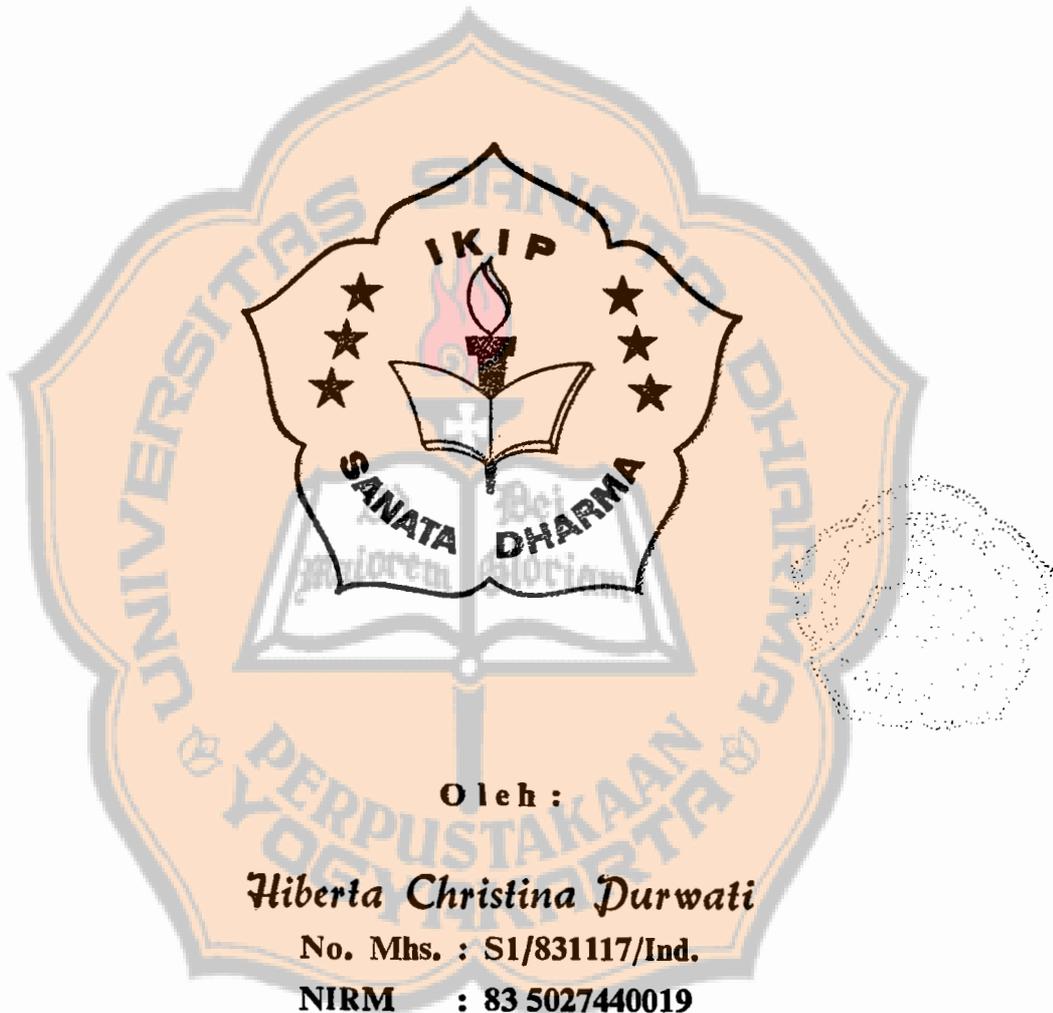


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS BENTUK, ISI KARANGAN, DAN KETEPATAN  
PENGUNAAN BAHASA DALAM KARANGAN ARGUMENTASI  
SISWA KELAS III TAHUN AJARAN 1987/1988  
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA  
( SEBUAH STUDI KASUS )**



Oleh :

*Hiberta Christina Durwati*

No. Mhs. : S1/831117/Ind.

NIRM : 83 5027440019

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1988**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS BENTUK, ISI KARANGAN, DAN KETEPATAN  
PENGUNAAN BAHASA DALAM KARANGAN ARGUMENTASI  
SISWA KELAS III TAHUN AJARAN 1987/1988  
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA  
( SEBUAH STUDI KASUS )**

**T E S I S**

**Diajukan Kepada**

**Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sanata Dharma  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia**



**Oleh :**

***Hiberta Christina Durwati***

**No. Mhs. : S1/831117/Ind.**

**NIRM : 83 5027440019**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1988**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Tesis ini telah disetujui

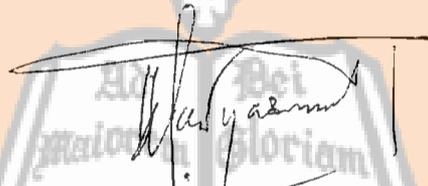
pada tanggal : 30 September 1988

oleh :



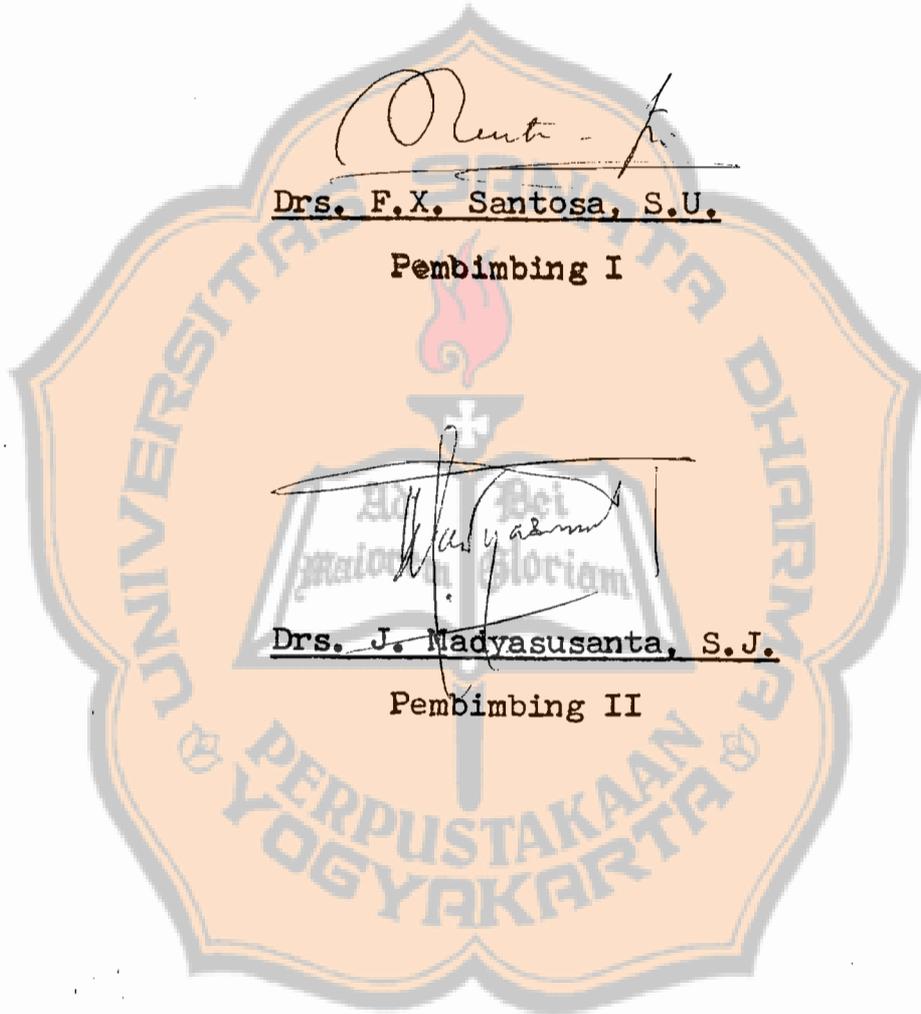
Drs. F.X. Santosa, S.U.

Pembimbing I



Drs. J. Madyasusanta, S.J.

Pembimbing II



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Tesis : Analisis Bentuk, Isi Karangan, dan Ketepatan  
Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi

Siswa Kelas III Tahun Ajaran 1987-1988

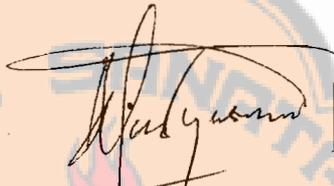
SMA Negeri 6 Yogyakarta

( Sebuah Studi Kasus )

Penulis : Hiberta Christina Purwati

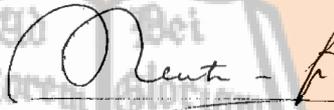
Disetujui pada tanggal : 30 September 1988

Oleh Dewan Penguji :



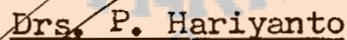
Drs. J. Madyasusanta, S.J.

Ketua



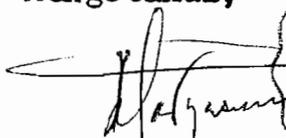
Drs. F.X. Santosa, S.U.

Anggota



Anggota

Mengetahui,



Drs. J. Madyasusanta, S.J.

Dekan



## KATA PENGANTAR

Tesis yang berjudul "Analisis Bentuk, Isi Karangan, dan Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas III Tahun Ajaran 1987-1988 SMA Negeri 6 Yogyakarta (Sebuah Studi Kasus)" ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan karya tulis ini melewati proses yang panjang. Proses panjang itu bermula dari keterpukauan penulis pada karangan argumentasi siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 1987-1988. Begitu banyak gejala yang dapat dilihat sebagai masukan mengapa banyak didengungkan bahwa siswa SMA belum dapat menyatakan gagasan, pikirannya bahwa siswa yang baik dalam setiap EBTANAS mengarang khususnya dan bahasa Indonesia pada umumnya.

Terpukau oleh gejala yang dapat dilihat itu, penulis akhirnya tergugah untuk menganalisisnya langsung pada sumber yaitu siswa SMA itu sendiri. Cara yang ditempuh adalah merunut susunan, metode, penalaran, dan bahasa siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta yang tertuang dalam argumentasinya.

Demikianlah, karya tulis ini mencoba menunjukkan fenomena yang terjadi dalam kegiatan berbahasa siswa, tepatnya dalam menulis karangan argumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan diharap dapat memberi masukan dan membantu rekan-rekan calon guru atau guru Bahasa Indonesia untuk meningkat-

kan cara mengajarkan mata pelajaran mengarang argumentasi di SMA.

Kesanggupan telah diusahakan sedapat mungkin. Meskipun demikian, kekurangan tentu dapat ditemukan di sana sini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari siapa pun akan diterima dengan lapang dada. Hal ini penulis harapkan demi penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.

Penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari para pembimbing. Atas tersusunnya tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. J. Madyasusanta, S.J. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, serta selaku pembimbing II.
2. Drs. P. Hariyanto selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terjadi.
3. Drs. F.X. Santosa, S.U. selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, kerelaan hati telah memberikan petunjuk, mengarahkan, menasihati yang berkaitan dengan penulisan ini.
4. Th. Yanti Irawati, S.P. selaku dosen JPBSI yang telah memberikan petunjuk dan meminjamkan buku-buku serta mendorong hingga penulisan ini selesai.
5. Dra. Lucia Suprapti selaku guru SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan data.
6. Bapak-ibu, adik-adik serta teman-teman yang telah mendorong dan membantu penulis.

Yogyakarta, 30 September 1988

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING . . . . .	iii
HALAMAN PENGESAHAN . . . . .	iv
KATA PENGANTAR . . . . .	v
DAFTAR ISI . . . . .	vii
DAFTAR TABEL . . . . .	xiii
ABSTRAK . . . . .	xiv
BAB I PENDAHULUAN . . . . .	1
1. Latar Belakang Masalah . . . . .	1
2. Alasan Pemilihan Judul . . . . .	4
3. Landasan Teori . . . . .	5
4. Rumusan Masalah . . . . .	8
5. Tujuan Penelitian . . . . .	9
6. Manfaat Penelitian . . . . .	10
7. Ruang Lingkup Penelitian . . . . .	10
8. Populasi dan Sampel . . . . .	11
8.1 Populasi . . . . .	11
8.2 Sampel . . . . .	11
9. Instrumen Penelitian . . . . .	12
10. Metode Penelitian . . . . .	12
10.1 Metode Pengumpulan Data . . . . .	12
10.2 Metode Analisis Data . . . . .	14
11. Sistematika Pembicaraan . . . . .	15
BAB II KARANGAN ARGUMENTASI . . . . .	16
1. Pengertian Karangan Argumentasi . . . . .	16

2.	Susunan Karangan Argumentasi . . . . .	18
2.1	Pendahuluan Karangan . . . . .	19
2.2	Isi Karangan . . . . .	22
2.3	Penutup Karangan . . . . .	23
3.	Metode Karangan Argumentasi . . . . .	25
3.1	Metode Genus Definisi . . . . .	26
3.2	Metode Sebab Akibat . . . . .	30
3.3	Metode Persamaan . . . . .	31
3.4	Metode Perbandingan . . . . .	32
3.5	Metode Pertentangan . . . . .	33
3.6	Metode Keadaan . . . . .	34
3.7	Metode Kesaksian . . . . .	35
3.8	Metode Autoritas . . . . .	36
4.	Penalaran Karangan Argumentasi . . . . .	38
✓ 4.1	Penalaran Induksi . . . . .	40
4.1.1	Generalisasi . . . . .	41
4.1.2	Analogi . . . . .	44
4.1.3	Hubungan Kausal . . . . .	45
4.2	Penalaran Deduksi . . . . .	49
4.2.1	Silogisme . . . . .	50
4.2.1.1	Silogisme Kategorial . . . . .	51
4.2.1.2	Silogisme Hipotesis . . . . .	52
4.2.1.3	Silogisme Alternatif . . . . .	52
4.2.2	Entimem . . . . .	53
4.2.3	Rantai Deduksi . . . . .	54
5.	Bahasa dalam Karangan Argumentasi . . . . .	56
5.1	Ketepatan Pemilihan Kata . . . . .	59
5.1.1	Makna Kata Denotatif . . . . .	60

5.1.2 Sinonim Kata . . . . .	61
5.1.3 Kebakuan Kata . . . . .	62
5.2 Ketepatan Penggunaan Kalimat . . . . .	63
5.2.1 Kesatuan Gagasan . . . . .	64
5.2.2 Koherensi Kalimat . . . . .	67
5.2.3 Penekanan Bagian Kalimat . . . . .	68
5.2.4 Keparalelan . . . . .	69
5.3 Ketepatan Penyusunan Paragraf . . . . .	70
5.3.1 Kesatuan Ekspresi Pikiran dalam Pa- ragraf . . . . .	75
5.3.2 Koherensi dalam Paragraf . . . . .	76
5.3.3 Pengembangan Paragraf . . . . .	78
BAB III HASIL PENELITIAN . . . . .	79
1. Perincian Data . . . . .	79
2. Analisis Karangan Argumentasi Siswa . . . . .	80
2.1 Analisis Susunan Karangan Argumentasi . . . . .	80
2.1.1 Analisis Pendahuluan Karangan . . . . .	83
2.1.1.1 Karangan yang Tidak Berpen- dahuluan . . . . .	83
2.1.1.2 Karangan yang Berpendahuluan . . . . .	84
2.1.2 Analisis Isi Karangan . . . . .	90
2.1.3 Analisis Penutup Karangan . . . . .	90
2.1.3.1 Karangan yang Tidak Ber- penutup . . . . .	90
2.1.3.2 Karangan yang Berpenutup . . . . .	92
2.2 Analisis Isi Karangan Berdasarkan Metode . . . . .	
Karangan Argumentasi . . . . .	98
2.2.1 Karangan yang Menggunakan Satu Metode . . . . .	101

2.2.1.1 Metode Sebab Akibat . . . . .	101
2.2.1.2 Metode Kesaksian . . . . .	104
2.2.1.3 Metode Autoritas . . . . .	106
2.2.1.4 Metode Pertentangan . . . . .	107
2.2.1.5 Metode Perbandingan . . . . .	107
2.2.2 Karangan yang Menggunakan Dua Metode .	108
2.2.2.1 Metode Sebab Akibat dan Kesaksian . . . . .	108
2.2.2.2 Metode Sebab Akibat dan Autoritas . . . . .	110
2.2.2.3 Metode Kesaksian dan Autoritas.	113
2.2.2.4 Metode Sebab Akibat dan Pertentangan . . . . .	114
2.2.2.5 Metode Genus Definisi dan Kesaksian . . . . .	115
2.2.2.6 Metode Keadaan dan Persamaan .	117
2.2.3 Karangan yang Menggunakan Tiga Metode .	118
2.2.3.1 Metode Genus Definisi, Pertentangan, dan Kesaksian . . .	118
2.2.3.2 Metode Pertentangan, Kesaksian, dan Autoritas . . . . .	119
2.2.3.3 Metode Genus Definisi, Sebab Akibat, dan Pertentangan . . .	120
2.3 Analisis Penalaran Karangan Argumentasi . . .	121
2.3.1 Hubungan Kausal . . . . .	124
2.3.1.1 Hubungan Kausal dari Sebab ke Akibat . . . . .	124
2.3.1.2 Hubungan Kausal dari Sebab ke Akibat I dan ke Akibat II .	127

2.3.2	Generalisasi . . . . .	129
2.3.3	Penalaran Induksi yang Mengandung Persuasi . . . . .	132
2.3.4	Penalaran Deduksi . . . . .	132
3.	Karangan Siswa yang Menyalahi Argumentasi . .	134
4.	Analisis Bahasa dalam Karangan Argumentasi .	136
4.1	Pemakaian Kata dalam Karangan Argumentasi	137
4.1.1	Ketidaktepatan Karena Pembentukan Kata . . . . .	142
4.1.2	Ketidakesesuaian Arti Kata yang Di- pakai . . . . .	144
4.1.3	Ketidaktepatan Karena Pemakaian Ka- ta Nonbaku . . . . .	145
4.1.4	Ketidaktepatan Karena Kata yang Ber- lebih dan Berkurang . . . . .	147
4.1.5	Ketidaktepatan Fungsi Kata yang . . Dipakai . . . . .	149
4.2	Pemakaian Kalimat dalam Karangan Argumentasi	150
4.2.1	Kekurangan Unsur Kalimat . . . . .	153
4.2.2	Koherensi Kalimat Tidak Baik . . . . .	157
4.2.3	Kalimat Panjang dalam Karangan Argu- mentasi . . . . .	158
4.2.4	Ide Kalimat Tumpang Tindih . . . . .	160
4.3	Penyusunan Paragraf Karangan Argumentasi	162
4.3.1	Kesalahan Penulisan Bentuk Paragraf	165
4.3.2	Koherensi Paragraf Tidak Baik . . . . .	168
4.3.3	Kesatuan Ide Paragraf Terganggu . . . . .	170
4.3.4	Kekurangan Unsur Paragraf . . . . .	171

BAB IV KESIMPULAN . . . . .	174
1. Kesimpulan . . . . .	174
2. Hambatan Penelitian . . . . .	176
3. Saran . . . . .	176
DAFTAR PUSTAKA . . . . .	178
LAMPIRAN . . . . .	181
1. PERANGKAT SOAL	
2. KARANGAN ARGUMENTASI SISWA	



DAFTAR TABEL

TABEL

- I. Perincian Data
- II. Hasil Analisis Susunan Karangan Argumentasi
- III. Hasil Analisis Metode Karangan Argumentasi
- IV. Hasil Analisis Penalaran Karangan Argumentasi
- V. Ketidaktepatan Pemakaian Kata
- VI. Ketidaktepatan Pemakaian Kalimat
- VII. Ketidaktepatan Penyusunan Paragraf



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Judul : Analisis Bentuk, Isi Karangan, dan Ketepatan  
Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi  
Siswa Kelas III Tahun Ajaran 1987-1988  
SMA Negeri 6 Yogyakarta  
(Sebuah Studi Kasus)

Oleh : Hiberta Christina Purwati

Pemakaian bahasa Indonesia yang belum memuaskan merupakan masalah yang tetap hangat dibicarakan, baik di sekolah maupun dalam diskusi ilmiah. Dalam kesempatan ini, penulis membahas masalah di sekitar itu. Oleh karena penelitian karangan argumentasi yang menyangkut analisis bentuk, isi, dan bahasa masih jarang dilakukan oleh peneliti bahasa, maka penelitian inilah yang penulis lakukan. Penulis akan melihat susunan, metode sebagai cara berargumen, penalaran, dan pemakaian bahasa siswa pada karangan argumentasinya. Analisis ini merupakan studi kasus tahap awal, yang bertujuan mengetahui secara mendalam gejala yang dilakukan siswa dalam menata atau mengorganisasikan ide karangan argumentasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu cara kerja tertentu, yaitu cara pengumpulan data dengan metode observasi tak langsung. Data yang berupa karangan diamati, lalu diuji, dianalisis, diuraikan dengan teknik deskriptif analitik. Hal ini untuk memperoleh generalisasi dan pola-pola kasus yang ada pada siswa.

Sumbangan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah masukan kebahasaan bagi para peneliti bahasa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan ketrampilan menulis argumentasi.

Selanjutnya, hal penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kebanyakan siswa dapat menata karangannya berupa pendahuluan, isi, dan penutup. Hal yang paling menonjol dalam karangan argumentasi adalah bukti atau argumen. Dalam hal ini, banyak siswa yang menggunakan metode sebab akibat, kemudian kesaksian, dan autoritas. Sehubungan dengan penalaran yang dipakai oleh siswa dapat dikatakan bahwa hampir semua siswa memakai penalaran induksi sebagai cara berpikir dalam keseluruhan karangannya. Pemakaian bahasa dalam argumentasi banyak dijumpai ketidaktepatan siswa berbahasa, yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf. Ketidaktepatan kata dijumpai karena, (1) kesalahan dalam pembentukan kata, (2) kata yang dipakai tidak sesuai dengan artinya, (3) penambahan kata yang tidak memerlukan kehadirannya, atau pengurangan kata yang memerlukan kehadirannya, (4) kata dipakai tidak sesuai dengan fungsinya. Ke-

tidaktepatan pemakaian kalimat dijumpai karena (1) penanggalan unsur kalimat, (2) kalimat yang dihasilkan cukup panjang, (3) koherensinya tidak baik, (4) ide kalimat tumpang tindih. Selanjutnya, penyusunan paragraf tidak tepat karena (1) kesalahan penulisan bentuk paragraf, (2) ide paragraf tumpang-tindih, (3) koherensi paragraf tidak teratur, (4) unsur paragraf tidak lengkap.

Problema yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masalah pemakaian bahasa siswa yang tidak baik dan yang tidak benar. Hal ini menghambat penganalisisan karangan argumentasinya.



BAB I  
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, bab XV, pasal 36 dinyatakan bahwa bahasa negara adalah Bahasa Indonesia. Selain dari fungsinya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa nasional, bahasa persatuan dan bahasa resmi (Halim, 1975:197). Mengingat fungsinya yang begitu penting, baik sebagai bahasa negara maupun sebagai bahasa nasional, seharusnya bahasa Indonesia tersebar luas pemakaiannya di seluruh nusantara dengan tertib dan teratur. Akan tetapi, ternyata pemakaian bahasa Indonesia belum seperti yang diharapkan.

Perasaan kurang puas terhadap pemakaian bahasa Indonesia bukan merupakan suara orang kebanyakan saja, tetapi sudah disokong oleh pendapat-pendapat yang dihasilkan oleh diskusi-diskusi ilmiah dalam seminar dan simposium yang khusus membicarakan problema ini. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian FKSS IKIP Malang tentang kemampuan berbahasa Indonesia golongan terdidik di Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah kesalahan tata bahasa 39,4%, kesalahan penyusunan paragraf 15,37%, kesalahan ejaan 2,7%, dan kesalahan bentuk-kata 0,050%. Dari hasil analisis data penelitian itu, disimpulkan bahwa bahasa Indonesia tertulis golongan terdidik masih kurang memuaskan (Sadtono, 1976:14). Selain itu terdapat keluhan-keluhan dari dosen di perguruan tinggi mengenai rendahnya mutu dan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa-maha-

siswa tingkat permulaan (Suriamihardja, 1980:112, Badudu, 1985: 28 ).

Begitu pula, dirasakan oleh para guru bahasa Indonesia di SMA yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis siswa di SMA umumnya belum memuaskan. Pada umumnya siswa SMA mengalami kesulitan di dalam menuangkan idenya ke bagian bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Badudu, 1985:91).

Dihadapkan pada masalah seperti di atas, timbul pertanyaan, mengapa pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah tidak memberikan hasil yang memuaskan ? Mengapa siswa setelah belajar bertahun-tahun di sekolah masih tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik ? Di mana letak kesalahan dan kekurangan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah ?

Badudu mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia ditentukan oleh beberapa faktor yang saling mengait dan saling menentukan. Faktor tersebut adalah guru, murid, metode pengajaran, teknik pengajaran, kurikulum, bahan pengajaran, dan buku (1985:93). Menurut pendapat Jasir Burhan dalam melihat masalah di atas, dikatakan bahwa pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah kita-lah yang perlu ditinjau kembali terlebih dahulu (1971:10 ). Pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan guru bahasa Indonesia.

Guru bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan pokok bahasan menulis di kelas, tidak boleh menyimpang dari tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Tujuan tersebut berbunyi

siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menulis (lihat GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA: 2). Jika kita melihat bahan pengajaran Kurikulum SMA 1984 mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis, ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai siswa sebagian besar dititikberatkan pada ketrampilan mengarang yang bersifat fungsional. Ketrampilan tersebut, misalnya, mengarang surat, menyusun laporan, menulis rangkuman, membuat permohonan, pengumuman, risalah, rapat, reklame, poster, dan mengisi formulir. Di samping itu, masih ada lagi mengarang yang bersifat kreatif yang menjurus kepada proses penciptaan, misalnya, mengarang puisi, mengarang cerita, menulis karya ilmiah atau isei. Ringkasnya, tujuan yang paling minimal yang hendak dicapai oleh pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pokok bahasan menulis, supaya siswa memahami dan dapat mengkomunikasikan ide, pesan dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, pengajaran bahasa Indonesia yang terlalu menitikberatkan pada pengetahuan tata bahasa, kosa kata, kesusastraan, gaya bahasa, sinonim kata, dan teori pengetahuan menulis, tentu tidak akan menghasilkan siswa yang trampil menulis. Pendapat ini dinyatakan juga oleh Mulyanto Sumardi, Ketua Himpunan Pembina Bahasa Indonesia:

Dalam dunia pendidikan, ketrampilan berbahasa Indonesia perlu mendapat tekanan yang lebih banyak lagi, mengingat kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan mahasiswa dan pelajar masih jauh dari yang diharapkan ... minimnya kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan kaum terpelajar ini juga disebabkan oleh kualitas guru. Dari pihak lain, munculnya anggapan bahwa setiap orang Indonesia pasti bisa berbahasa Indonesia justru ikut merunyamkan dunia kebahasaan sendiri. Padahal yang diberikan selama ini yaitu pengetahuan bahasa. Memang, mengajarkan pengetahuan bahasa lebih gampang daripada mempraktekkan bahasa Indonesia (Badudu, 1985:74).

Itulah sebabnya, mulai tahun 1986, EBTANAS Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat ujian mengarang. Jadi, yang diujikan tidak melulu pengetahuan tata bahasa, gaya bahasa, sastra, kosa kata, dan lain-lain, tetapi ketrampilan menulis sebagai perwujudan dari teori yang dimiliki siswa juga dinilai. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia yang diharapkan oleh Kurikulum 1984.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik pada kegiatan menulis karangan argumentasi siswa, khususnya di tingkat SMA.

Oleh karena bentuk karangan argumentasi diujikan juga dalam EBTANAS, maka penulis perlu meneliti karangan argumentasi siswa SMA. Penulis ingin mengetahui fenomena yang terjadi dalam siswa menata atau mengorganisasikan ide karangan argumentasi. Diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai perbaikan cara guru dalam mengajarkan mata pelajaran mengarang.

## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan beberapa alasan pemilihan judul tesis ini yaitu:

1.2.1 Pokok bahasan menulis karangan argumentasi tercantum pada GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia 1984 untuk SMA.

1.2.2 Mulai tahun 1986 EBTANAS untuk SMA pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat ujian mengarang.

1.2.3 Pada hakikatnya tingkah laku yang merupakan petunjuk untuk mengetahui kemampuan menulis adalah dengan menganalisis bentuk, isi, dan bahasa karangan (Harris, 1969:68-69, Darmosudirjo, 1980:29).

1.2.4 Siswa SMA kelas III dianggap telah memiliki kebulatan hasil belajar pada pengajaran menulis sesuai dengan tingkat kelengkapan pengetahuan tentang menulis.

Oleh karena itu, judul tesis ini adalah "Analisis Bentuk, Isi Karangan, dan Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas III Tahun Ajaran 1987-1988 SMA Negeri 6 Yogyakarta (Sebuah Studi Kasus)."

### 1.3 Landasan Teori

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Mulai saat bangun pagi sampai jauh malam waktu istirahat, pada waktu tidur dan bahkan waktu kelihatan diam, tidak berbicara pun pada hakikatnya ia masih memakai bahasa. Pengalaman batin yang dialami dapat disampaikan melalui bahasa. Hal itu terjadi karena bahasa memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai alat yang dipakai manusia untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatannya, serta sebagai alat yang dipakai untuk mempengaruhi dirinya dan orang lain (Samsuri, 1982:4).

Dalam pemakaian bahasa untuk mengungkapkan pengalaman batinnya tersebut, manusia dapat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang dibunyi-

kan dengan alat ucap (Poerwadarminta, 1984:6). Berbagai bunyi kedengaran sambung-menyambung, membentuk suatu keutuhan pengertian. Dalam bahasa yang diucapkan tersebut terdengar pula lagu kalimat, seperti tinggi rendah nada, panjang pendek suara, kuat lembut tekanan, irama sehingga memudahkan pendengar mengerti akan maksud dan isi bahasa. Bahasa tulis adalah bahasa yang tertulis dengan huruf pengganti bunyi (Poerwadarminta, 1984:7). Lagu kalimat yang sangat penting itu dilukiskan dengan tanda-tanda baca sehingga diharapkan bahasa yang dituliskan dapat dimengerti oleh pembaca akan maksud dan isinya.

Berbicara mengenai kegiatan berbahasa dengan bahasa tulis, kita mau tidak mau harus berbicara mengenai beberapa hal di sekitar menulis. Menulis merupakan kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan seseorang dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya (Harris, 1969:68).

Dalam kegiatan menulis tersebut akan terlihat sejauh mana atau gejala apa yang terjadi di dalam seseorang memakai bahasa tulis. Tingkah laku yang merupakan petunjuk untuk mengetahui gejala tersebut adalah dengan melihat bagaimana seseorang memilih ide (isi), menata atau mengorganisasikan bahasa menurut kaidah serta kebiasaan bahasa yang sudah umum sifatnya (tata bahasa), memilih dan menggunakan kosa kata, ungkapan dan istilah yang tepat dan menarik (Harris, 1969:69).

Menulis atau mengarang merupakan kegiatan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Ia memerlukan suatu bentuk atau perwujudan. Dengan bahasa, orang dapat menggunakannya untuk bercerita, melukiskan sesuatu, me-

maparkan sesuatu agar diketahui, membahas sesuatu agar diyakini. Oleh karena itu, bentuk tulisan ada empat yaitu cerita, lukisan, paparan, dan argumentasi. Jadi, jika seseorang dihadapkan pada sebuah topik karangan, maka ia dapat mewujudkannya dengan keempat bentuk tulisan tersebut. Bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis, akan menghasilkan bentuk tulisan yang dinamakan narasi. Lukisan atau deskripsi merupakan perwujudan tulisan yang menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Eksposisi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memberikan penjelasan atau informasi. Argumentasi merupakan bentuk tulisan yang menitikberatkan pembuktian-pembuktian untuk meyakinkan pendapat pengarang kepada pembaca (Keraf, 1980: 109-110).

Suatu tulisan atau karangan yang tersusun sempurna dan baik, betapa pun panjang atau pendek, selalu mengandung tiga bagian utama. Setiap bagian mempunyai fungsi dan kedalaman yang berbeda tergantung bentuk karangan, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Ketiga bagian itu terjalin erat satu dengan yang lainnya, serta ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Demikian juga, susunan karangan argumentasi terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Telah penulis sebutkan di atas bahwa karangan argumentasi merupakan karangan untuk meyakinkan pendapat pengarang kepada pembaca dengan bukti-bukti yang kuat. Oleh karena itu, pengarang perlu menyusun tulisannya sedemikian rupa sehingga benar-benar meyakinkan. Untuk mencapai usaha tersebut, pengarang harus menata karangannya secara sistematis, yaitu dengan

metode argumentasi. Metode argumentasi yang dikenal adalah metode genus definisi, keadaan, kesaksian, otoritas, persamaan, perbandingan, pertentangan, dan sebab akibat (Keraf, 1986: 107-115).

Agar karangan argumentasi dapat diterima kebenarannya oleh pembaca, maka pengarang menyusun pertanyaan-pertanyaannya secara logis dengan penalaran yang benar pula. Penalaran tersebut meliputi pola induksi atau deduksi. Penalaran induksi dimulai dari peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, pengalaman-pengalaman, atau observasi-observasi khusus untuk menuju kepada kesimpulan umum. Penalaran deduksi dimulai dari pernyataan umum atau yang sudah ada menuju pernyataan khusus sebagai kesimpulan (Keraf, 1986: 43-57).

Oleh karena karangan argumentasi merupakan jenis karangan ilmiah, maka bahasa yang digunakan harus padat bernas, bersifat objektif, kata-kata yang dipilih tepat, jelas dan kalimat-kalimat yang disusun efektif, logis (Poerwadarminta, 1984: 18). Demikian juga, paragraf karangan disusun secara sistematis dan logis sesuai pokok pikiran karangan (selanjutnya, penjelasan mengenai masing-masing variabel akan penulis kemukakan secara terinci pada bab II).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini diteliti karangan argumentasi yang mencakup:

- 1.4.1 Bagaimanakah siswa menata atau mengorganisasikan ide karangan secara sistematis, yaitu meliputi pendahuluan, isi, dan penutup karangan ?

1.4.2 Bagaimanakah siswa menyusun isi karangan argumentasi, yang menyangkut metode yang digunakan siswa untuk menjabarkan topik karangan, dan penalaran yang digunakan siswa sebagai proses berpikir dalam karangannya ?

1.4.3 Bagaimanakah siswa menggunakan bahasa karangan argumentasi, yaitu meliputi kata, kalimat, dan paragraf ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam siswa menata atau mengorganisasikan ide karangan argumentasi sebagai ketrampilan berbahasa. Secara terinci tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Untuk melaporkan dalam karangan argumentasi siswa terdapat pendahuluan, isi, dan penutup karangan atau tidak.

1.5.2 Untuk memaparkan metode yang digunakan siswa dalam menjabarkan topik karangannya.

1.5.3 Untuk melaporkan penalaran yang digunakan siswa dalam menata ide keseluruhan karangan.

1.5.4 Untuk mendeskripsikan tepat tidaknya penggunaan bahasa dalam karangan argumentasi, yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui fenomena yang terjadi dalam siswa menata ide karangan argumentasi, guru bahasa Indonesia di SMA dapat memetik manfaat penelitian ini untuk membantu guru dalam menentukan urutan sajian, menentukan penekanan dalam penjelasan, dan pemberian latihan, memperbaiki pengajaran, serta memilih butir-butir yang tepat untuk mengevaluasi penggunaan bahasa siswa.

Selain manfaat di atas, para peneliti bahasa dapat memperoleh deskripsi tentang susunan karangan siswa, metode, penalaran, bahasa yang telah dilakukan oleh siswa SMA. Deskripsi ini dapat digunakan untuk melengkapi penyusunan teori menyangkut argumentasi.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya masalah penelitian bahasa, penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil studi kasus pada siswa kelas III SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 1987-1988, dan difokuskan pada analisis karangan argumentasi. Dalam analisis tersebut dilihat hal-hal sebagai berikut:

- 1.7.1 Penataan atau pengorganisasian ide karangan ke dalam pendahuluan, isi, dan penutup karangan.
- 1.7.2 Dalam bagian isi karangan dilihat metode yang digunakan siswa untuk menjabarkan idenya.
- 1.7.3 Melalui keseluruhan karangan dilihat penalaran siswa sebagai proses berpikir dalam berargumen.
- 1.7.4 Variabel berikutnya dicoba dilihat pemakaian bahasa dalam karangan argumentasi, yang meliputi kata, kalimat dan paragraf.

## 1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

### 1.8.1 Populasi

Penulis memilih siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta kelas III semua jurusan, yaitu A1, A2, A3, dan A4 sebagai populasi. Jumlah populasi tersebut adalah 132 siswa. Alasan penulis memilih SMA itu karena SMA Negeri 6 Yogyakarta termasuk peringkat sedang. Penggolongan peringkat tersebut didasarkan pada mereka yang masuk ke SMA Negeri 6 memiliki NEM antara 39-43. Di-harapkan hasil penelitian ini dapat mencerminkan gejala yang terjadi di SMA sehubungan dengan berbahasa siswa.

### 1.8.2 Sampel

Cara untuk menentukan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Surakhmad. Ia mengatakan bahwa pengambilan sampel terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, dan di atas seribu digunakan sampel sebesar 15% (1982: 100). Oleh karena jumlah populasi siswa yang penulis dapatkan di atas 100 karangan, maka penulis tetapkan 40% dari populasi yang ada. Dengan demikian, dapat penulis hitung sampel yang dipakai sebanyak 52 karangan.

Perlu dikatakan di sini bahwa siswa kelas III SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan satu kesatuan, maka penulis tidak berusaha membandingkan hasil analisis setiap jurusan, dan setiap stratum (siswa putra dan siswa putri). Oleh karena itu, sampel yang diambil sebanyak 52 karangan diperoleh dari kesatuan siswa kelas III SMA Negeri 6 Yogyakarta.

### 1.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam pengumpulan data berupa seperangkat soal penyusunan karangan (lihat lampiran). Soal itu berupa perintah menyusun karangan argumentasi. Topik karangan yang penulis sajikan: a) keluarga berencana, b) transmigrasi, c) koperasi, d) sistem irigasi, e) dan topik lainnya sesuai bidang atau jurusan masing-masing siswa. Alasan penulis memberikan kelonggaran kepada siswa mengenai topik yang dipilih karena penulis berprinsip pada pengajaran perlu disesuaikan dengan lingkungan pengetahuan siswa.

Di samping instrumen di atas, penulis tentu saja menggunakan perkakas alat tulis menulis, berupa pensil, pulpen, dan kertas pencatat hasil penelitian.

### 1.10 Metode Penelitian

Penelitian ini tidak berhenti pada pengumpulan dan penyajian data, melainkan data karangan siswa akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran gejala yang terjadi dalam siswa menata karangan argumentasi. Secara terinci penulis jabarkan sebagai berikut.

#### 1.10.1 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data karangan argumentasi siswa kelas III SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah dengan metode observasi tak langsung. Dengan metode ini penulis berusaha mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan alat bantu, yaitu karangan siswa (Surakhmad, 1981:61). Secara terinci penulis sebutkan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang karangan argumentasi.
- b. Menyodorkan seperangkat soal yang berupa perintah untuk membuat karangan argumentasi.
- c. Siswa membuat karangan argumentasi kurang lebih satu setengah jam pelajaran.
- d. Mengumpulkan hasil karangan siswa.
- e. Mengambil sampel dari karangan siswa yang terkumpul. Teknik yang penulis gunakan sebagai cara pengambilan sampel adalah teknik random dengan sistem undian. Hal ini dimaksudkan agar dapat dihindari sikap berat sebelah dalam mendapatkan sampel. Teknik tersebut dirinci sebagai berikut.
  - Membuat daftar nama siswa kelas III.
  - Membuat kode yang berupa angka urut pada daftar nama tersebut.
  - Membuat lembaran-lembaran kertas kecil, lalu menuliskan kode-kode tersebut pada kertas kecil tadi.
  - Lembaran kertas kecil digulung.
  - Menyediakan satu kaleng yang telah diberi lubang kecil.
  - Gulungan kertas kecil-kecil itu dimasukkan dalam kaleng.
  - Kaleng dikocok, lalu gulungan kertas dikeluarkan satu demi satu sebanyak 52 gulungan.
  - Membuka gulungan yang keluar dari kaleng, lalu mencatat angka yang tertuliskan dalam kertas ke-

cil itu. Angka tersebut menunjukkan nomor karangan yang ditetapkan sebagai sampel.

#### 1.10.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitik terhadap suatu kasus (Surakhmad, 1982: 140). Data yang penulis kumpulkan disusun, dijelaskan dan dianalisis, kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh generalisasi dan pola-pola kasus yang ditemukan. Secara terinci analisis ini penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Lima puluh dua karangan siswa yang keluar sebagai sampel dikelompokkan sesuai dengan topik karangan dan diberi nomor pendataan yang berupa angka Arab pada masing-masing karangan.
- b. Membaca dan membuat nomor pendataan dengan jalan memberi tanda: huruf A untuk setiap bagian pendahuluan karangan, huruf B untuk setiap bagian isi karangan, huruf C untuk setiap bagian penutup karangan.
- c. Mengidentifikasi karangan siswa yang disusun berdasarkan pendahuluan, isi, dan penutup karangan.
- d. Menganalisis bagian isi karangan siswa berdasarkan metode argumentasi yang digunakan untuk menjabarkan topik karangannya. Metode argumentasi dianalisis melalui tiap alinea isi karangan siswa.
- e. Menganalisis penalaran siswa dengan menelusur keseluruhan karangan dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup karangan.

- f. Menganalisis penggunaan bahasa dalam karangan argumentasi, yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf dengan cara mendeskripsikan kesalahan dan menunjukkan bentuk yang benar.

### 1.11 Sistematika Pembicaraan

Pertama-tama, dalam bab I atau Pendahuluan, dipaparkan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel, serta metode penelitian.

Dalam bab II, disampaikan pembahasan tentang teori argumentasi dalam karya tulis, yang menyangkut masalah pengertian karangan argumentasi, susunan karangan argumentasi, metode penulisan argumentasi, penalaran penulisan argumentasi, serta bahasa dalam karangan argumentasi.

Dalam bab III berisi telaah hasil penelitian yang berkaitan dengan perincian data, analisis susunan, metode, penalaran karangan argumentasi serta bahasa dalam karangan argumentasi.

Selanjutnya, bagian terakhir dikemukakan penutup yang berisi kesimpulan, hambatan serta saran penelitian. Bagian tersebut dihimpun dalam bab IV.

## BAB II

### KARANGAN ARGUMENTASI

#### 2.1 Pengertian Karangan Argumentasi

Oleh Keraf (1980:109) dinyatakan bahwa sebuah topik karangan dapat ditulis menjadi empat bentuk tulisan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi (lihat pula Parera, 1984:3-5).

Empat bentuk tulisan tersebut pada dasarnya akan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca, namun setiap bentuk karangan memiliki tujuan yang menonjolkan aspek-aspek tertentu. Bentuk karangan narasi menekankan penambahan pengetahuan dengan menceritakan suatu peristiwa secara kronologis. Deskripsi memperluas pengetahuan pembaca, tetapi melalui penggambaran sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Eksposisi juga mengandung efek perluasan pandangan dan pengetahuan pembaca, namun dengan menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran. Selanjutnya, bentuk karangan argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian untuk meyakinkan pendapat atau gagasan pengarang.

Kemudian, jika ditanyakan lebih lanjut apa yang disebut karangan argumentasi, maka jawabannya akan bervariasi. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976: 57), tertera penjelasan bahwa argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Menurut Departemen Pdan K, argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga orang akan terpengaruh dan membe-

narkan pendapat, gagasan, sikap, dan keyakinan kita sebagai pengarang, dan akhirnya ia akan bertindak sesuai dengan kehendak kita (1978:16). Parera mengartikan argumentasi sebagai satu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Pengarang argumentasi selalu memberikan pembuktian dengan objektif dan meyakinkan. Pengarang berusaha meyakinkan atau membujuk pembaca untuk mempercayai dan menerima apa yang dikatakan (1987: 3-5). Dalam hal ini Keraf mengartikan pula bahwa argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarang (1986: 3)

Bila ditelaah pengertian argumentasi seperti tercantum pada keempat sumber di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan. Argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi pembaca dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, dan keyakinan pengarang kepada pembaca. Argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian. Dengan demikian gaya penulisan yang dipakai pengarang harus meyakinkan. Pengarang tidak boleh menimbulkan kesan keraguan mengenai persoalan yang dikemukakan. Gaya yang dipakai pengarang erat pula dengan bahasa argumentasi. Bahasanya harus bersifat objektif dan rasional.

Demikian juga, tulisan argumentasi kadang dipakai untuk membujuk pembaca agar berbuat sesuai dengan kehendak pengarang. Oleh karena itu, pengarang berusaha merangkai-rangkai data menjadi argumen yang kuat atas dasar pikiran dan bukan atas dasar emosional.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa karangan argumentasi adalah salah satu bentuk tulisan yang bertujuan mempengaruhi pembaca dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, dan keyakinan pengarang kepada pembaca mengenai suatu masalah dengan jalan memberikan alasan, bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan berdasarkan bahasa yang bersifat objektif dan rasional.

## 2.2 Susunan Karangan Argumentasi

Pada hakikatnya karangan yang baik adalah rangkaian dari beberapa kalimat yang tersusun secara sistematis, ada bagian pendahuluan, isi, dan penutup, semuanya memperbincangkan sesuatu serta tertulis dalam bahasa yang baik dan benar. Pengertian ini berlaku pula untuk bentuk karangan argumentasi, baik karangan argumentasi yang pendek maupun karangan argumentasi yang panjang.

Karangan argumentasi yang pendek, misalnya, berupa artikel kecil dalam majalah, surat kabar atau karangan siswa. Karangan ini terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara sistematis, tetapi tidak selengkap, seeksplisit karangan argumentasi yang panjang. Karangan argumentasi yang panjang dapat ditemukan dalam makalah, tesis, atau disertasi. Karangan tersebut memiliki kelengkapan unsur dalam setiap bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian disajikan dalam perpaduan bab demi bab, sedangkan bagian pendahuluan, isi, dan penutup dalam karangan argumentasi yang pendek disajikan secara terpadu berupa paragraf-paragraf. Selanjutnya, akan dibahas setiap bagian pendahuluan, isi, dan penutup karangan di bawah ini.

### 2.2.1 Pendahuluan Karangan

Sudah disebutkan di atas bahwa ada karangan argumentasi yang panjang dan ada yang pendek. Keduanya disusun secara sistematis yang menyangkut pendahuluan, isi, dan penutup. Khusus mengenai pendahuluan, dapat dikatakan bahwa baik pendahuluan karangan argumentasi yang panjang maupun yang pendek disajikan pada permulaan karangan. Fungsi pendahuluan adalah untuk menarik minat dan mengarahkan perhatian pembaca kepada apa yang akan diargumentasikan.

Akan tetapi, antara pendahuluan karangan argumentasi yang pendek dan yang panjang memiliki kedalaman penyusunan yang berbeda. Penulisan karangan seperti makalah, tesis, atau disertasi nyata-nyata mencantumkan "pendahuluan." Pendahuluan tersebut disajikan sebagai bagian yang harus ada secara tersurat dalam permulaan karangan dan dalam bab yang terpisah dari bab isi dan penutup. Unsur pendahuluan di sini antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, serta sistematika pembicaraan. Dalam hal ini pengarang dituntut secara tegas mencantumkan mengapa persoalan dibicarakan saat ini, bagaimanakah kedudukan persoalan tersebut di antara masalah yang lain.

Pengarang dituntut pula mengemukakan latar belakang dan sejarah persoalan itu timbul. Pengarang tidak begitu saja menganggap pembaca telah mengetahui bagian besar dari persoalan yang akan dibicarakan. Pembaca lebih baik disegarkan lagi ingatannya tentang latar belakang dan seluk beluknya sebelum memasuki argumentasi itu sendiri.

Dalam karangan argumentasi yang panjang dikemukakan

pula sistematisa suatu hal yang akan diperbincangkan sehingga sistem itu dapat untuk menolong pembicaraan sampai pada kesimpulan yang benar.

Berbeda dengan hal di atas, pendahuluan karangan yang pendek disusun langsung dengan menulis alinea pembuka, tanpa kepala atau bab, sub bab, dan sebagainya. Alinea pembuka dapat dinyatakan dengan ringkasan topik, pelukisan, pertanyaan, atau kutipan pendapat orang lain.

Ringkasan topik dipakai sebagai pembentuk pendahuluan. Ini maksudnya bahwa pendahuluan karangan dapat berisi topik atau pokok isi yang dikemukakan secara garis besar. Tujuannya ialah untuk memberikan gambaran kepada calon pembaca tentang apa yang hendak disajikan dalam tulisan itu.

Contoh: Pancasila dan UUD 45 jelas berjiwa demokrasi. Berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Oleh sebab itu, membicarakan tema "Membina Kehidupan Demokrasi dalam Kampus," adalah sesuai dengan jiwa Pancasila dan UUD 45 sendiri. Dalam hal ini masalah yang dihadapi adalah bagaimana caranya menerapkan prinsip-prinsip yang kita setuju semuanya di tengah-tengah kenyataan yang mempengaruhi penerapan itu.

Alinea pembuka di atas dimaksudkan untuk membawa pembaca ke dalam pembicaraan "Membina Kehidupan Demokrasi dalam Kampus."

Cara lain untuk membentuk pendahuluan dapat dilakukan dengan pelukisan. Dalam hal ini pengarang melukiskan suatu fakta, kejadian, atau sejarah dari hal yang akan dibicarakan.

Contoh: Setiap kota mempunyai pasar, selain itu terdapat pula alun-alun, tempat ibadat dan penjara. Pola kota semacam ini terutama tampak nyata di Jawa. Di pusat kota berdiri gedung kabupaten, di depannya ada alun-alun. Di sebelah kanan masjid, dan di seberang alun-alun sebuah pasar. Pasar merupakan ukuran kemakmuran. Jika pasar besar, dianggap kota yang bersangkutan makmur. Kegiatan ekonomi setempat giat dan hasil-hasilnya tampak dalam pasar.

Melalui alinea tersebut pembaca selanjutnya diajak membahas tentang "pasar."

Dapat pula pendahuluan dibentuk dengan pertanyaan. Dalam pendahuluan jenis ini pembaca dirangsang mengetahui pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Contoh: Tidaklah selalu mudah bagi seseorang untuk mengutarakan pendapatnya dengan jelas sehingga mudah dipahami sesamanya. Apalagi jika pendapat itu agak kompleks sifatnya karena menyangkut masalah yang rumit. Padahal dalam hubungan kemasyarakatan mengemukakan pendapat atau penilaian yang kurang jelas akan mudah menimbulkan salah pengertian. Seperti halnya instruksi atasan yang kurang jelas perumusannya dapat menyebabkan keliru pelaksanaannya oleh bawahan. Melihat masalah di atas bagaimanakah kita dapat mengatasinya ?

Paragraf pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengajak para pembaca mengatasi masalah "mengutarakan pendapat."

Demikian pula, pengarang dapat membentuk paragraf pendahuluan dengan dasar pendapat orang lain. Tentu saja penga-

rang memanfaatkan ucapan seseorang yang terkenal atau sudah mempunyai nama.

Contoh: Mendengar wedaran Romo Mangunwijaya tentang budaya pasca Indonesia saya terkesima. Pemahaman saya tentang budaya kita serasa digugat. Betapa dangkal andal-an rasionalitas yang selama ini saya gunakan untuk meniti pengertian tentang fenomena, simbol, dan ekspresi budaya Indonesia. Padahal jalinan unsur budaya itu begitu kompleks. Untuk memahaminya dituntut lebih dari sekedar logika. Ia harus dipahami dengan semangat untuk terus-menerus mempertanyakan (Tempo, 3 Januari 1987).

Dalam paragraf di atas, pengarang memulai karangannya berdasarkan pendapat orang lain. Ia membandingkan pendapatnya sendiri dengan pendapat Romo Mangunwijaya tentang "pasca Indonesia."

Namun demikian, uraian dalam pendahuluan tidak terlalu banyak karena fungsi pendahuluan bukan untuk menguraikan persoalan, melainkan hanya memberitahukan persoalan yang akan diargumentasikan.

### 2.2.2 Isi Karangan

Isi karangan argumentasi mengandung uraian yang membuktikan bahwa pandangan dan pendapat pengarang itu benar. Pengarang mengemukakan fakta-fakta, kesaksian dan angka-angka kemudian mengupasnya, menganalisis, membandingkan, dan menghubungkan secara kritis dan logis. Cara menyuguhkan uraian isi karangan harus sehidup-hidupnya, yaitu pengarang menata sedemikian rupa sehingga argumen dikembangkan se-

tepat dan sekuat mungkin. Untuk maksud ini pengarang dapat menggunakan metode argumentasi. Metode argumentasi meliputi genus-definisi, sebab akibat, kesaksian, otoritas, persamaan, perbandingan, pertentangan, keadaan (seperti diuraikan dalam nomor 2.3 di bawah).

Setelah memperoleh argumen-argumen yang benar dengan metode tersebut, pengarang berusaha menghubungkan argumen-argumen secara logis. Proses menghubungkan tersebut menuju tercapainya kesimpulan secara logis dinamakan penalaran argumentasi (lihat nomor 2.4 di bawah).

### 2.2.3 Penutup Karangan

Pada hakikatnya penutup karangan berisi kesimpulan, atau jika tidak diperlukan kesimpulan dapat pula berujud ringkasan. Pengarang mengemukakan kembali pernyataan yang dipakai untuk menyegarkan ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai dalam isi karangan.

Alan tetapi sama halnya dengan bagian pendahuluan, penyajian bagian penutup antara karangan argumentasi yang pendek dengan karangan argumentasi yang panjang ada perbedaannya. Dalam karangan argumentasi yang panjang seperti makalah, tesis, atau disertasi, selain dicantumkan kesimpulan, dicantumkan pula saran, dan hambatan penulisan. Bagian penutup ini disajikan pada bab terakhir dan dicantumkan secara eksplisit dengan menyebutkan sub bab kesimpulan, saran, dan hambatan penulisan. Kesimpulan berisi semua hasil penelitian yang ditemukan pada bab sebelumnya. Saran ditunjukkan kepada institut atau lembaga yang berkaitan dengan masalah peneliti-

an, serta diajukan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan ilmu. Selanjutnya, sub bab hambatan penulisan berisi hal-hal yang menghambat terlaksananya penelitian.

Berbeda dengan hal di atas, karangan argumentasi yang pendek menyatakan kesimpulan atau ringkasan secara implisit. Ini maksudnya, karangan tersebut tidak menyebutkan bagian kesimpulan pada bab atau sub bab tersendiri, melainkan dinyatakan dengan paragraf pada akhir karangan.

Paragraf kesimpulan dapat dimulai dengan kata atau frasa penanda kesimpulan. Penanda tersebut antara lain, ringkasnya, garis besarnya, rangkumannya, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan demikian, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa.

Contoh: Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pekan pidato itu baik juga kiranya dijadikan penggugah untuk menyelenggarakan pula latihan pidato di sekolah-sekolah. Hal ini digunakan sebagai sarana belajar mengutarakan pendapat dengan rumusan-rumusan yang hidup dan mengena. Karena banyak pidato sekarang hanya merupakan rumusan-rumusan mati atau hanya terdiri dari rangkaian kata-kata klise. Itulah sebabnya, banyak pidato dianggap hanya sebagai angin lalu saja dan tidak mempunyai daya gugah dan penggerak semangat.

### 2.3 Metode Karangan Argumentasi

Sudah diketahui bahwa tulisan argumentasi menitikberatkan pada pembuktian-pembuktian, maka pengarang memerlukan argumen-argumen. Bentuk argumen disebut juga evidensi. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, informasi, atau otoritas yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 1986:9).

Selanjutnya, timbul pertanyaan bagaimanakah isi evidensi atau isi argumen atau diistilahkan oleh Keraf sebagai topik, dijabarkan menjadi suatu pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Keraf (1986:108) mengatakan bahwa topik yang dijabarkan menjadi pernyataan yang benar dapat dikemukakan dengan bermacam-macam metode. Metode yang dipakai dalam argumentasi pada dasarnya sama dengan metode yang digunakan dalam karangan eksposisi. Oleh karena antara argumentasi dengan eksposisi memiliki tujuan penulisan yang berbeda, maka penyajiannya pun berbeda. Argumentasi lebih menekankan pada pembuktian untuk kebenaran setiap proposisi atau pernyataan, bukan sekedar menjelaskan atau memperluas pengetahuan pembaca. Oleh karena itu, dalam argumentasi diperlukan argumen-argumen yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Jadi, metode argumentasi dapat dibatasi sebagai cara yang dipakai pengarang untuk menjabarkan topik atau isi argumen menjadi pernyataan yang benar sebagai bukti untuk meyakinkan pendapat pengarang kepada pembaca.

Jenis metode argumentasi antara lain (Keraf, 1986: 108-115):

1. Metode Genus Definisi
2. Metode Sebab Akibat
3. Metode Persamaan
4. Metode Perbandingan
5. Metode Pertentangan
6. Metode Keadaan
7. Metode Kesaksian
8. Metode Autoritas

Metode di atas akan penulis jelaskan satu demi satu sebagai berikut.

#### 2.3.1 Metode Genus Definisi

Teori definisi pertama kali diberikan oleh Aristoteles. Ia memberikan dasar pengertian definisi dengan skema sebagai berikut:

Sebuah (F/ harus dibataskan dengan jenis umum yang dimiliki G/ dan dengan jenis atau ciri spesifik yang dikandungnya M/. Dengan demikian ia dapat dibedakan dari ciri-ciri spesifik yang lain dari G/.

Dengan dasar pengertian tersebut timbullah definisi formal atau logis. Langkah-langkah yang harus diambil untuk menjabarkan topik ke dalam pernyataan dengan cara genus definisi adalah pertama, pengarang menempatkan kelas atau genus dari suatu istilah yang akan dibataskan. Proses penempatan kelas atau genus ini dinamakan klasifikasi. Kedua, pengarang harus membedakan istilah yang satu dengan istilah yang lain dalam kelas yang sama. Proses ini disebut deferensiasi (Parera, 1984:101). Contoh:

<u>Istilah = F</u>	<u>Kelas/ Genus = G</u>	<u>Deferensiasi =M</u>
Mahasiswa/i	Orang yang sedang belajar	Orang yang sedang belajar di perguruan tinggi, universitas, akademi

Jadi, jika skema di atas diterapkan dalam contoh tersebut menjadi F = mahasiswa/i merupakan istilah yang harus dibatasi atau didefinisikan. Huruf G = orang yang sedang belajar. Hal ini merupakan kelas atau genus yang dimiliki oleh F. Huruf M sama dengan orang yang sedang belajar di perguruan tinggi, universitas, atau akademi. Ini merupakan ciri khusus yang dimiliki F dan yang dibedakan dari G.

Selain langkah di atas pengarang perlu memperhatikan beberapa syarat dan kemungkinan membuat definisi (Parera, 1984: 103):

- (1) Memakai bentuk paralel atau menyejajarkan seluruh aspek dari apa yang hendak didefinisikan. Kata ketika, apabila, jika, kalau, di mana tidak boleh digunakan dalam definisi karena berarti hanya menyatakan salah satu aspek dari istilah itu, misalnya:
  - a. Salah - diskusi adalah jika dua orang atau lebih mengadakan pertukaran pendapat satu sama lain.
  - b. Benar - diskusi adalah perundingan untuk bertukar pikiran (bahas-membahas) suatu masalah antara orang-orang atau kelompok.

(ii) Definisi tidak menggunakan kata turunan atau tidak dilakukan pengulangan kata yang hendak dibatasi, misalnya:

- a. Salah - meja belajar adalah meja yang digunakan untuk belajar.
- b. Benar - meja belajar adalah perkakas (rumah) yang dibuat dari sehelai papan, diberi kaki dan digunakan untuk kegiatan berusaha memperoleh kepandaian.

(iii) Definisi bersifat konvertibel, yaitu antara istilah objek (definiendum) dengan batasannya (definiens), harus dapat dibalik atau ditukar tempatnya. Hasilnya harus sama.

Contoh:

- a. Dalang - adalah orang yang memainkan wayang.
- b. Dirijen - adalah orang yang memimpin musik atau nyanyi bersama.

Hasil pembalikan:

- a. Orang yang memainkan wayang disebut dalang.
- b. Orang yang memimpin musik atau nyanyi bersama disebut dirijen.

(iv) Definisi tidak boleh bersifat negasi, atau menggunakan kata bukan, tidak. Hal ini karena batasan dapat terlalu sempit atau terlalu luas, misalnya:

- a. Salah - Fulpen adalah alat tulis yang bukan pensil. Contoh tersebut salah karena akan menjadi luas, sebab alat tulis

bukan pensil juga mencakup bolpoin, spidol, kapur, pen.

- b. Benar - Fulpen adalah alat tulis yang dapat diisi dengan tinta.

Keberhasilan akan tercapai jika pengarang sanggup mengungkapkan hal-hal yang benar-benar merangsang setiap pembaca untuk mempercayai dan menerima bahwa hal-hal itulah merupakan ciri-ciri dari objek yang dibatasi. Pengarang sanggup membuktikan ciri-ciri itu bersatu padu pada objek itu dan tidak terdapat pada kelas lain.

Perlu diperhatikan juga, argumentasi yang semakin sempit kelasnya semakin mengundang pertentangan pendapat. Oleh karena itu, pengarang perlu mengadakan uraian panjang lebar mengenai objek dan kelasnya. Itulah sebabnya, jika metode definisi formal di atas belum sanggup memberi kekuatan pada argumen yang dikemukakan, pengarang biasanya membuat definisi luas dengan menjelaskan ciri-ciri genus. Ciri-ciri genus dapat dikembangkan dengan contoh, uraian, perbandingan sejarah dari suatu objek. Misalnya:

Yang dimaksud dengan integrasi di sini adalah keadaan dari unsur-unsur banyak, yang merupakan suatu keseluruhan dan keutuhan. Disintegrasi adalah keadaan yang sebaliknya. Suatu tentara yang beroperasi di bawah pimpinan yang baik dan bergerak menuju kemenangannya, itu merupakan integrasi. Sebaliknya, jika pemin-

an tidak ada lagi, dan kekalahan yang dialaminya mengakibatkan tentara kocar-kacir, maka keadaan tersebut dinamakan disintegrasi.

### 2.3.2 Metode Sebab Akibat

Pernyataan yang dihasilkan berdasarkan metode ini mengandung sebab akibat. Sebab diartikan sebagai hal yang mengakibatkan sesuatu, lantaran, karena, (asal mula). Akibat diartikan sebagai sesuatu hal yang menjadi kesudahan atau hasil dari sesuatu peristiwa, perbuatan atau keadaan (Poerwadarminta, 1976:25-880).

Sebab akibat, jika diterapkan sebagai cara untuk menyatakan isi argumen, maka sebab sebagai lantaran terjadinya suatu peristiwa, perbuatan atau keadaan, itulah yang dikemukakan pengarang terlebih dahulu. Kemudian, sebab itu diikuti akibat sebagai hasil dari suatu yang terjadi. Atau sebaliknya, ada suatu peristiwa tertentu kemudian pengarang mencari asal mula atau sebab yang menimbulkannya.

Contoh:

- a. Jemuran pakaian tidak kering karena hujan.
- b. Hujan menyebabkan jemuran pakaian tidak kering.

Syarat yang harus diperhatikan dalam metode ini adalah apakah sebab itu cukup kuat untuk menghasilkan akibat itu? Apakah tidak ada sebab lain yang dapat menimbulkan akibat itu? Apakah tidak mungkin terdapat suatu sebab lain yang mungkin mempengaruhi sebab atau akibatnya (Keraf, 1986:53).

**Contoh:**

Belum tentu penyebab jemuran pakaian tidak kering adalah hujan. Hal ini dapat saja terjadi karena matahari ditutup oleh awan dan belum terjadi hujan. Kemungkinan lain, pakaian yang dijemur terbuat dari kain yang tebal sehingga diperlukan tenaga matahari yang cukup panas. Demikian juga dapat terjadi karena saat pakaian dijemur hari sudah agak sore sehingga matahari sudah condong ke barat atau akan terbenam. Oleh karena itu, daya panas matahari tidak sepanas pada siang hari. Hal ini mengakibatkan pakaian yang dijemur tidak kering.

Jadi, pengarang perlu hati-hati di dalam mengajukan alasan mengapa peristiwa itu terjadi.

**2.3.3 Metode Persamaan**

Arti kata persamaan adalah perihal sama (tinggi, tingkatnya), perbandingan, ibarat, perumpamaan, keadaan yang sama atau serupa dengan yang lain (Poerwadarminta, 1976:858).

Berdasarkan arti di atas, jika persamaan dipakai sebagai cara berargumen, maka pengarang harus membandingkan antara dua hal atau dua barang. Mula-mula pengarang mengemukakan prinsip-prinsip persamaan. Selanjutnya, diungkapkan fakta-fakta persamaan yang ada antara dua hal atau barang. Kemudian, pengarang memperoleh pernyataan tentang kemungkinan persamaan yang lain (Keraf, 1986:111-112).

Kekuatan argumen dengan metode ini terletak pada kebenaran pengarang dalam menyatakan jumlah kemiripan dan fakta-fakta yang dimiliki kedua hal yang dibandingkan. Jika pengarang ternyata gagal menunjukkan fakta-fakta persamaan, maka kekuatan argumen akan lemah pula. Contoh:

- (i) Toni dan Andi memiliki hobi yang sama. Mereka senang berenang, mendaki gunung, membaca. Oleh karena itu, kemungkinan besar mereka memiliki kepandaian yang sama.
- (ii) Kalangan non dan anti komunis sama-sama mengecam terhadap komunis. Mereka mengritik adanya unsur paksaan dan kekerasan. Oleh karena itu, kemungkinan besar mereka juga mengritik pada pembatasan atas kebebasan berpendapat, pada pengabaian martabat perorangan.

Contoh (i) merupakan pernyataan yang lemah karena fakta-fakta persamaan yang dimiliki oleh kedua anak tersebut tidak mendukung fakta bahwa mereka memiliki kepandaian yang sama, atau dapat dikatakan bahwa belum tentu hobi yang sama menunjuk pada kepandaian yang sama. Contoh (ii) merupakan pernyataan yang kuat atau dapat diakui kebenarannya karena fakta-fakta yang dikemukakan menunjuk pada "kecaman terhadap komunis."

#### 2.3.4 Metode Perbandingan

Sama dengan metode persamaan, metode perbandingan juga memadukan antara dua hal. Tetapi metode perbandingan memiliki pengertian bahwa satu dari dua hal yang

diperbandingkan lebih kuat dari hal lain yang dijadikan dasar perbandingan (Keraf, 1986:112). Maksudnya, pemaduan ini menghadapi kemungkinan besar bahwa satu hal yang diperbandingkan memiliki kepastian atau peluang lebih tinggi dari hal lain yang dijadikan perbandingan. Jadi, bila pembaca menyetujui kemungkinan pertama, maka lebih pasti menyetujui kemungkinan kedua. Contoh:

Jika di rumah seseorang tidak pernah terlatih membuang sampah di tempatnya, maka lebih lagi di jalan-jalan ia tidak pernah membuang sampah di tempatnya.

Di rumah ia tidak pernah terlatih membuang sampah di tempatnya. Oleh karena itu, di jalan-jalan pun ia tidak pernah membuang sampah di tempatnya.

#### 2.3.5 Metode Pertentangan

Pertentangan, oleh Poerwadarminta diartikan sebagai perlawanan, yang berlawanan atau bertentangan, perselisihan atau ketidakcocokkan (1976: 1053). Ini berarti pertentangan mengandung hubungan antar pelbagai fakta atau peristiwa. Hal tersebut sama dengan metode pertentangan, relasi antara fakta atau peristiwa yang satu disajikan bertentangan dengan yang lain dalam situasi yang berlawanan (Keraf, 1986:113).

Jadi, jika pengarang menyajikan keuntungan dari fakta atau peristiwa yang satu, maka fakta atau

peristiwa yang lain yang bertentangan dengan fakta atau peristiwa tadi akan membawa kerugian atau bencana pada saat yang berlawanan. Atau, jika pengarang hendak mengungkapkan fakta atau peristiwa tertentu yang menyedihkan atau merugikan karena situasi sekarang, maka pengarang membawa pembaca pada fakta yang menyenangkan atau membahagiakan dalam situasi lain. Dengan kata lain, ketidakmampuan meraih keberhasilan sekarang ini selalu berkaitan dengan harapan akan situasi lain yang berlawanan dari sekarang.

Contoh: Kegagalan seseorang terletak pada sikap yang bermalas-malas, takut melangkah, tidak tabah menghadapi persoalan hidup. Tetapi, jika seseorang berani mengambil resiko, tabah menghadapi berbagai persoalan hidup dan ulet, maka keberhasilanlah yang diraihinya.

#### 2.3.6 Metode Keadaan

Metode ini dapat digunakan pengarang, jika ia tidak mungkin mengajukan fakta-fakta melalui prinsip logis. Pengarang terpaksa mengajukan argumen dengan keadaan yang terjadi pada suatu peristiwa. Keadaan sendiri adalah suatu proses yang digolongkan dalam proses sebab akibat. Tetapi, sejauh tidak ada alternatif lain, maka keadaan itulah yang disajikan argumen (Keraf, 1986: 111).

Jadi, di dalam berargumen pengarang harus berusaha mengajukan keadaan yang terpaksa itu untuk meyakinkan bahwa argumennya benar. Jika pengarang ter-

nyata gagal meyakinkan keadaan itu sebagai keadaan satu-satunya untuk bahan bukti, maka argumennya akan ditolak. Contoh:

Sebenarnya latihan Pramuka kemarin akan diisi kegiatan "mencari jejak" ke pegunungan itu. Oleh karena itu, diharapkan peserta Pramuka membawa perlengkapan dan peralatan secukupnya. Tetapi, ternyata acara itu tidak terlaksana karena kemarin hujan deras sekali.

Dalam contoh ini pengarang mengajukan argumen keadaan yang kuat atau yang dapat diterima oleh orang lain "karena kemarin hujan deras sekali" sehingga tidak mungkin diselenggarakan kegiatan itu. Tetapi, jika argumen itu "karena ada salah satu peserta tidak membawa perlengkapan dan peralatan cukup" maka alasan tidak diselenggarakan kegiatan itu, tidak akan diterima oleh orang lain.

#### 2.3.7 Metode Kesaksian

Metode ini digunakan pengarang untuk meyakinkan pendapatnya benar atau tidak dengan mencari saksi-saksi tertentu. Kesaksian ini dapat diperoleh dari orang lain yang telah mengalami atau melihat sendiri persoalan atau peristiwa itu.

Kerap mengartikan kesaksian di sini tidak hanya mencakup apa yang didengar langsung dari seseorang yang mengalami suatu peristiwa, tetapi juga diketahui melalui buku-buku, dokumen-dokumen dan sebagainya (1986: 12).

Seorang pengarang dalam memperkuat argumen tentang "transmigrasi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat," ia dapat memancing sebuah fakta yang dialami oleh para transmigran. Pengarang berusaha membuktikan kesaksian mereka.

### 2.3.8 Metode Autoritas

Metode ini mirip dengan metode kesaksian. Metode kesaksian dan metode autoritas diperoleh dari luar diri pengarang. Autoritas diartikan sebagai kesaksian ahli yang diberikan oleh seseorang, sebuah komisi, atau suatu badan atau kelompok yang dianggap berwenang untuk itu (Keraf, 1986:12). Jadi, pendapat atau gagasan seorang ahli atau mereka yang diakui keahliannya dalam bidang tertentu itulah yang dijadikan dasar pengarang untuk memperkuat argumennya.

Seorang guru bahasa Indonesia, misalnya, akan mengajarkan latar belakang Amir Hamzah dalam menciptakan kumpulan puisi "Nyanyi Sunyi dan Buah Rindu", tidak mungkin membangunkan kembali Amir Hamzah dari kubur untuk diwawancarai. Tetapi, ia dapat menggunakan kesaksian orang lain yang pernah membahas persoalan tersebut melalui buku-buku atau majalah-majalah.

Selanjutnya, Keraf mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan pengarang dalam menggunakan metode autoritas ini. Pertama, pendapat autoritas sama sekali tidak boleh mengandung prasangka. Dengan kata lain, pendapat yang diperoleh dari seorang ahli tersebut me-

rupakan pendapat yang objektif. Kedua, seorang ahli harus berpengalaman di bidang itu atau telah menyelesaikan pendidikan tertentu. Ketiga, prestise seseorang belum tentu berwenang pula dalam segala bidang. Pengarang menguji lagi pendapat yang dikemukakannya jika akan dimasukkan sebagai autoritas. Ia menyertakan fakta-fakta yang meyakinkan atau tidak. Keempat, autoritas yang dijadikan dasar berargumen harus sejalan dengan perkembangan dan kemajuan jaman, atau sesuai dengan pendapat terakhir dalam bidang itu. Dengan demikian, autoritas ini harus menyertakan juga nama autoritas, gelar, kedudukan, dan sumber tempat kutipan itu dijumpai (1986:12).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibedakan antara kedua metode di atas. Perbedaannya terletak pada sumber yang diperoleh. Autoritas diperoleh dari seorang ahli, seorang yang terkenal, atau yang lebih berwenang mengemukakan suatu persoalan yang dihadapi. Contoh autoritas:

Kesadaran politik rakyat semakin meningkat dalam menggunakan hak dan kewajibannya. Ini terbukti dari beberapa indikator seperti terlihat dari proses pendaftaran pemilih menghadapi Pemilihan Umum 1987.

Keterangan Menteri Penerangan Harmoko di atas diberikan kepada pers sesuai rapat koordinasi bidang Politik dan Keamanan yang dipimpin oleh Menko Polkam Surono.

(Tajuk Rencana, Kompas, Jumat:  
30 Januari 1987)

Kutipan di atas merupakan autoritas karena dikemukakan pengarang berdasarkan pendapat seorang yang

lebih berwenang dalam bidang politik, yaitu Menteri Penerangan Harmoko.

Selanjutnya, kesaksian dapat diperoleh dari seseorang yang melihat, mengalami sendiri peristiwa itu. Ini berarti, kesaksian dapat juga dikemukakan oleh orang yang bukan ahli sekalipun. Di jalan raya, misalnya, terjadi kecelakaan, maka keterangan orang di sekitar kejadian itu sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian itu pula, kedua metode tersebut memiliki kesamaan, yaitu pengarang dituntut menyertakan juga sumber atau asal diperoleh autoritas dan kesaksian itu. Caranya dengan mencantumkan nama orang yang memberi pendapat, kapan diberikan, nama buku yang memuatnya, pada halaman berapa dan sebagainya. Dengan demikian, argumen yang dikemukakan pengarang cukup meyakinkan.

#### 2.4 Penalaran Karangan Argumentasi

Jika seseorang menulis karangan argumentasi, berarti ia harus membuktikan pendapatnya itu benar dan dapat diterima oleh pembaca. Bukti yang dikemukakan pengarang harus masuk akal supaya pembaca menerima kebenarannya. Berdasarkan evidensi yang berupa fakta, objek-objek, kejadian-kejadian yang dilihat atau dialami, pengarang lalu memilih evidensi yang sesuai dengan tujuan penulisan. Evidensi dihubungkan secara cermat atas dasar pikiran dan bukan atas dasar emosional sehingga pengarang dapat menarik kesimpulan atau dapat menetapkan pendapat. Oleh karena itu, pengarang perlu mempelajari atau melatih diri menggunakan penalaran

yang benar untuk menghasilkan argumen yang dapat diterima oleh pembaca.

Penalaran merupakan proses berpikir dengan tepat, teliti, dan teratur agar mencapai kebenaran. Berpikir menyangkut kegiatan akal budi manusia, yakni mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari bagaimana berbagai hal berhubungan satu sama lain, mengapa atau untuk apa sesuatu terjadi (Gieles, tanpa tahun:3). Pendapat lain tentang penalaran adalah suatu proses untuk mencapai satu kesimpulan yang masuk akal atau logis berdasarkan pernyataan-pernyataan yang masuk akal (Parera, 1984:111). Dalam hal ini Keraf mengartikan bahwa penalaran adalah proses berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju pada kesimpulan (1986:5).

Oleh karena itu, dapat penulis katakan, dalam penalaran terjadi beberapa kegiatan pemikiran untuk mencapai kebenaran. Sebelum pengarang sampai pada kesimpulan yang masuk akal, terdapat kegiatan lain yang mendasarinya. Pertama, pengarang menangkap sesuatu atau hal sebagai mana adanya atas dasar kenyataan yang dilihat atau dialami. Sesuatu atau hal tersebut berupa fakta-fakta, objek-objek, kejadian-kejadian yang diketahui. Kedua, pengarang kemudian melihat hubungan antara sesuatu atau hal tersebut dengan mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan atau menunjukkan alasan-alasan, meneliti mengapa atau untuk apa sesuatu itu terjadi. Atas dasar kegiatan menghubungkan berbagai hal yang diketahui itu, pengarang dapat menarik kesimpulan.

Jalan pikiran semacam itu, bila diterapkan dalam karangan argumentasi, berarti pengarang mengungkapkan pengalaman-pengalaman kongkret yang berupa fakta-fakta, objek-objek, kejadian-kejadian yang dilihat atau dialami. Tetapi, karena sifat argumentasi lebih menitikberatkan pembuktian yang meyakinkan, maka pengarang tidak cukup menyatakan begitu saja fakta yang dilihat. Ia harus mengerti dan membuktikan mengapa sesuatu itu demikian adanya atau terjadi. Pengarang bertanya terus dan mencari hal-hal yang diketahui itu berhubungan satu sama lain. Hubungan apa yang terjadi dan bagaimana yang satu mempengaruhi, atau menyebabkan, atau ditentukan oleh yang lain. Atas dasar hubungan pengertian sesuatu atau hal yang disertai alasan yang kuat tersebut pengarang sampai pada kesimpulan. Kesimpulan akhirnya mempengaruhi agar pembaca sependapat dengan pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan, penalaran adalah proses berpikir pengarang untuk mencapai kesimpulan yang dapat diterima akal sehat berdasarkan fakta-fakta yang dimengerti kebenarannya.

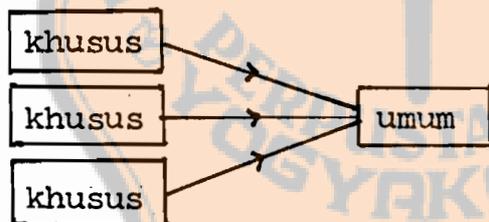
Proses berpikir untuk mencapai kesimpulan yang benar dan dapat diterima oleh akal sehat itu dapat dicapai melalui dua pola penalaran, yaitu penalaran induksi dan deduksi (Lanur, 1985:40; Parera, 1984:111-123; Keraf, 1986:42; Gieles, tanpa tahun:15; Smith, 1983:149-203).

#### 2.4.1 Penalaran Induksi

Lanur berpendapat bahwa penalaran induksi merupakan suatu proses penyimpulan pengetahuan yang umum dari pengetahuan yang khusus (1985:22). Pendapat lain

dinyatakan oleh Keraf, penalaran induksi adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan (1986:43). Selanjutnya, Gieles mengartikan induksi sebagai proses pemikiran di dalam akal budi kita dari pengetahuan tentang kejadian atau peristiwa yang lebih kongkret dan khusus untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih umum (tanpa tahun:15). Demikian juga, induksi diartikan oleh Smith sebagai studi tentang hal-hal khusus untuk membuat kesimpulan umum atau hipotesis berdasarkan hal-hal khusus itu. Hal-hal khusus yang mengandung atau yang mendahului itu disebut bukti (1983:150).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penalaran induksi adalah proses berpikir atas dasar peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, pengalaman-pengalaman, kesaksian khusus untuk menuju pada kesimpulan umum. Atau dapat dilihat diagram berikut.



Proses penalaran induksi dapat dibedakan lagi atas beberapa variasi, antara lain generalisasi, analogi, hubungan kausal.

#### 2.4.1.1 Generalisasi

Generalisasi merupakan salah satu cara berpikir induktif. General diartikan umum. Generalisasi berarti suatu pernyataan yang umum. Pernyataan umum yang diha-

silkan didasarkan pada sejumlah fakta-fakta khusus yang ditemui dari hal atau peristiwa yang sama.

Jika generalisasi dibatasi sebagai penalaran, dapat diartikan bahwa generalisasi merupakan suatu proses berpikir yang bergerak dari sejumlah fenomena individual untuk menghasilkan suatu kesimpulan umum mengenai fenomena tadi dan fenomena lain yang sejenis (Parera, 1984:173). Generalisasi juga diartikan sebagai proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu inferensi yang bersifat umum yang mencakup semua fenomena (Keraf, 1986: 43). Atau dapat penulis katakan bahwa penalaran dengan corak generalisasi bertolak dari sejumlah data, fakta, atau peristiwa khusus yang sama dari suatu hal atau barang, lalu diturunkan suatu pernyataan umum sebagai kesimpulan yang berlaku untuk hal atau barang lain yang semacam.

Generalisasi yang didasarkan pada fakta, peristiwa yang tidak cukup meyakinkan dan tidak relevan, akan menghasilkan generalisasi yang pincang dan mudah ditolak oleh orang lain. Dengan demikian, cara membuat generalisasi harus diwakili berdasarkan pengamatan yang cermat. Tidak ada patokan jumlah fakta yang baik untuk membuat generalisasi, namun tentu saja fakta yang semakin banyak akan lebih meyakinkan. Demikian pula, jika ada perkecualian fakta yang tidak sejalan dengan generalisasi, harus hati-hati mempergunakan kata selalu, setiap, beberapa, semua karena akan mempengaruhi

nilai generalisasi. Contoh:

Peristiwa A : Saudara saya menabrak anak kecil di depan rumah kemarin sore.

Peristiwa B : Pohon asam di pinggir jalan itu tumbang tertabrak oleh seorang gadis yang mengendarai sedan putih.

Peristiwa C : Ketika pulang dari kantor nyonya Hasan menabrak pintu garasinya.

Kesimpulan : Semua wanita tidak bisa mengendarai mobil.

Generalisasi ini tidak dapat diterima kebenarannya karena fakta yang diajukan sebagian dari sejumlah wanita, dan wanita lain belum tentu mengalami hal yang sama. Generalisasi yang baik, misalnya, "Kewaspadaan pengendara mobil perlu ditingkatkan terutama wanita."

Contoh dalam wacana:

Ada beberapa fakta yang dapat terlihat dalam masyarakat kita dewasa ini berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia. Fakta-fakta itu a.l.:

1. Pemakaian bahasa Indonesia yang belum seragam benar. Misalnya perbedaan dalam struktur kalimat, lagu kalimat, ucapan dan ejaan.
2. Pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan sering dikalahkan oleh bahasa daerah. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pun belum berjalan dengan sewajarnya.
3. Pemakaian bahasa Indonesia yang belum terjaga baik di lingkungan persuratkabaran, radio, dan televisi.
4. Pemakaian bahasa Indonesia para pemuda kita belum memperlihatkan kesanggupan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Fakta-fakta yang dikemukakan itu, bukanlah semata-mata disebabkan oleh hasil pengajaran bahasa di sekolah-sekolah, tetapi ada faktor lain yang ikut mempengaruhinya. Misalnya, perkembangan dan pertumbuhan bahasa Indonesia sangat pesat, pengaruh bahasa daerah yang sangat kuat terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia itu. Walaupun demikian, kami beranggapan, bahwa pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang belum memuaskan,

sangat besar pengaruhnya terhadap fakta-fakta itu. Ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik belum tertanam dalam diri siswa dan sikap mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa kesatuannya belum tumbuh dengan semestinya (Burhan, 1971:9-10).

Wacana argumentasi tersebut diproses dengan penalaran induksi yang bercorak generalisasi. Ide atau pernyataan yang akan disampaikan adalah "Pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia dewasa ini belum memuaskan." Hal ini dapat disimpulkan dari fakta khusus 1, 2, 3, 4 di atas dan alasan bahwa pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah yang belum memuaskan, ketrampilan berbahasa Indonesia belum tertanam dalam diri siswa, sikap siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa kesatuan belum tumbuh dengan semestinya.

#### 2.4.1.2 Analogi

Analogi sebagai proses berpikir secara induktif bertolak dari suatu kesamaan aktual antara dua hal (Keraf, 1986:49). Atau dapat dikatakan, analogi bertolak dari pengertian yang menunjuk sesuatu yang sama tetapi dalam kesamaan itu ada perbedaan dalam realitas (Poejawijatna, 1984: 18). Berdasarkan kesamaan itu pengarang dapat mengembangkan pola berpikir sampai pada kesimpulan. Sudah tentu urutan pengembangan itu harus dipahami berdasarkan bagaimana sesuatu dibandingkan dengan sesuatu yang lain.

Dengan demikian, penulis dapat mengatakan bahwa proses berpikir induktif dengan analogi didasarkan pa-

da suatu kesamaan dalam realitas, kemudian pengarang mengambil kesimpulan bahwa karena kedua hal atau sesuatu yang dibandingkan itu sama dalam segi-segi penting maka akan berlaku juga bagi segi-segi lain yang kurang penting.

Contoh:

Titi adalah tamatan IKIP Sanata Dharma. Ia telah bekerja sebagai seorang guru SMA. Di sekolah ia memiliki prestasi yang luar biasa mengagumkan. Berbagai kemajuan nampak di sekolah itu. Disebabkan oleh prestasi Titi, maka saat ada pelamar lain dari perguruan tinggi yang sama segera diterima. Alasan ia diterima karena penyelenggara sekolah menganggap alumni IKIP Sanata Dharma memiliki prestasi yang tinggi.

#### 2.4.1.3 Hubungan Kausal

Proses berpikir dengan corak hubungan kausal dimulai dari beberapa fakta yang diketahui, lalu pengarang menghubungkan-hubungkan fakta satu dengan fakta yang lain. Kemudian, pengarang dapat menyimpulkan apa yang menjadi sebab dari fakta itu, atau dapat pula pengarang menyimpulkan apa yang menjadi akibat dari fakta itu.

Ada tiga pola hubungan kausal (Keraf, 1986:51).

Pertama, pola dari sebab ke akibat. Pengarang memulai argumennya dari fakta sebab, dan sampai pada kesimpulan yang menjadi akibat. Akibat tersebut dapat tunggal tetapi dapat pula berbentuk sejumlah akibat bersama-sama atau serangkaian.



Contoh:

- a. Gempa bumi disebabkan oleh sapi yang memikul bumi sedang marah.
- b. Hujan yang deras itu dapat reda karena orang itu membakar cacing dan melempar pakaian dalam ke atas genteng.

Contoh di atas merupakan argumen yang tidak logis karena didasarkan atas ketahyulan belaka. Pernyataan yang dapat diterima oleh akal sehat, misalnya, "Gempa bumi disebabkan oleh gunung berapi." Demikian juga pernyataan "Setelah ayam berkokok di pagi hari matahari terbit," ini bukan berarti matahari terbit disebabkan oleh ayam berkokok.

Pola ketiga, pola akibat ke akibat. Pengarang bertolak dari sebuah akibat, lalu menyimpulkan sebuah akibat lain tanpa mencari sebab-sebab terlebih dahulu dari akibat-akibat itu.

Contoh:

- a. Sampai di rumah ia melihat pintu terkunci, lalu ia  
akibat  
marah karena tidak dapat masuk rumah.  
akibat

Cara menguji kebenaran pola ini dengan mencari dahulu sebab terjadi akibat tersebut, misalnya, pintu terkunci dan marah tidak dapat masuk. Dengan demikian, sebab dapat dicari, yaitu orang tua atau saudaranya pergi.

Contoh wacana dengan penalaran induksi yang bercorak hubungan kausal:

Menurut Dr. Juwono Sudarsono: Kini makin disadari perlunya bahasa yang jelas. Yang dimaksud ialah bahasa yang jernih, ekonomis, dan mampu menyampaikan pesan secara mengesankan. Contoh Catatan Pinggir majalah Tempo oleh Goenawan Mohamad. Bila hal ini dibandingkan dengan tulisan para mahasiswa, sarjana dan doktor, umumnya banyak yang tidak memiliki kejernihan, ekonomis kata dan lemah dalam pesan.

Tulisan-tulisan para mahasiswa atau kalangan akademisi seringkali tidak hanya memuat kesalahan gramatikal, tetapi juga miskin akan nuansa.

Hal ini disebabkan oleh banyak hal. Di antaranya, tulisan ilmiah sering terperangkap dalam kelaziman akademis, seperti penggunaan anak kalimat yang bertumpuk-tumpuk, penggunaan catatan kaki, dsb. Kadang-kadang ada yang merasa makin banyak menggunakan anak kalimat, tulisannya makin berbobot.

Selain itu sebab struktural. Berdasarkan kesalahan struktural, kalkulasi kasar yang pernah dibuat, ternyata kebanyakan mahasiswa jarang sekali yang bisa membaca terus menerus selama dua jam sehari. Perangkat gangguan sedemikian banyak, seperti alat elektronik yang menyita hampir sepertiga waktu mahasiswa tiap harinya. Selebihnya untuk tidur, sebagian kecil untuk membaca.

(Kompas, 17 November 1987).

Ide wacana di atas adalah "Kini semakin disadari perlunya bahasa yang jelas." Ide dapat dinyatakan karena pengarang melihat bukti yang berupa fakta-fakta serta alasan yang dapat dipakai pengarang sebagai landasan berpikir. Bukti yang dikemukakan adalah (i) tulisan para mahasiswa, sarjana, doktor umumnya banyak yang tidak memiliki kejernihan, ekonomis kata dan lemah dalam pesan, (ii) tulisan para mahasiswa atau kalangan akademis seringkali tidak hanya memuat kesalahan gramatikal, tetapi juga miskin akan nuansa. Selain fakta di atas, alasan yang mendasarinya adalah (i) tulisan ilmiah terperangkap dalam kelaziman akademis: penggunaan anak kalimat bertumpuk-tumpuk, penggunaan catatan kaki, (ii) sebab struktural: mahasiswa

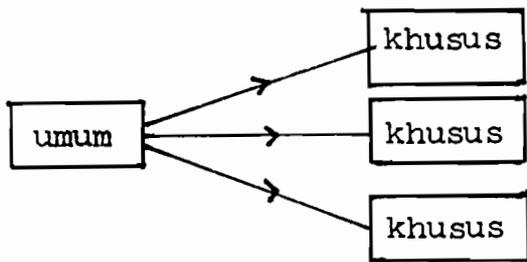
jarang membaca, banyak gangguan perangkat, seperti alat elektronik, banyak tidur, dan kurang membaca. Fakta dan alasan tersebut merupakan hal khusus yang dipakai pengarang untuk sampai pada pernyataan atau ide yang dikemukakan.

#### 2.4.2 Penalaran Deduksi

Penalaran deduksi merupakan kebalikan dari program berpikir secara induksi. Deduksi sebagai proses berpikir bertolak dari suatu proposisi yang sudah ada menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan (Keraf, 1986:57). Definisi lain tentang deduksi dinyatakan oleh Poejawijatna bahwa deduksi adalah jalan pikiran dari putusan umum kepada putusan khusus (1984:75).

Dalam penalaran induksi pengarang memerlukan bahan-bahan atau fakta-fakta khusus terlebih dahulu untuk menurunkan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penalaran deduksi pengarang tidak memerlukan fakta-fakta khusus terlebih dahulu, tetapi yang diperlukan adalah pernyataan umum. Jika pernyataan umum sudah diketahui sebagai titik tolak jalan pikiran itu dan menunjukkan kebenaran bagi tiap-tiap individu, maka pernyataan khusus sebagai kesimpulan akan benar pula.

Dengan demikian, penalaran deduksi memerlukan pernyataan umum untuk mengidentifikasikan pernyataan khusus sebagai kesimpulan. Hal tersebut dapat dinyatakan dalam diagram berikut.



Penalaran deduksi ini memiliki beberapa bentuk, yaitu Silogisme, Entimem, dan Rantai Deduksi.

#### 2.4.2.1 Silogisme

Silogisme adalah suatu proses berpikir yang menggunakan dua pernyataan yang berlainan, kemudian dihubungkan satu dengan yang lain untuk menurunkan suatu kesimpulan atau yang merupakan pernyataan ketiga (Keraf, 1986:58). Pengertian lain tentang silogisme dikatakan oleh Lanur bahwa silogisme adalah setiap penyimpulan yang mana dari dua keputusan atau premis-premis disimpulkan suatu keputusan yang baru (1985:58). Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa silogisme adalah suatu penarikan kesimpulan secara deduktif yang didasarkan pada premis-premis yang disediakan.

Atas dasar pengertian itu pula, dapat dikatakan bahwa silogisme memiliki tiga bagian. Pertama, premis atau pernyataan yang dianggap benar bagi semua anggota pada suatu kelas atau kelompok. Premis tersebut dikenal dengan nama premis mayor (PM). Kedua, premis atau pernyataan yang mengidentifikasikan sebuah peristiwa khusus sebagai anggota dari kelas itu, atau disebut premis minor (Pm). Pernyataan ketiga merupakan kesimpulan. Ke-

simpulan menyatakan bahwa apa yang terjadi pada semua anggota juga terjadi atau berlaku bagi salah satu anggota dari kelas itu. Contoh:

PM : Semua yang masuk perguruan tinggi adalah mahasiswa.

Pm : Thomas adalah seorang yang masuk perguruan tinggi.

Kes.: Sebab itu Thomas adalah mahasiswa.

Keraf (1986:56-57) menggolongkan silogisme menjadi tiga jenis, yaitu silogisme kategorial, silogisme hipotesis, silogisme alternatif (lihat pula Parera, 1984:114-122).

#### 2.4.2.1.1 Silogisme Kategorial

Silogisme ini terdiri dari premis mayor, premis minor, dan kesimpulan. Jika dihubungkan antara ketiganya dapat dikatakan bahwa subjek pada premis mayor harus menjadi predikat dalam premis minor. Kesimpulan yang logis harus terdiri dari subjek premis minor sebagai subjek kesimpulan dan predikat premis mayor akan menjadi predikat kesimpulan. Contoh:

PM : Seorang dosen adalah tamatan perguruan tinggi.  
(S1) (P1)

Pm : Ia adalah seorang dosen.  
(S2) (pS1)

Kes.: Ia adalah tamatan perguruan tinggi.  
(S2) (P1)

#### 2.4.2.1.2 Silogisme Hipotesis

Silogisme ini pun terdiri dari premis mayor, premis minor, dan kesimpulan. Premis mayor berupa pernyataan pengandaian yang terdiri dari kondisi anteseden dan kondisi konsekuensi. Bagian pertama merupakan keputusan kondisional yang mengandung syarat, sedangkan bagian yang lain merupakan keputusan yang mengandung apa yang disyaratkan. Hal ini maksudnya, jika kondisi tertentu terjadi, maka kondisi lain akan menyusul terjadi. Atau hal tersebut dapat dikatakan :

PM : Jika P (anteseden), maka Q (konsekuensi).

Pm : menyatakan ya (atau tidak) terhadap kondisi P.

Kes.: Sebab itu, Q ya (atau tidak).

Contoh:

PM : Jika masalah itu dapat dilupakan, maka dia dapat tegar kembali.

Pm : Masalah itu belum dapat dilupakan.

Kes.: Sebab itu, dia belum dapat tegar kembali.

Premis mayor bersifat hipotesis, namun premis minor dan kesimpulan tetap bersifat kategorial.

#### 2.4.2.1.3 Silogisme Alternatif

Silogisme ini dikenal dengan nama silogisme disjungtif (Lanur, 1985:41). Premis mayor dalam silogisme ini mengandung kemungkinan-kemungkinan atau pilihan-pilihan. Premis minornya berisi pernyataan kategorial yang menerima atau menolak salah satu alternatif yang terdapat dalam premis mayor. Kesimpulan berisi

pernyataan kategorial yang diterima atau ditolak oleh premis minornya. Model silogisme ini adalah sebagai berikut:

PM : A atau B

Pm : Bukan A (atau bukan B)

Kes.: Jadi, B (atau A)

Contoh:

PM : Ia datang berjalan kaki atau naik kendaraan.

Pm : Ia tidak naik kendaraan.

Kes.: Jadi, ia datang berjalan kaki.

Model lain:

PM : Tidak A maupun B

Pm : A (atau B)

Kes.: Jadi, bukan B (atau bukan A)

Contoh:

PM : Seseorang tidak simpati terhadap saya dan muak bertemu saya.

Pm : Ani muak bertemu saya.

Kes.: Jadi, Ani tidak simpati terhadap saya.

#### 2.4.2.2 Entimem

Entimem merupakan bentuk silogisme yang tidak menyebut salah satu premisnya. Premis yang tidak dinyatakan dianggap ada dalam pikiran dan dianggap diketahui oleh orang lain (Keraf, 1986:72).

Contoh:

- a. Ia pasti seorang ahli dalam bidang matematika di fakultas tersebut karena ia mengajar di sana.

Kebenaran entimem itu dapat diuji dengan meng-

hadirkan kembali premis-premis yang tidak dinyatakan, dan melihat hubungan antara premis-premis secara logis. Contoh entimem di atas dapat diuji kebenarannya melalui bentuk silogisme sebagai berikut.

PM : Semua orang yang mengajar di fakultas tersebut adalah seorang ahli dalam bidang matematika.

Pm : Ia mengajar matematika di fakultas tersebut.

Kes.: Jadi, ia pasti seorang yang ahli dalam bidang matematika.

#### 2.4.2.3 Rantai Deduksi

Rantai deduksi adalah proses berpikir yang tidak terbatas pada satu silogisme atau satu entimem saja, tetapi terjadi kait-mengait antara bentuk entimem satu dengan yang lain. Ada pernyataan, misalnya, "Saya tidak mau mendaki gunung Merapi lagi." Pernyataan ini diungkapkan karena terdapat beberapa bentuk silogisme atau entimem yang saling berhubungan.

a. Pendakian gunung melelahkan.

Kali ini saya diajak mendaki gunung Merapi.

Oleh karena itu, pendakian ini pasti melelahkan.

b. Saya tidak suka perjalanan yang melelahkan.

Ini perjalanan yang melelahkan.

Maka, saya tidak suka.

c. Saya tidak mau mendaki gunung apa saja karena melelahkan.

Saya diajak mendaki gunung Merapi.

Maka, saya tidak mau mendaki gunung Merapi.

Contoh wacana yang diproses dengan penalaran deduksi:

Mental "Jalan Pintas" yang Kian Mewabah

Setuju atau tidak, namun itulah yang saya lihat mewabah di lingkungan masyarakat kita, yakni "mental jalan pintas." Hal itu menyeluruh tanpa terkecuali, meskipun yang paling kentara pada sebagian anggota masyarakat muda.

Sebagai contoh apa yang terjadi di berbagai tempat. Bocornya materi ujian EBTA di beberapa SMTA, berkembangnya usaha Bimbingan Tes. Kebocoran ujian tersebut akibat dorongan untuk lulus yang timbul di kalangan para pelajar. Sementara mereka merasa bahwa pengetahuan yang telah dimiliki belum cukup untuk dibawa dalam pertarungan yang bernama ujian. Keyakinan diri untuk menghadapi ujian itu lemah, karena kurangnya belajar selama ini. Maka upaya lain yang dicari sebagai sebuah jalan pintas, yaitu mencari soal-soal ujian. Akibatnya siswa membocorkan soal-soal. Di pihak lain, para siswa mempunyai keinginan kuat untuk masuk perguruan tinggi. Sebagai jalan pintas yang ditempuh adalah Bimbingan Tes. Akibatnya bimbingan tes pun bertumbuh dengan subur.

Kenyataan-kenyataan di atas bukan hanya milik kaum muda, khususnya para pelajar. Akan tetapi, dapat dilihat juga dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: penyuapan dalam sepak bola, penyelewengan dalam urusan dan pemakaian uang negara, korupsi yang merajalela. Semuanya itu dengan subur sebagai akibat tumbuhnya mental jalan pintas. Keinginan menjadi kaya tanpa harus bekerja keras.

(Forum Pemuda, Juni 1983)

Pernyataan yang akan disampaikan dalam wacana ini adalah "mental jalan pintas." Pernyataan tersebut diproses dengan penalaran deduksi karena pengarang mengemukakan dari hal umum ke hal khusus. Hal umum yang dimaksud di sini, yakni "masyarakat atau anggota masyarakat muda tidak mau bekerja keras, tidak mau bersusah payah, atau ingin menjadi kaya tanpa bekerja keras." Setelah dinyatakan hal tersebut pengarang memberi contoh tindakan-tindakan yang termasuk bermental jalan pintas, antara lain: bocornya bahan EBTA, mengikuti

bimbingan tes, korupsi. Contoh-contoh itu merupakan fakta khusus.

## 2.5 Bahasa dalam Karangan Argumentasi

Sejak dahulu sudah diketahui bahwa berbahasa adalah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, yaitu menyampaikan isi pikiran atau pesan seseorang kepada orang lain, dari pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca. Pemakai bahasa dapat mencapai tujuan komunikasi, jika bahasa yang digunakan itu baik dan benar.

Berbahasa dengan baik adalah pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya (Moeliono, 1980:30). Batasan ini diperjelas lagi oleh Halim, yaitu sesuai dengan tuntutan lingkungan penggunaannya, misalnya, dimana digunakan, dalam situasi apa, kepada siapa dan apa yang sedang dikomunikasikan (1980:17). Berbahasa dengan benar dimaksudkan sesuai dengan tuntutan kaidah ragam bahasa yang digunakan (Halim, 1980:17). Jadi, jika seseorang sedang berbicara dalam situasi keakraban, kepada teman sebayanya, tentang peristiwa sepak bola, film, wayang, maka ia harus memilih salah satu ragam bahasa yang cocok dengan situasi tersebut. Bahasa yang sesuai dengan situasi itu bukan ragam pidato, seminar, melainkan ragam bahasa percakapan. Jika ragam resmi yang dipakai, ia akan dianggap tidak dapat bergaul. Sama halnya dalam tawar-menawar ongkos naik becak, misalnya, "Bapak berapakah ongkosnya, jika saya hendak menumpang becak sampai ke pasar Demangan?" Kedengaran terlalu formal dan tidak efisien. Bahasa yang baik misalnya, "Ke pasar Demangan berapa, bang?" Demikian pula sebaliknya, jika seseorang berbahasa dalam situasi formal

kepada sekelompok orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama, tentang suatu hal yang bersifat ilmiah, maka ragam bahasa yang baik dan benar adalah ragam bahasa ilmiah.

Sekarang timbul pertanyaan tentang bahasa karangan argumentasi. Sama halnya di atas, pengarang dituntut berbahasa dengan baik dan benar. Tetapi, untuk dapat menetapkannya pengarang perlu mengetahui dahulu hakikat karangan argumentasi ditinjau dari segi pemakai, bidang penggunaannya, dan suasana penggunaan.

Ditinjau dari segi pemakai, karangan argumentasi digunakan oleh para cendekiawan, yaitu golongan terdidik, misalnya, para siswa di sekolah, para ahli di segala bidang kehidupan. Ditinjau dari segi bidang penggunaan, karangan argumentasi dipakai untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Keraf menyebutnya sebagai dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan argumentasi dipakai sebagai usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap, pendapat, tentang suatu hal (1986:3). Karangan argumentasi ditinjau dari suasana penggunaannya, dipakai dalam suasana resmi. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahasa karangan argumentasi yang baik dan benar adalah bahasa ilmiah.

Ragam bahasa ilmiah oleh Ramlan dikatakan bahwa ragam tersebut memiliki ciri bahasa baku (1983:29-30).

Bahasa baku adalah bahasa yang dipakai oleh golongan masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar kewibawaannya (Moeliono, 1980:24). Golongan yang termasuk di dalamnya adalah para cerdik pandai, para pejabat pemerintah, para wartawan, pimpinan perusahaan, para guru.

Jika dilihat dari sifatnya, bahasa baku memiliki sifat kemantapan dinamis, kecendekiaan. Kemantapan dinamis, maksudnya, memiliki kaidah dan aturan yang tetap, tidak berubah setiap saat. Di pihak lain kemantapan itu tidak kaku, tetapi cukup luwes sehingga memungkinkan perubahan yang bersistem dan teratur (Moeliono, 1980:24-25). Artinya, selain bahasa baku itu memiliki kaidah yang dapat diikuti kebenarannya, bahasa itu cukup terbuka untuk perubahan yang bersistem di bidang kosa kata, dan perkembangan berbagai jenis ragam dan gaya di bidang kalimat dan makna. Sifat kecendekiaan, maksudnya, bahasa baku memiliki kesanggupan untuk mengungkapkan proses berpikir yang teratur, logis, dan masuk akal (Moeliono, 1980: 25). Artinya, perwujudan bahasa yang berupa kata, kalimat, dan paragraf dituntut dapat mewakili pemikiran di berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan antar hubungan manusia tanpa menghilangkan kodrat kepribadiannya. Jadi, bahasa baku mampu dijadikan alat untuk mengekspresikan karya-karya ilmiah di segala bidang kehidupan tanpa harus membaratkan bahasa. Dengan demikian, tepatlah, jika bahasa baku dijadikan ciri bahasa karangan argumentasi.

Unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam karangan argumentasi, antara lain, kata, kalimat, dan paragraf. Unsur-unsur tersebut harus mengikuti kaidah dan aturan yang baku. Akhirnya bahasa itu sanggup dikerahkan untuk mengkomunikasikan pengertian, pendapat, pengetahuan seefisien-efisiennya. Hal ini berarti bahasa karangan argumentasi dihindarkan dari penggunaan kata-kata asing dan daerah yang belum lazim dalam bahasa Indonesia. Selain itu, dihindari penggunaan kata dan struktur dialek.

Mengenai hal ini Yohanes menyatakan bahwa bahasa karangan ilmiah harus memenuhi kaidah umum dan syarat-syarat khusus. Kaidah umum meliputi penggunaan subjek dan predikat dalam kalimat, penggunaan imbuhan secara lengkap, penggunaan kata-kata yang tepat dan pengurutan kata tertentu. Syarat-syarat khusus karangan ilmiah meliputi: nada bersifat formal dan objektif, lazim dipakai titik pandang orang ketiga serta ragam pasif, komunikasi secara lengkap, jelas, ringkas, meyakinkan, dihindari kata-kata mubazir, ungkapan yang ekstrem, berlebihan dan emosional (1983:645).

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menjabarkan satu demi satu bahasa karangan argumentasi dilihat dari (a) aspek pemilihan kata, (b) ketatabahasaan, khususnya keefektifan kalimat, (c) pengorganisasian kalimat ke dalam paragraf.

#### 2.5.1 Ketepatan Pemilihan Kata

Kalimat yang bertenaga ditentukan oleh pemilihan kata. Pemilihan kata yang kurang tepat, salah atau tidak pada tempatnya kerap kali merugikan atau mengurangi selera pembaca. Dengan demikian, pemilihan kata merupakan hal yang sangat penting dalam mengarang argumentasi.

Poerwadarminta berpendapat bahwa pemilihan kata harus tepat, seksama, dan lazim. Yang dimaksud tepat adalah sesuai dengan makna kata dan dipilih untuk membentuk keutuhan pengertian dalam kalimat. Seksama ialah serasi benar dengan apa yang hendak dituturkan (Poerwadarminta, 1984:43). Keseksamaan ini oleh Keraf diisti-

lahkan "ketepatan", yaitu mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti apa yang dipikirkan oleh pengarang (1986:67). Jadi, jika seorang pengarang bermaksud "meminjamkan," jangan dikatakan "memberi". Lazim adalah sudah menjadi kata umum, atau menjadi kata Indonesia baku.

Berdasarkan pengertian di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap pengarang argumentasi.

#### 2.5.1.1 Makna Kata Denotatif

Dalam pemilihan kata pengarang perlu membedakan makna denotatif dan makna konotatif. Makna kata yang digunakan dalam karangan argumentasi adalah makna denotatif. Pengarang berusaha memilih kata yang bebas dari kesalahfahaman.

Makna denotatif merupakan makna kata yang objektif, masih asli, menunjuk fakta yang sebenarnya (Razak, 1986:79). Makna ini merupakan makna yang paling dasar pada suatu kata (Keraf, 1986:28). Jadi, kata "bunga" dalam kalimat "Dia mempunyai bunga mawar merah di halaman rumah," merupakan kata bermakna denotatif. Bunga menunjuk pada "kembang" yang sesungguhnya. Akan tetapi, kata "bunga" dalam kalimat "Dia menjadi bunga di desaku", adalah kata bermakna konotatif. Kata "bunga" menunjuk pada "gadis tercantik". Kata tersebut menyimpang dari makna kata yang sebenarnya.

Contoh lain:

- a. Setiap orang memiliki dua mata. (denotatif)
- b. Ia memang lelaki mata keranjang. (konotatif)
- c. Bawang diiris-iris lalu digoreng sampai kuning.  
(denotatif)
- d. Hatiku seperti diiris dengan sembilu.  
(konotatif)

#### 2.5.1.2 Sinonim Kata

Selain harus memperhatikan makna denotatif dan konotatif, pengarang juga perlu membedakan dengan cermat kata bersinonim. Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (Keraf, 1986:34). Kata potong, misalnya, memiliki kata yang bermakna sama seperti: iris, sayat, raut, belah, keping, pancung, cincang, penggal. Setiap kata tersebut menunjuk pada pemakaian yang berlainan. Jika pengarang mempertanyakan tepatnya pemilihan kata dalam kalimat "Ubi kayu dipotong-potong lalu digoreng seperti kerupuk," pengarang yang mengetahui pemakaian setiap kata diatas akan memilih kata "dikeping-keping" karena menunjuk makna "dibelah tipis." Contoh lain perhatikan nama untuk proses yang terjadi pada benda yang jatuh.

- a. rebah : jatuh untuk benda berdiri/tegak
- b. tumbang: rebah dan akar-akarnya terbongkar
- c. roboh : rebah untuk rumah, bangunan besar
- d. rempah : rebah sangat rusak, untuk bangunan kecil
- e. terban : turun untuk bidang, benda datar
- f. luruh : jatuh karena sudah tua/masak

- g. gugur : jatuh untuk daun/buah yang belum masak  
 h. runtuh : jatuh satu-satu

(Notosudirdjo, 1981:50-51)

Demikian pula setiap benda, peristiwa, perbuatan, proses yang lain memiliki nama masing-masing sesuai makna pemakaiannya. Pengarang perlu hati-hati memakai setiap nama itu.

### 2.5.1.3 Kebakuan Kata

Seperti sudah dikatakan di atas, bahasa baku merupakan syarat penting dalam karangan argumentasi. Bahasa baku menunjukkan kecendekiaan bahasa seseorang. Seseorang yang tidak mampu menggunakan bahasa baku akan mudah lari ke bahasa lain. Hal ini berarti sifat keilmiah karangan argumentasi akan melemah.

Misalnya:

<u>Nonbaku</u>	<u>Baku</u>
bilang	berkata
kasih tahu	beri tahu
membikin	membuat
membikin betul	memperbaiki
ketemu, jumpa	bertemu, berjumpa
enggak	tidak, bukan
analisa	analisis
pirsawan	pemirsa
pertigaan	simpang tiga

Jadi, dalam pemilihan kata karangan argumentasi pengarang perlu memperhatikan makna setiap kata, dan kata sudah menjadi milik bahasa Indonesia standar atau

sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.

Di atas diuraikan tentang ketepatan penggunaan kata sebagai unsur terkecil bahasa, kemudian berikut ini disajikan ketepatan penggunaan unsur bahasa yang lebih besar dari kata, yaitu kalimat.

### 2.5.2 Ketepatan Penggunaan Kalimat

Sudah dikatakan di atas bahwa penulisan karangan argumentasi lebih menekankan segi pikiran daripada perasaan. Oleh karena itu, pengarang ingin mencapai efektivitas yang maksimal dengan bahasa yang sederhana, padat, dan jelas. Dalam hubungan ini terjalin proses pengungkapannya lewat bahasa. Salah satu unsur bahasa adalah kalimat. Kalimat pun disusun dengan sederhana, padat, dan jelas untuk mencapai informasi yang tepat dan baik. Susunan kalimat itu tidak cukup hanya memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan saja, tetapi perlu syarat lain. Kalimat efektif itulah syaratnya. Hal ini dapat tercapai, jika pesan, amanat, gagasan pengarang informatif dan komunikatif lewat bahasa yang baik dan benar.

Bagaimanakah syarat penyusunan kalimat yang efektif? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, baik, jika dijelaskan dahulu tentang pengertian kalimat efektif.

Kalimat efektif memiliki konsep yang berhubungan dengan fungsi kalimat sebagai alat komunikasi (Razak, 1936:2). Dalam hal ini, kalimat disusun untuk da-

pat mencapai tujuan komunikasi antara pengarang dan pembaca. Pengarang menyampaikan isi dan maksud yang mungkin berupa gagasan, ide, pendapat kepada pembaca. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang tepat mewakili isi dan maksud pikiran pengarang kepada pembaca.

Dalam hal ini Keraf mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang sanggup menarik perhatian pembaca terhadap apa yang dibicarakan serta yang mampu menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan oleh pengarang (1980: 35-36). Pendapat ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutarno (1979:187). Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu dikerahkan untuk mengkomunikasikan gagasan, pendapat, ide yang sama tepatnya seperti yang dipikirkan pengarang kepada pembaca.

Susunan kalimat efektif didukung oleh beberapa hal berikut ini (1) kesatuan gagasan, (2) koherensi antar unsur-unsur pembentuk kalimat, (3) penekanan pada bagian kalimat yang penting, (4) paralelisme dalam kalimat (Sutarno, 1979:187-189, Keraf, 1980:36-48, Razak, 1986, Parera,1984:39-57). Berikut ini penulis jelaskan satu demi satu hal-hal tersebut.

#### 2.5.2.1 Kesatuan Gagasan

Istilah lain kesatuan gagasan adalah kesatuan pikiran, keutuhan, serta kesepadanan. Keempat istilah itu menunjuk pada pengertian yang sama, yaitu setiap

kalimat yang baik mengandung satu ide pokok. Proses penataan kalimat dihindari adanya tumpang tindih antara ide pokok yang satu dengan yang lain tanpa berhubungan. Ini berarti penggunaan kalimat harus memiliki ide pokok yang sama atau yang berhubungan dan yang tetap mengandung kesatuan gagasan.

Kesatuan gagasan dalam kalimat mayor minimal diwakili oleh subjek dan predikat (Parera, 1980:5). Oleh karena itu, kesatuan gagasan akan rusak, jika tidak ada subjek dan, atau predikat, serta juga terjadi karena kerancuan. Kerancuan di sini adalah penggabungan dua unsur yang tidak selaras, yang seharusnya tidak dihubungkan karena masing-masing unsur harus berdiri sendiri.

Contoh:

- (1) Kepada para penonton yang datang terlambat diharapkan menduduki kursi terdepan.
- (2) Bagi mahasiswa yang belum membayar kuliah diharapkan menghadapi dosen wali.

Kalimat (1), (2) tidak efektif karena daya informasi meragukan dan tidak sampai. Perbaiki kalimat tersebut dengan mempertanyakan siapa yang (1) datang terlambat ..., (2) belum membayar dan diharapkan .... Kalimat tersebut tidak bersubjek. Subjek kalimat bahasa Indonesia tidak didahului oleh kata "kepada dan bagi." Oleh karena itu, kalimat yang baik adalah:

- (1) Para penonton yang datang terlambat diharapkan menduduki kursi terdepan.

Diharapkan para penonton yang datang terlambat menduduki kursi terdepan.

- (2) Diharap mahasiswa yang belum membayar kuliah menghadap dosen wali.

Mahasiswa yang belum membayar kuliah diharap menghadap dosen wali.

Contoh lain:

- (3) Di sekolah-sekolah memerlukan sarana pengembangan pendidikan yang memadai.
- (4) Dalam hal ini mempunyai konsekuensi pendidikan.
- (5) Pada bulan ini merupakan bulan pertama dinasny sebagai seorang guru.
- (6) Kebudayaan yang menjelaskan ketergantungan harga diri pada lingkungan dengan lebih baik daripada kebudayaan dunia modern.
- (7) Akibat perbuatannya, dia ke kantor polisi.

Kalimat (3), (4), (5), tidak efektif karena tidak memiliki subjek sehingga kesatuan gagasannya menjadi kabur. Demikian pula, kalimat (6), (7), tidak memiliki predikat. Kalimat yang baik adalah:

- (3) Di sekolah-sekolah diperlukan sarana pengembangan pendidikan yang memadai.
- (4) Hal ini mempunyai konsekuensi pendidikan.
- (5) Bulan ini merupakan bulan pertama dinasny sebagai seorang guru.
- (6) Mungkin tidak ada kebudayaan yang menjelaskan ketergantungan harga diri pada lingkungan dengan lebih baik daripada kebudayaan dunia modern.

(7) Akibat perbuatannya, ia dipanggil ke kantor polisi.

#### 2.5.2.2 Koherensi Kalimat

Koherensi menunjuk pada kejelasan hubungan antar unsur-unsur pembentuk kalimat. Setiap unsur pembentuk kalimat memiliki kaidah hubungan, ada yang memiliki hubungan yang erat sehingga tidak boleh dipisahkan penempatannya, dan ada yang memiliki hubungan yang renggang sehingga boleh dipisahkan. Kelompok kata yang berhubungan erat, misalnya, tidak boleh ditempatkan terpisah. Hubungan kata "membeli dan buku" dalam kalimat "Adik membeli buku", merupakan hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan menjadi "Adik buku membeli". Oleh karena itu, kalimat disusun berdasarkan pola kalimat SPOK, SPO, KSP, KSPO, dan segala variasinya.

Keraf dalam hal ini menyatakan segala jenis kemungkinan penyebab terjadi kerusakan koherensi. Ada beberapa hal antara lain: (a) tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia, (b) salah mempergunakan kata depan, kata penghubung, dan sebagainya, (c) pemakaian kata yang bermakna tumpang tindih atau mengandung kontradiksi, (d) salah menempatkan keterangan aspek (sudah, telah, akan, belum) pada kata kerja tanggap (1980:39-41).

Contoh:

- (8) Kemarin sore orang gila yang masuk rumah teman saya itu datang ke rumah tetangga. (baik)
- (9) Ke rumah orang gila tetangga yang masuk teman saya itu kemarin sore datang. (tidak baik)

- (10) Pada seminar itu para peserta membicarakan tentang narkotika sebagai kenakalan remaja. (berbicara tentang atau membicarakan)
- (11) Agar supaya tujuan pengajaran tercapai, guru dan murid saling bekerja sama. (agar atau supaya)
- (12) Jangan sekali lagi engkau mengharapkan akan belas kasihan dia. (mengharapkan atau berharap akan)
- (13) Yang didengar kecuali perintah dan hal-hal lain tuntutan tidak ada. (tidak baik)
- (14) Tidak ada hal-hal lain yang didengar kecuali perintah dan tuntutan. (baik)

#### 2.5.2.3 Penekanan Bagian Kalimat

Bahasa karangan argumentasi harus meyakinkan. Salah satu usaha untuk meyakinkan adalah dengan memberi penekanan pada bagian kalimat yang dipentingkan atau yang menjadi inti pikiran. Kalimat tetap mengandung subjek dan predikat. Akan tetapi, unsur yang dipentingkan dapat bergeser dari kata satu ke kata lain.

Contoh:

- (15) Dia pergi ke pasar Demangan naik becak.  
(dia bukan saya)
- (16) Naik becak ia pergi ke pasar Demangan.  
(naik becak bukan jalan kaki)
- (17) Pergi ke pasar Demangan naik becak dia.  
(pergi berarti tidak ada di rumah)

Selain hal di atas, ada beberapa cara memberi penekanan pada bagian kalimat yang dipentingkan, yaitu dipertentangkan dengan yang lain. Sebuah kata yang di-

anggap penting dipertentangkan dengan kata yang lain.

Contoh:

- (18) Sasaran keluarga berencana bukan kesengsaraan dan kemiskinan, melainkan kebahagiaan dan kesejahteraan.
- (19) Dia berangkat ke Jakarta bukan sekarang, melainkan besok.

Cara lain dapat digunakan repetisi. Repetisi adalah pengulangan sebuah kata yang dianggap penting dalam kalimat (Keraf, 1980:42). Contoh:

- (20) Demikianlah realitas kehidupan bermasyarakat dan demikian pula kehidupan bernegara memang kompleks.
- (21) Itulah prinsip kebebasan ilmiah, kebebasan mimbar, pembinaan kehidupan demokrasi dan pembinaan calon-calon pemimpin yang berwatak.
- (22) Apa yang harus diperbuat, apa yang harus dijalankan, dia tidak memahami, sungguh dia tidak mengerti.

#### 2.5.2.4 Keparalelan

Keparalelan atau paralelisme ini dimaksud untuk membantu memberi kejelasan unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat dalam konstruksi yang sama (Keraf, 1980:47). Pikiran atau gagasan yang sama dalam suatu kalimat dinyatakan dengan bentuk-bentuk bahasa yang sama pula. Jika satu gagasan dinyatakan dalam bentuk kata benda, kata kerja aktif, kata kerja pasif, dan sebagainya, maka gagasan yang sederajat dalam bentuk kata benda, kata kerja aktif, kata kerja pasif,

Contoh:

- (23) Pemuda itu adalah yang memiliki perusahaan periklanan. (lebih baik: Pemuda itu adalah pemilik perusahaan periklanan.)
- (24) Sekarang ini kita bersama-sama bertekad memper-baiki, meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- (25) Penggambaran yang demikian itu dengan sendirinya mudah menimbulkan kesan dan penilaian yang pin-cang atau keliru.

### 2.5.3 Ketepatan Penyusunan Paragraf

Karangan argumentasi lebih menitikberatkan hubungan logis dan sistematis dalam keseluruhan karangan. Bagian terkecil pada suatu karangan adalah paragraf. Oleh karena itu, karangan argumentasi harus disusun secara logis dan sistematis pula untuk menunjang ide pokok keseluruhan karangan.

Bagaimanakah menyusun paragraf yang tepat dalam karangan argumentasi ? Sebelum dijawab pertanyaan tersebut, ditinjau dahulu apakah hakikat paragraf itu.

Keraf menyatakan bahwa paragraf tidak lain adalah suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi atau luas dari kalimat, dan merupakan himpunan dari kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu gagasan (1980:62). Pengertian lain dikatakan oleh Tarigan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran

pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (1987: 11). Jadi, dapat dikatakan ada beberapa hal yang terkandung dalam pengertian paragraf. Pertama, paragraf dihimpun dalam sejumlah kalimat. Kedua, paragraf merupakan satu kesatuan pikiran atau ekspresi pikiran. Ketiga, paragraf adalah rangkaian yang koheren. Keempat, paragraf tersusun secara sistematis dan logis. Kelima, paragraf mengandung ide pokok keseluruhan karangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu kesatuan pikiran yang terhimpun dari sejumlah kalimat yang tersusun untuk mendukung pokok pikiran dalam keseluruhan karangan secara logis dan sistematis.

Sejumlah kalimat dalam paragraf itu terdiri dari kalimat topik, kalimat pengembang, kalimat penegas. Ketiga kalimat tersebut dinamakan unsur paragraf. Masih ada unsur paragraf yang lain, yaitu transisi.

Transisi adalah mata rantai penghubung antar paragraf (Tarigan, 1987:15). Kerap membatasi transisi tidak hanya sebagai penghubung antar paragraf saja. Ia menunjukkan transisi yang berupa kata, trafa atau kalimat yang digunakan sebagai penghubung antara gagasan satu dengan gagasan lainnya (1980:79). Dengan demikian, transisi dapat dikatakan sebagai alat untuk menghubungkan gagasan satu dengan gagasan lain, atau informasi satu dengan informasi lain antar paragraf, antar kalimat, dan antar klausa.

Sudah disebutkan di atas, transisi dapat berupa kata, frasa, atau kalimat. Transisi berujud kata atau frasa, misalnya, (a) transisi penanda perbandingan/pertentangan: sama dengan, sebaliknya, tetapi, walaupun, walau demikian, akan tetapi, bagaimanapun juga, dibandingkan dengan, dipertentangkan dengan, namun; (b) penanda sebab akibat: karena, sebab, oleh karena, karena itu, akibatnya; (c) penanda pengandaian: jika, seandainya, kalau; (d) penanda kesimpulan: jadi, berarti, ringkasnya, garis besarnya, berkesimpulan, rangkumannya. Transisi berupa kalimat dikenal sebagai kalimat penuntun (Tarigan, 1987:18). Kalimat ini selalu mendahului kalimat topik dan keberadaannya tidak mutlak. Sebuah paragraf jika terdapat kalimat penuntunnya sebagai transisi, maka letak kalimat topik segera setelah kalimat penuntun. Transisi ini lebih mengacu pada hubungan antar paragraf.

Contoh:

Sudah disebutkan di muka bahwa pers mudah tergelincir dalam generalisasi. Menurut Fuad Hasan, "kebiasaan" melakukan generalisasi itu mungkin merupakan refleksi dari kecenderungan kita untuk melihat segala sesuatunya lebih meluas daripada mendalam. Generalisasi sebenarnya mensimplifikasikan realitas.

Kalimat pertama tersebut merupakan transisi berupa kalimat.

Unsur paragraf yang kedua adalah kalimat topik.

Kalimat topik adalah kalimat yang mengandung gagasan pokok suatu paragraf (Parera, 1984: 16). Keraf menyebutnya sebagai sarana dari gagasan yang dikembangkan dalam alinea (1980: 70). Ini berarti kalimat topik merupakan perwujudan gagasan pokok suatu paragraf yang berbentuk umum atau abstrak. Perwujudan ini memungkinkan adanya penjelasan lebih lanjut paragraf sehingga gagasan pokok lebih kongkret dipahami oleh pembaca.

Penempatan kalimat topik dalam paragraf ada tiga kemungkinan. Pertama, kalimat topik terletak pada awal paragraf. Jika awal paragraf terdapat transisi, maka kalimat topik diletakkan setelah transisi. Kedua, kalimat topik terdapat di akhir paragraf. Ketiga, kalimat topik diletakkan pada awal dan akhir paragraf. Kalimat topik satu dengan yang lain dalam paragraf jenis ini mengacu pada kesatuan ide pokok. Kata-kata diutarakan dengan redaksi yang mirip untuk menyatakan ide yang sama.

Unsur paragraf ketiga adalah kalimat pengembang. Kalimat pengembang adalah kalimat yang digunakan untuk memperluas atau memperjelas pemaparan ide pokok yang bersifat umum atau abstrak. Dengan kata lain, kalimat pengembang merupakan penjabaran dari kalimat topik dalam paragraf. Jika ide pokok atau kalimat topik menyatakan sebab peristiwa suatu hal, maka kalimat pengembang diurutkan untuk menerangkan akibat kejadian itu. Jadi, susunan kalimat pengembang mutlak harus ada.

Unsur keempat, paragraf memiliki kalimat penegas. Kalimat penegas merupakan kalimat pengulang kembali terhadap topik paragraf (Tarigan, 1987:20). Fungsi kalimat ini sebagai daya tarik pembaca untuk menghilangkan kejemuhan. Setelah pengarang menyatakan dan mengembangkan ide pokok paragraf, ia dapat mempertegas kalimat topik. Jadi, letak kalimat penegas ini terdapat di akhir paragraf. Keberadaannya tidak mutlak.

Contoh:

Sejak ayahnya meninggal, tanggung jawab Amin semakin berat. Biaya hidup keluarga dibebankan ke pundaknya. Pelunasan utang-piutang keluarga selama ini harus diselesaikannya sendiri. Kelanjutan sekolah adik-adiknya harus ia pertahankan. Pengelolaan perusahaan bata peninggalan ayahnya harus pula ia laksanakan. Benar-benar Amin menjadi tumpuan harapan keluarganya.

Kalimat terakhir tersebut merupakan kalimat penegas.

Setelah diketahui unsur paragraf tersebut, kemudian timbul pertanyaan bagaimanakah unsur-unsur itu disusun menjadi paragraf yang baik. Ada beberapa syarat penyusunan paragraf, yaitu (1) paragraf menyatakan satu kesatuan ekspresi pikiran, (2) paragraf koheren, (3) paragraf dikembangkan secara sistematis. Berikut ini penulis jelaskan satu demi satu hal tersebut.

### 2.5.3.1 Kesatuan Ekspresi Pikiran dalam Paragraf

Syarat kesatuan ekspresi pikiran dalam paragraf harus memperlihatkan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema (Keraf, 1980:67). Kesatuan unsur paragraf, seperti, transisi (jika ada), kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas (jika ada) harus menggambarkan satu kesatuan tema atau gagasan. Tidak ada salah satu unsur paragraf yang menyimpang dari pertalian ide pokok paragraf. Ini berarti terdapat hubungan mengenai topik dalam paragraf.

Contoh:

Bahasa mengarang itu baik, dalam arti ada keselarasan antara bentuk bahasa dan gagasan yang dikemukakan. Tidak ada kalimat yang timpang, yang tergantung-gantung di udara. Akan tetapi, Ayib Bakar mempergunakan bentuk bahasa dan pilihan kata tutur lisan yang kadang-kadang nonstandar. Ini salah satu segi kehidupan bahasa pers dan ilmiah populer. Isinya mudah ditangkap dengan bahasa yang sederhana, mendekati unsur-unsur bahasa lain.

Contoh di atas mengandung satu gagasan, yaitu "Bahasa Ayib Bakar baik, dalam arti ada keselarasan antara bentuk bahasa dan gagasan yang dikemukakan." Kalimat lain dalam paragraf berfungsi sebagai penjelas gagasan utama.

### 2.5.3.2 Koherensi dalam Paragraf

Sebuah paragraf yang baik mempunyai hubungan yang erat antara unsur paragraf yang satu dengan yang lain. Hal ini menuntut hubungan yang baik antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan jika ada kalimat penegas. Jika dalam paragraf terselip kalimat yang tidak ada hubungan dengan ide pokok paragraf akan merusak koherensi. Jadi, kalimat topik dan kalimat pengembang ditempatkan secara logis sehingga mampu mewujudkan kepaduan.

Keraf dalam hal ini menyatakan bahwa koherensi yang baik dapat terjadi jika hubungan timbal-balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar dan mudah dipakai tanpa kesulitan (1980:75). Ini berarti setiap kalimat yang tersusun secara lepas atau tidak menjelaskan ide pokok yang ditunjukkan dalam kalimat topik, tidak akan menumbuhkan kepaduan. Jadi, koherensi adalah perpaduan unsur-unsur paragraf dalam mendukung ide, gagasan yang terdapat dalam kalimat topik. Antar unsur ini menyaratkan adanya hubungan yang logis dan jelas.

Ada beberapa cara untuk menyatakan koherensi ini, misalnya, dengan penanda transisi, pengulangan, kata-kata kunci, dan dengan kata ganti atau penunjuk.

Penanda transisi sudah dijelaskan di muka bahwa transisi berfungsi menyatakan hubungan antar klausa, kalimat, dan paragraf. Contoh paragraf yang terdapat transisinya:

Tanpa generalisasi tidak akan ada evaluasi terhadap pengalaman manusia. Sebab itu, dalam sebuah generalisasi harus benar-benar diperhatikan apakah peristiwa-peristiwa yang dipakai cukup banyak dan meyakinkan. Bila barang atau hal yang dipakai sebagai dasar generalisasi tidak relevan, maka generalisasi akan pincang dan akan ditolak akal sehat.

Pengulangan kata-kata kunci merupakan cara untuk menumbuhkan koherensi juga. Setiap kalimat disusun dengan cara mengulang kata-kata penting dari kalimat sebelumnya. Contoh:

Tahun ini adalah tahun Pemilihan Umum. Perlukah kita mendoakan sukses Pemilu itu? Masih perlukah kita berjuang agar Pancasila dan UUD '45 tetap merupakan landasan dasar negara kita? Rupanya semuanya sudah diatur dari atas, hasil Pemilu itu sudah pasti dan terjamin dengan move ini dan move itu dari atas pula. Terjaminkah hasil Pemilu dengan manipulasi-manipulasi?

(Driyarkara, dalam Kebudayaan dan Kebebasan)

Kata "Pemilu" dalam paragraf tersebut merupakan kunci untuk menyatakan koherensi.

Contoh paragraf yang memiliki penanda koherensi dengan kata ganti:

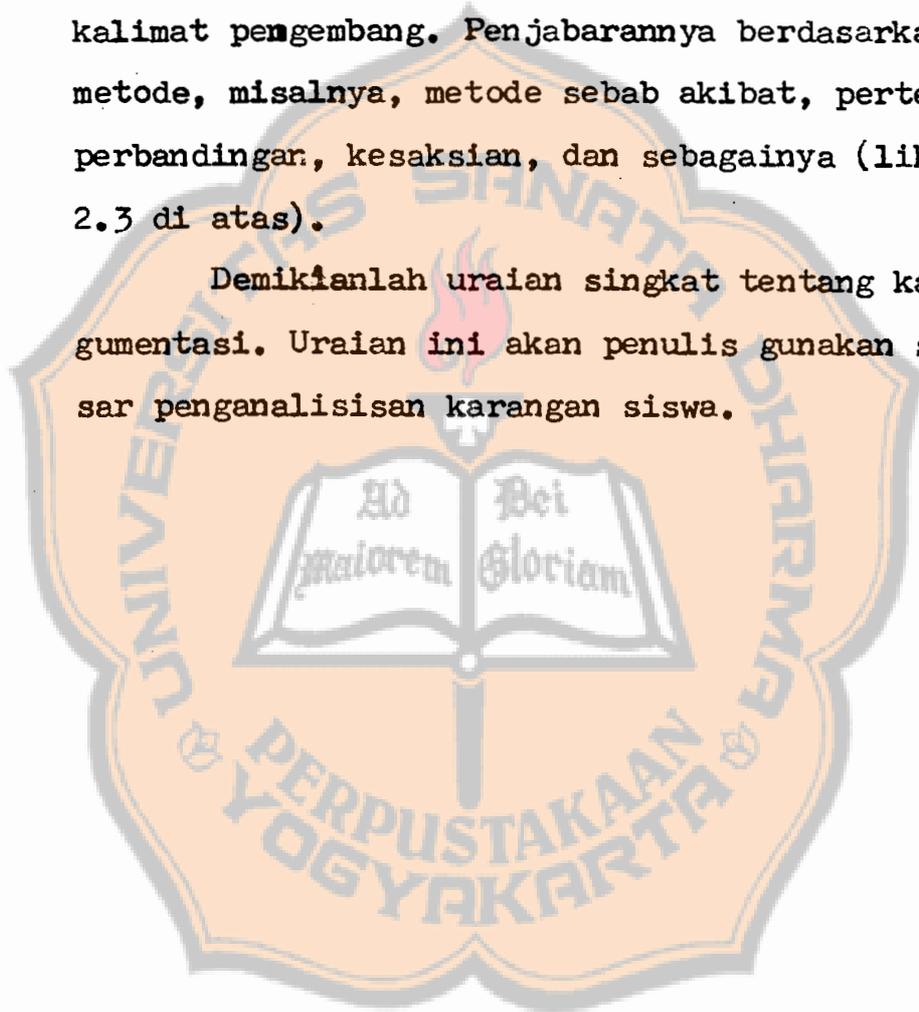
Sebagai akhir dari seluruh uraian ini baiklah kita katakan, bahwa tiga rumusan itu tidak terpisah-pisah, melainkan saling memuat. Tidak mungkinlah pemanusiaan tanpa pembudayaan dan pelaksanaan nilai. Sebaliknya, jika kita berbicara tentang nilai dan kebudayaan, hal itu pun tidak mungkin tanpa memuat pemanusiaan.

Kata ganti penunjuk "ini dan itu pada paragraf tersebut menggantikan uraian yang telah disebutkan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya koherensi.

### 2.5.3.3 Pengembangan Paragraf

Kalimat topik yang mengandung gagasan pokok paragraf harus dikembangkan secara tuntas. Maksudnya gagasan pokok yang berbentuk pernyataan umum atau abstrak perlu diperjelas, dijabarkan, dikongkretkan lagi dengan kalimat pengembang. Penjabarannya berdasarkan metode-metode, misalnya, metode sebab akibat, pertentangan, perbandingan, kesaksian, dan sebagainya (lihat bagian 2.3 di atas).

Demikianlah uraian singkat tentang karangan argumentasi. Uraian ini akan penulis gunakan sebagai dasar penganalisisan karangan siswa.



BAB III  
HASIL PENELITIAN

3.1 Perincian Data

Data karangan siswa kelas III SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun 1987-1988 yang penulis teliti sejumlah 52 karangan. Perincian data sebagai berikut.

Nomor data	Jumlah karangan	Topik Karangan
01 - 14	14 rangkaian	Keluarga Berencana
15 - 26	12 rangkaian	Transmigrasi
27 - 31	5 rangkaian	Koperasi
32 - 34	3 rangkaian	Sistem Ijon
35 + 36	2 rangkaian	Narkotika
37	1 rangkaian	Merokok
38	1 rangkaian	Kenakalan Remaja
39	1 rangkaian	Perjudian
40	1 rangkaian	Porkas
41	1 rangkaian	Lalu Lintas
42	1 rangkaian	Sampah
43	1 rangkaian	Pencemaran
44	1 rangkaian	Penghijauan
45	1 rangkaian	Bahaya Nuklir
46	1 rangkaian	Perkembangan Teknologi
47	1 rangkaian	Olah Raga
48	1 rangkaian	Budaya Nasional Indonesia
49	1 rangkaian	Sarana Transportasi

Nomor data	Jumlah karangan	Topik Karangan
50	1 rangkaian	Kesadaran Hukum Masyarakat
51	1 rangkaian	Listrik Masuk Desa
52	1 rangkaian	Kekeringan

Tabel I. Perincian Data

### 3.2 Analisis Karangan Argumentasi Siswa

Berdasarkan teori karangan argumentasi, bab II, penulis dapat mengemukakan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap 52 karangan siswa tersebut.

#### 3.2.1 Analisis Susunan Karangan Argumentasi

Hasil analisis terhadap seluruh karangan siswa yang didasarkan pada susunan karangan adalah sebagai berikut.

Nomor data	Topik karangan	Pembukaan ... alinea	Isi ... alinea	Penutup ... alinea
1	!Keluarga Be-! ! rencana	A1	! B1, B2, B3	! C1
2	!Keluarga Be-! ! rencana	A1	! B1, B2, B3	! C1
3	!Keluarga Be-! rencana	A1	! B1, B2, B3	! C1
4	!Keluarga Be-! ! rencana	A1	! B1	! C1
5	!Keluarga Be-! ! rencana	A1	!B1,B2,B3,B4	! C1
6	!Keluarga Be-! ! rencana	A1	! B1, B2	! C1

Nomor data	! Topik ! ! karangan	!Pembukaan ! ! ... alinea!	! Isi ! ! ... alinea!	! Penutup ! ! ... alinea
7	!Keluarga Beren-! ! cana	A1	! B1, B2,B3!	C1
8	!Keluarga Beren-! ! cana	A1	! B1, B2 !	C1
9	!Keluarga Beren-! ! cana	A1	! B1, B2, B3 !	C1
10	!Keluarga Beren-! ! cana	A1	! B1 !	C1
11	!Keluarga Beren-! ! cana	A1	!B1,B2,B3,B4 !	C1
12	!Keluarga Beren-! ! cana	A1	!B1, B2, B3, ! !B4, B5, B6 !	X
13	!Keluarga Beren-! ! cana	X	! B1, B2 !	C1
14	!Keluarga Beren-! ! cana	A1	! B1, B2 !	C1
15	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2, B3 !	C1
16	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2 !	C1
17	! Transmigrasi !	A1	! B1 !	C1
18	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2 !	C1
19	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2 !	C1
20	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2 !	C1
21	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2 !	C1
22	! Transmigrasi !	A1	! B1 !	C1
23	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2 !	C1
24	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2 !	C1
25	! Transmigrasi !	A1	! B1, B2 !	C1, C2
26	! Transmigrasi !	A1, A2	! B1, B2 !	C1
27	! Koperasi !	A1	! B1, B2, B3 !	C1
28	! Koperasi !	A1	! B1, B2 !	C1

Nomor data	! Topik ! ! karangan	!Pembukaan ! ! ... alinea!	! Isi ! ! ... alinea	! Penutup ! !...alinea
29	! Koperasi	! A1	! B1	! C1
30	! Koperasi	! A1	! B1	! C1
31	! Koperasi	! A1	! B1, B2	! C1
32	! Sistem Ijon	! A1	! B1, B3	! C1
33	! Sistem Ijon	! A1	! B1, B2, B3, B4, ! B5, B6, B7	! X
34	! Sistem Ijon	! A1	! B1, B2, B3	! C1
35	! Narkotika	! A1	! B1	! C1
36	! Narkotika	! X	! B1, B2, B3	! X
37	! Merokok	! X	! B1, B2	! C1
38	! <del>Kemakalan</del> Remaja!	! A1	! B1, B2	! C1
39	! Perjudian	! A1	! B1, B2	! C1
40	! Porkas	! A1	! B1, B2, B3	! C1
41	! Lalu Lintas	! A1	! B1	! C1
42	! Sampah	! A1	! B1	! C1
43	! Pencemaram	! A1	! B1, B2, B3	! C1
44	! Penghijauan	! A1, A2	! B1, B2, B3, B4	! C1
45	! Bahaya Nuklir	! A1	! B1, B2	! C1
46	! Perkembangan ! Teknologi	! A1	! B1, B2, B3	! C1
47	! Olah Raga	! A1	! B1, B2	! C1
48	! Budaya Nasio- ! nal Indonesia	! A1	! B1, B2	! C1
49	! Sarana Trans- ! portasi	! A1	! B1	! C1
50	! Kesadaran Hukum!	! A1	! B1, B2, B3, B4, B5!	! C1
51	! Listrik Masuk ! Desa	! A1	! B1, B2, B3	! C1
52	! Kekeringan	! A1	! B1	! C1

Tabel II. Hasil Analisis Susunan Karangan Argumentasi

Dari kelima puluh dua karangan tersebut, ternyata ada 47 karangan yang ditata berdasarkan pendahuluan, isi, dan penutup. Akan tetapi, masih terdapat lima karangan yang tidak menyajikan pendahuluan, atau penutup, dan ada yang tidak menyajikan kedua bagian tersebut. Oleh karena itu, ada karangan siswa yang hanya menyajikan isi karangan saja.

### 3.2.1.1 Analisis Pendahuluan Karangan Argumentasi

Hasil analisis bagian pendahuluan ini penulis jabarkan menjadi dua, yaitu karangan siswa yang memiliki pendahuluan, dan yang tidak memiliki pendahuluan karangan.

#### 3.2.1.1.1 Karangan yang Tidak Berpendahuluan

Dalam tabel di atas ditunjukkan bahwa tiga karangan tidak memiliki pendahuluan, yaitu karangan bernomor data 13, 36, dan 37. Karangan tersebut tidak menyajikan persoalan yang akan dibicarakan atau yang menjadi pusat perhatian dalam karangan. Hal ini dapat dikatakan karena alinea pertama karangan tersebut ditata berupa uraian tentang persoalan yang dihadapi, dan tidak berusaha menyatakan latar belakang mengapa persoalan tersebut dibicarakan saat ini.

Berikut ini penulis sajikan data nomor 13, 36, dan 37 paragraf pertama.

(13B1) Program keluarga berencana adalah salah satu cara pemerintah untuk kesejahteraan rakyat.

(36 paragraf 1)

Berdasarkan buku "Narkotika, mengapa zat berbahaya" yang telah saya baca, ternyata narkotika terdiri dari atas beberapa kelompok obat-obat. Narkotika, kata ini berasal dari kata Yunani narke, yang berarti beku, lumpuh dan dungu. Obat2 yang tergolong narkotika ini mempunyai sifat-sifat umum yang membahayakan tubuh kita. Kelompok obat2 narkotika diwakili oleh candu (am-

pium, opium), morphin, heroin (diasetyl porphin), codein .... Tercatat pula alkohol dan ganja. Obat2 tidur yg dianggap remeh juga membahayakan. Kelompok obat ini disebut barbiturat.

(37B1) Menurut majalah "Aku tahu" yang saya baca di perpustakaan Sekolah beberapa hari yang lalu, merokok merusak kesehatan tubuh. Di sana diutarakan bahwa asap rokok mengandung bermacam-macam zat kimia yang sebagian besar dari unsur kimia tersebut mengandung racun. Dari unsur kimia yang beracun itu apabila terhisap oleh manusia dan masuk ke dalam paru-paru bersama-sama dengan udara atau oksigen. Racun-racun yang tidak diharapkan itu apabila diedarkan keseluruh tubuh bersama-sama dengan oksigen dan juga bersama darah, sehingga pembuluh-pembuluh darah menyempit ...

Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf pendahuluan, melainkan merupakan bagian dari isi karangan yang sedang dibicarakan. Data 13 menerangkan apa "program keluarga berencana" itu. Data 36 menerangkan apakah "narkotika" itu, sedangkan data 37 menerangkan bahaya "merokok" bagi kesehatan tubuh.

### 3.2.1.1.2 Karangan yang Berpendahuluan

Selanjutnya, empat puluh sembilan karangan siswa yang lain memiliki pendahuluan karangan. Pendahuluan karangan tersebut dibentuk dengan pelukisan tentang fakta, sejarah persoalan yang akan dibicarakan, dengan pertanyaan dan dengan ringkasan topik. Jumlah pendahuluan yang dibentuk dengan pelukisan yaitu 41 rangkaian, dengan ringkasan topik sebanyak 5 karangan, dengan pertanyaan 2 karangan, sedangkan 1 rangkaian sisanya dibentuk dengan pelukisan dan ringkasan topik. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

A. Pendahuluan karangan dibentuk dengan ringkasan topik dan pelukisan

(44A1) Indonesia merupakan negara yang kaya akan gunung maupun pegunungan yang menyimpan banyak kekayaan alam yang berupa hasil hutan maupun hasil tambang yang tak ternilai jumlahnya. Di samping itu juga

keindahan alam gunung yang begitu indah sangat disukai oleh turis asing yang datang ke Indonesia.

- (44A2) Dalam hal ini kita membicarakan tentang banyaknya gunung-gunung yang gundul karena ulah manusia sendiri. Ini sangat membahayakan bagi manusia, karena di musim hujan akan mengakibatkan banjir dan tanah longsor. Kelalaian manusia membuka ladang baru yang menyebabkan kebakaran hutan juga bisa mengurangi jumlah kekayaan alam kita.

Paragraf ini merupakan paragraf pendahuluan untuk karangan bernomor data 44. Paragraf (44A1) dibentuk dengan pelukisan yaitu dengan menyajikan fakta bahwa "Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam melimpah." Paragraf (44A2) dibentuk dengan ringkasan topik. Melalui paragraf tersebut, pembaca mengetahui bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam karangan bernomor data 44 adalah "gunung-gunung yang gundul karena ulah manusia."

B. Pendahuluan karangan yang dibentuk dengan pertanyaan.

- (5A1) "Dua anak saja cukup" adalah salah satu bentuk slogan Keluarga Berencana, yang akhir-akhir ini, sangat populer dalam kehidupan masyarakat diberbagai lapisan. Slogan ini dapat kita temui baik dalam siaran TV, radio ataupun dalam bentuk-bentuk poster yang sengaja dipasang di tikungan jalan-jalan penting. Mengapa hal ini begitu penting ?
- (33A1) Di kalangan petani, sistem ijon memang sudah tidak asing lagi baginya. Tetapi, petani tersebut tidak mengetahui apa yang sebenarnya tersembunyi di belakang sistem ijon ini. Dan mengapa sistem ijon ini sangat memasyarakat di kalangan petani ?

Dengan paragraf pendahuluan di atas, pembaca diajak oleh pengarang mencari jawab persoalan yang dihadapi. Dalam data (5A1) dinyatakan bahwa karangan dikembangkan dengan bertitik tolak pada persoalan "mengapa keluarga berencana begitu penting ?" Selanjutnya, data (33A1) menunjukkan bahwa titik pusat perhatian karangan 33 terletak pada "apa yang sebenar-

nya tersembunyi di belakang sistem ijon dan mengapa hal itu sangat memasyarakat di kalangan petani ?"

C. **Pendahuluan** karangan yang dibentuk dengan ringkasan topik

Pendahuluan karangan siswa yang termasuk jenis ini berjumlah lima karangan, antara lain: 1, 6, 11, 42, dan 50. Berikut ini contoh nomor data tersebut.

- (1A) Telah kita ketahui bersama bahwa salah satu masalah kependudukan di Indonesia adalah cepatnya pertumbuhan penduduk setiap tahun. Sebenarnya masalah kecepatan pertumbuhan penduduk ini bukan hanya di Indonesia saja tetapi juga terdapat pada negara-negara berkembang lainnya.

Dalam paragraf (1A) tersebut ditunjukkan bahwa pengarang memberi perhatian pada karangannya tentang "cepatnya pertumbuhan penduduk setiap tahun." Masalah itu akan dibicarakan dalam paragraf-paragraf selanjutnya.

- (6A) Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Pada umumnya di negara yang sedang berkembang, masalah yang paling menonjol adalah laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program Keluarga Berencana, dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam rangka menciptakan masyarakat adil makmur dg keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Data (6A) merupakan paragraf yang berfungsi sebagai pendahuluan karangan. Pendahuluan tersebut dibentuk dengan menyajikan pokok masalah yang hendak dibicarakan, yaitu "Keluarga Berencana."

- (11A) Keluarga Berencana adalah salah satu cara yang dapat kita tempuh agar tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Keluarga Berencana bertujuan menghindari kesulitan hidup seandainya mempunyai banyak anak. Anggapan bahwa banyak anak mendatangkan banyak rejeki adalah kurang tepat. Maka agar tiap keluarga dapat menciptakan kesejahteraan hidup lahir dan batin, cara yang paling tepat adalah turut serta mensukseskan program Keluarga Berencana.

Data (11A) ini menunjukkan bahwa "Keluarga Berencana-lah" yang menjadi pusat pembicaraan pada karangan bernomor 11.

- (42A) Akhir-akhir ini sampah menjadi pokok pembicaraan di mana-mana. Karena orang cenderung tidak mau tahu akibat yang akan terjadi apabila membuang sampah di sembarang tempat.

Paragraf pendahuluan di atas menyatakan bahwa pokok pembicaraan "sampah" merupakan pusat perhatian pengarang dalam karangannya.

- (50A) Tinggi rendahnya kesadaran hukum masyarakat memang perlu dikaji secara detail agar tidak mudah memberikan predikat "kesadaran hukum rendah". Namun kenyataan menunjukkan adanya beberapa anggota masyarakat melanggar peraturan.

Pokok pembicaraan yang menjadi pusat perhatian dalam karangan bernomor data 50 adalah "kesadaran masyarakat rendah ditinjau dari adanya beberapa anggota masyarakat pelanggar hukum".

D. ~~Pendahuluan~~ karangan yang dibentuk dengan pelukisan

Bagian besar karangan siswa, yaitu sebanyak 41 karangan memiliki pendahuluan yang dibentuk dengan pelukisan. Dalam pendahuluan karangan itu dinyatakan fakta, kejadian, atau sejarah dari hal yang akan dibicarakan. Hal ini dapat dilihat pada contoh data berikut.

Contoh data 3 berjudul "Dengan KB Kita Menuju NKKBS"

- (3A) Telah kita ketahui bahwa sejak tahun 1960, jumlah penduduk Indonesia meningkat dengan pesat. Jumlah angka kelahiran bayi hampir-hampir tidak dapat dihitung lagi setiap harinya. Menurut Sensus Penduduk tahun 1985, tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 2,2% setiap tahunnya. Hal ini tentu saja menimbulkan banyak kesulitan seperti berkurangnya sumber-sumber kehidupan juga meningkatkan jumlah kriminalitas. Masalah ini banyak menuntut penanganan yang serius, baik dari pihak pemerintah maupun dari masyarakat sendiri. Untuk mengatasi hal ini pemerintah mengadakan program KB.

Dalam pendahuluan ini pembaca diajak melihat fakta "jumlah penduduk Indonesia meningkat dengan pesat. Hal ini

menimbulkan masalah sehingga pemerintah mengatasinya dengan mengadakan KB. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pokok pikiran yang akan dibicarakan adalah "KB".

Contoh nomor data 8 berjudul "KB Sarana Mengatasi Masalah Kependudukan di Indonesia"

(8A) Penduduk dunia terus bertambah, hampir tidak terbendung lagi. Berdasarkan penelitian ahli-ahli kependudukan, saat ini penduduk di dunia sudah mencapai lima milyar lebih. Berdasarkan penelitian juga, saat ini sudah tidak ada keseimbangan antara produksi bahan makanan yang tersedia dg yang dibutuhkan manusia. Masalah kependudukan ini terjadi di seluruh dunia, khususnya negara-negara berkembang. Ini dapat dibuktikan dengan adanya kelaparan di beberapa negara yang dapat kita lihat pada TV atau kita ketahui beritanya dari koran atau majalah.

Sama halnya dengan data (3A) tersebut, data nomor (8A) pun merupakan paragraf pendahuluan karena bagian tersebut menyatakan fakta bahwa kependudukan merupakan masalah yang perlu dibicarakan sehubungan dengan tidak adanya keseimbangan antara produksi bahan makanan dengan kebutuhan manusia.

Contoh nomor data 9 berjudul "Keluarga Berencana"

(9A) Belum lama ini di televisi ada acara yang sangat menarik, yaitu acara penyambutan kelahiran bayi yang ke 5 milyar. Acara yang disiarkan negara-negara di seluruh dunia ini menunjukkan kekawatiran manusia memikirkan apa yang terjadi nantinya kalau pertambahan penduduk dunia tidak dapat dikendalikan, sedangkan jumlah pertambahan produksi pangan tidak sesuai dengan jumlah penduduk. Thomas R. Malthus telah merumuskan keadaan ini yang sekarang dikenal dengan teori Malthus. Malthus mengatakan bahwa kenaikan jumlah penduduk lebih cepat daripada kenaikan produksi makanan.

Data (9A) merupakan paragraf pendahuluan karena di dalamnya dinyatakan fakta "pertambahan penduduk dunia dikawatirkan oleh manusia." Hal ini dijadikan pusat perhatian dalam karangan tersebut.

Contoh nomor data 15 berjudul "Hambatan dalam Pelaksanaan Transmigrasi"

- (15A) Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau-pulau besar dan kecil. Menurut Sensus 1981 penduduk Indonesia berjumlah 167.345.500 jiwa. Dari jumlah itu 60% nya tinggal di Pulau Jawa dan yang tinggal di luar P.Jawa hanya 40% saja. Dari fakta di atas dapat dilihat bahwa kepadatan penduduk di Indonesia sangat tidak seimbang. Ternyata dalam pelaksanaannya pemerintah mendapat banyak hambatan/masalah.

Paragraf pendahuluan di atas merupakan petunjuk terhadap masalah yang dihadapi oleh pengarang, yaitu kepadatan penduduk di Indonesia sangat tidak seimbang. Dalam hal ini pemerintah mengadakan transmigrasi. Akan tetapi, pelaksanaannya mengalami banyak hambatan. Hambatan-hambatan itulah yang menjadi topik perhatiannya.

Contoh nomor data 21 berjudul "Transmigrasi"

- (21A) Transmigrasi sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Transmigrasi pada jaman penjajahan Belanda semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di luar Jawa, misalnya sebagian pekerja perkebunan yang dimiliki oleh pemerintah Belanda. Transmigrasi ini biasanya dilakukan secara paksa. Setelah Indonesia merdeka program transmigrasi ini dilakukan secara terkoordinir dan pelaksanaannya tidak secara paksaan tetapi berdasarkan kesadaran. Dari latar belakang sejarah transmigrasi ini kita dapat melihat bahwa transmigrasi yang dilaksanakan pada saat ini semata-mata untuk kesejahteraan bangsa Indonesia termasuk kita-kita ini.

Yang akan dibicarakan dalam karangan bernomor data 21 ini jelas tercantum dalam paragraf pendahuluan, yaitu "transmigrasi." Pengarang membentuk paragraf tersebut dengan menyajikan sejarah transmigrasi.

Contoh nomor data 51 berjudul "Listrik Masuk Desa"

- (51A) Listrik ! Semua orang tahu apa kegunaannya dan betapa vitalnya listrik dalam kemajuan teknologi. Listrik adalah sumber tenaga yang praktis dan murah. Hampir semua barang elektronika menggunakan tenaga listrik, seperti kompor, televisi, radio, mesin cuci, sampai mainan anak-anak. Mustahil teknologi akan maju tanpa listrik.

Paragraf (51A) merupakan pendahuluan. Dengan pendahuluan tersebut pembaca diajak oleh pengarang memusatkan perhatian tentang "listrik."

Selanjutnya, data lain dapat dilihat pada lampiran data yang berkode A. Kode A merupakan kode pendahuluan karangan.

### 3.2.1.2 Analisis Isi Karangan

Seperti terlihat pada tabel di atas, seluruh karangan siswa memiliki isi karangan. Adanya isi karangan itu belum menjamin terpenuhinya syarat karangan argumentasi. Akan tetapi, penentuan ini dilihat dari metode argumentasi yang digunakan untuk menjabarkan topik karangan. Metode dapat dilihat pada isi karangan yang disajikan siswa.

Secara khusus akan penulis teliti bagian isi karangan berdasarkan metode argumentasi dan penalaran karangan siswa. Selanjutnya, lihat analisis isi pada bagian 3.2.2 dan 3.2.3.

### 3.2.1.3 Analisis Penutup Karangan Argumentasi

Hasil analisis bagian penutup ini penulis bagi menjadi dua, yaitu karangan siswa yang memiliki penutup dan yang tidak memiliki penutup karangan.

#### 3.2.1.3.1 Karangan yang Tidak Berpenutup

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, penulis dapat menyatakan bahwa karangan siswa sebagian besar sudah menyajikan penutup karangan. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang tidak menyajikan penutup karangan. Karangan tersebut bernomor data 12, 33, dan 36. Karangan ini tidak diakhiri dengan kesimpulan atau

ringkasan persoalan yang baru dibicarakan, tetapi siswa tetap menguraikan panjang lebar fakta-fakta untuk meyakinkan pendapatnya sampai pada alinea terakhir.

Selanjutnya, penulis sajikan paragraf terakhir dari data 12, 33, dan 36.

Data nomor 12 berjudul "Menuju Keluarga Bahagia Dan Sejahtera"

(12B6) Penundaan usia perkawinan baik pria maupun wanita akan memperlambat kelahiran. Perkawinan pada usia muda, cenderung mempunyai tingkat kelahiran yang tinggi dan masa reproduksi yang lebih lama. Penundaan usia perkawinan ini dapat dilakukan apabila disertai dengan peningkatan pendidikan yang baik untuk pria maupun wanita. Sebab dengan pendidikan yang lebih baik, maka persiapan menuju ke perkawinan akan lebih mantap pula. Dan diharapkan pula akan diperoleh kesempatan kerja yang lebih baik pula sehingga terbentuk kualitas keluarga yang baik.

Paragraf di atas bukan paragraf penutup, karena paragraf tersebut masih menguraikan persoalan "Keluarga bahagia dan sejahtera." Dengan demikian, kedudukan paragraf ini sejajar dengan paragraf sebelumnya, yaitu bagian dari isi karangan. Siswa masih memberi penjelasan bagaimanakah usaha menuju "keluarga bahagia dan sejahtera."

Data 33 berjudul "Sistem Ijon yang Menghambat Kemajuan Petani"

(33B7) Salah seorang petani yang dulunya hidup sengsara akibat adanya sistem ijon tersebut, sekarang ia sudah dapat hidup dengan bahagia berkat bantuan KUD yang sangat melimpah itu. Terbukti dengan adanya seorang petani yang mampu membeli peralatan pertanian yang modern. Di samping itu petani sekarang mampu menyekolahkan anaknya kependidikan yang lebih tinggi.

Paragraf di atas belum jelas menunjukkan sebagai paragraf penutup. Paragraf tersebut berisi bukti atau contoh bahwa seorang petani yang tidak mengikuti sistem ijon hidupnya tidak sengsara lagi. Ini merupakan bagian isi karangan.

Data 36 berjudul "Narkotika".

(36 paragraf terakhir)

Jadi, disebutkan dalam buku tersebut, ada kelompok besar obat-obat berbahaya yang mempunyai kegiatan pada sistem saraf-sentral, yaitu otak, beserta sumsum belakang dan mempengaruhi jiwa pemakainya. Pemakaian zat-zat berbahaya ini tanpa pengawasan dokter dan bila disalahgunakan akan mengakibatkan bahaya besar yaitu adiksi dg siksaan-siksaan pemutuserannya, penderitaan tekanan batin, kemunduran ingatan, kemauan dan daya otak kena dosis maut ... mati yang mengerikan. Seorang pemadat penderita adiksi ialah korban pergaulan bujukan penjual gelap dan kawan-kawan, kelemahan pribadi, kemunduran kesehatan jiwa dan kurang perhatian....

Paragraf ini bukan penutup karangan karena siswa masih menerangkan isi buku "Narkotika, Mengapa Zat Berbahaya", seperti paragraf-paragraf di atasnya.

Keberadaan penutup karangan ini mempengaruhi penentuan jenis penalaran yang dipakai siswa. Seandainya karangan siswa memiliki penutup karangan, maka dengan mudah proses berpikir siswa dapat ditelusur.

### 3.2.1.3.2 Karangan yang Berpenutup

Jumlah karangan yang memiliki penutup sebanyak 49 karangan. Keempat puluh sembilan karangan tersebut terdiri dari: 35 karangan menyajikan penutup yang berupa kesimpulan, 5 karangan berupa ringkasan. Selebihnya, 9 karangan tidak murni menyajikan kesimpulan atau

ringkasan saja, akan tetapi disertai himbauan atau anjuran yang disampaikan kepada pembaca sebagai penutup karangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

A. Penutup karangan berupa ringkasan

Lima karangan yang memiliki penutup berupa ringkasan adalah 9C, 14C, 15C, 37C, dan 44C.

- (9C) Dengan demikian maka Keluarga Berencana sangat baik dilaksanakan, karena dengan Keluarga Berencana
- tingkat kelahiran dapat dikendalikan sehingga kepadatan penduduk pun dapat dikendalikan, akibatnya tingkat kejahatan, pengangguran dan gelandangan dapat dikurangi.
  - jarak kelahiran dapat diatur, dengan demikian pendidikan, kesehatan dan gizi anak dapat diperhatikan.
  - Akan tercipta Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).
  - Kesejahteraan Masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

Data (9C) tersebut merupakan penutup karangan karena berisi ringkasan persoalan yang baru dibicarakan dalam isi karangan, yaitu tentang manfaat keluarga berencana.

- (14C) Dengan melihat data di atas jelaslah bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah banyak membutuhkan tempat tinggal dan makanan yang cukup banyak. Dengan melihat pertumbuhan yang cukup pesat dari tahun ke tahun itu sudah selayaknya pemerintah melaksanakan program Keluarga Berencana, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk yang pesat, selain itu dapat menekan tingkat pertumbuhan penduduk yang 2,2% itu agar dapat diperkecil sekecil-kecilnya.

Paragraf ini merupakan penutup karangan karena terdapat di akhir karangan dan merupakan ringkasan terhadap pokok masalah keluarga berencana.

- (15C) Hal-hal tersebut di atas yg harus diperhatikan oleh pemerintah demi kelancaran pembangunan dan keberhasilan program Transmigrasi.

Di dalam paragraf ini pengarang menutup karangannya dengan menegaskan bahwa hal-hal itulah yang harus diperhatikan oleh pemerintah.

(37C) Dari fakta-fakta tersebut dapatlah kita ketahui bahwa merokok benar-benar merugikan kesehatan tubuh kita. Seperti yang disebutkan di atas asap rokok mengandung banyak macam/ragam zat-zat yang dapat merusak kesehatan tubuh, penyempitan pembuluh darah, sehingga menyebabkan serangan jantung, sangat berbahaya bagi seorang wanita yang sedang hamil (perokok berat) dapat mengganggu perkembangan bayi yang dikandungnya. Sungguh-sungguh merugikan merokok itu apalagi hampir setiap hari merokok selain orang lain, kita sendiri maupun orang lain, walaupun kita sering tahu merokok itu biasanya untuk gagah-gagahan atau pelarian dari rasa kecewa atau frustrasi yang lama kelamaan menjadi kecanduan sehingga hampir setiap saat harus .....

Dalam penutup karangan tersebut dikemukakan kembali secara singkat bahwa merokok benar-benar merugikan kesehatan tubuh kita.

(44C) Dengan melihat kembali apa yang telah tersebut di atas maka jelaslah bahwa dengan menghidupkan gunung-gunung gundul di daerah kita akan menghindari bahaya kebakaran hutan dan banjir di musim hujan dan mata air tetap mengalir pada musim kemarau.

Data penutup karangan di atas menyatakan kembali bahwa penghijauan gunung-gunung gundul sangat bermanfaat bagi kita.

#### B. Penutup karangan berupa kesimpulan

Sudah penulis sebutkan di atas bahwa sebagian besar karangan siswa memiliki penutup karangan berupa kesimpulan yaitu sebanyak 35 karangan. Karangan tersebut antara lain bernomor data: 1C, 2C, 3C, 4C, 5C, 6C, 7C, 8C, 10C, 13C, 16C, 17C, 18C, 20C, 21C, 22C, 23C, 26C, 27C, 28C, 30C, 31C, 32C, 35C, 38C, 41C, 42C, 43C, 45C,

46C, 47C, 48C, 49C, 50, dan 51C.

Contoh nomor data:

- (3C) Berdasarkan uraian di atas kita menyadari dan semakin yakin, bahwa manfaat KB sangat besar, baik bagi masa depan anak maupun keluarga.
- (4C) Dari uraian dan beberapa contoh di atas, akhirnya bisa ditarik kesimpulan bahwa keluarga berencana mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena perlu ditekankan kepada generasi muda betapa pentingnya keluarga rakyat pada umumnya dan keluarga pada khususnya.
- (7C) Berdasarkan pengamatan di atas, kami dapat membandingkan antara keluarga yang mengikuti program keluarga berencana dengan keluarga yang tidak mengikuti keluarga berencana. Kemudian kami dapat menyimpulkan bahwa keluarga berencana sangat penting untuk membentuk keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Selain itu mengikuti program keluarga berencana juga membantu pemerintah dalam membendung laju pertumbuhan penduduk yang merupakan masalah sosial yang belum terselesaikan.
- (8C) Dari uraian di atas dapat disimpulkan betapa penting peranan KB sebagai sarana untuk mengatasi masalah kependudukan di Indonesia.
- (17C) Dengan demikian dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa transmigrasi memang betul-betul dapat meningkatkan taraf hidup rakyat.
- (18C) Kesimpulan yang dapat saya ambil, Transmigrasi memang dapat meningkatkan taraf hidup manusia, asal manusia itu berusaha keras untuk mencapainya.
- (20C) Dari kenyataan yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan adanya transmigrasi maka kehidupan dari rakyat khususnya petani menjadi lebih baik dan hidup dengan layak.
- (26C) Jadi terbukti bahwa transmigrasi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- (28C) Dari bukti-bukti di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa koperasi bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- (32C) Dengan demikian, kita yakin bahwa sistem ijon benar-benar sangat merugikan para petani.

- (41C) Dapat disimpulkan bahwa kecelakaan akan terjadi jika peraturan lalu lintas yang ada tidak ditaati oleh pemakai jalan. Jadi dengan mentaati peraturan lalu lintas dan keselamatan jiwa dijamin dengan baik.
- (42C) Hal ini dapat kita simpulkan bahwa membuang sampah di sembarang tempat sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat.
- (46C) Kemajuan teknologi ternyata tidak hanya mempunyai dampak yang positif tetapi ada juga dampak yang negatif yang dirasakan oleh semua pihak dan di semua bidang, tidak hanya dalam bidang pertanian. Baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

Contoh data di atas merupakan penutup karangan.

Setelah siswa menguraikan panjang lebar tentang pendapatnya, ia berusaha menyimpulkan karangannya. Ciri penutup terletak pada **paragraf** terakhir. Kemudian, penutup yang berupa kesimpulan pada umumnya dimulai dengan kata-kata penanda kesimpulan, antara lain: berdasarkan uraian di atas, berdasarkan data-data di atas, atau dari informasi, fakta di atas saya dapat menyimpulkan bahwa .... Demikian juga data lain (lihat pada lampiran data berkode C). Kode C merupakan kode penutup karangan.

C. Penutup karangan berupa kesimpulan/ringkasan dan disertai saran/ anjuran

Karangan siswa yang memiliki penutup jenis ini antara lain data bernomor: 11C, 19C, 24C, 29C, 34C, 39C, 40C, dan 52C.

Contoh nomor data:

- (11C) Berdasarkan kenyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya Keluarga Berencana itu. Maka marilah kita berpartisipasi mensukseskan program Keluarga Berencana demi terciptanya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Paragraf (11C) merupakan penutup karangan. Penutup tersebut terdiri dari kalimat pertama yang merupakan kesimpulan, sedangkan kalimat kedua merupakan anjuran agar kita menyukseskan KB.

(19C) Dengan bukti-bukti di atas semakin jelaslah bahwa kepadatan penduduk berdampak negatif baik segi ekonomi maupun segi hankam sehingga semakin yakinlah kita akan tujuan baik dari transmigrasi itu yaitu tidak lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dan menjaga keamanan. Untuk itu marilah kita bersama-sama turut menyukseskan program tersebut.

Sama halnya dengan data (11C), data (19C) pun terdiri dari dua bagian. Kalimat pertama merupakan bagian kesimpulan, sedangkan kalimat kedua merupakan anjuran agar kita menyukseskan KB.

(24C) Dari data-data di atas dapatlah dikatakan bahwa transmigrasi merupakan langkah yang tepat untuk dapat memperbaiki kehidupan rakyat. Karena itu seyogyanya kita semua mendukung usaha transmigrasi dan turut serta menyukseskannya.

Kalimat pertama dalam data (24C) di atas, merupakan kesimpulan. Kalimat kedua merupakan saran agar kita mendukung transmigrasi.

(25C1) Dari hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa **Transmigrasi dapat** meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan bertransmigrasi dapat mengurangi kepadatan penduduk Pulau Jawa dan pembangunan dapat merata di segala bidang. Dengan demikian secara tidak langsung menyukseskan program pemerintah.

(25C2) Penulis ingin masyarakat yang tinggal di daerah terlalu padat dan tidak dapat memberikan kehidupan yang lebih baik seperti di daerah Gunung Kidul agar dapat mengikuti program Transmigrasi karena kehidupan masa datang akan lebih baik.

Bagian penutup di atas menunjukkan bahwa kesimpulan terdapat pada paragraf (25C1), sedangkan himbauan yang ditujukan kepada masyarakat terdapat pada pa-

ragraf (25C2). Demikian pula karangan siswa bernomor data 29C, 34C, 39C, 40C, dan 52C memiliki kesimpulan atau ringkasan dari pembicaraan yang terurai pada isi karangan di atasnya, dan memiliki saran (selanjutnya, lihat lampiran data).

### 3.2.2 Analisis Isi Karangan Berdasarkan Metode Karangan Argumentasi

Hasil analisis isi karangan yang penulis lakukan berdasarkan metode argumentasi adalah:

Nomor data	Gen. Def.	Seb. Ak.	Kea.	Pers.	Perb.	Pert.	Kes.	Aut.	Jml.	
1	!	!B1,2,3!	!	!	!	!	!	!	1	
2	! B1	!	!	!	!	!	! B2 ! B3	!	3	
3	! B1	!	!	!	!	!	!	!B2,3	2	
4	!	!	! B1	!	!	!	!	!B1;14!	2	
5	!	!	!B1,2,3!	!	!	!	!	!	B4	2
6	!	!	!	!	!	!	!	! B1 ! B2	2	
7	!	!	! B1	!	!	!	!	!	!B1,2	2
8	!	!	!	!	!	!	!	! B1 !B1;6	! B2	3
9	!	!	! B1;2	!	!	!	!	!	! B3	2
10	!	!	!	!	!	!	!	! B1	!	1
11	!	!	! B3	!	!	!	!	!	!B2,4	2
12	! B1	!	!B3,4,5! ! 6 !	!	!	!	!	!	! B2	3
13	! B1	!	!	!	!	!	!	!	! B2	2
14	!	!	!	!	!	!	!	!	!B1,2	1
15	!	!	!B1,2,3!	!	!	!	!	!	!	4

Nomor data	Gen. Def.	Seb. Ak.	Kea.	Pers.	Perb.	Pert.	Kes.	Aut.	Jml.
16	!	!	!	!	!	!	!B1,2	!	1
17	!	! B1	!	!	!	!	!B1; 9!	!	2
18	!	! B1	!	!	!	!	! B2	!	2
19	!	!	!	!	!	!	! B2	!	2
20	!	!	!	!	!	!	!B1,2	!	1
21	!	!B1,2	!	!	!	!	!	!	1
22	!	! B1	!	!	!	!	!	!	1
23	!	!	!	!	!	!	!B1,2	!	1
24	!	! B2	!	!	!	!	! B1	!	2
25	!	! B1,2	!	!	!	!	!	!	1
26	!	!	!	!	!	!	! B1,2!	!	1
27	!	!	!	! Ad	! Dei	!	! B2,3!	! B1	2
28	!	!	!	! maiorem	! gloriam	!	! B2	! B1	2
29	!	!	!	!	!	!	! B1	!	1
30	!	!	!	!	! B1	!	!	!	1
31	!	! B1	!	!	!	!	! B2	!	2
32	!	! B1	!	!	!	!	! B2	!	2
33	!	! B1,2	!	!	!	!	!B3,4,5,6,7!	!	2
34	!	! B1,2	!	! B3	!	!	!	!	2
35	!	! B1	!	!	!	!	!	!	1
36	!	!	!	!	!	!	!	!	?
37	!	!	!	!	!	!	!B1,2	!	1
38	!	! B1,2	!	!	!	!	!	!	1
39	!	!	!	! B2	!	! B1	!	!	2
40	!	!B1,2,3!	!	!	!	!	!	!	1
41	!	! B1	!	!	!	!	!	!	1



Nomor data	Gen. Def.	Seb. Ak.	Kea.	Pers.	Perb.	Pert.	Kes.	Aut.	Jml.
42		B1							1
43							B2,3	B1	2
44		B1,3,4						B2	2
45		B1					B2		2
46		B2,3					B1		2
47		B2						B1	2
48							B1,2		1
49		B1							1
50							B1,2,3,4	B5	2
51		B1,3					B2		2
52		B1							1
Jml.	= 8	51	1	1	1	1	9	42	11

Tabel III. Hasil Analisis Metode

Karangan Argumentasi

Catatan: Gen.Def.= metode Genus Definisi, Seb.Ak.= metode Sebab Akibat, Kea.=metode Keadaan, Pers.= metode Persamaan, Perb.= metode Perbandingan, Pert.= metode Pertentangan, Kes.= metode Kesaksian, Aut.= metode Autoritas, Jml.= jumlah.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa isi karangan argumentasi ada yang dijabarkan dengan satu metode dan ada yang lebih dari satu metode. Karangan yang menggunakan satu metode berjumlah 22 karangan. Jumlah karangan tersebut terdiri dari 12 karangan dijabarkan dengan metode Sebab Akibat, 7 karangan dijabarkan dengan metode Kesaksian, serta masing-masing satu karangan dijabarkan dengan metode Autoritas,

Pertentangan, dan Perbandingan.

Karangan yang menggunakan dua metode berjumlah 26 rangkaian. Karangan tersebut terdiri dari metode Sebab Akibat dan Kesaksian digunakan dalam 8 karangan; 5 karangan dijabarkan dengan metode Kesaksian dan Autoritas; 3 karangan berikutnya dijabarkan dengan metode Sebab Akibat dan Autoritas; metode Genus Definisi dan Kesaksian digunakan dalam 4 karangan; serta 4 karangan lainnya dijabarkan dengan metode Sebab Akibat dan Pertentangan. Selanjutnya, satu karangan sisanya dijabarkan dengan metode Keadaan dan Persamaan.

Tiga karangan sisanya lagi dijabarkan dengan tiga metode. Metode-metode yang dipakai dalam ketiga karangan itu, antara lain: metode Genus Definisi, Pertentangan, dan Kesaksian digunakan dalam satu karangan; metode Pertentangan, Kesaksian, dan Autoritas; serta metode Genus Definisi, Sebab Akibat, dan Pertentangan juga dalam satu karangan. Selanjutnya, analisis ini akan dijabarkan dalam bagian berikut ini.

#### 3.2.2.1 Karangan yang Menggunakan Satu Metode Argumentasi

Seperti telah disebutkan di atas, karangan siswa yang menggunakan satu metode berjumlah 22 karangan. Karangan tersebut terdiri dari:

##### 3.2.2.1.1 Metode Sebab Akibat

Dua belas karangan siswa yang menggunakan metode sebab akibat, antara lain, karangan bernomor data 1, 15, 21, 22, 25, 35, 38, 40, 41, 42, 49, dan 52. Contoh nomor data 1:

- (1B1) Akibat langsung pertambahan penduduk yang sepatu itu adalah kita harus menyediakan keperluan hidup yang lebih banyak lagi. Semua keperluan hidup kita harus ditingkatkan sesuai dengan pertambahan penduduk, dapat berakibat pula usaha peningkatan produksi yang kita perlukan menjadi ketinggalan ...  
Bila terjadi demikian, akibatnya ialah bahwa kita akan mengalami kekurangan-kekurangan dalam menyediakan hidup kita.
- (1B2) Untuk mengatasi hal tersebut di atas pemerintah telah lama melaksanakan program Keluarga Berencana. Dengan program tersebut ternyata masalah itu dapat diatasi.
- (1B3) Akibat dilaksanakannya program keluarga berencana, hasil-hasilnya dapat kita lihat sekarang ini. Seperti terhambatnya pertumbuhan penduduk, meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional, dan lain sebagainya.

Letak metode sebab akibat pada contoh data (1B1) yaitu pada fakta sebab "pertambahan penduduk, dan mengakibatkan persediaan keperluan hidup lebih banyak lagi." Contoh nomor data (1B2) berisi fakta akibat "dilaksanakan program keluarga berencana oleh pemerintah," untuk mengatasi hal yang disebutkan pada paragraf sebelumnya. Selanjutnya, data (1B3) menyebutkan adanya fakta setelah dilaksanakannya KB, yaitu terhambatnya pertumbuhan penduduk, meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional, dan sebagainya.  
Contoh nomor data 15.

- (15B1) ... Masih banyaknya masyarakat desa yang berpe-  
doman "makan tidak makan asal kumpul dan lagi orang-orang lebih suka mencari pekerjaan di kota daripada pergi ke luar pulau Jawa. Akibatnya penduduk kota semakin padat dan hal ini jelas mengganggu kelancaran pembangunan.

Metode sebab akibat terletak pada kalimat pertama dan kedua. Kalimat pertama merupakan fakta sebab, sedangkan kalimat kedua merupakan fakta akibat.

- (15B2) Banyak orang-orang tua yang sudah pensiun ikut transmigrasi. Ini jelas menimbulkan suatu masalah karena tentunya tenaga mereka tidak sekuat orang-orang yang masih muda untuk mengolah tanah yang ada.

Kalimat pertama merupakan fakta sebab, sedangkan kalimat kedua merupakan fakta akibat.

Contoh nomor data 25:

- (25B1) Transmigrasi perlu diadakan oleh pemerintah pusat, karena pemerintah ingin penduduk Indonesia tersebar merata di seluruh Indonesia, meningkatkan kehidupan masyarakat kecil menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang tidak selalu tergantung kepada orang lain.
- (25B2) Dengan diselenggarakan transmigrasi mengakibatkan penduduk Indonesia tersebut merata tidak memusat atau mengumpul di pulau Jawa dan tidak akan terjadi tindakan kriminalitas, pembangunan di Indonesia akan merata di segala bidang. Pengangguran akan berkurang jumlahnya.

Data (25B1) dan (25B2) tersebut memiliki fakta sebab yaitu transmigrasi, dan transmigrasi mengakibatkan penduduk merata dan meningkatkan kehidupan masyarakat, kriminalitas tidak terjadi, pengangguran berkurang jumlahnya.

Contoh nomor data 38:

- (38B1) Akibat dari kurangnya pengawasan ini adalah gejala kenakalan remaja semakin meningkat, sehingga sering kita dengar dari radio atau majalah, koran dan lain sebagainya, memberitakan tentang pergaulan dari remaja yang mengarah kepada tindakan yang tidak terpuji misalnya perkelahian, pergaulan bebas, merokok dan masih banyak lagi bahkan akibat dari pergaulan bebas inidapat men-jurus kepada pemakaian obat-obat terlarang.

Data (38B1) menunjukkan bahwa di dalamnya terdapat fakta akibat kenakalan remaja. Hal ini disebabkan oleh pengawasan orang tua yang kurang sehingga mudah terjadi tindakan yang kurang terpuji antara lain perkelahian, pergaulan bebas, merokok.

(38B2) Kemudian mengenai pengaruh obat terlarang di kalangan remaja dewasa ini, dapat kita lihat dari angka kenakalan para remaja umumnya bermotifkan untuk mendapatkan uang guna pemenuhan mereka akan obat bius. Sehingga dapat kita lihat dengan banyaknya pencurian perampokan dan lain-lain. Selain dari pada itu menurut penyelidikan secara medis pemakaian obat yang tidak diperlukan oleh tubuh akan berakibat fatal misalnya kerusakan pada syaraf-syaraf tubuh, kemunduran kesehatan yang menyolok dan lain sebagainya.

Dalam data di atas terdapat fakta sebab, yaitu untuk mendapatkan uang guna pemenuhan obat bius para remaja, dan mengakibatkan banyak pencurian, perampokan. Kemudian, kalimat berikutnya menyatakan "pemakaian obat terlarang mengakibatkan kerusakan syaraf-syaraf tubuh, kemunduran kesehatan.

Contoh nomor data 49:

(49B) Salah satu penunjang kelancaran pembangunan adalah dengan meningkatkan sarana transportasi. Baik yang berupa jalan-jalan maupun alat-alat angkutannya. Dengan adanya sarana transportasi yang baik akan memudahkan pengangkutan hasil-hasil produksi dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya.

Fakta sebab yang disajikan pada data di atas adalah adanya sarana transportasi. Sarana tersebut mengakibatkan pengangkutan hasil-hasil produksi lancar.

### 3.2.2.1.2 Metode Kesaksian

Karangan siswa yang menggunakan metode Kesaksian saja berjumlah 7 karangan. Karangan tersebut antara lain: 16, 20, 23, 26, 29, 37, dan 48.

Contoh nomor data 16:

(16B1) Menurut data-data dan informasi yang saya peroleh, dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk di pulau Jawa sudah mencapai puncaknya.

Metode kesaksian digunakan pada karangan bernomor data 16. Hal ini terbukti karena siswa mencari informasi dari luar dirinya. Akan tetapi, kesaksian yang disampaikan itu kurang meyakinkan. Sumber data dan informasi tidak disebutkan oleh pengarangnya.

(16B2) Di televisi, radio dan surat kabar sering diberitakan tentang keberhasilan para transmigran di daerah mereka yang baru.

Metode kesaksian terletak pada sumber tertentu, yaitu di televisi, radio, dan surat kabar. Kesaksian itu untuk meyakinkan tentang keberhasilan transmigran. Akan tetapi, sumber data itu tidak disebutkan secara jelas. Hal ini akan mengakibatkan pendapatnya mudah ditolak oleh orang lain.

(26B1) Menurut laporan seorang transmigrasi yang berasal dari Jawa yang bernama Pujo Pawiro Dikromo, yang berhasil dikumpulkan oleh wartawan Kedaulatan Rakyat mengatakan bahwa dulu sebelum transmigrasi, kehidupan sangat menyedihkan. Makan belum tentu 2x sehari, belum lagi untuk menghidupi 3 orang anaknya yang masih SD. Pekerjaannya sebagai tukang becak sangatlah tidak mencukupi kebutuhannya.

Kesaksian yang digunakan pengarang diperoleh dari hasil wawancara seorang pengikut transmigrasi dengan seorang wartawan Kedaulatan Rakyat.

(26B2) Lain pak Pujo, lain pula dengan pak Amat. Sebelum transmigrasi ia hidup sebagai buruh kasar. Setelah 3 tahun ia transmigrasi sekarang kehidupannya telah berubah 180 derajat.

Kesaksian untuk membuktikan bahwa para transmigran berhasil, dapat dilihat pula dari penuturan pak Amat.

Contoh nomor data 48:

Contoh nomor data 48:

- (48B1) Baris ketiga  
Tidak sedikit surat kabar terkemuka di dunia, serta dari televisi yang memuat dan memberitakan keelokan budaya negeri kita. Surat kabar "Time" dan "New Week" dengan edisi II terbitan tahun 1985 memuat bahwa budaya Indonesia akan dijadikan obyek penelitian para sarjana dan ilmuwan dari manca negara.

Kesaksian yang disajikan pengarang tentang perkembangan budaya nasional Indonesia dapat dilihat dalam surat kabar "Time dan New Week" edisi II terbitan tahun 1985. Hal ini merupakan kesaksian.

- (48B2) Menurut pemantauan radio saluran IV yang menghubungkan radio Republik dengan radio Perancis ternyata di sana seni mendalang telah mendapat hati dan sangat populer.

Kesaksian diperoleh dari pemantauan radio saluran IV yang menghubungkan radio Republik Indonesia dengan radio Perancis.

### 3.2.2.1.3 Metode Autoritas

Siswa yang menggunakan metode autoritas adalah siswa yang menulis karangan bernomor data 14.

Contoh nomor data 14:

- (14B1) Baris kedua  
Menurut data yang diperoleh dalam sensus penduduk 1971, pulau Jawa dan Madura menduduki tempat pertama dalam jumlah penduduk dengan jumlah 76.103 juta dan kepadatan per km<sup>2</sup> 565.

Siswa bermaksud memberi bukti bahwa jumlah penduduk di P. Jawa dan Madura sangat padat, dengan metode autoritas. Autoritas yang diperoleh dari sensus penduduk 1971. Sensus tersebut didapatkan dari badan yang berwenang. Akan tetapi, autoritas ini tidak memenuhi syarat koherensi dan kemajuan jaman. Siswa memilih au-

toritas sensus penduduk tahun 1971, sedangkan saat ia menulis karangan ini telah berada di tahun 1987.

(14B2) Menurut data yang diperoleh dari pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 1961-1985. Untuk sensus yang dilaksanakan tanggal 31 Oktober 1961, jumlah penduduk Indonesia 97.019.000 dengan tingkat pertumbuhan 2,13%. Tahun 1971 penduduk Indonesia berjumlah 119.183.000 dengan pertumbuhan ...

Metode autoritas terletak pada data yang diperoleh dari sensus penduduk tahun 1961-1985.

#### 3.2.2.1.4 Metode Pertentangan

Metode pertentangan dipakai oleh siswa dalam karangan bernomor data 10.

Contoh nomor data 10:

(10B) Keluarga yang tidak mengikuti program Keluarga Berencana sangat rugi. Kerugian yang dideritanya bukan hanya orang tua, tetapi juga anaknya yang selalu mendambakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Untung ruginya bagi keluarga yang melaksanakannya dapat ditinjau dari beberapa segi ...

Pada data (10B) dikemukakan pertentangan antara keluarga yang mengikuti KB dan keluarga yang tidak melaksanakan KB. Dalam hal ini pengarang menunjukkan adanya kerugian dan keuntungan dilaksanakan dan tidak dilaksanakan KB.

#### 3.2.2.1.5 Metode Perbandingan

Karangan bernomor data 30 menggunakan metode perbandingan saja dalam mengembangkan topik karangannya. Contoh nomor data 30:

(30B) Koperasi di Indonesia akhir-akhir ini dapat berkembang dengan sangat pesatnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya peresmian KUD (Koperasi Unit Desa) di daerah pedesaan. Perkembangan

koperasi unit desa (KUD) sekarang sangat pesat. (Selanjutnya, diperbandingkan jumlah KUD di daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1980 dan 1987).

Data ini jelas menunjukkan bahwa metode yang digunakan siswa adalah metode perbandingan. Siswa sebagai pengarang membandingkan jumlah KUD tahun 1980 dan tahun 1987 di DIY.

### 3.2.2.2 Karangan yang Menggunakan Dua Metode Argumentasi

Karangan siswa yang menggunakan dua metode berjumlah 25 karangan. Metode yang digunakan dalam karangan tersebut antara lain:

#### 3.2.2.2.1 Metode Sebab Akibat dan Kesaksian

Kedua metode itu digunakan oleh siswa dalam karangan bernomor data 7, 9, 17, 19, 24, 32, dan 51.

Contoh nomor data 7:

(7B1) Pemerintah telah berusaha untuk membendung laju pertumbuhan penduduk itu dengan memberikan suatu jalan keluar yaitu Keluarga Berencana.

Data (7B1) menggunakan metode sebab akibat. Yang menjadi fakta sebab adalah laju pertumbuhan penduduk, kemudian fakta sebab tersebut mengakibatkan pemerintah menyelenggarakan program Keluarga Berencana.

(7B2) Keluarga yang tinggal di sebelah rumah saya juga mengikuti program Keluarga Berencana. Mereka hanya mempunyai dua orang anak, satu perempuan berumur 3 tahun dan satu laki-laki berumur 8 tahun. Jarak... Keluarga ini kelihatan sangat bahagia, segala kebutuhan mereka dapat tercukupi dan ibu tidak pusing untuk mengasuh kedua anaknya.

Nomor data di atas memakai metode kesaksian. Siswa memberi bukti bahwa keluarga yang mengikuti KB, hidupnya bahagia. Hal ini dilihat dari keluarga yang tinggal di sebelah rumahnya.

- (7B3) Keluarga pak Karta tidak mengikuti program Keluarga Berencana. Anak mereka banyak dan nakal-nakal. Pendidikan mereka pun tidak terjamin karena biaya untuk menyekolahkan mereka tidak mencukupi.

Siswa kembali memberi kesaksian kepada pembaca bahwa keluarga pak Karta tidak mengikuti KB, hidup anak-anaknya tidak terjamin.

Contoh nomor data 17:

- (17B1) Kepadatan penduduk yang tidak atau penyebaran penduduk yang tidak rata menyebabkan lahan pertanian di daerah yang berpenduduk padat mendesak. (Sebab Akibat)

Data tersebut disajikan berupa fakta sebab dan fakta akibat. Kepadatan penduduk dan penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan fakta sebab. Hal ini menyebabkan lahan pertanian terdesak.

- (17B1) Baris ke-9  
Ini dapat saya ketahui dari majalah-majalah, koran-koran, radio dan televisi yang menceritakan kehidupan para transmigran meningkat. (Kesaksian)

Pada data ini pengarang membuktikan pernyataannya melalui saksi yang diperoleh dari majalah-majalah, koran-koran, radio, dan televisi.

Contoh nomor data 18:

- (18B1) Akibat dari banyaknya pengangguran, saya merasakan bahwasannya, pemerintah telah turun tangan untuk menghindari masalah pengangguran ini.

Nomor data (18B1) menggunakan metode sebab akibat. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengangguran, kemudian dari sebab itu pemerintah turun tangan mengatasi pengangguran.

- (18B2) Seperti tadi malam saya melihat acara di TVRI dalam acara "Dari Desa ke Desa" yang menayangkan tentang keadaan suatu desa di daerah transmigrasi.

Metode yang digunakan pada data tersebut adalah metode kesaksian. Siswa memberi kesaksian dari acara televisi "Dari Desa ke Desa". Akan tetapi, pernyataan "tadi malam" kurang meyakinkan karena tidak disebutkan tanggal disiarkannya.

Contoh nomor data 19:

(19B1) Baris ke-14

Banyak pendatang dari pulau lain untuk mengadu nasib di kota-kota besar, sehingga kepadatan semakin meningkat. (Sebab Akibat)

Fakta sebab pada data di atas adalah banyak pendatang dari pulau lain untuk mengadu nasib di kota-kota besar. Selanjutnya, fakta akibatnya adalah kepadatan penduduk semakin meningkat.

(19B2) Baris ke-5

Telah banyak kita ketahui dari TV, bahwa banyak transmigran yang berhasil dalam hidupnya, misalnya dalam materi ... (Kesaksian)

Metode kesaksian digunakan pada data tersebut.

Siswa mengambil kesaksian dari televisi.

#### 3.2.2.2.2 Metode Sebab Akibat dan Autoritas

Metode sebab akibat dan autoritas digunakan oleh siswa pada karangan nomor 5, 44, dan 47.

Contoh nomor data 5:

(5B1) Anjuran dua anak cukup, sebenarnya ditujukan kepada tiap-tiap keluarga, supaya menciptakan satu keluarga kecil yang bahagia dan harmonis. Untuk terwujudnya cita-cita ini, janganlah kita berpedoman pada pepatah Jawa yang mengatakan "Banyak anak banyak rejeki". Sebab hal ini akan menghambat terciptanya keluarga kecil yang terdiri dari bapak, ibu, dan dua anak. (Sebab Akibat)

Metode sebab akibat terletak pada kalimat pertama dan kalimat kedua. Kalimat pertama memiliki fakta

sebab: dua anak saja cukup, dan hal itu mengakibatkan terciptanya satu keluarga kecil yang bahagia dan harmonis. Kalimat berikutnya merupakan fakta sebab terjadinya hambatan terciptanya keluarga kecil.

(5B2) Di samping itu, sebagai orang tua juga harus bekerja dua kali lebih giat jika mempunyai banyak anak. Mereka harus memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka, sebab tanpa bekal gizi yang cukup, tidak akan tercipta suatu generasi yang cakap, ulet dan pandai untuk membangun bangsa Indonesia. (Sebab Akibat)

Fakta akibat data di atas terletak pada kalimat pertama, yaitu orang tua harus bekerja dua kali lebih giat, antara lain harus memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan gizi yang cukup. Hal itu disebabkan oleh orang tua yang mempunyai banyak anak.

(5B3) Akibat lainnya adalah meledaknya jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. (Sebab Akibat)

Fakta akibat data di atas, yaitu meledaknya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan oleh kelahiran yang semakin meningkat.

(5B3) kalimat kedua Menurut ahli kependudukan Robert Malthus yang kemudian lebih dikenal dengan teori Malthus menyatakan bahwa perkembangan penduduk tidak sepadan dengan perkembangan produksi. (Autoritas)

Pengarang menggunakan metode autoritas karena ia mencantumkan pendapat Robert Malthus, sebagai seorang ahli kependudukan.

(5B4) Mengapa kita mengikuti keluarga berencana ? Kalau kita tanyakan pada dokter tentu jawabnya akan berdasarkan ilmu-ilmu genetika serta keturunan yang dihasilkan sebagai seorang bayi sehat montok dan cerdas. (Autoritas)

Siswa meyakinkan pendapatnya dengan mengemukakan pendapat dokter.

Contoh nomor data 44:

(44B2) Menurut pemantauan Kedaulatan Rakyat halaman 4 tanggal 11 September 1987, Munawir Kepala bagian Teknik Umum Perhutani Surakarta mengungkapkan bahwa sampai kini tercatat 15 kali kebakaran, 6 kali hutan di lereng Lawu dan Merbabu 9 kali. (Autoritas)

Siswa menyajikan karangan dengan metode otoritas karena perkataan Munawir Kepala bagian Teknik Umum Perhutani Surakarta, dalam KR halaman 4 tertanggal 11 September 1987 diikutsertakan sebagai bukti.

(44B4) Dalam hal ini telah banyak dilakukan yaitu dengan penerangan-penerangan dari pihak yang bersangkutan tentang usaha penghijauan gunung-gunung yang gundul karena akar pohon-pohon itu akan menyimpan air hujan. Di samping itu penghijauan juga mencegah bahaya banjir dan tanah longsor. (Sebab Akibat)

Penghijauan gunung-gunung yang gundul menyebabkan akar pohon-pohon menyimpan air dan mencegah bahaya banjir dan tanah longsor. Itulah fakta sebab dan akibat yang disajikan pada data (44B4).

Contoh nomor data 47:

(47B1) Salah satu sumber adalah Bola yaitu mingguan Olah Raga yang terbit tiap hari Jumat. Diambil contoh dari artikel Klimik Dokter Sadoso. Dalam artikel itu mengungkapkan diet yang bermacam-macam, sesuai dengan petunjuk dokter atau teman ... (Autoritas)

Data di atas menggunakan metode Sebab Akibat karena terdapat fakta akibat, berat badan akan gemuk lagi, hal itu disebabkan oleh hal diantaranya ....

### 3.2.2.2.3 Metode Kesaksian dan Autoritas

### 3.2.2.2.3 Metode Kesaksian dan Autoritas

Ada pula karangan siswa yang menggunakan metode Kesaksian dan Autoritas, yaitu karangan bernomor data 6, 27, 28, 43, dan 50.

Contoh nomor data 27:

- (27B1) Menurut data dari Departemen Pertanian, pembangunan Indonesia sekarang ini dititikberatkan pada bidang pengolahan tanah, serta diadakan program bantuan desa yang berupa bantuan keuangan. (Autoritas)

Informasi tentang pernyataan di atas diperoleh dari Departemen Pertanian, yang lebih berwenang memberi keterangan di bidang pertanian.

- (27B2) Baris kedua Berdasarkan laporan "Dari Desa ke Desa" yang disiarkan oleh TVRI, desa Sukaharja kini tidak ada lagi pengijon-pengijon yang mencari mangsa, karena para petani di desa tersebut sudah seluruhnya masuk menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD). (Kesaksian)

Pengarang meyakinkan pendapatnya dengan mencari saksi dari luar, yaitu dari acara "Dari Desa ke Desa" di TVRI.

Contoh nomor data 28:

- (28B1) Menurut data yang dikumpulkan Pusat Koperasi Nasional mengenai kenaikan pendapatan per tahun dari para anggota koperasi adalah sebagai berikut ... (Autoritas)

Pusat Koperasi Nasional sebagai badan yang berwenang dalam bidang koperasi dijadikan autoritas dalam karangan siswa tersebut.

- (28B2) Sebagai contoh dapat kita lihat penuturan seorang nelayan di daerah Banyuwangi yang dimuat dalam buletin Koperasi nomor XII tahun 1987. Pak Darmin, nama nelayan itu mengisahkan pengalaman nelayan sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi. (Kesaksian)

Metode kesaksian dipakai siswa pada data di atas, yaitu kesaksian pak Darmin seorang nelayan di daerah Banyuwangi.

Contoh nomor data 43:

(43B1) Menteri Emil Salim juga mengungkapkan bahwa pencemaran terutama oleh bahan kimia yang tidak dapat dirusak mikroorganisme akan membahayakan kesuburan tanah. (Autoritas)

Menteri Emil Salim sebagai orang ahli dalam bidang lingkungan hidup memberi pendapat tentang pencemaran. Hal tersebut dikutip oleh siswa sebagai bukti kebenaran pernyataannya.

(43B2) Dalam majalah Tempo yang saya baca menegaskan bahwa pencemaran banyak disebabkan oleh bahan-bahan kimia yang tidak dapat dirusak oleh mikroorganisme. Misalnya; plastik, kaleng-kaleng, dan botol-botol. Semua itu dapat mengganggu kesuburan tanah. (Kesaksian)

Siswa juga mengutip pendapat dari majalah Tempo tentang pencemaran. Akan tetapi, pendapat itu tidak disertai kapan majalah Tempo diterbitkan, di halaman berapa artikel itu dimuat, dan sebagainya.

(43B3) Dalam "Dunia dalam Berita" pada tanggal 30 September 1987 diberitakan bahwa pembuangan alat-alat yang mengandung zat-zat radio aktif dapat mencemarkan lingkungan. (Kesaksian)

Sumber kesaksian lain yang diperoleh siswa adalah dari "Dunia dalam Berita" pada tanggal 30 September 1987.

#### 3.2.2.2.4 Metode Sebab Akibat dan Pertentangan

Karangan siswa yang menggunakan metode sebab akibat dan pertentangan berjumlah 4 karangan. Karangan tersebut antara lain: 4, 11, 45, dan 46.

Contoh nomor data 4:

(4B1) Baris ke-3

Kalau jumlah kelahiran dapat dibatasi maka di dunia ini tidak akan terjadi ledakan penduduk yang menimbulkan permasalahan kompleks. (Pertentangan)

Pernyataan di atas mengandung metode pertentangan. Ledakan penduduk merupakan permasalahan yang kompleks jika kelahiran tidak dibatasi, namun akan terjadi sebaliknya jika kelahiran dapat dibatasi.

(4B1) Baris ke-9

Bagaimana penduduk akan sejahtera apabila jumlah lapangan kerja tidak mencukupi bagi penduduk, yang akhirnya meningkatkan angka pengangguran. (Sebab Akibat)

Pengarang menyajikan fakta sebab, yaitu jika jumlah lapangan kerja tidak mencukupi penduduk, maka akibatnya akan meningkatkan angka pengangguran.

(4B2) Baris ke-11

Selain itu keluarga berencana juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Hal itu disebabkan karena semakin banyak anggota keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang timbul. Sedangkan jika jumlah anggota keluarga itu sedikit, maka akan sedikit pula kebutuhannya. Ini dapat dibuktikan dengan salah satu contoh yang ada dalam masyarakat kita. (Pertentangan)

Data di atas menggunakan metode pertentangan sebab pengarang menyajikan dua hal yang diperbandingkan, yaitu jika jumlah anggota keluarga itu sedikit, maka akan sedikit pula kebutuhannya, dan sebaliknya.

Selanjutnya, data nomor 11, 45, dan 46 lihat pada lampiran data.

### 3.2.2.2.5 Metode Genus Definisi dan Kesaksian

Karangan siswa yang menggunakan dua metode di atas, antara lain karangan bernomor data 3, 13, 31, dan 33.

Contoh nomor data 3:

- (3B1) Keluarga Berencana adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara mengurangi jumlah kelahiran. Maksudnya agar setiap keluarga menciptakan keluarga kecil saja, jangan terlalu banyak anak demi terwujudnya keluarga kecil yang bahagia sejahtera. (Genus Definisi)

Data tersebut menggunakan metode genus definisi karena siswa memberi atau berusaha menjelaskan apa itu Keluarga Berencana.

- (3B2) Baris ke-4  
Hanya mempunyai 2 anak sesuai dengan KB kita akan mendapatkan banyak faedah, terutama mengenai masa depan anak. Kita akan lebih mudah merawatnya, mendidiknya dan memenuhi segala kebutuhannya dengan mudah dan penuh kasih sayang sekaligus mengawasi perkembangan jiwa dan rohaninya, sehingga dengan penuh optimis kita dapat mengharapkan masa depan yang cerah. (Kesaksian)
- (3B3) Di dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menyaksikan, bahwa orang-orang yang sukses sebagian besar berasal dari keluarga yang hanya mempunyai anak sedikit. Sebab sejak kecil dia selalu mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya dalam menentukan masa depannya. (Kesaksian)

Data (3B2) dan (3B3) di atas menggunakan metode kesaksian. Hal ini dikarenakan pengarang memberi kesaksian terhadap apa yang terjadi dengan orang-orang yang mengikuti KB melalui kehidupan sehari-hari.

Contoh nomor data 31:

- (31B1) Koperasi merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk meyejahterakan anggota-anggotanya dan untuk memenuhi kebutuhannya. (Genus Definisi)
- (31B1) Baris ke-2  
KUD (Koperasi Unit Desa) adalah salah satu bentuk organisasi yang didirikan di desa untuk menampung hasil-hasil dari penduduk suatu desa. Mereka dapat menjual hasil itu ke koperasi dan mendapat untung yang cukup untuk menopang keluarganya. (Genus Definisi)

Kedua data di atas dijabarkan dengan metode genus definisi karena siswa membatasi pengertian Koperasi dan KUD.

(31B2) Sistem koperasi di Indonesia sekarang ini makin meningkat perkembangannya. Hal ini dapat kita lihat melalui acara televisi atau berita di surat kabar yang memberitakan perkembangan koperasi baik di desa-desa, di kota-kota bahkan di daerah transmigrasi. Mereka menceritakan keberhasilannya setelah menjadi anggota koperasi dan memberikan kesan-kesan mereka menjadi anggotanya. Dan dapat dilihat hasil mereka akhir-akhir ini meningkat dengan pesatnya. (Kesaksian)

Pengarang membuktikan perkembangan koperasi dan keberhasilan para anggotanya dari acara televisi, surat kabar.

#### 3.2.2.2.6 Metode Keadaan dan Persamaan

Karangan siswa yang dijabarkan dengan metode keadaan dan persamaan adalah karangan bernomor data 39.

Contoh nomor data 39:

(39B1) Bagaimana ikan di kolam yang sedang dipancing. Para pencandu judi tidak menyadari bahwa "umpan" yang dipasang para "bandar", sebenarnya punya bahan tipuan saja. Sebab belum pernah terdengar berita "ada seekor ikan mendadak gemuk, karena makan pancing, atau ada pencandu judi yang mendadak kaya raya karena bermain judi. Yang jelas, dan seringkali terdengar adalah banyak orang berubah ingatan, habis harta bendanya, hidup merana, karena memimpikan khayalan lewat umpan berbisa itu. (Persamaan)

Data nomor (39B1) dijabarkan dengan metode persamaan karena siswa mencoba membandingkan dua hal antara ikan di kolam yang sedang dipancing dengan para pencandu judi.

(39B2) Untuk mendapatkan angka tebakan yang bagus/cocok seseorang yang kecanduan judi, bisa bertapa berkali-kali di kuburan atau di tempat-tempat yang dianggap keramat. Tanpa makan, minum,

tanpa tidur, bahkan kadang tanpa pakaian, sampai suatu saat akan datang sesuatu yang dianggap firasat atau penglihatan tentang nomor yang akan keluar ... (Keadaan)

Pengarang merangkaikan fakta di atas menggunakan metode keadaan. Ia menceritakan keadaan yang sering dilakukan para pencandu judi.

### 3.2.2.3 Karangan yang Menggunakan Tiga Metode Argumentasi

Di atas telah penulis sebutkan bahwa karangan siswa yang menggunakan tiga metode untuk menjabarkan karangannya, berjumlah tiga karangan. Berikut ini penulis jabarkan metode yang dipakai pengarang.

#### 3.2.2.3.1 Metode Genus Definisi, Pertentangan, dan Kesaksian

Karangan siswa yang menggunakan ketiga metode di atas adalah nomor data 2.

Contoh nomor data 2:

(2B1) Keluarga Berencana adalah program pemerintah yang dijalankan untuk memperlambat tingkat pertumbuhan penduduk. Tujuan Keluarga Berencana di samping itu adalah untuk menciptakan suatu keluarga yang sejahtera, sehat dan bahagia. (Genus Definisi)

Karangan tersebut memberi batasan tentang KB.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karangan itu menggunakan metode genus definisi

(2B2) Pendidikan keluarga dengan 2 anak hasilnya lebih dari pendidikan dalam keluarga 5 atau 6 anak dalam keadaan ekonomi yang sama. Anak-anak hasil didikan orang tua yang ber-KB lebih bahagia dan sejahtera, lagi pula mereka lebih pandai karena kebutuhan mereka terpenuhi ... (Pertentangan)

Metode pertentangan terletak pada perbandingan antara 2 hal, yaitu gambaran keadaan keluarga yang ber-KB dengan yang tidak ber-KB sangat bertentangan.

- (2B3) Pernyataan di atas saya tulis berdasarkan hasil penelitian saya selama dua tahun berturut-turut untuk bahan skripsi sarjana saya. Penelitian selama itu membuktikan keunggulan keluarga besar dalam keadaan tingkat pendapatan keluarga yang sama. (Kesaksian)

Nomor data (2B3) dinyatakan atas dasar hasil penelitiannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesaksian bahwa pendapatnya itu benar.

### 3.2.2.3.2 Metode Pertentangan, Kesaksian, dan Autoritas

Karangan yang termasuk jenis ini adalah karangan bernomor data 8.

Contoh nomor data 8:

- (8B1) Baris ke-4  
Keluarga Berencana dengan dua anak (catur warga) akan terpenuhi kebutuhan pangan, tempat tinggal, juga pendidikan. Sebaliknya, keluarga dengan banyak anak akan menderita. Hal ini dapat diketahui dari koran, TV maupun radio, atau dapat kita saksikan dari keadaan masyarakat di sekitar kita. (Pertentangan dan Kesaksian)

Data bernomor (8B1) menggunakan dua metode, yaitu metode pertentangan dan autoritas. Metode pertentangan terletak pada kalimat pertama dan kedua. Siswa mempertentangkan antara keluarga dengan dua anak dan keluarga dengan banyak anak. Metode kesaksian terletak pada kalimat ketiga. Kesaksian itu diperoleh dari hasil wawancara, penelitian, dari koran, TV, maupun radio.

- (8B2) Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk Indonesia tahun 1985 berjumlah 150 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk 2,5% setiap tahunnya. (Autoritas)

Metode autoritas terletak pada pernyataan yang didasarkan pada sensus penduduk tahun 1985. Sensus ini dikeluarkan oleh badan yang berwenang dalam bidang kependudukan.

### 3.2.2.3.3 Metode Genus Definisi, Sebab Akibat, dan Pertentangan

Karangan siswa yang menggunakan metode tersebut adalah karangan bernomor data 12.

Contoh nomor data 12:

(12B1) NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) yang merupakan salah satu sasaran dalam program KB akan dapat menunjang keberhasilan pembangunan nasional apabila ditunjang pula oleh sikap dan tingkah laku dalam keluarga ... (Genus Definisi)

Data (12B1) menggunakan metode genus definisi karena pengarang memberi keterangan apakah NKKBS itu.

(12B2) Dalam satu keluarga yang hanya memiliki sejumlah kecil anak, misalnya dua atau tiga, diharapkan anak-anak akan memperoleh kesempatan belajar semaksimal mungkin. Meskipun demikian belum tentu keadaan ekonomi relatif baik ini akan dapat membawa anak untuk memperoleh kesempatan belajar yang semaksimal mungkin dalam bidang pendidikan ... Hal ini ... dibutuhkan keserasian dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri. (Pertentangan)

Metode pertentangan terletak pada perbandingan antara keluarga yang memiliki keadaan ekonomi baik dengan keluarga yang memiliki keserasian dan keharmonisan dalam keluarga.

(12B3) Selanjutnya karena pembangunan yang menyeluruh menuntut ikut sertanya pria dan wanita secara maksimal di segala bidangnya, maka dalam rangka ini wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. (Sebab Akibat)

Dalam data di atas dinyatakan bahwa pembangunan menyebabkan pria dan wanita dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan. Hal ini berarti pengarang menggunakan metode sebab akibat. Demikian pula data (12B4, 12B5,

dan 12B6) menggunakan metode sebab akibat (lihat lampiran data).

### 3.2.3 Analisis Penalaran Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi yang baik adalah karangan yang menunjukkan hubungan logis antar bagian karangan. Artinya, antara satu bagian dengan bagian lain dalam karangan terdapat kaitan yang jelas dan sistematis. Sehubungan dengan hal ini karangan dapat dilihat melalui penalaran yang dipakai oleh pengarang.

Oleh karena itu, berdasarkan teori penalaran argumentasi, bab II bagian 2.4, penulis dapat menetapkan hasil analisis terhadap keseluruhan isi karangan siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui analisis seluruh paragraf yang ada dalam karangan. Hasilnya adalah:

Nomor data	! Penalaran Induksi !	! Penalaran Deduksi !	Keterangan
1	!	!	!Silogisme Kategorial!
2	! Hub. Kausal	!	!
3	! Generalisasi	!	!
4	! Generalisasi	!	!
5	! Generalisasi	!	!
6	! Generalisasi	!	!
7	! Generalisasi	!	!
8	! Generalisasi	!	!
9	! Hub. Kausal	!	!
10	! Generalisasi	!	!

Nomor data	! Penalaran Induksi !	! Penalaran Deduksi!	Keterangan
11	! Generalisasi	!	! Persuasi
12	!	!	! ?
13	! Generalisasi	!	!
14	! Hub. Kausal	!	!
15	! Generalisasi	!	!
16	! Hub. Kausal	!	!
17	! Hub. Kausal	!	!
18	! Hub. Kausal	!	!
19	! Hub. Kausal	!	! Persuasi
20	! Hub. Kausal	!	!
21	! Hub. Kausal	!	!
22	! Generalisasi	!	!
23	! Hub. Kausal	!	!
24	! Generalisasi	!	! Persuasi
25	! Hub. Kausal	!	! Persuasi
26	! Hub. Kausal	!	!
27	! Hub. Kausal	!	!
28	! Hub. Kausal	!	!
29	! Generalisasi	!	! Persuasi
30	! Generalisasi	!	!
31	! Hub. Kausal	!	!
32	! Hub. Kausal	!	!
33	! Hub. Kausal	!	!
34	! Hub. Kausal	!	! Persuasi
35	! Hub. Kausal	!	!
36	!	!	! Eksposisi

Nomor data	! Penalaran Induksi !	! Penalaran Deduksi !	Keterangan
37	! Hub. Kausal	!	!
38	! Hub. Kausal	!	!
39	! Hub. Kausal	!	!
40	! Hub. Kausal	!	!
41	!	! Silogisme Hipotesis!	
42	! Generalisasi	!	!
43	! Hub. Kausal	!	!
44	! Hub. Kausal	!	!
45	! Generalisasi	!	!
46	! Generalisasi	!	!
47	! Generalisasi	!	!
48	! Generalisasi	!	!
49	! Generalisasi	!	!
50	! Generalisasi	!	!
51	! Generalisasi	!	!
52	!	! Rantai Deduksi	!

Tabel IV. Hasil Analisis Penalaran Karangan Argumentasi

Kelima puluh dua karangan ternyata sebagian besar menggunakan penalaran induksi. Siswa memulai karangannya dengan mengetengahkan peristiwa-peristiwa, fakta-fakta khusus untuk mencapai kesimpulan.

Corak penalaran induksi yang dipakai adalah generalisasi dan hubungan kausal. Corak penalaran induksi yang lain, seperti analogi, tidak penulis temukan dalam data karangan siswa.

Jumlah karangan yang menggunakan penalaran induksi adalah 47 karangan. Jumlah tersebut terdiri dari: 25 karangan dengan penalaran induksi bercorak hubungan kausal, dan 22 karangan dengan generalisasi. Akan tetapi, diantara karangan-karangan itu ditemukan 6 karangan yang mengandung persuasi.

Penalaran deduksi ditemukan dalam tiga karangan siswa. Selanjutnya, dua karangan lainnya tidak dapat ditelusur proses berpikir yang dipakai. Hal ini disebabkan oleh adanya ciri yang lebih menonjol pada kedua karangan itu. Berikut ini disajikan satu demi satu hasil analisis di atas.

### 3.2.3.1 Hubungan Kausal

Telah disebutkan pada tabel 4, karangan siswa yang berpenalaran induksi dengan corak hubungan kausal berjumlah 25 karangan. Dari jumlah data tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua hubungan kausal. Hubungan kausal pertama, dimulai dari sebab ke akibat. Hubungan kausal kedua, berpola dari sebab ke akibat pertama, dan selanjutnya, ke akibat kedua.

#### 3.2.3.1.1 Hubungan Kausal dari Sebab ke Akibat

Bentuk ini dapat ditemukan dalam karangan bernomor data 2, 9, 14 yang membicarakan "KB", kemudian karangan bernomor data 16, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 26 membicarakan "transmigrasi", serta karangan bernomor data 27, 28, 31, 32, 33 membicarakan "koperasi", sedangkan data 37 membicarakan "merokok".

Karangan siswa itu dimulai dengan mengemukakan

ngunan Nasional terdukung, dan masa depan bangsa Indonesia terjamin.

Contoh nomor data 9 berjudul "Keluarga Berencana"

- (9A) Fakta sebab : Peningkatan penduduk lebih cepat daripada kenaikan produksi pangan.
- (9B1) Fakta sebab : Penduduk Indonesia sangat padat.
- (9B1) Fakta akibat : Hal tersebut mengakibatkan pengangguran, gelandangan, tindak kejahatan semakin meningkat.
- (9B1) Fakta pendukung : Cara mengatasinya dengan KB.
- (9B3) Fakta pendukung : Bukti-bukti pentingnya KB.
- (9C) Kesimpulan : KB sangat baik dilaksanakan, karena dengan KB tingkat kelahiran dapat dikendalikan sehingga kejahatan, pengangguran dan gelandangan dapat dikurangi.

Contoh nomor data 16 berjudul "Transmigrasi"

- (16A) Fakta sebab : Penduduk belum merata.
- (16B1) Fakta akibat : Pemerintah perlu melaksanakan program transmigrasi.
- (16B2) Fakta pendukung : Bukti keberhasilan program transmigrasi.
- (16C) Kesimpulan : Program transmigrasi saat ini sudah berhasil, dan dapat meningkatkan taraf hidup rakyat.

Contoh nomor data 17 berjudul "Transmigrasi"

- (17A) Fakta sebab : Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di pulau Jawa.
- (17B1) Fakta akibat : Hal tersebut menyebabkan lahan pertanian di daerah yang berpenduduk padat terdesak untuk perumahan lapangan kerja sempit, banyak pengangguran, kejahatan merajalela, kelemahan ekonomi.
- (17B1) Fakta pendukung : Warga masyarakat sadar untuk mengikuti taraf hidupnya.
- (17C) Kesimpulan : Transmigrasi memang betul-betul dapat meningkatkan taraf hidup rakyat.

Contoh nomor data 31 berjudul "Koperasi"

- (31A) Fakta sebab : Kebutuhan manusia sehari-hari harus terpenuhi.
- (31A) Fakta akibat : Salah satu jalan keluarnya menjadi anggota koperasi. Dengan koperasi akan terpenuhi kebutuhan manusia itu.
- (31B1) Fakta pendukung : Koperasi di Indonesia semakin meningkat perkembangannya.
- (31C) Kesimpulan : Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi telah dapat mengubah kehidupan anggota-anggotanya.

Contoh nomor data 37 berjudul "Merokok Merugikan Kesehatan"

- (37B1) Fakta sebab : Asap rokok mengandung bermacam-macam zat kimia yang sebagian besar dari unsur kimia tersebut mengandung racun.
- (37B2) Fakta akibat : Merokok menyebabkan kerugian kesehatan tubuh, umur menjadi pendek.
- (37C) Kesimpulan : Dari fakta-fakta tersebut dapatlah kita ketahui bahwa merokok benar-benar merugikan kesehatan tubuh kita.

### 3.2.3.1.2 Hubungan Kausal dari Sebab ke Akibat I dan ke Akibat II

Fakta sebab yang dikemukakan siswa dapat menimbulkan serangkaian akibat. Artinya, akibat pertama yang muncul sebagai akibat adanya suatu sebab, kemudian dapat berubah menjadi penyebab timbulnya akibat berikutnya.

Karangan yang bercorak demikian itu adalah karangan bernomor data 35, 38, 39, 43, dan 44.

Contoh nomor data 35:

- (35A) Fakta sebab : Penyalahgunaan narkotika.
- (35A) Fakta akibat : Hal itu menyebabkan pemborosan uang, tindak kejahatan, dan pemerosotan aklak dan sebagainya.
- (35B1) Fakta akibat : Pemerintah menghukum para pen-  
candu narkotik, dan memberantas-  
nya.
- (35B1) Fakta pendukung : Bukti-bukti yang ditimbulkan  
oleh penyalahgunaan narkotik.
- (35C) Kesimpulan : Akibat penyalahgunaan narkotik ada-  
lah kecanduan. Kecanduan menimbul-  
kan pemborosan uang yang berlebih-  
lebih dan dapat meningkat lagi  
menjadi tindak kejahatan, peram-  
pokan, penjambretan.

Contoh nomor data 38 berjudul "Pengaruh Obat Bius"

- (38A) Fakta sebab : Kurang pengawasan dan perhatian  
orang tua.
- (38B1) Fakta akibat : Hal tersebut mengakibatkan kena-  
kalan remaja, seperti perkelahian,  
pergaulan bebas, merokok dan pema-  
kaian obat-obat terlarang.
- (38B2) Fakta akibat : Pemakaian obat terlarang meng-  
akibatkan pencurian, perampokan,  
dan secara medis dapat mengakibat-  
kan kerusakan pada syaraf-syaraf  
tubuh, kemunduran kesehatan yang  
mencolok dan sebagainya.
- (38C) Kesimpulan : ... Pemakaian obat bius yang tidak  
pada tempatnya akan membawa dampak  
yang kurang baik pada tubuh kita.  
Dan juga akibat lainnya banyak tim-  
bul karena timbul kenakalan-kenakal-  
an lain.

Contoh nomor data 39 berjudul "Judi Berpengaruh Buruk  
bagi Kesehatan Jasmani dan Rohani"

- (39A) Fakta sebab : Tidak adanya keselarasan antara  
cita-cita dan perbuatan adalah per-  
judian.

- (39B1) Fakta akibat : Hal tersebut mengakibatkan berubah ingatan, habis harta bendanya, hidup merana karena memimpikan khayalan lewat umpan berbisa.
- (39B2) Fakta pendukung : Bukti-bukti proses perjudian dan akibatnya terhadap kesehatan jasmani dan rohani.
- (39C) Kesimpulan : ... Perjudian dalam segala bentuknya membuahkan kegelisahan, kekecewaan, ketegangan jiwa, yang ber-baur membebani pikiran sehingga mengakibatkan urat syaraf bekerja keras menanggung beban ini ...

Contoh nomor data 43 berjudul "Pencemaran Menghambat Kesehatan Lingkungan"

- (43A) Fakta sebab : Di negara-negara industri banyak dibuang limbah industri.
- (43B1) Fakta akibat : Hal itu menyebabkan pencemaran lingkungan.
- (43B1-B3) Fakta akibat : Pencemaran membahayakan kesehatan lingkungan. Lingkungan yang tidak sehat membahayakan manusia.
- (43C) Kesimpulan : Pencemaran dapat mengganggu dan menghambat kesehatan manusia dan lingkungan abiotik.

#### 3.2.3.2 Generalisasi

Dua puluh dua karangan siswa yang menggunakan generalisasi sebagai proses berpikir, dimulai dengan fakta-fakta khusus, dan akhirnya sampai pada kesimpulan yang lebih umum. Karangan tersebut antara lain:

Contoh nomor data 4 berjudul "Keluarga Berencana untuk Meningkatkan Kesejahteraan"

- (4B1) Fakta khusus : Keluarga Berencana diperlukan untuk membatasi dan menurunkan angka kelahiran di Indonesia yang penduduknya sudah terlalu banyak.

fakta-fakta sebab, kemudian diikuti fakta akibat. Fakta tersebut, antara lain, tentang kepadudukan, baik penduduk yang padat maupun penduduk yang tidak merata di wilayah kepulauan Indonesia. Hal itu menyebabkan, antara lain, taraf hidup penduduk rendah, timbul pengangguran, kriminalitas, dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah di atas pemerintah mengadakan program transmigrasi, dan keluarga berencana. Demikian pula untuk mengatasi masalah sistem ijon yang merugikan petani, menghambat kemajuan bertani di desa-desa, pemerintah menyelenggarakan koperasi. Selanjutnya, ada yang mengemukakan pula bukti kesuksesan program pemerintah itu. Dengan demikian, kesimpulannya dikatakan bahwa program transmigrasi, atau koperasi, KB dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berikut ini contoh data karangan yang digolongkan di dalamnya.

Contoh data 2 berjudul "Keluarga Berencana sebagai Faktor Penunjang Keberhasilan Pembangunan Nasional"

(2A) Fakta sebab : Jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah.

(2B1) Fakta akibat : Pemerintah menyelenggarakan KB.

(2B2) Fakta pendukung : Bukti bahwa dengan KB tercipta anak-anak yang cerdas.

(2B3) Fakta pendukung : Bukti bahwa dengan KB kebutuhan keluarga terpenuhi.

(2C) Kesimpulan : Dengan KB menciptakan anggota keluarga sejahtera lahir batin, kepala keluarga masing-masing dapat bekerja dengan baik, penuh tanggung jawab dsb. Pemerintah beruntung, pemba-

(4B2) Fakta khusus : Dengan keluarga kecil kebutuhan keluarga dapat diatasi.

(4C) Kesimpulan : Keluarga Berencana mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

Contoh nomor data 7 berjudul "Keluarga Berencana"

(7B1) Fakta khusus : Pemerintah telah berusaha membendung laju pertumbuhan penduduk dengan Keluarga Berencana.

(7B2) Fakta khusus : Dengan Keluarga Berencana kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, ibu tidak begitu pusing untuk mengasuh kedua anaknya. Ayah dapat bekerja dengan tenang tanpa dibebani persoalan rumah tangga yang rumit terutama ekonomi keluarga.

(7B3) Fakta khusus : Hal di atas dibandingkan dengan keluarga yang tidak mengikuti KB.

(7C) Kesimpulan : Keluarga Berencana sangat penting untuk membentuk keluarga yang sejahtera lahir dan batin.

Contoh nomor data 8 berjudul "KB Sarana Mengatasi Masalah Kependudukan di Indonesia"

(8A) Fakta khusus : Masalah kependudukan, misalnya, tidak ada keseimbangan antara produksi bahan makanan yang tersedia dengan yang dibutuhkan manusia, pemukiman atau tempat tinggal yang tersedia pun tidak seimbang dengan yang dibutuhkan.

(8B1) Fakta khusus : Dengan KB akan terpenuhi kebutuhan pangan, tempat tinggal, juga pendidikan. Sebaliknya keluarga dengan banyak anak akan menderita.

(8C) Kesimpulan : Dari uraian di atas dapat disimpulkan, betapa penting peranan KB sebagai sarana untuk mengatasi masalah kependudukan di Indonesia.

Contoh nomor data 30 berjudul "Koperasi"

(30B1) Fakta khusus : Banyak peresmian gedung-gedung pusat koperasi dan KUD di pedesaan.

Jumlah KUD di DIY tahun 1980-1987 meningkat 20%. Perkembangan KUD di Indonesia naik 15%.

(30C) Kesimpulan : Jadi kami dapat menyimpulkan bahwa perkembangan koperasi di Indonesia berjalan dengan baik dan DIY melebihi dalam prosentase perkembangan di Indonesia pada umumnya.

Contoh data bernomor 42, berjudul "Akibat Membuang Sampah di Sembarang Tempat"

(42A+B) Fakta khusus : Membuang sampah di sungai bisa menyebabkan terjadinya pencemaran air sungai dan banjir. Hal ini mengakibatkan juga berjangkitnya berbagai macam penyakit.

(42C) Kesimpulan : Hal ini dapat kita simpulkan bahwa membuang sampah di sembarang tempat sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat.

Contoh nomor data 46 berjudul "Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Bidang Pertanian"

(46B1) Fakta khusus : Kemajuan jaman serta adanya perkembangan teknologi membawa negara Indonesia ke arah kemajuan.

(46B2) Fakta khusus : Karena segalanya telah diganti dengan mesin maka tenaga yang ada ini tidak mempunyai pekerjaan. Akibatnya jumlah pengangguran meningkat.

(46B3) Fakta khusus : Dengan memakai peralatan yang serba mesin, petani akan memperoleh hasil yang sama bahkan akan berlipat ganda dengan waktu penggarapan yang relatif singkat.

(46C) Kesimpulan : Kemajuan teknologi ternyata tidak hanya mempunyai dampak yang positif tetapi ada juga dampak negatif yang dirasakan oleh semua pihak dan di semua bidang.

### 3.2.3.3 Penalaran Induksi yang Mengandung Persuasi

Dari data yang penulis golongan pada bagian 3.2.3.1 dan 3.2.3.2 terdapat nomor data yang mengandung persuasi. Unsur persuasi tersebut terdapat di akhir karangan siswa. Karangan ini antara lain: 11, 19, 24, 25, dan 34. Contoh nomor data tersebut:

- (11C) Baris ke-2  
Maka marilah kita berpartisipasi mensukseskan program Keluarga Berencana demi terciptanya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.
- (19C) Baris ke-6  
Untuk itu marilah kita bersama-sama turut menyukseskan program tersebut.
- (24C) Baris ke-3  
Karena itu seyogyanya kita semua mendukung usaha transmigrasi dan turut serta menyukseskannya.
- (25C2) Penulis ingin masyarakat yang tinggal di daerah terlalu padat dan tidak dapat memberikan kehidupan yang lebih baik seperti di daerah Gunung Kidul agar dapat mengikuti program transmigrasi karena kehidupan masa datang akan lebih baik.
- (34C) Sistem ijon harus diberantas, karena merugikan petani dan menghambat usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan kaum tani serta tidak sesuai dengan cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur.
- (29C) Baris ke-6  
Untuk itu apabila kita ingin hidup tenang, tentram dan terjamin hari tua kita, marilah kita bersama-sama masuk koperasi.

### 3.2.3.4 Penalaran Deduksi

Tiga karangan siswa yang bernomor data 1, 41, dan 50 diproses dengan penalaran deduksi. Data 1 menggunakan corak silogisme kategorial, data 41 dengan silogisme hipotesis, sedangkan data 50 menggunakan rantai deduksi.

Contoh nomor data 1 berjudul "Keluarga Berencana"

(1C) Premis Mayor : Setiap keluarga yang berusaha menciptakan keluarga kecil dengan keluarga berencana, merupakan keluarga yang bertanggung jawab.

Premis Minor : Keluarga kecil dapat ikut serta memberi kesempatan mencapai kesejahteraan sosial.

Kesimpulan : Tegasnya keluarga sejahtera hanya akan dimiliki oleh keluarga yang bertanggung jawab.

Contoh nomor data 41 berjudul "Lalu Lintas"

(41C) Premis Mayor : Kecelakaan akan terjadi jika peraturan lalu lintas yang ada tidak ditaati oleh pemakai jalan.

Premis Minor : Kita harus mentaati lalu lintas.

Kesimpulan : Jadi, dengan mentaati peraturan lalu lintas yang ada kelancaran lalu lintas dan keselamatan jiwa dapat dijamin dengan baik.

Contoh nomor data 52 berjudul "Kekeringan di Wonosari"

(52C) Kesimpulan : Sebagai penduduk Indonesia khususnya Yogyakarta sudah sewajarnya kalau kita ikut menolong saudara kita di Wonosari itu.

Pernyataan ini diungkapkan karena ada beberapa bentuk pernyataan lain yang mendasarinya, misalnya:

- Wonosari merupakan wilayah DIY dan sekaligus wilayah Indonesia.
- Warga negara Indonesia hidup saling menolong.
- Wonosari memerlukan bantuan karena kekurangan air.
- Dapat kita bayangkan bagaimana rasanya hidup tanpa air.

Berdasarkan pernyataan tersebut, benar jika dikatakan bahwa "Sebagai penduduk Indonesia khususnya Yogyakarta sudah sewajarnya kalau kita menolong saudara kita di Wonosari itu."

### 3.3 Karangan Siswa yang Menyalahi Argumentasi

Dua karangan siswa, yaitu bernomor data 12 dan 36 tidak memenuhi syarat sebagai karangan argumentasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

#### 3.3.1 Susunan Karangan

Karangan bernomor data 36 tidak memiliki bagian pendahuluan dan penutup. Karangan itu hanya berisi uraian penjelasan tentang "narkotika." Seluruh karangan merupakan isi yang memberi informasi atau pengetahuan kepada pembaca tentang apakah narkotika itu.

Selanjutnya, karangan bernomor data 12 tidak memiliki penutup karangan. Pengarang tidak berusaha menyimpulkan atau meringkas karangannya di akhir penulisannya. Hal ini mempengaruhi penentuan proses berpikir yang dipakai siswa.

#### 3.3.2 Metode Karangan

Metode karangan yang dipakai dalam karangan bernomor data 36 bukan metode argumentasi. Siswa tidak membuktikan dan meyakinkan bahwa pendapatnya itu benar, tetapi ia hanya memberi penjelasan tentang fakta narkotik. Contoh nomor data 36:

(36.B) Narkotika, kata ini berasal dari kata Yunani: narke, yang berarti beku, lumpuh, dungu .... Kelompok obat-obat narkotika diwakili oleh candu (ampium, opium), morphin, hervin (diasetyl morphin), ...

Data di atas merupakan bagian dari karangan yang bersifat memberikan keterangan, penjelasan, pengetahuan tentang narkotik. Jika ditinjau dari metode argumentasi,

data tersebut bukan menggunakan metode argumentasi, melainkan metode eksposisi.

(36B2) Baris ke-3

Dalam buku tersebut juga disebutkan akibat dari penyalahgunaan obat-obat tersebut. Candu menimbulkan kerusakan alat-alat: tubuh, hati rusak, tangan gemetar. Tumbuh gangguan jiwa, egois, malas, lamban, dan tak acuh lagi. Morphin, sifat-sifatnya tak banyak berbeda dg candu ...

Data ini pun merupakan bagian karangan yang bersifat memberikan keterangan atau pengetahuan. Pengarang tidak berusaha meyakinkan bahwa pendapatnya harus diikuti. Ia bermaksud merangkum isi buku "Narkotika, Mengapa Zat Berbahaya."

(36B3) Baris ke-6

Seorang pematik penderita adiksi ialah korban pergaulan, bujukan penjual gelap dan kawan-kawan keselamatan pribadi, kemunduran kesehatan jiwa dan kurang pengertian ...

Data tersebut dijabarkan untuk menjelaskan ciri seorang pematik.

Sekanjutnya, karangan bernomor data 12 dijabarkan dengan metode genus definisi, sebab akibat dan pertentangan (lihat bagian 3.2.2.3.3 di atas).

### 3.3.3 Penalaran Karangan

Karangan dengan nomor data 36 dan 12 tidak jelas penalaran yang dipakai. Hal ini disebabkan karangan tersebut tidak memiliki kelengkapan bagian karangan. Secara keseluruhan karangan pun tidak tampak hubungan paragraf yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, penutup karangan tidak ditegaskan apa yang sebenarnya dibicarakan. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa karangan tersebut menyimpang dari karangan argumentasi.

### 3.4 Analisis Bahasa dalam Karangan Argumentasi

Bahasa adalah medium yang terpenting dalam karangan. Bahasa yang kurang baik akan menimbulkan kesukaran dalam pemahaman dan mungkin justru akan menimbulkan kesalahfahaman. Hal ini karena bahasa karangan menunjukkan salah tidaknya pemikiran penulisnya.

Sebuah alinea yang baik dalam karangan argumentasi menunjukkan adanya koherensi hubungan antar kalimat yang membentuk alinea tersebut. Hal ini sekaligus menyatakan bahwa sebuah alinea atau paragraf menampilkan ide pokok secara eksplisit melalui apa yang disebut kalimat topik. Hal-hal yang mendukung dan menguatkan ide pokok dipaparkan dalam kalimat-kalimat efektif, yaitu yang disebut kalimat penjelas. Dengan demikian, sebuah paragraf yang baik hanya menampilkan satu ide pokok.

Di samping perlu memiliki paragraf yang baik, karangan argumentasi juga disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif. Kalimat yang efektif dimaksudkan agar kalimat yang dipakai dalam karangan itu berstruktur logis, menyampaikan informasi yang jelas, dan tidak menimbulkan salah tafsir. Selain itu, kalimat-kalimat dalam karangan argumentasi tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Dalam hal ini kalimat-kalimat perlu juga bervariasi sehingga karangan argumentasi akan lebih menarik dan tidak membosankan.

Selanjutnya, untuk membentuk karangan ilmiah yang baik, kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan perlu dipilih secara tepat. Hal ini berarti bahwa kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir. Jika terdapat kata yang belum diketahui oleh pembaca pada umumnya, kata tersebut perlu di-

jelaskan maknanya. Demikian pula, karena dalam setiap cabang ilmu terdapat istilah-istilah khusus, maka istilah tersebut harus dipakai dengan tepat dan perlu disertai penjelasan seperlunya.

Ciri lain yang tidak kalah pentingnya dengan hal di atas, karangan argumentasi perlu diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, atau dengan bahasa baku. Hal ini berarti bahasa dalam karangan argumentasi sesuai dengan kaidah atau aturan kebahasaan yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut atau lebih terinci pada bab II bagian 2.5, dan setelah penulis dihadapkan pada karangan argumentasi siswa, penulis dapat menyatakan bahwa bagian berikut ini merupakan ketidaktepatan berbahasa siswa dalam karangan argumentasi. Dengan demikian, penulis bermaksud memaparkan ketidaktepatan berbahasa yang dilakukan siswa sehubungan dengan kata, kalimat, dan paragraf berupa tabel. Ini berarti kata, kalimat, dan paragraf yang tidak dicantumkan dalam tabel telah memenuhi ciri bahasa yang baik dan benar dalam karangan argumentasi.

#### 3.4.1 Pemakaian Kata dalam Karangan Argumentasi

Berdasarkan teori pemilihan kata dalam karangan argumentasi bab II, bagian 2.5.1 dapat penulis tetapkan bahwa pemakaian kata yang tertera dalam tabel berikut ini tidak memenuhi ciri ragam ilmiah. Hal ini disebabkan oleh ketidaktepatan pemakaian kata berdasarkan bentuk kata, pemakaian kata dari segi arti, fungsi, kebakuan kata, dan unsur kata yang berlebih dan berkurang (selanjutnya masing-masing disingkat dengan Kes. Bent.

Kt.; Kes. Art. Kt.; Kes. Fung. Kt.; Keb. Kt.; dan Kes. Uns. Kt.).

Ketidaktepatan pemakaian kata berdasarkan bentuk adalah ketidaktepatan dalam membentuk kata dengan afiks, penambahan akhiran pada kata yang tidak memerlukannya, atau pengurangan afiks pada kata yang sebenarnya memerlukan afiks. Selanjutnya, siswa memakai kata kadang tidak sesuai dengan makna kata. Hal ini berarti pemakaian kata siswa tidak tepat dari segi arti. Penulis menemukan pula ketidaktepatan pemakaian kata dari segi fungsi. Kesalahan ini karena ketidaksesuaian penempatan kata dengan kegunaannya.

Ketidaktepatan pemakaian kata menurut kaidah bahasa Indonesia pun penulis temukan. Hal ini dapat penulis artikan kata yang dipakai oleh siswa tidak sesuai dengan bahasa baku.

Di samping ketidaktepatan di atas, dapat ditemukan karena kekurangan kata atau kelebihan kata yang memerlukan kehadirannya atau yang tidak memerlukan kehadirannya. Hal ini penulis istilahkan kesalahan unsur kata yang berlebih dan berkurang.

Berikut ini disajikan pemakaian kata yang tidak tepat dalam karangan argumentasi. Penyajian hasil analisis ini digunakan teknik penyebutan kode alinea dan kalimat. Kode alinea digunakan huruf besar (A dalam alinea pendahuluan, B dalam alinea isi, dan C dalam alinea penutup karangan). Selanjutnya, jika terdapat angka Arab di belakang huruf A, atau B, atau C menunjukkan bahwa kesalahan terdapat pada bagian pendahuluan paragraf 1, atau 2, pada bagian isi paragraf 1, 2, atau 3, pada bagian penutup paragraf 1 atau 2. Kode kalimat

digunakan angka Arab dalam kurung. Angka 1 menunjukkan urutan kalimat pertama, angka 2 menunjukkan urutan kalimat kedua dalam paragraf, dan seterusnya. Jadi, jika dalam tabel tertuliskan hasil analisis sebagai berikut A(1) dalam urutan nomor data 1 dan tertuliskan di bawah kolom Kes. Bent. Kt., berarti ketidaktepatan penggunaan bentuk kata dapat ditemukan pada data nomor satu alinea pendahuluan dan pada kalimat pertama. Demikian pula, jika tertuliskan hasil analisis B1(4) dalam urutan nomor data 1 dan tertuliskan di bawah kolom Kes. Uns. Kt., berarti ketidaktepatan unsur kata dapat ditemukan pada data nomor satu, alinea isi paragraf pertama, dan pada kalimat keempat. Demikian pula data yang lain.

Nomor data	Jml kata	Kes. Bent. Kt.	Kes. Fung. Kt.	Kes. Art. Kt.	Keb. Kt.	Kes. Uns. Kt.
1	238	A(1)	A(2), C(1)		C(1)	B1(4)
2	357	A(2), B2(2), B3(6)	A(5)	A(4), B1(1,2)	B3(4,6,7)	A(2), B2(1), B1(1)
3	319	A(2,3,4), B2(4), B3(1)				
4	327	A(4), B1(7,6)	B1(5,6,10)		B1(5)	A(3), B1(9), C(2)
5	368	B1(2), B3(1)	B2(3)			B3(5)
6	212	B2(4)	C(2)			
7	299	A(1)	B2(5)		B1(3), B2(4), B3(2)	B1(2)
8	230	B2(1,2)				
9	298	A(2)		A(2)	B2(1)	
10	215					

Nomor data	Jml kata	Kes. Bent. Kt.	Kes. Fung. Kt.	Kes. Art. Kt.	Keb. Kt.	Kes. Uns. Kt.
11	302		B3(7)	B2(4), B3(5)	A(4), C(2)	B1(2)
12	396			B2(4), B5(3)	B5(1,2), B2(4)	B4(1)
13	248	B1(1)		B2(15)	B2(7,9)	B2(10)
14	259				A(2), B1(4)	
15	257	B1(2), B2(3)	B2(4)			B2(2), B3(2)
16	308	A(1,4)				
17	205	B1(1)		A(4)		C(1), B1(1)
18	222		A(1,2)	A(5), B2(2)	A(2), B1(2), B2(5)	
19	214					A(2)
20	291					
21	355	B1(5), C(2)	B2(3)		A(4)	
22	179	A(3), B1(4,7)				B1(1)
23	313	A(1,4)		B1(6,8)		
24	274	A(9)	A(6)			
25	366	A(6,11), B2(1)	A(2,9), B1(2), B2(6)	A(8), B1(1), C2		A(4), B1(1)
26	312		A2(5)	A2(5), B1(1), B2(4)	A2(6)	A2(12)
27	287	B1(3)		B2(3)		B3(1)
28	335					
29	191			B1(3)	C(1,3)	A(2)
30	220	B1(1)			A(3)	
31	334				B1(4)	
32	169			A(4)		

Nomor data	Jml kata	Kes. Bent. Kt.	Kes. Fung. Kt.	Kes. Art. Kt.	Keb. Kt.	Kes. Uns. Kt.
33	465	B1(1)		B2(2), B4(4)		B1(3), B5(6,7), B6(1)
34	181	B1(3)	A(2)			
35	329			B2(1,2)		
36	327					
37	394	B2(1)		B2(1,2,3), C(3,4)		
38	240		C(2)			
39	515	B1(2,4)				
40	316	B2(2)			B3(1,5)	
41	214	A(8), B(3,4,5)		A(7), B(1)	A(7)	
42	136					
43	345	B2(1)				
44	252					A2(1), C(1)
45	209			A(2)		
46	392	A(4)				
47	263	B1(3)				
48	338	B1(1)		B1(4), B2(2)	A(2,4)	
49	163					
50	266	B3(3)			B3(4), C(1)	
51	279	A(1), B(2), B3(8)			B3(2)	B3(8)
52	215	A(4)		B(1)	B(3)	
Jml.=13,439!		56	22	38	36	30

Tabel V. Ketidaktepatan Pemakaian Kata

Dari hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari bahasa Indonesia siswa masih mengalami berbagai kesulitan. Pada waktu memilih kata dalam karangan argumentasi siswa masih membuat ketidaktepatan berbahasa. Di bawah ini akan disajikan berturutan contoh ketidaktepatan pemakaian kata berdasarkan bentuk kata, arti kata, fungsi kata, kata baku, dan unsur kata yang berlebih dan berkurang.

Penyajian contoh berikut ini penulis ambil dari data. Penyebutannya digunakan kode nomor data, kode paragraf, dan kode kalimat. Ketiga kode tersebut dimasukkan dalam kurung, dan selanjutnya, untuk memisahkan kode data paragraf dan kode kalimat digunakan tanda titik koma (;). Jadi, jika dalam contoh ketidaktepatan tertulis 1.(1A;1), berarti contoh pertama dapat dilihat pada nomor data satu, paragraf pendahuluan, dan pada kalimat pertama. Demikian pula, contoh 3.(5B1;2), berarti contoh ketiga dapat dilihat pada nomor data karangan lima, paragraf isi pertama, dan merupakan urutan kalimat kedua.

#### 3.4.1.1 Ketidaktepatan karena Pembentukan Kata

Dalam tabel 5, ditunjukkan bahwa salah satu pemilihan kata yang dilakukan siswa tidak tepat karena kesalahan dalam pembentukan kata. Hal ini diartikan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam membentuk kata dengan afiks, penambahan bentuk -nya pada kata yang tidak memerlukan kehadirannya, atau penanggalan afiks pada kata yang memerlukan kehadirannya, serta terdapat penyingkatan kata yang tidak tepat.

Contoh ketidaktepatan itu:

- 1.(1A;1) Telah kita ketahui bersama bahwa salah satu masalah kependudukan di Indonesia adalah cepatnya penambahan penduduk setiap tahun.
- 2.(3A;4) Hal ini tentu saja menimbulkan banyak kesulitan seperti berkurangnya sumber-sumber kehidupan juga meningkatnya jumlah kriminalitas.
- 3.(5B1;2) Untuk terwujudnya cita-cita ini, janganlah kita berpedoman pada pepatah Jawa ...
- 4.(6B2;4) Di samping itu juga kemajuan pola berpikir dari masyarakat sangat mendukung berhasilnya program Keluarga Berencana.
- 5.(30B1;1) Koperasi di Indonesia akhir-akhir ini dapat berkembang dengan sangat pesatnya.
- 6.(22A;3) Tetapi penduduk sebesar itu tidaklah menyebar dengan rata.
- 7.(17B1;1) Kepadatan penduduk yang tidak atau penyebaran penduduk yang tidak rata menyebabkan ...
- 8.(20A;1) Kita semua tahu bahwa negara Indonesia ...
- 9.(51B3;8) Juga anak-anak, mereka lebih bersemangat dan tahan lama untuk belajar dengan lebih terangnya lampu yang mereka gunakan.
- 10.(22B1;4) ... lahan pertanian, perumahan, rumah-rumah ibadat, sekolahan serta jaminan hidup.
- 11.(4B1;7) Bagaimana penduduk akan sejahtera apabila jumlah lap kerja tidak mencukupi bagi penduduk ...

Kata-kata yang digaris bawah pada contoh 1 s.d 5 merupakan kata yang tidak tepat karena pembentukannya yang salah. Bentuk -nya pada kata cepatnya, berkurangnya, meningkatnya, terwujudnya, berhasilnya, dan pesatnya, menunjuk kepada apa ? Belum diberitahukan kepada pembaca sesuatu yang digantikan oleh -nya itu. Hal ini tidak tepat karena bentuk -nya berfungsi untuk mengacu kepada atau menggantikan sesuatu yang telah disebutkan. Jadi, kata itu seharusnya kecepatan, kekurangan, peningkatan, mewujudkan, keberhasilan, dan pesat.

Selanjutnya, kata yang digaris bawah pada contoh 6 s.d 9 merupakan contoh ketidaktepatan karena penanggalan afiks pada kata yang seharusnya memerlukannya. Kata rata, tahu, tahan seharusnya merata, mengetahui, bertahan. Demikian pula kata sekolahan, dan lap pada contoh 10 dan 11, tidak tepat karena akhiran -an pada sekolahan tidak perlu dipakai. Hal ini menunjukkan adanya gejala interferensi bahasa Jawa. Kata bahasa Indonesiannya adalah sekolah. Selanjutnya, bentuk lap seharusnya ditulis lengkap menjadi lapangan agar tidak terjadi salah menafsirkan maknanya.

#### 3.4.1.2 Ketidakesesuaian Arti Kata yang Dipakai

Pada waktu menyatakan pikirannya siswa sering mengalami kesulitan memilih kata atau ungkapan yang tepat. Ketidaktepatan ini, misalnya, dapat dilihat pada contoh berikut.

- 1.(2B1;1) Keluarga Berencana adalah program pemerintah yang dijalankan untuk pertumbuhan penduduk.
- 2.(9A;2) ... sedangkan jumlah pertambahan produksi pangan tidak sesuai dengan jumlah pertambahan penduduk.
- 3.(11B2;4) Ditinjau dari segi ketenangan jiwa orang tua, dengan hanya mempunyai sedikit anak akan mengurangi beban pikiran orang tua sehingga akan tercipta ketenangan jiwa.
- 4.(12B2;4) Hal ini disebabkan bahwa keberhasilan studi seseorang tidak hanya ditunjang oleh terpe-  
nuhinya ...
- 5.(13B2;15) Contohnya masyarakat di negara Afrika, Asia bahkan di benua Eropa pun masih ada keadaan semacam itu.
- 6.(17A;4) Untuk mengurangi ini jalan yang terbaik adalah meratakan penduduk ....

- 7.(23B1;8) ... meskipun untuk dapat mendapatkan sesuap nasi ...
- 8.(23B1;6) Program transmigrasi ini banyak sekali mendapatkan masalah maupun tantangan ...
- 9.(26B1;1) Menurut laporan seorang transmigrasi yang berasal dari P.Jawa yang bernama Pujo Pawiro Dikromo yang berhasil dikumpulkan oleh wartawan Kedaulatan Rakyat ....
- 10.(2B3;7) 75% dari sekian koresponden saya menyatakan penyesalan yang sangat, karena keadaan perekonomian mereka kedodoran dan anak-anak mereka terpaksa harus prihatin ...

Kata-kata yang digaris bawah tersebut seharusnya

- (1) diselenggarakan, (2) seimbang, (3) batin, (4) menunjukkan, (5) dijumpai, (6) mengatasi, (7) memperoleh, (8) dihadapkan, (9) diwawancarai, (10) morat-marit.

#### 3.4.1.3 Ketidaktepatan Karena Pemakaian Kata Nonbaku

Ketidaktepatan ini antara lain meliputi kesalahan penulisan kata baku, kaidah bahasa Indonesia yang tidak benar, dan kata yang dipakai belum dipadankan dalam bahasa Indonesia. Berikut ini disajikan contoh pemakaian kata yang tidak baku.

- 1.(2B2;5) ... bahkan ada beberapa anak-anak mereka yang Drop Out, karena orang tuanya tidak mampu membiayai ...

Kata Drop Out merupakan kata asing. Hal ini tidak dapat dipakai dalam karangan argumentasi yang lebih mementingkan bahasa baku. Oleh karena itu, kata tersebut seharusnya menggunakan kata bahasa Indonesia yaitu putus sekolah.

- 2.(4B1;5) Kita bisa melihat ...

Kata bisa cenderung digunakan dalam bahasa lisan. Oleh karena itu, kata tersebut lebih tepat digunakan

Kata dapat.

- 3.(11C;2) Maka marilah kita berpartisipasi mensukseskan program Keluarga Berencana.

Kata berpartisipasi telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia berperan serta. Selanjutnya, kata mensukseskan seharusnya menyuksekan. Konsonan /s/ luluh jika dihubungkan dengan afiks men-.

- 4.(29C;3) Dan juga kita merasa khawatir disepelekan orang ...

Kata disepelekan digunakan siswa karena terpengaruh bahasa Jawa disepeleke. Ini menunjukkan adanya interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut seharusnya diremehkan.

- 5.(7B2;4) ... ibu tidak posing untuk ....

Kata posing merupakan variasi bentuk pusing. Hal ini perlu dipilih bentuk bahasa yang baku, yaitu bahasa yang bukan struktur dialek. Kata posing merupakan kata yang berstruktur dialek, maka kata yang baku adalah kata pusing.

- 6.(21A;4) Setelah Indonesia merdeka program transmigrasi ini dilakukan secara terkoordinir dan pelaksanaannya tidak secara paksa ...

Kata terkoordinir bukan bahasa baku. Bahasa yang baku adalah terkoordinasi.

- 7.(48A;4) Hal ini terbukti dengan meningkatnya kwantitas turis-turis asing di tahun ini ...

- 8.(31B1;4) Dan dengan sistim koperasi para petani di desa ini dapat terhindar dari sistim ijon yang dapat menghambat jalannya prasarana ...

Kata sistim dan kata kwantitas yang digaris bawah pada nomor 7 dan 8, seharusnya berbentuk sistem dan kuantitas. Hal ini disebabkan oleh kata sistem dibentuk

dekat pada ~~ejāan~~ bahasa asalnya, artinya yang diganti i dengan e karena kita mengacu kepada bahasa Inggris system, bukan systeem dari bahasa Belanda. Demikian pula dengan kata kwantitas, bentuk baru yang baku adalah kuantitas.

- 9.(40B3;5) Tapi ternyata kabar itu hanya kabar burung buktinya malah sebaliknya, izinnya malah diperpanjang.
- 10.(39B1;2) Para pecandu judi tidak menyadari bahwa umpan yang dipasang para bandar sebenarnya punya bahan tipuan saja.

Kata tapi dan punya dipakai karena pengaruh bahasa informal. Oleh karena itu, bahasa yang baku adalah tetapi dan mempunyai.

#### 3.4.1.4 Ketidaktepatan Karena Kata yang Berlebih dan Berkurang

Dalam karangan siswa ditemukan pula macam ketidaktepatan karena kelebihan atau kekurangan kata pada urutan kata tertentu. Artinya, ada kata yang memerlukan kehadiran kata tertentu, tetapi ada urutan kata yang tidak memerlukan kehadiran kata itu. Siswa melakukan ketidaktepatan ini antara lain dalam contoh berikut.

- 1.(1B2;1) Untuk mengatasi hal tersebut di atas ...

Kata tersebut dan di atas seharusnya dipakai salah satu. Hal ini disebabkan kata tersebut menunjuk pada sesuatu yang telah dikatakan. Demikian pula di atas memberi fungsi yang sama kepada pernyataan, sesuatu yang telah dikatakan itu. Jadi, di sini terlihat penggunaan dua unsur bahasa yang berlebih.

- 2.(4B;9) Hal itu disebabkan karena semakin banyak anggota keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang timbul.

Kata disebabkan dan karena bermakna sama, yaitu lantaran. Dalam kalimat itu seharusnya dipakai salah satu, disebabkan oleh atau karena.

- 3.(11B1;2) Keluarga Berencana dilaksanakan dengan bermacam-macam cara. Antara lain adalah dengan pil KB atau pil anti hamil ...

Kata adalah dan antara lain tidak perlu dipakai bersamaan karena memiliki fungsi yang sama untuk memerikan pernyataan sebelumnya. Jadi, kata yang tepat dipakai dalam kalimat tersebut, yakni antara lain.

- 4.(44A2;1) Dalam hal ini kita membicarakan tentang banyaknya gunung-gunung yang gundul karena ulah manusia sendiri.

Pada contoh 4 dapat dilihat penggunaan akhiran -kan dan kata depan tentang yang berfungsi sama sehingga menyebabkan penumpukan unsur bahasa. Kata membicarakan menggunakan akhiran -kan sebagai imbuhan pengantar objek. Kata depan tentang berfungsi sama dengan akhiran -kan itu. Jadi, bentuk yang harus digunakan adalah membicarakan, berbicara tentang.

Contoh ketidaktepatan karena kekurangan kata:

- 1.(1B1;4) Bila terjadi demikian, akibatnya ialah bahwa kita akan mengalami kekurangan-kekurangan dalam menyediakan hidup kita.

Di antara kata menyediakan dan hidup seharusnya terdapat kata keperluan atau kebutuhan.

- 2.(4C;2) Oleh karena perlu ditekankan kepada generasi muda betapa pentingnya Keluarga ...

Kata itu seharusnya ditambahkan di antara kata karena dan perlu.

- 3.(2B2;1) Pendidikan keluarga dengan 2 anak hasilnya lebih dari pendidikan dalam keluarga ...

Demikian pula, kata lebih dan dari perlu ditambahkan, misalnya, baik dan pada, sehingga menjadi lebih baik dan daripada

#### 3.4.1.5 Ketidaksesuaian Fungsi Kata yang Dipakai

Ketidaktepatan ini dapat dilihat pada beberapa contoh berikut.

- 1.(1A;2) ... tetapi juga terdapat pada negara-negara

Kata pada berfungsi untuk merangkaikan kata benda yang menyatakan bukan tempat, melainkan yang menyatakan kata ganti orang, waktu dan bilangan. Jadi, kata pada tidak tepat dipakai dalam kalimat tersebut, yang benar adalah di.

- 2.(1C;1) ... tujuan dari program Keluarga Berencana adalah ...

Kata dari pada kalimat di atas bermakna tentang, atau mengenai. Akan tetapi, tanpa kata dari dalam kalimat tersebut makna kalimat tidak akan berubah. Jadi, kata itu tidak perlu dipakai.

- 3.(4B1;5) Kita bisa melihat pada keadaan sekarang ini di mana jumlah tenaga kerja yang tidak lagi seimbang dengan lapangan ...

Kata di mana berfungsi untuk menanyakan tempat. Oleh karena itu, kata di mana tidak tepat dipakai dalam kalimat itu, dan kata tersebut dapat diganti dengan bahwa.

- 4.(18;1) Di mana di situ disebutkan bahwasanya arus urbanisasi dewasa ini meningkat dengan pesat.

Kata yang digaris bawah itu dimaksud untuk me-

nyatakan tempat "dalam artikel itu", akan tetapi pemakaianya tidak tepat.

5.(6C;2) Sehingga dengan ikut menjadi akseptor Keluarga Berencana berarti kita membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-cita pembangunan ...

Kata sehingga tidak berada di awal kalimat. Hal ini karena kata sehingga merupakan kata penghubung tujuan, sampai menjadi atau sampai pada keadaan ... Jadi, kata itu tidak perlu dipakai di awal kalimat itu.

6.(4B1;6) Dan hal ini menunjukkan terlalu banyaknya penduduk yang disebabkan tidak dibatasinya kelahiran.

Kata dan berfungsi untuk merangkaikan kata, atau kalimat yang setara. Oleh karena itu, kata tersebut tidak tepat jika dipakai di awal kalimat.

### 3.4.2 Pemakaian Kalimat dalam Karangan Argumentasi

Dalam karangan argumentasi siswa terdapat kalimat yang tidak benar, artinya kalimat yang dihasilkan siswa tidak efektif. Kalimat tersebut dikarenakan kekurangan unsur-unsurnya atau penanggalan unsur kalimat (disingkat Kek. Uns. Klm.), kalimat yang dihasilkan terlalu panjang (disingkat Klm. Panj.). Kalimat panjang terjadi karena beberapa informasi atau ide digabungkan sedemikian rupa dalam satu kalimat. Padahal, sebenarnya kalimat tersebut dapat dipisahkan menjadi beberapa kalimat pendek sehingga maksudnya mudah dipahami. Di samping itu, dapat ditemukan pula kalimat yang dihasilkan siswa memiliki pengertian atau ide kalimat yang tumpang tindih (disingkat Kes. Ide t.t.). Selanjutnya, penulis menemukan kalimat yang koherensinya tidak baik. Hal ini

disebabkan urutan kata satu dengan kata lain tidak teratur (disingkat Kohr. tak Baik).

Berikut ini disajikan hasil analisis kalimat yang tidak efektif dalam karangan argumentasi siswa. Hal ini berarti kalimat yang tidak disebutkan dalam tabel berikut merupakan kalimat yang baik.

Nomor data	Jml. Klm.	Kek. Klm.	Uns. Klm.	Klm. Panj.	Kes. ide t.t.	Kohr. Klm. tak baik
1	16	B3(2)		B1(2)	B3(1)	B1(2)
2	22				B1(2)	
3	23				B2(6)	
4	24				B1(1)	B1(6,8)
5	21	B3(2,4)C(3)			B3(5)	
6	11	B2(1)		A(3)	A(2)	A(3)
7	20				A(1,2)	
8	14					
9	21	B3(2)			B1(1)	
10	20	B(4,5,6,8,9),C(2)		A(1)	B(7),A(1)	A(1)
11	22					
12	20			B1(1)	B2(1)	
13	17					B2(13)
14	15	B2(1)		A(1),C(2)	B1(1)	
15	18	B3(4)				
16	23	C(3,4)				
17	10	A(2)		B1(2)	B1(4)	B1(2)
18	16				A(1,4,5) B1(1,2)	
19	14					

Nomor data	Jml. Klm.	Kek. Klm.	Uns. Klm.	Klm. Panj.	Kes. ide t.t.	Kohr. Klm. tak baik
20	16					
21	17					
22	14					
23	22					
24	19	A(6)				
25	23	A(9)		C2(1)	A(4,12,13) B1(3),B2(5)	A(2,7,12)
26	27	B1(2), (12)	A2		A2(1)	
27	15			B2(2)	A(3)	A(2)
28	24					
29	9					
30	12	A(3)				
31	19	C1(2)	A(4)			A(1)
32	13					
33	31	B2(2)	B1(1)		B5(1,2)	B5(5,7),B6(1)
34	11	B2(2)				
35	16	A(4),C(3)		A(3)	B1(2)	B1(2)
36	18					
37	14	B1(3,4)		B2(1,2),C (2,4)	C(3)	B1(7),B2(2)
38	7			A(2),B1(1)		B2(1),E(2)
39	27			C(1)		
40	22					
41	14	A(8)				
42	9	B(3)				
43	26	A(2,4),B2 (1),B3(1,2)			B1(6,9,10)	

Nomor data	Jml. Klm.	Kek. Klm.	Uns. Klm.	Klm. Panj.	Kes. ide t.t.	Kohr. Klm. tak baik
44	14	B3(2), B4(2,3)			A2(1)	B4(1)
45	16					
46	29	A(3), B1(2), B3(2,4), C(2)			A(1,4)	
47	12	A(1,2), B1(2,3)		C(1)		A(1)
48	13	B1(1)		B1(4), B2(2)		
49	12	B1(2,4)				
50	18	B3(4)				
51	26	B1(2,4)			B2(2), B3(2,8)	
52	19	A(3)		B(1)		
<hr/>						
Jml =	931		55	23	39	22

Tabel VI. Ketidaktepatan Pemakaian Kalimat

Dalam tabel di atas, ditunjukkan bahwa kalimat yang dihasilkan oleh siswa sebanyak 931 kalimat. Akan tetapi, tidak seluruh kalimat itu merupakan kalimat yang efektif. Ketidakefektifannya dikarenakan kekurangan unsur kalimat, kalimat yang dihasilkan siswa panjang, koherensinya tidak baik, serta ide kalimat tumpang tindih.

Selanjutnya, penulis sajikan satu demi satu contoh ketidaktepatan kalimat yang dihasilkan siswa.

#### 3.4.2.1 Kekurangan Unsur Kalimat

Kalimat mayor minimal diwakili oleh unsur subjek dan predikat. Kalimat tidak baik karena penanggalan unsur subjek atau predikat kalimat. Dengan demikian, ji-

ka ditemukan kalimat yang hanya berupa keterangan, predikat atau bahkan subjek saja dikatakan kalimat tersebut tidak efektif.

Terlihat dalam tabel di atas, kalimat yang tidak efektif karena penanggalan salah satu unsur kalimat terhitung sebanyak 55 kalimat. Berikut ini disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk di dalamnya.

#### A. Penanggalan Subjek Kalimat

- 1.(9B3;2) Dibuktikan dengan acara-acara di radio atau pun televisi yang memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai pentingnya Keluarga Berencana.

Subjek kalimat tersebut, misalnya, hal ini, pernyataan ini, keberhasilan pemerintah ini. Oleh karena itu, kalimat yang baik adalah "Hal ini/Pernyataan ini/Keberhasilan pemerintah ini dibuktikan melalui acara-acara di radio atau pun televisi ... "

- 2.(17A;2) Dari data-data sensus penduduk menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa.

"Dari data-data sensus penduduk" bukan merupakan subjek kalimat, melainkan merupakan keterangan kalimat. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya kata depan dari yang menyatakan tempat. Oleh karena itu, kalimat yang baik adalah "Data-data sensus penduduk menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia ...." Akan tetapi, jika keterangan tempat itu tetap dipakai, maka predikat kalimat diubah menjadi bentuk pasif, yaitu ditunjukkan. Maka dari itu, kalimatnya menjadi "Dari data-data sensus penduduk ditunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa."

- 3.(25A;9) Dari rakyat dapat memilih bermacam-macam transmigrasi.

Sama halnya dengan nomor 2 tersebut, kalimat ini tidak memiliki subjek. Kalimat yang baik adalah "Rakyat dapat memilih bermacam-macam transmigrasi."

- 4.(43B2) Dalam majalah Tempo yang saya baca menegaskan bahwa pencemaran banyak disebabkan bahan-bahan kimia...

Subjek kalimatnya tidak ada. Jika kalimat itu diperbaiki, maka dapat berbentuk (1) Dalam majalah Tempo yang saya baca ditegaskan bahwa pencemaran ..., (2) Majalah Tempo yang saya baca menegaskan bahwa ....

- 5.(26B1;2) Makan belum tentu 2x sehari, belum lagi untuk menghidupi 3 orang anaknya yang masih SD.

Siapakah yang makan belum tentu 2x sehari ? Hal ini menunjukkan tidak adanya subjek dalam kalimat itu. Subjek kalimatnya, misalnya, mereka, atau keluarga pak Pujo Pawiro Dikromo. Jadi, kalimat yang benar adalah "Mereka/Keluarga pak Pujo Pawiro Dikromo makan belum tentu dua kali sehari, belum lagi untuk menghidupi ..."

#### B. Penganggalan Predikat Kalimat

- 1.(6B2;1) Salah satu bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang penyuluh Keluarga Berencana di suatu daerah.

Ide pokok kalimat tersebut belum sampai pada pembaca. Hal ini disebabkan tidak terdapatnya predikat kalimat. Maka, kalimat yang baik menjadi "Salah satu bukti dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan ..."

- 2.(15B3;5) Juga masalah tanah yang ternyata tidak bagus atau kurang subur untuk ditanami.

Kalimat yang benar, misalnya, dapat ditambahkan subjek berikut: masalah lain. Jadi, kalimat itu menjadi "Masalah lain yaitu masalah tanah yang ternyata tidak bagus atau kurang subur untuk ditanami."

- 3.(26A2;2) Dari pulau Jawa saja sudah lebih dari 500 kepala keluarga yang pergi bertransmigrasi.

Predikatnya sebenarnya pergi. Akan tetapi, pemakaian kata yang di depan predikat mengubah kata pergi menjadi keterangan kata di depannya. Untuk menjadikan kalimat itu benar, maka kata yang dihilangkan. Jadi, kalimat yang benar adalah "Dari pulau Jawa saja sudah lebih dari 500 kepala keluarga pergi bertransmigrasi."

#### C. Penanggalan Subjek dan Predikat

- 1.(1B3;2) Seperti terhambatnya pertumbuhan penduduk, meningkatnya taraf hidup masyarakat, meningkatnya ketahanan nasional dan lain sebagainya.

Kalimat yang benar adalah "Akibat diselenggarakan KB antara lain terhambatnya pertumbuhan penduduk, meningkatnya taraf hidup masyarakat,...."

- 2.(30A;3) Juga untuk menghindari sistim yang dulu banyak terdapat si daerah-daerah itu dan sangat merugikan rakyat.

Kalimat itu seharusnya "Koperasi bermanfaat pula untuk menghindari sistem ijon yang dulu ..."

- 3.(24A;6) Seperti apa yang sering kita baca melalui surat kabar tentang daerah Jakarta.

Pokok kalimat dan sebutan kalimat pada kalimat tersebut tidak ada. Oleh karena itu, perlu ditambahkan unsur yang ditanggalkan itu, misalnya, "Hal ini terjadi seperti yang sering kita baca di surat kabar ...."

### 3.4.2.2 Koherensi Kalimat Tidak Baik

Dari 931 kalimat yang dihasilkan siswa terdapat kalimat yang tidak efektif karena koherensinya tidak baik. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat yang urutan kata satu dengan kata yang lain tidak baik.

Contohnya:

- 1.(2B1;2) Tujuan Keluarga Berencana di samping itu adalah untuk menciptakan suatu keluarga yang sejahtera, sehat dan bahagia.
- 2.(3B2;6) Hal ini KB memberi pengarahan mengenai usia ideal untuk melahirkan juga perkawinan, sehingga resiko kematian dapat dihindari.
- 3.(4B1;1) Di negara Indonesia yang penduduknya sudah terlalu banyak, keluarga berencana sangat diperlukan.
- 4.(9B1;1) Di negara-negara berkembang penduduknya sangat padat, contohnya Indonesia.
- 5.(17B1;4) Setelah beberapa tahun ternyata keadaannya sudah menyenangkan, hidup dengan senang dan bahagia, lain dengan kehidupan sebelum ia bertransmigrasi.
- 6.(25A;12) Transmigrasi mempunyai kewajiban tanah yang diberikan harus diolah dengan baik hasilnya akan diserahkan kepada Pemerintah.
- 7.(18B2;2) Di situ terlihat betapa suburnya areal tanah di sana dengan ditanami berbagai tanaman yang bermanfaat.
- 8.(33B5;5) Akibatnya banyak petani yang kehidupannya di bawah standar hidup wajar.
- 9.(33B5;7) Banyak petani yang tanah garapannya dijual guna melunasi hutangnya.
- 10.(4B1;6) Dan hal ini menunjukkan terlalu banyaknya penduduk yang disebabkan tidak dibatasinya kelahiran.

Kalimat-kalimat itu dapat diperbaiki menjadi:

1. Di samping itu, keluarga berencana bertujuan untuk menciptakan suatu keluarga yang sejahtera, sehat,

dan bahagia.

2. Sehubungan dengan hal ini, KB memberi pengarahannya juga mengenai usia ideal untuk perkawinan dan melahirkan sehingga resiko kematian dapat dihindarkan.
3. Keluarga berencana sangat diperlukan di negara Indonesia yang berpenduduk terlalu padat.
4. Penduduk negara-negara berkembang sangat padat, contohnya Indonesia.
5. Setelah beberapa tahun bertransmigrasi kehidupannya menyenangkan dan membahagiakan daripada sebelum bertransmigrasi.
6. Transmigran berkewajiban mengolah tanah dengan baik karena hasilnya akan diserahkan kepada pemerintah.
7. Di situ terlihat betapa subur tanah yang ditanami berbagai tumbuhan yang bermanfaat.
8. Akibatnya kehidupan petani berada di bawah standar.
9. Banyak tanah garapan petani dijual guna melunasi hutangnya.
10. Hal ini menunjukkan penduduk yang terlalu banyak disebabkan oleh kelahiran yang tidak dibatasi.

#### 3.4.2.3 Kalimat Panjang dalam Karangan Argumentasi

Sebanyak 23 kalimat yang dihasilkan siswa berupa kalimat panjang. Kalimat yang terlalu panjang pada umumnya menjadi tidak bertenaga. Kalimat-kalimat itu perlu diadakan penyingkatan agar menghasilkan kalimat yang efektif. Tindakan penyingkatan itu bersifat merombak dan memperbaiki kalimat yang sudah jadi. Maka kalimat yang terlalu panjang dipenggal menjadi dua

kalimat atau lebih. Demikian pula terhadap kalimat-kalimat panjang yang dihasilkan siswa berikut.

- 1.(1B1;2) Semua keperluan hidup kita ditingkatkan sesuai dengan penambahan penduduk, dapat berakibat pula usaha peningkatan produksi yang kita perlukan menjadi ketinggalan.
- 2.(6A;3) Untuk mengatasi masalah ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program Keluarga Berencana, dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam rangka menciptakan masyarakat adil makmur dengan keluarga yang bahagia dan sejahtera.
- 3.(12B1;1) NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) yang merupakan salah satu sasaran dalam program KB akan dapat menunjang keberhasilan pembangunan nasional apabila ditunjang oleh sikap dan tingkah laku dalam keluarga.
- 4.(37B2;1) Gambaran di atas lebih aktual jika kita mengetahui dari media TV, media yang dapat menunjukkan dengan jelas, dan di sana ditunjukkan, asap-asap rokok yang dihisap oleh si perokok mengalir dari paru-paru menuju ke jantung dan kemudian dialirkan ke seluruh tubuh.
- 5.(37C;4) Seperti yang disebutkan di atas, asap rokok mengandung banyak macam/ragam zat-zat kimia yang dapat merusak kesehatan tubuh, penyempitan pembuluh darah, sehingga menyebabkan serangan jantung, sangat berbahaya bagi seorang wanita yang sedang hamil (perokok berat) dapat mengganggu perkembangan bayi yang dikandungnya.

Kalimat panjang tersebut dapat dirombak menjadi kalimat yang lebih bertenaga, sebagai berikut.

1. Semua keperluan hidup kita harus ditingkatkan sesuai dengan penambahan penduduk. Pertambahan penduduk dapat berakibat pula usaha peningkatan produksi yang kita perlukan menjadi ketinggalan.
2. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program keluarga berencana.

Keluarga berencana tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dalam rangka menciptakan masyarakat adil makmur dengan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

3. NKKBS atau Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera merupakan salah satu sasaran dalam program KB. Program tersebut dapat menunjang keberhasilan pembangunan nasional apabila ditunjang pula oleh sikap dan tingkah laku dalam keluarga.
4. Gambaran di atas lebih jelas kita ketahui dari media TV. Media tersebut akan menunjukkan dengan jelas aliran asap-asap rokok yang dihisap oleh perokok. Asap rokok akan mengalir dari paru-paru menuju ke jantung dan kemudian dialirkan ke seluruh tubuh.
5. Seperti yang disebutkan di atas, asap rokok mengandung bermacam zat-zat kimia yang merusak kesehatan tubuh, menyempitkan pembuluh darah. Akhirnya, hal tersebut menyebabkan pula mudah terserang penyakit jantung, berbahaya bagi wanita hamil karena perkembangan bayi di kandungannya terganggu.

#### 3.4.2.4 Ide Kalimat Tumpang Tindih

Dalam berbahasa pun logika siswa sering terganggu. Ini terlihat pada kalimat yang dihasilkannya tidak memiliki kesatuan ide. Jumlah kalimat yang termasuk jenis kesalahan ini ditemukan sebanyak 22 kalimat. Berikut ini disajikan beberapa contoh kalimat yang tidak

memiliki kesatuan ide.

- 1.(4B1;8) Bagaimana penduduk akan sejahtera apabila jumlah lapangan kerja tidak mencukupi bagi penduduk yang akhirnya hanya meningkatkan angka pengangguran.
- 2.(13B2;13) Hal semacam ini tidak hanya dialami pak Ali, tetapi juga tetangganya yang hidup mereka tidak menentu.
- 3.(25A;4) Penduduk Indonesia berjumlah + 150.000.000 di mana dari kepadatan penduduk yang terbanyak pada pulau Jawa.
- 4.(25A;12) Masyarakat pulau Jawa sebagian besar enggan untuk meninggalkan pulau Jawa masih dibayang-bayangi di pulau lain belum tentu sama tanahnya dengan pulau Jawa yang subur.
- 5.(27A;3) Dengan adanya koperasi ini masyarakat dapat menaikkan taraf hidupnya, terutama bagi sebagian penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di desa, lebih kurang 81,2% dari seluruh rakyat Indonesia.
- 6.(31A;4) Kebutuhan manusia sehari-hari yang harus terpenuhi mendorong manusia untuk dapat mencukupinya.
- 7.(17B;2) Untuk menghindari semua ini banyak warga masyarakat yang sadar untuk mengikuti transmigrasi dengan tujuan dapat memperbaiki perekonomian mereka dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- 8.(6A;3) Untuk mengatasi masalah ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program Keluarga Berencana, dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam rangka menciptakan masyarakat adil makmur dengan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Pembetulan kalimat-kalimat tersebut adalah:

1. Bagaimana penduduk akan sejahtera apabila jumlah lapangan kerja tidak mencukupi bagi penduduk ? Hal ini akhirnya akan meningkatkan angka pengangguran.
2. Hal semacam ini tidak hanya dialami pak Ali, tetapi dialami pula oleh tetangganya. Kehidupan mereka tidak menentu.

3. Penduduk Indonesia berjumlah ± 150.000.000. Penduduk terpadat berada di pulau Jawa.
4. Masyarakat pulau Jawa sebagian besar enggan meninggalkan pulau Jawa. Mereka masih dibayang-bayangi tentang keadaan di pulau lain yang belum tentu bertanah subur seperti di pulau Jawa.
5. Dengan koperasi ini, masyarakat dapat menaikkan taraf hidupnya terutama bagi sebagian penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di desa. Jumlah penduduk tersebut lebih kurang 81,2% rakyat Indonesia.
6. Kebutuhan manusia sehari-hari harus terpenuhi. Itulah yang mendorong manusia untuk dapat mencukupinya.
7. Untuk menghindari semua ini banyak warga masyarakat sadar mengikuti transmigrasi. Transmigrasi bertujuan dapat memperbaiki perekonomian mereka dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.
8. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program Keluarga Berencana. Keluarga Berencana tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dalam rangka menciptakan masyarakat adil makmur dengan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

### 3.4.3 Penyusunan Paragraf dalam Karangan Argumentasi

Dalam bab II bagian 2.5.3 telah dinyatakan bahwa paragraf argumentasi harus tersusun secara sistematis dan logis. Maksudnya, paragraf minimal dihimpun oleh kalimat topik dan sejumlah kalimat pengembang,

sedangkan kalimat penegas tidak mutlak harus ada. Kedua, paragraf harus tersusun dalam kesatuan ide atau satu ekspresi pikiran. Ketiga, paragraf tersusun dalam rangkaian yang koheren. Keempat, paragraf mendukung ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan.

Jadi, jika paragraf tidak tersusun berdasarkan keempat syarat di atas, maka paragraf bukanlah merupakan paragraf yang baik. Selanjutnya, dihadapkan pada karangan argumentasi siswa, penulis dapat menganalisis dengan hasil bahwa tidak seluruh paragrafnya itu baik. Artinya, dalam karangan siswa ditemukan paragraf yang salah, yaitu karena salah dalam penulisan bentuk paragraf, unsur paragraf tidak lengkap, kesatuan ide paragraf terganggu, koherensi paragraf tidak baik (selanjutnya, masing-masing disingkat dengan Kes. Penl. Bent. Prg.; Kek. Uns. Prg.; Kes. Ide Prg. tg.; Kohr.Prg. Tak Baik). Berikut ini disajikan hasil analisis paragraf yang tidak baik:

Nomor data	Jml. Prg.	Kes. Penl. Bent. Prg.	Kek. Uns. Prg.	Kest. Ide Prg. tg.	Kohr. Prg. Tak Baik
1	5	!	!	B2	!
2	5	!	!	!	C
3	5	A, B2, C	!	B2	!
4	3	A	!	!	!
5	6	B2, B4, C	!	C	B2
6	4	B2	!	!	!
7	5	A	A	A	B2

Nomor data	Jml. Prg.	Kes. Penl. Bent. Prg.	Kek. Uns. Prg.	Kest. Ide Prg.tg	Kohr. Prg. Tak Baik
8	4				
9	5	C			B3
10	3		A	A, B	B
11	6			A	
12	7	A	B3	A, B5	A, B5
13	3	B2	B1, B2	B2	B1, B2
14	4	B1, C	A, B2	A, B1, B2	B1, B2
15	5				
16	4				
17	3	B1		A, B1	A
18	4	A, B2		A, B1, B2	B2
19	4	A, B2, C		B1, B2	B1, B2
20	4	A, B1		B1	B1
21	4	B1, B2		B1	B1
22	3			B1	B1
23	3	A, B1		A, B1	
24	4				
25	5	C2	B1	A, B1	A, B1, B2
26	5	A2, B1			
27	5				B1, B3
28	4	B1			A
29	3	B1	A		
30	3	B1			B1
31	3				B1
32	4				
33	8	B3, B5	B2, B6	B1, B5	B2, B4, B6

Nomor data	Jml. Prg.	Kes. Penl. Bent. Prg.	Kek. Uns. Prg.	Kest. Ide Prg. tg.	Kohr. Prg. Tak Baik
34	5		A		
35	3			B1	B1
36	3				
37	3			C	
38	4				B2, C
39	4	A			
40	5				
41	3	A			A
42	3	A			
43	5				A, B3
44	7	A2	B1,B2,B3	A2	A1, B4
45	4		B2		
46	5	A, B1, B2			
47	4	B2	A	A, B1,B2	B1, B2
48	4	A		B1	A, B1, C
49	3				
50	7		B5		C
51	5				
52	3				
Jml. = 220	43	18	36	44	

Tabel VII. Penyusunan Paragraf yang Tidak Baik

### 3.4.3.1 Kesalahan Penulisan Bentuk Paragraf

Kesalahan ini menduduki tingkat tinggi, yaitu sebanyak 43 paragraf. Bentuk paragraf yang baik terdiri dari kesatuan kalimat yang tersusun sistematis, yaitu

antara kalimat satu dengan kalimat lain ditempatkan secara berturutan. Setelah kalimat satu selesai sebelum baris tertentu habis, kalimat berikutnya mengikuti. Dengan demikian, penempatan kalimat tidak harus ditulis pada permulaan baris baru, melainkan dapat ditempatkan memenuhi sisa baris yang ada.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan penulisan bentuk paragraf karena kalimat pengembang ditulis berderet dengan diawali tanda (-). Penulisan kalimat pengembang seharusnya berturutan dalam kesatuan paragraf.

Contoh kesalahan penulisan bentuk paragraf:

- 1.(3A) .....  
dihitung lagi setiap harinya.  
Menurut Sensus Penduduk tahun 1985, tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 2,2% setiap tahunnya.
- 2.(3B2) .....  
yang cocok bagi kita.  
Hanya mempunyai 2 anak sesuai dengan program KB kita akan mendapatkan banyak faedah, terutama mengenai masa depan anak.  
Kita akan lebih mudah merawatnya, mendidiknya dan memenuhi segala kebutuhannya dengan ...
- 3.(9C) Dengan demikian maka Keluarga Berencana sangat baik dilaksanakan, karena dengan Keluarga Berencana:  
  - tingkat kelahiran dapat dikendalikan...
  - jarak kelahiran dapat diatur dengan ...
  - akan tercipta Norma Keluarga Kecil ...
  - kesejahteraan masyarakat dapat lebih...
- 4.(20A) .....  
keluarga sangat minim sekali.  
Tetapi setelah ikut bertransmigrasi, para transmigran itu mendapat sebuah perumahan yang sederhana dan memenuhi syarat ...
- 5.(21B2) Lalu apa yang dapat kita rasakan dengan adanya transmigrasi ini ? Dengan adanya program transmigrasi maka:  
  - banyak petani yang punya tanah garapan setelah mengikuti ...
  - taraf hidup rakyat lebih terjamin
  - pemerataan penduduk

- selain itu juga dapat mengatasi masalah tenaga kerja.

7.(26B1) .....  
 3 orang anaknya yang masih SD.  
 Pekerjaannya sebagai tukang becak sangatlah tidak mencukupi kebutuhannya.  
 Akhirnya, bulan Juli 1985 diputuskan untuk transmigrasi ...

8.(46A) .....  
 bidang pangan.  
 Sepuluh tahun kemudian Indonesia sudah tidak lagi mengimport bahan pangan dari luar.

Pembetulan paragraf tersebut adalah:

1. ....  
 dihitung lagi setiap harinya. Menurut Sensus Penduduk tahun 1985 ...
2. ....  
 yang cocok bagi kita. Hanya mempunyai 2 anak sesuai dengan program KB ...
3. ....  
 karena dengan Keluarga Berencana tingkat kelahiran dapat dikendalikan ... , jarak kelahiran dapat diatur ... , akan tercipta Norma Keluarga ... , kesejahteraan masyarakat dapat lebih ...
4. ....  
 keluarga sangat minim sekali. Tetapi setelah ikut ...
5. ....  
 Dengan adanya program transmigrasi maka banyak petani yang tidak mempunyai tanah garapan ... , taraf hidup lebih terjamin, pemerataan penduduk, selain itu juga ....
6. ....  
 mereka tidak mungkin terjamin. Keadaan seperti ini...

7. ....  
 3 orang anaknya yang masih SD. Pekerjaannya sebagai tukang becak sangatlah tidak mencukupi kebutuhannya. Akhirnya, bulan Juli 1985 diputuskan ...
8. ....  
 bidang pangan. Sepuluh tahun kemudian Indonesia sudah tidak mendatangkan bahan pangan dari luar ...

### 3.4.3.2 Koherensi Paragraf Tidak Baik

Koherensi paragraf tidak baik dapat terjadi bila dalam paragraf tidak terdapat unsur transisi yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain, atau terdapatnya kesalahan penggunaan transisi, serta dapat terjadi karena urutan kalimat satu dengan yang lain tidak teratur.

Contoh paragraf yang tidak memiliki transisi:

- 1.(2C) Dan karena mereka sejahtera lahir dan batin, kepala keluarga masing-masing dapat bekerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan disiplin pekerjaan mereka berlangsung baik, lancar, Pemerintah beruntung, perkembangan Nasional terdukung, dan masa depan bangsa Indonesia terjamin.

Paragraf tersebut merupakan paragraf kesimpulan.

Oleh karena itu, untuk menunjukkan adanya koherensi yang baik, perlu ditambahkan transisi, misalnya, "Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan KB mereka sejahtera lahir dan batin, kepala keluarga masing-masing dapat bekerja dengan baik, ....

- 2.(9B3) Pemerintah Indonesia telah menggalakkan program Keluarga Berencana bagi rakyatnya. Dibuktikan dengan adanya acara-acara di radio atau pun televisi yang memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai pentingnya Keluarga Berencana. Di televisi ada acara yang khusus mengiklankan KB ...

Paragraf di atas seharusnya disertai transisi untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya. Transisi itu, misalnya, hal ini untuk menghubungkan kalimat pertama dan kedua, sedangkan demikian pula, untuk menghubungkan kalimat kedua dan ketiga. Jadi, paragraf yang memiliki koherensi menjadi: "Pemerintah Indonesia telah menggalakkan program Keluarga Berencana bagi rakyatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya ... Keluarga Berencana. Demikian pula, di televisi ada acara yang khusus mengiklankan ... "

- 3.(31B1) Koperasi merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menyejajarkan anggota-anggotanya dan untuk memenuhi kebutuhannya. KUD (Koperasi Unit Desa) adalah salah satu bentuk organisasi yang didirikan di desa untuk menampung hasil-hasil dari penduduk suatu desa. Mereka ...

Paragraf tersebut juga tidak memiliki transisi untuk menghubungkan kalimat pertama dan kedua. Agar kalimat tersebut dapat terlihat hubungannya, maka dicantumkan transisi, misalnya, selanjutnya.

Contoh penggunaan transisi yang tidak tepat dalam paragraf:

- 4.(33B2) Bagi petani yang tanah garapannya tidak produktif lagi sehingga hasil panen tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka satu-satunya jalan adalah lari ke pengijon untuk memperoleh uang dengan mudah dan cepat.

Transisi sehingga dan maka tidak tepat digunakan dalam paragraf di atas. Paragraf yang baik, adalah "Petani yang tanah garapannya tidak produktif lagi menyebabkan hasil panen tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, satu-satunya jalan

mereka melarikan diri ke pengijon untuk memperoleh uang dengan mudah dan cepat."

- 5.(14B2) Menurut data yang diperoleh dari pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 1961-1985. Untuk sensus yang dilaksanakan tgl 31 Oktober 1961, jumlah penduduk Indonesia 97.019.000 dengan tingkat pertumbuhan 2,13%. Tahun 1971 penduduk Indonesia berjumlah 119.183.000 dengan tingkat pertumbuhan 2,10%. Untuk tahun 1981 hanya merupakan perkiraan sementara dengan jumlah penduduk 151.000.000 dg tingkat pertumbuhan 2,40% tahun 1985 pertumbuhannya telah mencapai 168.000.000 dengan tingkat pertumbuhan 2,2%.

Paragraf tersebut disusun dengan sejumlah kalimat yang urutannya tidak baik. Paragraf yang baik, adalah "Menurut data yang diperoleh dari sensus pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 1961-1985 dinyatakan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 1961 mencapai 2,13% dengan jumlah penduduk 97.019.000. Pada tahun 1971 penduduk Indonesia berjumlah 119.183.000 dengan tingkat pertambahan sebanyak 2,10%. Tahun 1981 penduduk Indonesia berjumlah 151.000.000 dengan tingkat pertambahan 2,40%, sedangkan tahun 1985 jumlah penduduk mencapai 168.000.000 dengan tingkat pertumbuhan 2,2%.

#### 3.4.3.3 Kesatuan Ide Paragraf Terganggu

Hal ini dapat terjadi karena munculnya ide baru dalam satu paragraf. Berikut ini contoh paragraf yang kesatuan idenya terganggu.

- 1.(1B2) Untuk mengatasi hal tersebut di atas, Pemerintah telah lama melaksanakan program Keluarga Berencana. Dengan program tersebut ternyata masalah itu dapat diatasi. Program Keluarga Berencana sekarang ini telah berhasil.

- 2.(3B2) Keluarga Berencana dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari jenis suntikan sampai bentuk pil. Kita dapat memilih salah satu dari jenis alat KB tersebut yang cocok bagi kita. Hanya mempunyai 2 anak sesuai dengan program KB kita akan mendapatkan banyak faedah, terutama mengenai masa depan anak ...
- 3.(5C) Di sinilah arti dan pentingnya penyuluhan Keluarga Berencana bagi masyarakat demi terciptanya program Keluarga Berencana dan terciptanya suatu generasi yang akan membangun kita. Bagi pasangan yang menikah, pemerintah pun telah mengatur unsur yang memenuhi. Telah ditetapkan untuk wanita paling sedikit 20 tahun dan pria 25 tahun.
- 4.(11A) Keluarga Berencana adalah satu cara yang dapat kita tempuh agar tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Keluarga Berencana bertujuan menghindari kesulitan hidup seandainya banyak anak. Anggapan ...
- 5.(17A) Telah kita ketahui bahwa negara kita Indonesia termasuk negara yang berpenduduk banyak dan berwilayah luas, namun kita ketahui juga bahwa penduduk yang berjumlah banyak itu tidak semuanya menyebar ke wilayah Indonesia. Dari data sensus penduduk menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa. Banyak kasus kejahatan yang dimuat dalam ...

Kelima contoh paragraf di atas merupakan contoh penyusunan paragraf yang kesatuan idenya terganggu. Salah satu sebabnya adalah terdapat ide baru yang muncul dalam paragraf yang sama. Hal ini terlihat pada kalimat yang digarisbawahi tersebut.

#### 3.4.3.4 Kekurangan Unsur Paragraf

Kekurangan unsur paragraf terlihat pada paragraf yang pendek. Siswa kurang mampu menyatukan ide dalam paragraf. Paragraf yang dihasilkan tidak memiliki kalimat pengembang, atau paragraf satu merupakan bagian dari paragraf yang lain.

Contoh paragraf jenis ini:

- 1.(13B1) Program Keluarga Berencana adalah salah satu cara pemerintah untuk kesejahteraan rakyat.

Paragraf yang terdiri dari satu kalimat tersebut merupakan bagian paragraf di bawahnya.

- 2.(44B1) Baru-baru ini di Gunung Lawu dan Merbabu telah terjadi kebakaran yang menghabiskan pohon-pohon dan ladang tembakau milik masyarakat setempat.
- 3.(44B2) Menurut pemantauan Kedaulatan Rakyat halaman 4 tanggal 11 September 1987, Munawir Kepala Bagian Teknik Umum Perhutani Surakarta mengungkapkan bahwa sampai kini tercatat 15 kali kebakaran, 6 kali hutan di lereng Lawu dan Merbabu 9 kali.
- 4.(44B3) Areal yang terbakar seluruhnya hampir 100 hektar, terdiri 14,5 hektar di lereng Lawu dan 82 hektar di Merbabu. Yang terbakar 3 hektar tanaman pinus di lereng Lawu. Ini dapat dijadikan bukti bahwa karena kebodohan manusia akan merugikan manusia sendiri.

Ketiga paragraf, nomor 2, 3, dan 4 di atas merupakan paragraf yang harus disatukan karena ketiganya saling melengkapi. Paragraf (44B2) dan (44B3) merupakan kalimat pengembang terhadap ide bahwa baru-baru ini di gunung Lawu dan Merbabu terjadi kebakaran.

- 5.(50B5) Kabag Tata Hukum Pemda Kulonprogo, Jubaidi Murnardjo SH mengakui penyuluhan hukum gencar dilaksanakan dan mendapat tanggapan serius dari masyarakat. Hal senada diakui pula Wachid Oscar SH seorang hakim pada Pengadilan Negeri Wates, secara terpisah.
- 6.(50B6) Dikatakan, dalam pelaksanaan program HMD perlu tahapan survei ke desa sasaran, pendataan, penyiapan materi dan kemudian pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya ternyata banyak pertanyaan dari masyarakat yang justru berkembang, tidak terbatas pada materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah merasa membutuhkan hukum dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua paragraf di atas seharusnya digabungkan karena paragraf (50B6) merupakan penjelasan perkataan Wachid Oscar, S.H.

Demikian hasil analisis yang penulis lakukan terhadap karangan argumentasi siswa.



BAB IV  
KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan bab-bab sebelumnya penulis berkesimpulan bahwa perolehan siswa dalam menata karangan argumentasi yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup dapat dikatakan cukup baik. Artinya, kebanyakan siswa sudah menata karangannya dengan ketiga bagian tersebut. Bagian pendahuluan karangan banyak ditata dengan pelukisan, sedangkan pendahuluan karangan yang dibentuk dengan dasar pendapat orang lain tidak penulis temukan. Selanjutnya, penutup karangan paling banyak diakhiri dengan kesimpulan, sedangkan paling sedikit karangan diakhiri dengan ringkasan. Selain itu, terdapat pula penutup karangan yang tidak hanya diakhiri dengan kesimpulan atau ringkasan saja, tetapi disertai pula dengan himbauan atau anjuran yang ditujukan kepada pembaca.

Penggunaan metode argumentasi jika diurutkan dari yang terbanyak sampai yang tersedikit adalah metode sebab akibat, kesaksian, autoritas, pertentangan, genus definisi, dan persamaan, perbandingan, serta keadaan. Walaupun demikian, masih banyak dijumpai kelemahan dalam siswa menyusun bukti dengan metode kesaksian maupun autoritas, antara lain, siswa kurang teliti dalam menyebutkan nama orang yang memberi kesaksian, kapan diberikan, nama buku yang memuatnya, pada halaman berapa diperoleh kesaksian maupun autoritas.

Sebagian besar siswa memroses karangannya dengan penalaran induksi. Penalaran induksi yang dipakai bercorak hubung-

an kausal dan generalisasi, sedangkan corak analogi tidak penulis temukan. Walaupun demikian, terdapat generalisasi sebagai cara berpikir siswa tanpa didahului usaha pengamatan dan pencarian secermat mungkin fakta, dimensi, atau nuansa dari bahan yang dibicarakan. Generalisasi siswa mudah tergelincir karena fakta khusus yang disajikan dalam isi karangan kurang terpercaya atau tidak teratur dalam penyusunannya. Selanjutnya, beberapa karangan siswa cenderung diakhiri dengan persuasi.

2 Perolehan siswa dalam pemakaian kata belum menggembarakan. Jika diurutkan ketidaktepatan pemakaian kata dari yang terbanyak sampai yang tersedikit dapat dikatakan sebagai berikut: (1) ketidaktepatan karena pembentukan kata, (2) penggunaan kata tidak sesuai dengan artinya, (3) penggunaan kata nonbaku, (4) penambahan kata yang tidak diperlukan kehadirannya atau pengurangan kata yang memerlukan kehadirannya, (5) ketidaksesuaian pemakaian kata dari segi fungsinya.

3 Perolehan siswa dalam pemakaian kalimat pun belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh (1) penanggalan unsur kalimat, (2) koherensi kalimat tidak baik, (3) kalimat yang dihasilkan cukup panjang, (4) ide kalimat tumpang tindih. Selanjutnya, penyusunan paragraf karangan siswa banyak dijumpai ketidaktepatan, antara lain, disebabkan oleh (1) penulisan bentuk paragraf yang tidak tepat, (2) koherensi paragraf tidak baik, (3) kesatuan ide paragraf tumpang tindih, dan (4) kekurangan unsur paragraf.



#### 4.2 Hambatan Penelitian

Penulis mengalami kesulitan di dalam menentukan metode argumentasi yang mana yang digunakan siswa, sebab dalam satu paragraf terdapat beberapa metode.

Pemakaian bahasa siswa yang tidak tepat, dapat menghambat penulis dalam menganalisis susunan, metode maupun penalaran argumentasi. Demikian pula, pemakaian ejaan yang tidak tepat akan menghambat penganalisisan kalimat.

#### 4.3 Saran

Kemampuan mengarang bentuk argumentasi menyangkut disiplin dalam cara siswa berpikir. Disiplin berpikir itu dapat dipelajari dengan banyak membaca dan meneliti bagaimana penulis-penulis yang baik mengembangkan tulisan mereka. Guru atau calon guru bahasa Indonesia hendaknya menyajikan contoh karangan yang baik kepada siswa. Siswa diajak menguji ketrampilannya dengan menilai dan meneliti kutipan-kutipan dalam contoh yang diberikan guru secara seksama dan kritis. Oleh karena itu, diharapkan siswa memperoleh manfaat sebelum ia sendiri berusaha untuk menulis dengan bahasa yang baik dan benar serta urutan yang teratur.

Peranan guru, baik guru Bahasa dan Sastra Indonesia maupun guru mata pelajaran lain di sekolah, sangat penting dalam mendidik murid-muridnya ke arah pengenalan terhadap bahasa baku dan bentuk-bentuk bahasa. Oleh karena itu, disarankan bahwa perlu diciptakan lingkungan berbahasa Indonesia baku yang subur di sekolah.

Oleh karena penelitian studi kasus ini tidak hanya memperoleh gambaran ketidaktepatan bahasa siswa, namun dapat di-

peroleh penggunaan metode dan penalaran siswa, maka analisis semacam ini perlu dikembangkan di SMA lain untuk memperoleh generalisasi terhadap ketrampilan menulis karangan argumentasi siswa.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S., 1985, Cakrawala Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia.
- Burhan, Drs. Jasir, 1971, Problema Bahasa Dan Pengajaran Bahasa Indonesia, Bandung: Ganaco.
- Darmosudirjo, Edi Sugito, 1980, "Pengajaran Mengarang Bahasa Indonesia," Pengajaran Bahasa Dan Sastra Tahun VI nomor 2, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Departemen P dan K, 1978, Bahasa Indonesia SMA, Jilid 3, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_, 1986, Garis Besar Program Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Jakarta.
- Gieles, Drs. Th., tanpa tahun, Logika, Jilid I, Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Halim, Amran, 1980, Politik Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Harris, David P., 1969, Testing English As A Second Language, New York: Georgetown University.
- Keraf, Gorys, 1986, Argumentasi dan Narasi, Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 1980, Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, Ende: Nusa Indah.
- Lanur, Alek OFM., 1985, Logika Selayang Pandang, Yogyakarta: Kanisius.
- Moeliono, Anton M., 1980, "Bahasa Indonesia dan Ragam-ragamnya", Pembinaan Bahasa Indonesia, Jilid I, Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

- Notosudirjo, Suwardi, 1981, Pengetahuan Bahasa Indonesia (Baru), Jakarta: Mutiara.
- Parera, Jos Daniel, 1984, Belajar Mengemukakan Pendapat, Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 1980, "Kalimat Efektif", Pengajaran Bahasa dan Sastra, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Poejawijatna, Prof. I.R., 1984, Logika Filsafat Berfikir, Jakarta: Bina Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1984, Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang, Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Razak, Abdul, 1986, Kalimat Efektif, Struktur, Gaya, dan Variasi, Jakarta: Gramedia.
- Sadtono, E., 1976, "Bahasa Indonesia Tertulis Golongan Terdidik (Sarjana) di Indonesia", Pengajaran Bahasa dan Sastra, Tahun I no. 5, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri, 1982, Analisis Bahasa, Jakarta: Erlangga.
- Smith, William F. dan Raymond D. Ledlich, 1983, From Thought to Theme A Rhetorik and Reader For College English, New York: Harcourt Brace Javanovich, Publishers.
- Surakhmad, Prof. Dr. Winarno, 1982, Pengamatan Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito.
- Suriamihardja, Busjuni, 1980, "Politik Bahasa dan Pengembangan Pendidikan," Politik Bahasa Nasional, ed. Amran Halim, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sutarno, Drs., 1979, Tatabahasa Indonesia SLA, Jilid I, Surakarta: Widya Duta.

Tarigan, Drs. Djago, 1987, Membina Ketrampilan Menulis Paragraf Dan Pengembangannya, Bandung: Angkasa.

Yohanes, H. 1983, "Gaya Bahasa Keilmuan," Konggres Bahasa Indonesia III, Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# LAMPIRAN



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**TES MENGARANG SISWA KELAS III**

**SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

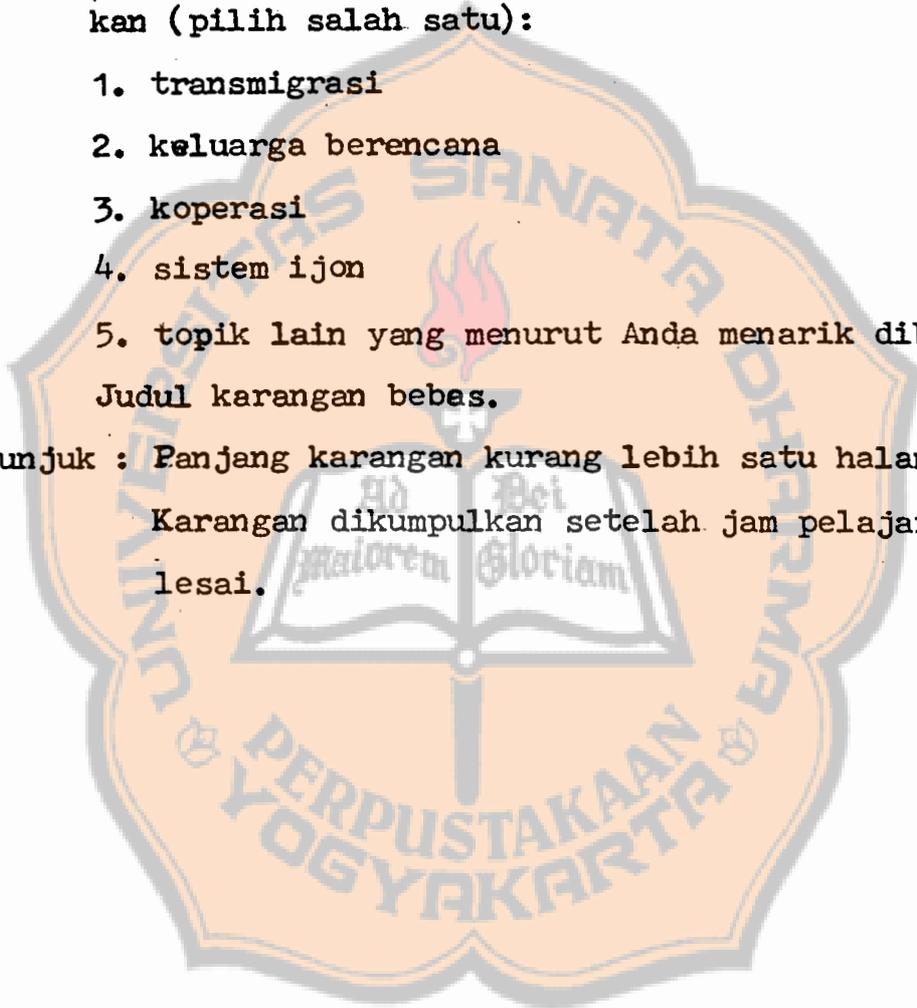
**TAHUN AJARAN 1987-1988**

**Soal : Buatlah sebuah karangan argumentasi yang bertopik-kan (pilih salah satu):**

1. transmigrasi
2. keluarga berencana
3. koperasi
4. sistem ijon
5. topik lain yang menurut Anda menarik dibahas.

**Judul karangan bebas.**

**Petunjuk : Panjang karangan kurang lebih satu halaman folio.  
Karangan dikumpulkan setelah jam pelajaran ini selesai.**



ARGUMENTASI

1

## KELUARGA BERENCANA

- 1A Telah kita ketahui bersama bahwa salah satu masalah kependudukan di Indonesia adalah cepatnya pertumbuhan penduduk setiap tahun. Sebenarnya masalah kecepatan pertumbuhan penduduk ini bukan hanya di Indonesia saja, tetapi juga terdapat pada negara-negara berkembang yang lain.
- 1B1 Akibat <sup>langsung</sup> pertumbuhan penduduk yang cepat itu adalah kita harus menyediakan keperluan hidup yang lebih banyak lagi. Semua keperluan hidup kita harus ditingkatkan sesuai dengan pertumbuhan penduduk, dapat berakibat pula usaha peningkatan produksi yang kita perlukan menjadi ketinggalan. Pertumbuhan penduduk yang cepat tidak seimbang dengan kenaikan produksi bahan-bahan keperluan hidup yang ada. Bila terjadi demikian, akibatnya ialah bahwa kita akan mengalami kekurangan-kekurangan dalam menyediakan hidup kita.
- 1B2 Untuk mengatasi hal tersebut diatas, Pemerintah telah lama melaksanakan program keluarga Berencana. Dengan program tersebut ternyata masalah itu dapat diatasi. Program Keluarga Berencana sekarang ini telah berhasil.
- 1B3 Akibat dilaksanakannya program keluarga Berencana ini, hasil-hasilnya dapat kita lihat sekarang ini. Seperti terhambatnya pertumbuhan penduduk, meningkatnya taraf hidup masyarakat, meningkatnya ketahanan nasional, dan lain sebagainya.
- 1C Bahwasanya tujuan dari program keluarga Berencana adalah terciptanya keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia. Jadi setiap keluarga yang berusaha menciptakan keluarga kecil dengan keluarga Berencana, merupakan keluarga yang bertanggung jawab pula. Keluarga kecil dapat ikut serta merembes kesempatan mencapai kesejahteraan sosial. Tegoanya keluarga sejahtera hanya akan dimiliki oleh keluarga yang bertanggung jawab. Tanggung jawab disini diartikan keluarga yang mampu menciptakan semua keperluan hidup keluarganya lahir dan batin.

## faktor Penunjang Keberhasilan Pembangunan Nasional

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Salah satu unsur utamanya adalah jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah karena tingkat kelahiran yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Sensus, laju pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun adalah 2,4%. Angka sebesar ini telah mendapat perhatian di pemerintah.

2. Keluarga Berencana adalah program Pemerintah yang dijalankan untuk memperlambat tingkat pertumbuhan penduduk. Tujuan Keluarga Berencana disamping adalah, untuk menciptakan suatu keluarga yang sejahtera, sehat dan bahagia. Keluarga Berencana dengan 2 anak saja adalah keluarga yang ideal. Idealnya adalah berbagi kasih sayang dan ideal untuk membentuk keluarga sejahtera, bahagia dengan dua anak saja orang tua bisa mendidik dan memimbing anaknya dengan baik dan terarah.

3. Pendidikan keluarga dengan 2 anak hasilnya lebih dari pendidikan dalam keluarga 5 atau 6 orang anak. Dalam keadaan tingkat ekonomi yang sama anak-anak hasil pendidikan orang tua yang ber-KB lebih bahagia dan sejahtera. Apalagi mereka lebih pandai, karena kebutuhan mereka terpenuhi baik (baik kasih sayang orang tua) dan lahir (makanan yang bergizi & pakaian yang layak, dll). Anak-anak yang cerdas inilah yang diharapkan oleh pemerintah. Mereka lebih mudah dididik untuk menjadi generasi penerus yang berprestasi dan bertanggung jawab.

4. Pernyataan di atas saya tulis berdasarkan hasil penelitian saya selama dua tahun berturut-turut untuk bahan skripsi saya. Penelitian selama ini membuktikan keunggulan keluarga kecil dibanding keluarga besar dalam hal tingkat pendapatan keluarga yang sama. Sasaran penelitian saya adalah keluarga satu orang sebagai kepala keluarga sebagai pegawai negeri golongan A dan sebagai perbandingannya adalah keluarga beranak 4 atau lebih di pekerjaan yang sama. Hasilnya sangat menakutkan, 80% dari keluarga satu orang berhasil. semua anaknya bersekolah, perekonomian keluarga terpenuhi atau pas-pasaran, pemenuhan kebutuhan lahir dan batin terlengkapi dan semuanya mereka bahagia dan sejahtera. Lain halnya dengan keluarga golongan I-A beranak 4 atau lebih, 75% dari sekian koresponden saya menyatakan perasaan yang sangat, karena keadaan perekonomian mereka keadaan dan anak-anak mereka terpaksa harus ikut perhatian, bahkan ada beberapa anak-anak mereka yang Drop Out karena orang tuanya tidak mampu membiayainya.

5. Dan karena mereka sejahtera lahir batin, kepala keluarga masing-masing dapat bekerja dengan baik, penuh tanggung jawab dan disiplin, p

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan KB Kita menuju NKRS

HO-2

**3A** Telah kita ketahui bahwa sejak tahun 1960, jumlah penduduk Indonesia meningkat dengan pesat. Jumlah angka kelahiran bayi hampir-hampir tidak dapat dihitung lagi setiap harinya.

Menurut Sensus Penduduk tahun 1985, tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 2,2% setiap tahunnya. Hal ini tentu saja menimbulkan banyak kesulitan seperti berkurangnya sumber-sumber kehidupan juga meningkatnya jumlah kriminalitas. Masalah ini banyak menuntut penanganan yang serius, baik dari pihak pemerintah maupun dari masyarakat sendiri. Untuk mengatasi hal ini pemerintah mengadakan program KB.

**3B<sub>1</sub>** Keluarga Berencana adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara mengurangi jumlah kelahiran. Maksudnya agar setiap keluarga menciptakan keluarga yang kecil saja; jangan terlalu banyak anak demi terwujudnya keluarga kecil yang "bahagia sejahtera".

**3B<sub>2</sub>** Keluarga Berencana dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari jenis suntikan sampai bentuk pil. Kita dapat memilih salah satu dari jenis alat KB tersebut yang cocok bagi kita.

Hanya mempunyai 2 anak sesuai dengan program KB kita akan mendapatkan banyak faedah, terutama mengenai masa depan anak.

Kita akan lebih mudah merawatnya, mendidiknya dan memenuhi segala kebutuhannya dengan mudah dan penuh kasih sayang sekaligus mengawasi perkembangan jiwa dan rohaninya; sehingga dengan penuh optimis kita dapat mengharapkan masa depan yang cerah.

Manfaat KB bagi si Ibu yaitu mencegah kematian yang diakibatkan perdarahan pada saat melahirkan. Hal ini KB memberi pengajaran mengenai usia ideal untuk melahirkan juga perkawinan, sehingga resiko kematian dapat dihindarkan. Di samping itu kesehatan ayah dan ibu terjamin, terhindar dari segala rongrongan kesulitan hidup sendainya mempunyai anak banyak.

**3B<sub>3</sub>** Di dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menyaksikan bahwa orang-orang yang sukses sebagian besar berasal dari keluarga yang hanya mempunyai anak sedikit. Sebab sejak kecil dia selalu mendapatkan perhatian & kasih sayang yang cukup dari orang tuanya dalam menentukan masa depannya.

**3C** Berdasarkan uraian di atas kita menyadari dan semakin yakin, bahwa manfaat KB sangat besar, baik bagi masa depan anak maupun keluarga.

Dengan KB berarti kita turut meningkatkan kemajuan negara. Bukankah dengan melahirkan anak yang sehat dan cerdas berarti kita turut membangun negara?

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### KELUARGA BERENCANA UNTUK MEMPROMOSIKAN KESEJAHTERAAN

4A Negara Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara di dunia dalam hal kepadatan penduduk. Hal ini menunjukkan penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan yang tak terkendali. Masalahnya bertambah menjadi lebih rumit karena penyebaran penduduk yang sudah banyak itu tidak merata. Ini bisa kita lihat dari perbandingan jumlah penduduk di pulau Jawa dan di pulau-pulau lainnya. Setiap negara selalu mempunyai tujuan untuk kesejahteraan rakyatnya. Demikian pula negara Indonesia. Pemerintah mempunyai tujuan bagi rakyatnya, salah satunya ialah memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melakukan suatu usaha dengan jalan mengadakan program "Keluarga Berencana".

4B Di negara Indonesia yang penduduknya sudah terlalu banyak, keluarga berencana sangat diperlukan. Karena seperti kita ketahui tujuan keluarga berencana adalah untuk membatasi dan menurunkan angka kelahiran. Kalau jumlah kelahiran dapat dibatasi maka di dunia ini tidak akan terjadi ledakan penduduk yang menimbulkan permasalahan yang kompleks. Masalah keluarga berencana berkaitan erat dengan masalah tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk. Kita bisa melihat pada keadaan sekarang ini dimana jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang lagi dengan lapangan kerja yang tersedia. Dan hal ini menunjukkan terlalu banyaknya penduduk yang disebabkan tidak dibatasinya kelahiran. Bagaimana penduduk akan sejahtera apabila jumlah lapangan kerja tidak mencukupi bagi penduduk yang akhirnya hanya meningkatkan angka pengangguran. Selain itu keluarga berencana juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Hal itu disebabkan karena semakin banyak anggota keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang timbul. Sedangkan kalau jumlah anggota itu sedikit maka akan sedikit pula kebutuhannya. Ini dapat dibuktikan dengan salah satu contoh yang ada di dalam masyarakat kita. Pak Ali mempunyai anak dua, penghasilannya Rp 200.000,00. Penghasilan pak Ali ternyata mampu untuk membiayai kebutuhan keluarganya karena jumlah keluarganya hanya sedikit. Hal ini dapat dibandingkan dengan pak Karto yang mempunyai penghasilan yang sama tetapi mempunyai anak tujuh. Kehidupan keluarga pak Karto ternyata morat-marut karena penghasilan pak Karto tidak mampu untuk membiayai seluruh kebutuhan keluarganya.

4C Dari uraian dan beberapa contoh di atas akhirnya bisa ditarik kesimpulan bahwa keluarga berencana mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena perlu diperhatikan kepada generasi muda betapa pentingnya keluarga berencana bagi kesejahteraan rakyat pada umumnya dan keluarga pada khususnya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5A** "Dua anak saja cukup" adalah salah satu bentuk dari slogan keluarga Berencana, yang akhir-akhir ini, sangat populer dalam kehidupan masyarakat di berbagai lapisan. Slogan ini dapat kita temui baik dalam siaran TV, Radio ataupun dalam bentuk-bentuk poster yang sengaja dipasang di tikungan jalan-jalan penting. Mengapa hal ini begitu penting?
- 5B1** Anjuran dua anak saja cukup, sebenarnya ditujukan kepada tiap-tiap keluarga, supaya menciptakan satu keluarga kecil yang bahagia dan harmonis. Untuk terwujudnya cita-cita ini, janganlah kita berpemboman pada pepatah Jawa yang mengatakan "banyak anak banyak rejeki". sebab hal ini akan menghambat terciptanya keluarga kecil yang terdiri atas bapak, ibu dan dua anak.
- 5B2** Disamping itu, sebagai orang tua juga harus bekerja dua kali lebih giat, jika mempunyai banyak anak. Mereka harus memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka, sebab tanpa bekal gizi yang cukup, tidak akan tercipta suatu generasi yang cakap ulet dan pandai untuk membangun bangsa Indonesia. Dan bangsa Indonesia akan berkembang menjadi negara maju searah dengan kemajuan dan kepanitiaan dari putra-putri yang dihasilkan.
- 5B3** Akibat yang lainnya adalah meledaknya jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut ahli kependudukan Robert Malthus yang kemudian lebih dikenal dengan teori Malthus menyatakan bahwa perkembangan penduduk tidak sepadan dengan perkembangan produksi. Ini membuktikan bahwa bertambahnya anak haruslah disertai dengan perkembangan produksi makanan yang seimbang. Dengan mengingat, kemungkinan daya tampung tiap penduduk, setiap  $1 \text{ km}^2$  areal tanah yang ditanami. Karena terbatasnya keadaan alam beserta kekayaan yang dihasilkan maka salah satu cara untuk mengulanginya yaitu dengan membatasi kelahiran anak atau ber-ke.
- 5B4** Mengapa kita perlu mengikuti keluarga Berencana?
- Kalau kita tanyakan pada dokter, tentu jawabannya akan berdasarkan ilmu-ilmu genetika serta keturunan yang dihasilkan sebagai seorang bayi yang sehat, montok dan cerdas. Sudah barang tentu setiap keluarga mendambakan hal-hal yang demikian tetapi kebiasaan buruk masih dilakukan juga, misalnya dengan mengawinkan gadis yang umurnya belasan tahun, yang mana tulang-tulang perutnya belum siap untuk menampung bayi sehingga mengakibatkan hal-hal buruk yang tidak kita inginkan.
- 5C** Disinilah arti dan pentingnya, penyuluhan keluarga Berencana bagi masyarakat demi tercapainya program keluarga Berencana dan terciptanya suatu generasi yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi negara yang maju.
- Bagi pasangan yang akan menikah, pemerintahpun telah mengatur umur yang memenuhi. Telah ditetapkan untuk wanita, berumur paling sedikit 20 tahun dan untuk pria 25 tahun.

6

Keluarga Berencana

- 6a** Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Pada umumnya di negara yang sedang berkembang, masalah yang paling menonjol adalah laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program Keluarga Berencana, dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam rangka menciptakan masyarakat adil makmur dengan keluarga yang bahagia dan sejahtera.
- 6b1** Pada masa pembanguan ini, perkembangan Keluarga Berencana sudah boleh dikatakan cukup berhasil meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Kenyataan ini terbukti dengan semakin bertambahnya pasangan suami istri yang ingin menjadi akseptor Keluarga berencana baik di desa-desa maupun di kota-kota.
- 6b2** Salah satu bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang penyuluh Keluarga Berencana di suatu daerah. Dari hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa perkembangan keluarga Berencana di daerah itu didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mendukung adalah semakin meningkatnya kesadaran untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, dengan jalan cukup hanya mempunyai dua orang anak saja. Disamping itu juga kemazuan pola berpikir dari masyarakat sangat mendukung berhasilnya program keluarga berencana.
- 6c** Dari uraian tersebut diatas kita ketahui bahwa partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya program Keluarga Berencana sangatlah mendukung dalam menyelesaikan program pemerintah ini. Sehingga dengan ikut menjadi akseptor Keluarga Berencana berarti kita membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-cita pembangunan khususnya dalam rangka membentuk masyarakat adil makmur bahagia dan sejahtera.

7

## KELUARGA BERENCANA

7A Menurut data - data yang telah kami kumpulkan, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara - negara yang lainnya. Untuk lebih jelasnya data - data tentang laju pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk dapat kita lihat di kantor kependudukan.

7B1 pemerintah telah berusaha untuk membendung laju pertumbuhan penduduk itu dengan memberikan suatu plan keluar yaitu Berkeluarga Berencana. Di dalam keluarga berencana ini, keluarga yang dianjurkan adalah terdiri dari Ayah, Ibu, dan dua anak. Hal ini dimaksudkan supaya Ayah dan Ibu mampu membimbing dan membiayai kedua orang anaknya hingga menjadi anak yang pandai dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

7B2 keluarga yang tinggal di sebelah rumah saya juga mengikuti program keluarga berencana. Mereka hanya mempunyai dua orang anak, satu perempuan berumur 8 tahun dan satu laki - laki berumur 3 tahun. Jarak kelahiran yang jauh antara anak pertama dan anak kedua ini diarencanakan Ibu mengikuti keluarga berencana dengan alat kontrasepsi berupa spiral. Keluarga ini kelihatan sangat bahagia, segala kebutuhan mereka dapat tercukupi dan Ibu tidak begitu posing untuk mengasuh kedua anaknya. Sedangkan Ayah, dapat bekerja dengan tenang tanpa di bebani persoalan - persoalan rumah tangga yang rumit terutama menyangkut ekonomi keluarga.

7B3 keluarga Pak Karta tidak mengikuti program keluarga berencana. Anak mereka banyak dan nakal - nakal, pendidikan mereka pun tidak terjangkau karena biaya untuk menyekolahkan mereka tidak mencukupi. perkembangan mental mereka kurang baik karena tidak adanya bimbingan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ayahnya sibuk dengan usahanya untuk mencari uang. Hal inilah yang menyebabkan anak - anak mereka tumbuh liar, nakal dan tak terkendali.

7C Berdasarkan pengamatan kami diatas, kami dapat membandingkan antara keluarga yang mengikuti program keluarga berencana dengan keluarga yang tidak mengikuti keluarga berencana. Kemudian kami dapat menyimpulkan bahwa keluarga berencana sangat penting untuk membentuk keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Selain itu mengikuti program berencana juga membantu pemerintah dalam membendung laju pertumbuhan penduduk yang merupakan masalah sosial yang belum terselesaikan.

KB SARANA MENGATASI  
MASALAH KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

8A Penduduk dunia terus bertambah, hampir tidak terbendung lagi. Berdasarkan penelitian ahli-ahli kependudukan, saat ini penduduk di dunia sudah mencapai lima milyar lebih. Berdasarkan penelitian juga, saat ini sudah tidak ada keseimbangan antara produksi bahan makanan yang tersedia dengan yang dibutuhkan manusia, pemukiman atau tempat tinggal yang tersedia dengan yang dibutuhkan manusia. Masalah kependudukan ini terjadi di seluruh dunia, khususnya negara-negara berkembang. Ini dapat dibuktikan dengan adanya kelaparan di beberapa negara yang dapat kita lihat pada TV atau kita ketahui beritanya dari koran atau majalah.

8B1 Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi masalah kependudukan. Pemerintah Indonesia berupaya keras agar masalah ini dapat diatasi. Salah satu upaya yang dilaksanakan adalah menggalakkan program KB di seluruh Indonesia. Keluarga Berencana dengan dua anak (catur warga) akan terpenuhi kebutuhan pangan, tempat tinggal, juga pendidikan. Sebaliknya keluarga dengan anak banyak akan menderita. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara, maupun penelitian yang dapat diketahui dari koran, TV, maupun radio, atau dapat kita saksikan dari keadaan masyarakat di sekitar kita.

8B2 Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia tahun 1985 berjumlah 150 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk 2,5% setiap tahunnya. Dapat kita bayangkan betapa padat Indonesia pada tahun 2000 kelak, dan betapa makin sulitnya hidup generasi penerus kita untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, apabila tidak dilaksanakan program KB ini.

8C Dari uraian diatas dapat disimpulkan, betapa penting peranan KB sebagai sarana untuk mengatasi masalah kependudukan di Indonesia.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### KELUARGA BERENCANA

**9A** Belum lama ini di televisi ada acara yang sangat menarik, yaitu acara penyambutan kelahiran bayi yang ke 5 milyar. Acara yang disiarkan negara-negara di seluruh dunia ini menunjukkan keawatiran manusia memikirkan apa yang akan terjadi nantinya kalau pertumbuhan penduduk dunia tidak dapat dikendalikan, sedangkan jumlah pertumbuhan produksi pangan tidak sesuai dengan jumlah pertumbuhan penduduk. Thomas R Malthus telah merumuskan keadaan ini yang sekarang dikenal dengan TEORI MALTHUS. Malthus mengemukakan bahwa kenaikan jumlah penduduk lebih cepat daripada kenaikan produksi makanan.

**9B1** Di negara-negara berkembang penduduknya sangat padat, contohnya Indonesia. Di Indonesia pertumbuhan penduduknya setiap tahun cukup besar yaitu 2% lebih sehingga jumlah penduduk Indonesia sekarang sudah ± 175 juta jiwa. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa, sedangkan lapangan kerja yang tersedia tidak mencukupi. Akibatnya banyak pengangguran, gelandangan dan yang lebih menggelisahkan adalah tindak kejahatan yang semakin meningkat sehingga keamanan tidak terjamin. Surat-surat kabar memberitakan hal itu.

**9B2** Untuk mengatasi masalah pengangguran, gelandangan dan tindak kejahatan seperti telah diuraikan diatas, kita harus mencari dulu sebab yang mambalikannya, yaitu kepadatan penduduk. Supaya kepadatan penduduk dapat dikendalikan maka tingkat kelahiran harus dikendalikan. Caranya ialah dengan program Keluarga Berencana. Dengan keluarga Berencana ini jarak kelahiran pun dapat diatur.

**9B3** Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Berencana bagi rakyatnya. Dibuktikan dengan adanya acara-acara di radio ataupun televisi yang memberikan pencerangan kepada masyarakat mengenai pentingnya Keluarga Berencana. Di televisi ada acara yang khusus mengiklankan KB yang disajikan dalam kata-kata singkat tetapi menarik. Sandiwara yang mengisahkan kesulitan-kesulitan yang timbul apabila mempunyai banyak anak disiarkan di televisi maupun di radio.

**9C** Dengan demikian maka Keluarga Berencana sangat baik dilaksanakan, karena dengan keluarga Berencana :

- tingkat kelahiran dapat dikendalikan sehingga kepadatan penduduk pun dapat dikendalikan, akibatnya tingkat kejahatan, pengangguran dan gelandangan dapat dikurangi!

10

Keuntungan Mengikuti KB

10A Program Keluarga Berencana (KB) merupakan anjuran kepada setiap keluarga agar menciptakan keluarga kecil, yaitu jangan punya anak terlalu banyak, demi terwujudnya keluarga yang sejahtera dan bahagia. Hanya dengan melaksanakan KB saja suatu keluarga yang sejahtera dan bahagia akan tercapai.

10B Keluarga yang tidak mengikuti Program keluarga Berencana sangat rugi. Kerugian yang dideritanya bukan hanya orang tua, tetapi juga anaknya yang selalu mendambakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Untung dan ruginya bagi keluarga yang melaksanakannya, dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi pendidikan anak. Keluarga yang mempunyai anak banyak sangat sulit mendidiknya, karena orang tua harus memperhatikan dan mendidiknya anak yang jumlah kecil saja sulit. Apa lagi terhadap anak yang jumlahnya banyak. Akibatnya perhatian terhadap anaknya yang tertentu. Sehingga perhatian terhadap anak yang lain kurang. Mengakibatkan keluarga dan anak itu sendiri yang rugi. Ditinjau dari segi ekonomi. Keluarga yang kecil lebih mudah mencukupi kebutuhan anaknya, dibandingkan dengan keluarga yang tidak ikut KB. Anak yang kebutuhannya terpenuhi akan membawa anak kearah kebahagiaan dan kenangan. Ditinjau dari segi kesehatan fisik dan mental. Orang tua dituntut harus banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Akibat banyak bekerja dan kurang istirahat, maka kesehatan fisik terganggu. Fisik yang bekerja tidak semestinya, rohani-pun terpengaruhi olehnya.

10C Oleh karena itu hanya dengan melaksanakan Program Keluarga Berencana sajalah kesejahteraan dan kebahagiaan tercapai. Bukan hanya untuk keluarga itu sendiri, tetapi juga mendukung tujuan nasional.

## Keluarga Berencana

- A** Keluarga Berencana adalah salah satu cara yang dapat kita tempuh agar tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Keluarga Berencana bertujuan menghindari kesulitan hidup sendainya mempunyai banyak anak. Anggapan bahwa banyak anak mendatangkan banyak rejeki adalah kurang tepat. Maka agar tiap keluarga dapat menciptakan kesejahteraan hidup lahir dan batin, cara yang paling tepat adalah turut serta mensukseskan program Keluarga Berencana.
- B<sub>1</sub>** Keluarga Berencana dilaksanakan dengan bermacam-macam cara. Antara lain adalah dengan pil KB atau pil anti hamil, dengan spiral yaitu dengan jalan memasukkan spiral ke dalam rahim, dengan sterilisasi yaitu dengan vasektomi atau tubektomi, dengan suntikan, dan dengan menggunakan alat-alat lain.
- B<sub>2</sub>** Keuntungan mengikuti program KB dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi pendidikan dengan hanya mempunyai dua anak akan lebih mudah dalam mendidik dan mengarahkan anak. Ditinjau dari segi ekonomi dengan mempunyai sedikit anak akan menghemat pengeluaran sehari-hari dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Ditinjau dari segi ketenangan jiwa orang tua, dengan hanya mempunyai sedikit anak akan mengurangi beban pikiran orang tua sehingga akan tercipta ketenangan jiwa.
- B<sub>3</sub>** Untuk kepentingan nasional program keluarga berencana bertujuan menghambat peledakan penduduk. Perkembangan penduduk di Indonesia sangat pesat. Hal ini terbukti dengan diadakannya sensus penduduk yang menunjukkan semakin bertambahnya penduduk Indonesia sehingga menduduki urutan ke-5 negara-negara di dunia yang terpadat penduduknya untuk mengatasi hal ini diadakan KB itu tadi. KB juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan Keluarga Berencana maka akan menghemat pengeluaran sehingga taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.
- B<sub>4</sub>** betapa pentingnya melaksanakan program keluarga Berencana itu. Sendainya keluarga Berencana dilaksanakan niscaya keluarga kecil bahagia dan sejahtera akan terwujud. Ledakan penduduk akan dapat dihambat, taraf hidup masyarakat akan meningkat. Sendainya keluarga Berencana tak terlaksana tak mungkin hal itu terwujud.
- C** Berdasarkan kenyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya keluarga Berencana itu. Maka marilah kita berpartisipasi mensukseskan program keluarga Berencana. demi terciptanya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**12 A** Pengaruh pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, dan jumlah penduduk yang besar serta sebaran yang tidak merata, maka kualitas penduduk menjadi masalah yang makin meningkat.

Untuk dapat meraih pembangunan, penduduk perlu mempunyai produktivitas dan kualitas yang memadai baik dari segi fisik maupun non-fisik.

Tanpa peningkatan ini, penduduk yang besar akan menimbulkan berbagai permasalahan pada masa mendatang dan merupakan beban pembangunan.

**12 B 1** NKKBS ( Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera ) yang merupakan salah satu sasaran dalam program KB akan dapat menunjang keberhasilan pembangunan nasional apabila ditunjang pula oleh sikap dan tingkah laku dalam keluarga. Sikap itu antara lain : sikap orang tua dalam mendidik anak, sikap orangtua dalam memilih pola konsumsi keluarga.

**12 B 2** Dalam satu keluarga yang hanya memiliki sejumlah kecil anak, misalnya dua atau tiga, diharapkan anak-anak akan memperoleh kesempatan belajar yang semaksimal mungkin. Meskipun demikian, belum tentu keadaan ekonomi yang relatif baik ini akan dapat membawa anak untuk memperoleh kesempatan semaksimal mungkin dalam bidang pendidikan. Terutama banyak orang tua yang karena hanya mengandalkan kekuatirannya dalam bidang ekonomi mengalami kekecewaan karena anak-anaknya gagal dalam studi mereka. Hal ini disebabkan bahwa keberhasilan studi seseorang tidak hanya ditunjang oleh terpenuhinya kebutuhan di bidang ekonomi saja, melainkan juga dibutuhkan keserasian dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

**12 B 3** Selanjutnya karena pembangunan yang menyeluruh menuntut ikut sertanya pria dan wanita secara maksimal di segala bidang, maka dalam rangka ini wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan.

**12 B 4** Seorang wanita yang tidak memiliki keterampilan apa-apa akan sukar untuk dapat berpartisipasi secara penuh dalam pembangunan. Untuk itu orang tua perlu memberi kesempatan dan mendorong putrinya guna mencapai pendidikan yang setinggi mungkin.

**12 B 5** Selain itu pola hidup yang berorientasi pada pola hidup modern, jelas tidak akan menunjang pembangunan. Dengan pola hidup sederhana, keluarga-keluarga yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan uangnya untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembangunan. Berjalannya pembangunan produksi dalam negeri misalnya akan dapat memajukan industri dalam negeri. Dengan berkembangnya industri dalam negeri akan dapat pula memperluas kesempatan kerja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13B1

13B2

Hal ini terbukti pada pameran pendidikan dan hasil sensus penduduk dunia tahun 1980 sampai tahun 1987 bertumbuh sekitar 4 persen.

Contoh masyarakat Jawa yang masih belum menyadari arti keluarga berencana.

Mereka bersikap analfabet, mereka hanya sekedar masalah kepadatan penduduk serta kesejahteraan manusia di dunia ini adalah masalah yang sangat serius.

Sebagai contoh, keluarga Pak Hri yang sudah keluarga mempunyai 6 anak.

Jumlah anak sulungnya tidak dapat intervensi keluarga dan perawatannya karena masalah biaya, akibatnya hanya belasan sebagai pembantu di sebuah restoran.

Yang dikermannya hanya cukup untuk kebutuhan sendiri seperti juga anaknya Surti dan Ari yang dapat intervensi di sekolah mereka, sehingga hanya dapat sebagai pembantu sebagai pembantu rumah.

Perempuan yang sudah menikah yang ingin melanjutkan pendidikan. Hal ini akan dapat bagi yang ingin kuliah di luar negeri.

Hal ini akan dapat hampir dapat di penuhi dan juga dapat di penuhi.

Tidak dapat di penuhi dan dapat di penuhi.

Kelompok pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan

13C

Kelompok pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan

3A4/18

14

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI KELUARGA BERENCANA

1A Dewasa ini pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan Keluarga Berencana yang merupakan program nasional yang telah ditetapkan, dalam usaha untuk mengurangi kepadatan penduduk yang kian hari kian bertambah banyak. Mengapa hal ini dilakukan pemerintah, tak lain dan tak bukan hanya untuk mensejahterakan rakyat agar mereka dapat hidup dengan layak dan tenteram.

1B1 Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia umumnya yang paling pesat terpusat di Pulau Jawa. Menurut data yang diperoleh dalam sensus penduduk 1971, pulau Jawa dan Madura menduduki tempat pertama dalam jumlah penduduk dengan jumlah 76.103 juta dan kepadatan per km<sup>2</sup> 565.

Untuk Asia Tenggara luas Indonesia dibanding dengan luas negara lain menduduki tempat pertama, apalagi penambahan penduduknya. Untuk itulah pemerintah perlu melaksanakan program Keluarga Berencana, dalam menghadapi masalah kualitas penduduk.

Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk 2,2% per tahun. Adanya tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi inilah terasa begitu pesat.

1B2 Menurut data yang diperoleh dari pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 1961-1985. Untuk sensus yang dilaksanakan 191 31 oktober 1961, jumlah penduduk Indonesia 97.019 000 dengan tingkat pertumbuhan 2,13%. Tahun 1971 penduduk Indonesia berjumlah 119,183 000 dengan tingkat pertumbuhan 2,10%. Untuk tahun 1981 hanya merupakan perkiraan sementara dengan jumlah penduduk 151.900 000 dg tingkat pertumbuhan 2,40% tahun 1985 pertumbuhannya telah mencapai 168 000.000 dengan tingkat pertumbuhan 2,2%.

1C Dengan melihat data diatas jelaslah bahwa penambahan penduduk yang semakin bertambah banyak itu membutuhkan tempat tinggal dan bahan makanan yang cukup banyak.

Dengan melihat pertumbuhan yang cukup pesat dari tahun ke tahun itu dan selayaknya pemerintah melaksanakan program Keluarga Berencana, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk yang pesat ~~dan~~, selain itu dapat menekan tingkat pertumbuhan penduduk yang 2,2% itu agar dapat diperkecil, sekecil-kecilnya.

15A Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau - pulau besar dan kecil. Menurut sensus 1981 penduduk Indonesia berjumlah 167.345.500 jiwa. Dari jumlah itu 60% nya tinggal di Pulau Jawa dan yang tinggal di luar P. Jawa hanya 40% saja. Dari fakta di atas dapat dilihat bahwa kepadatan penduduk di Indonesia sangat tidak seimbang. Untuk mengatasinya pemerintah mengadakan program Transmigrasi. Ternyata dalam pelaksanaannya pemerintah mendapat banyak hambatan / masalah.

15B1 Salah satu masalahnya adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya transmigrasi bagi peningkatan taraf kehidupannya. Masih banyaknya masyarakat desa yang berpandangan "makan tidak makan asal kumpul" dan lagi orang - orang desa lebih suka mencari pekerjaan di kota daripada pergi ke luar P. Jawa. Akibatnya penduduk kota semakin padat dan hal ini jelas mengganggu kelancaran pembangunan.

15B2 Banyak orang - orang tua yang sudah pensiun ikut transmigrasi. Ini jelas menimbulkan suatu masalah karena tentunya tenaga mereka tidak sekuat orang - orang yang masih muda, untuk mengolah tanah yang ada. Dan juga banyak yang ikut transmigrasi hanya ingin sekenakanya saja, mereka tidak mau mengolah tanah yang sudah tersedia. Ini disebabkan adanya tuntutan dari pemerintah selama belum ada penghasilan dari areal tanah tersebut.

15B3 Ada lagi masalah yang harus betul - betul diperhatikan pemerintah yaitu masalah tempat atau daerah transmigrasi. Banyak daerah yang menjadi lokasi para transmigran ternyata tidak memenuhi syarat untuk tempat tinggal dan bercocok tanam. Seperti terjadi di Sumatra adanya bencana karena gajah - gajah yang hidup di tempat itu masuk ke lokasi para transmigran sehingga menyebabkan kerusakan - kerusakan yang cukup parah. Juga masalah tanah yang ternyata tidak bagus atau kurang subur untuk ditanami.

15C Hal - hal tersebut diatas yang harus diperhatikan oleh pemerintah demi kelancaran pembangunan dan keberhasilan program Transmigrasi.

16

## TRANSMIGRASI

16A Berdasarkan kenyataannya di pulau batin ini, negara kita adalah negara kepulauan. Pulau-pulau tersebut terbentang dari Sabang sampai Merauke. Namun di pulau-pulau tersebut penduduknya belum merata. Penduduk di pulau-pulau Jawa, Madura dan Bali lebih banyak daripada penduduk di pulau-pulau lain. Hal ini diketahui dari hasil sensus penduduk.

16B1 Menurut data-data dan informasi yang saya peroleh, dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk di pulau Jawa sudah mencapai puncaknya. Oleh karena itu pemerintah perlu melaksanakan program transmigrasi. Sekarang ini, menurut pendapat saya program transmigrasi sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bertransmigrasi dan semakin meningkatnya taraf hidup rakyat setelah ikut transmigrasi.

16B2 Di televisi, radio dan surat kabar sering diceritakan tentang keberhasilan para transmigran di daerah mereka yang baru. Ada yang berhasil dengan usaha pertaniannya, ada yang menjadi rak-rak dengan hasil perkebunan rengkuningnya, ada pula yang menjadi kaya dengan membuka toko di daerah transmigrasi dan sebagainya. Tetangga saya adalah salah satu contoh transmigran yang berhasil. Tiga tahun yang lalu ia dan keluarganya ikut transmigrasi ke pulau Sumatra. Ternyata setelah sekian tahun berada di daerah transmigrasi, ia menjadi orang yang kaya. Dia berhasil mengembangkan usahanya di bidang pertanian, sudah di tempat asalnya dulu ia hanya seorang tukang batu. Contohnya lagi adalah paman saya yang juga berhasil dalam program transmigrasi. Di daerah asalnya, paman hanya menjadi buruh tani yang berpenghasilan rendah, sehingga tidak memenuhi kebutuhan keluarganya. Setelah ikut transmigrasi dan menjadi petani di sana, ia dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Pada waktu ia pulang ke kampung halaman, ia menceritakan kepada keluarganya yang lebih baik dan lebih teratur di daerah transmigrasi. Ia bersedia mengemukakan semua udaranya yang masih menjadi buruh tani agar ikut bertransmigrasi.

16C Dari bukti dan fakta yang telah disampaikan di atas, saya dapat menarik kesimpulan bahwa program transmigrasi saat ini sudah berhasil. Dilihat dari fakta di atas dapat disimpulkan pula bahwa transmigrasi telah dapat meningkatkan taraf hidup rakyat. Para buruh tani menjadi pemilik tanah pertanian. Para yang berpenghasilan rendah menjadi pengusaha yang cukup bahkan lebih.

### TRANSMIGRASI

**17A** Teman kita setuju bahwa negara kita Indonesia termasuk negara yang berpenduduk banyak dan berwilayah luas, namun kita ketahui juga bahwa penduduk yang jumlahnya banyak itu tidak semuanya menyebar ke wilayah Indonesia. Dari data-data sensus penduduk menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa. Banyak kasus kejahatan yg dimuat dalam surat kabar-suratkabar dan juga di berita radio, televisi. Untuk mengurangi ini jalan yang terbaik adalah meratakan penduduk sehingga taraf hidup masyarakat dapat meningkat.

**17B** 1. Kepadatan penduduk yang tidak atau penyebaran penduduk yang tidak rata menyebabkan lahan pertanian di daerah yang berpenduduk padat terdesak untuk perumahan, lapangan kerja sempit sehingga di daerah yang padat penduduknya, banyak pengangguran, kejahatan marajala, kelemahan ekonomi.

Untuk menghindari semua ini banyak warga masyarakat yang sadar untuk mengikuti transmigrasi dengan tujuan dapat memperbaiki perekonomian mereka dan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Ternyata orang-orang yang ikut bertransmigrasi perekonomiannya bertambah baik, kesejahteraan dan kebahagiaannya meningkat. Ini dapat saya ketahui dari majalah-majalah, koran-koran, radio dan televisi yang menceritakan kehidupan para transmigran yang meningkat, dan juga dapat saya ketahui dari cerita tetangga yang ikut bertransmigrasi. Setelah beberapa tahun, ternyata kehidupannya sudah menyenangkan, hidup dengan senang dan bahagia, lain dengan kehidupan sebelum ia bertransmigrasi.

**17C** Dengan demikian dan keterangan di atas dapat saya simpulkan bahwa transmigrasi memang betul-betul dapat meningkatkan taraf hidup rakyat.

### KERANGKA KARANGAN

Tema: Transmigrasi dapat meningkatkan taraf hidup rakyat.

I. penyebab transmigrasi.

- Kepadatan penduduk.

II. Akibat:

- Akibat 1: kelemahan ekonomi

- Akibat 2: banyak masyarakat bertransmigrasi

- kenyataan hidup setelah transmigrasi.

III. kesimpulan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI III A1/9

HIDUP BERHAJI

184 Saya pernah membaca di suatu "harian umum", dimana ada sebuah artikel tentang arus Urbanisasi. Dimana di situ disebutkan "bahwa - adanya arus urbanisasi dewasa ini meningkat dengan pesat, karena kebanyakan dari mereka berpendapat, bahwa keadaan di kota lebih memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan daripada di desa. Ternyata apa yang mereka angan-angankan amatlah bertentangan dengan kenyataan" yang mereka alami sekarang ini. Karena apa seperti yang saya lihat sendiri, di sekitar daerah kami, banyak sekali orang yang dari desa mengganggu di sana sini. Maka tak ayalah lagi banyak pengangguran terdapat di kota

185. Akibat dari banyaknya pengangguran - Saya merasakan - bahwasanya, Pemerintah telah turun tangan untuk menghadapi masalah pengangguran ini. Pemerintah berusaha mengurangi pengangguran ini dengan mengajak mereka untuk bertanam gitan. Maka dalam tahap demi tahap transmigrasi dapat berjalan dengan lancar.

186. Seperti tadi malam saya melihat acara di TVRI dalam acara "dari desa ke desa", yang menyangkut tentang keadaan suatu desa di daerah transmigrasi. Di situ terlihat betapa suburanya areal-areal tanah di sana, dengan ditanami berbagai tanaman yang bermanfaat. Daerah di kota-kota yang sudah sepi, sekarang telah ramai dengan banyaknya manusia yang hidup disana. Terasa sekali mereka begitu bahagia dengan hasil yang telah mereka dapat. Hasil dari bertanam gitan, seperti yang saya lihat, bahwasanya tetangga sebelah saya mempunyai famili yang bertanam gitan 5 tahun yang lalu. Tetapi kemarin, mereka berkunjung ke kampung halamannya dengan mengendarai mobil.

2. Kesimpulan yang dapat saya ambil, Transmigrasi memang dapat meningkatkan taraf hidup manusia, asal - manusia itu bersedia, keras untuk menatapnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TRANSMIGRASI

19 A Seperti telah kita ketahui dari sumber yang di adakan tiap 5 tahun sekali, bahwa jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah. Hal ini dapat kita buktikan dengan banyak hilangnya areal pertanian yang di jadikan pemukiman - pemukiman dan juga dengan adanya anjuran dari Pemerintah bagi kita untuk ikut KB

19 B 1 Jawa merupakan pulau yang terpadat penduduknya terutama di kota-kota besar. Di kota-kota besar tersebut sudah jarang di temui tanah pertanian tetapi lahan perumahan dan sebagainya sehingga harga tanah semakin mahal tiap meter persegiannya. Banyak pendatang dari pulau lain untuk mengadu nasib di kota-kota besar sehingga kepadatan semakin meningkat. Banyak pendatang yang mengadu gelandangan karena susah mencari pekerjaan. Dengan dampak negatif tersebut, pemerintah mengambil tindakan dengan memindahkan penduduk dari pulau Jawa ke pulau lain yang masih jarang penduduknya, misalnya ke Sumatera, Kalimantan dan sebagainya.

19 B 2 Dalam pelaksanaan tersebut, pemerintah menghimpuh calon transmigran dengan masalah diberi penyuluhan dahulu setelah diberi penyuluhan yang cukup, barulah para transmigran di lepas untuk menempati daerah baru.

Telah banyak kita ketahui dari TV, bahwa banyak transmigran yang berhasil dalam hidupnya misalnya dalam hal materi sudah banyak di antara transmigran yang mempunyai sepeda motor, televisi, vespa dan barang berharga lainnya. Bahkan ada yang mendapat hadiah Kalpataru karena keberhasilan mereka.

19 B C Dengan bukti bukti di atas semakin jelaslah bahwa kepadatan penduduk berdampak negatif baik segi ekonomi maupun segi kesehatan sehingga semakin yakinlah kita akan anjuran baik dari Transmigrasi itu yaitu tidak lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dan menjaga keamanan. Untuk itu marilah kita bersama-sama turut menyelenggarakan program tersebut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mensinergikan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat

20A Kita semua tahu bahwa negara Indonesia terutama pulau Jawa sangat padat penduduknya. Padahal luas Pulau Jawa itu kecil bila dibanding dengan pulau-pulau lain yang ada di Indonesia, seperti Sumatra, Kalimantan, Irian Jaya, dan lain-lain. Dengan adanya kepadatan penduduk yang tidak merata, ini maka pemerintah berusaha untuk mengatasinya dengan berbagai macam jalan, salah satu diantaranya dengan transmigrasi.

20B 1 Seperti dalam siaran-siaran radio, TV, majalah dan berbagai macam surat kabar lainnya, sering diterbitkan tentang keberhasilan dari transmigrasi ini. Misalnya di televisi sering disiarkan mengenai kehidupan dari para transmigran di sana.

Mula-mula yang dahulu di daerah asalnya hanya mempunyai lahan pertanian yang sempit sehingga hasil dari pertanian itu tidak memenuhi kebutuhan keluarganya. Akibatnya keadaan perekonomian keluarga sangat minim sekali.

Tetapi setelah ikut transmigrasi, para transmigran itu mendapat sebuah perumahan yang sederhana dan memenuhi syarat kesehatan. Disamping itu mereka juga mendapatkan lahan pertanian yang cukup luas untuk digarap. Dengan luasnya lahan pertanian itu maka hasil dari pertanian itu menjadi meningkat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Akibatnya kehidupan dari keluarga petani itu menjadi lebih baik dan dapat hidup dengan layak.

20B 2 Dan mengenai hasil-hasil pertanian yang telah dicapai oleh petani-petani ini, dapat juga dilihat dalam pameran-pameran hasil pertanian. Seperti pameran yang diadakan di alun-alun Yogyakarta, disana diperlihatkan berbagai macam hasil-hasil pertanian yang diperoleh oleh para petani transmigran. Hasil-hasil pertanian itu misalnya jagung yang tiap hektarnya dapat menghasilkan puluhan ton jagung yang besar-besar. Untuk petani yang lahan besar juga rumah yang besarnya dapat melebihi rumah dan mesin-mesin hasil pertanian lain yang dipamerkan di sana. Dengan adanya hasil riun yang baik dan bertumbuh ini maka kehidupan dari para transmigran disana menjadi lebih baik dan dapat hidup sejahtera.

20C Dari kenyataan yang telah disebutkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan adanya transmigrasi maka kehidupan dari rakyat khususnya para transmigran menjadi lebih baik dan dapat hidup dengan layak.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI A2/17

21 A Transmigrasi sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda.

Transmigrasi pada jaman penjajahan Belanda semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di luar Jawa, misalnya sebagai pekerja perkebunan perkebunan yang dimiliki oleh pemerintah Belanda. Transmigrasi ini biasanya dilakukan secara paksa. Setelah Indonesia merdeka program transmigrasi ini dilakukan secara terkoordinir dan pelaksanaannya tidak secara paksa tetapi berdasarkan kesediaan. Dari latar belakang sejarah transmigrasi ini kita dapat melihat bahwa transmigrasi yang dilaksanakan pada jaman penjajahan semata-mata hanya untuk kepentingan ekspansi, tetapi transmigrasi yang dilaksanakan pada saat ini semata-mata untuk kesejahteraan bangsa Indonesia termasuk kita-kita ini.

21 B 1. Melihat uraian-uraian di atas sudah wajar jika kita ikut mendukung program pemerintah. Dalam program transmigrasi tentu saja banyak faktor-faktor yang mempengaruhi jalan program transmigrasi ini dan faktor-faktor yang menghambat program transmigrasi. Adapun faktor-faktor yang mendukung program transmigrasi:

- Di P. Jawa sudah kekurangan tanah garapan/pertanian.
- Di P. Jawa terlalu banyak penduduknya yang tidak seimbang dengan luas wilayahnya.
- Di luar P. Jawa (Sumatera, Kalimantan, Irian Jaya, Sulawesi) masih banyak tersedia tanah garapan/pertanian tetapi masih kekurangan tenaga kerja.

Selain faktor-faktor yang menghambat program transmigrasi:

- ada pendapat maka tidak maka asal tempat.
- enggan untuk meninggalkan tanah kelahiran/kampung halaman.

Dari faktor-faktor di atas (pendukung dan penghambat) ternyata masih ada sebagian dari orang-orang yang <sup>juga</sup> tahu betapa pentingnya program transmigrasi.

Untuk menghilangkan faktor-faktor yang menghambat program transmigrasi maka kita perlu memberi penjelasan kepada orang-orang yang sudah tahu pentingnya transmigrasi ini.

Salah satu cara -salah satu- sering di bertukar keberuntungan. Keberuntungan para transmigrasi di mana mereka dapat hidup lebih makmur dan lebih sejahtera itu pun dapat dipertanggungjawabkan karena ini memang sesuai dengan keuntungannya.

21 B 2. Lalu apa yang dapat kita rasakan jika ada transmigrasi ini?

Dengan adanya program transmigrasi maka:

- banyak petani yang tidak punya tanah garapan setelah mengikuti program transmigrasi mempunyai tanah pertanian yang sangat luas.
- taraf hidup rakyat lebih terjamin.
- banyak tanah-tanah yang kosong sudah di gunakan.
- pemerataan penduduk.
- selain itu juga dapat mengatasi masalah tenaga kerja.

## Transmigrasi

22A Menurut data statistik yang kami peroleh penduduk sudah serta berkembang berjumlah kurang lebih 170 juta jiwa. Dan merupakan jumlah yang tidak sedikit. Telah pun sudah sebab itu tidaklah mungkin dengan rata-rata. Sebagian besar penduduk di Jawa. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah berusaha mengadakan program transmigrasi yang kemudian di kembangkan menjadi program nasional.

22B, Untuk ini pemerintah dalam hal ini Departemen Transmigrasi berusaha membuka hutan-hutan belantara menjadi lahan pertanian yang lebih produktif. Para transmigran di datangkan dari Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Tujuan utamanya adalah pulau Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, dan Irian Jaya. Di lokasi yang baru mereka di beri fasilitas misalnya, lahan pertanian, perumahan, rumah-rumah ibadah, sekolah dan juga pemukiman di samping betanah, kebun dan budidaya. Hutan belantara yang telah dibuka menjadi lahan pertanian yang subur. Dalam beberapa bulan saja mereka sudah mampu budidaya sendiri dan memenuhi kebutuhannya. Bahkan ada juga yang mampu menjual kelebihan anak-anak mereka ke perguruan tinggi. Dengan adanya program transmigrasi, terdistribusikan kembali penduduk berusaha memakmurkan rakyatnya. Sehingga akan semakin meningkat dan kemakmuran pun semakin meningkat.

22C Dengan demikian semakin dehalah upaya pemerintah nasional untuk menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TRANSMIGRASI

MEMINGKATKAN KESEJAHTERAAN

RAKYAT

- 23 A Menurut informasi yang kami terima pertumbuhan penduduk di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 2,5% pertahunnya. Disamping pertumbuhan yang masih tinggi penyebaran penduduknya pun belum merata. Hal ini dapat kita lihat sendiri dari Televisi ataupun membaca dari surat kabar berapa tingkat kepadatan penduduk tiap kilometer persegi di Jawa dan berapa tingkat kepadatan penduduk tiap kilometernya di daerah-daerah lain terutama di luar Jawa. Terlelu padatnya penduduk dapat menyebabkan beberapa masalah, misalnya banyaknya pengangguran, banyaknya kejahatan, rendahnya tingkat sosial ekonomi dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya pengangguran ini dapat menyebabkan timbulnya gelombang-gelombang yang tinggal dipertampungan-pertampungan kumuh. Hal ini pun juga dapat menimbulkan masalah yaitu menganggu pandangan mata.
- 23 B1 Untuk menghadapi masalah ini pemerintah mengadakan program transmigrasi. Menurut informasi yang kami peroleh pemerintah telah menugaskan para transmigran beberapa kali. Para transmigran ini ditempatkan di lokasi yang telah ditentukan. Lokasi yang telah ditentukan itu misalnya Kalimantan dan bahkan Irian Jaya pun telah dibuka untuk lokasi para transmigran. Kebanyakan para transmigran ini terdiri dari golongan masyarakat bawah contohnya para gelombang, petani-petani kecil yang hanya mempunyai tanah kurang dari satu hektar disamping itu banyak pula dari golongan baik pensiunan TNI maupun PNS para pegawai negeri. Program transmigrasi ini banyak sekali mendapatkan masalah maupun tantangan. Misalnya tak sedikit masyarakat kita yang enggan meninggalkan tempat asalnya untuk menuju lokasi yang baru. Mereka lebih senang tinggal ditempat asalnya meskipun untuk dapat mendapatkan sesuap nasi harus dilakukan di ladang luas bahkan tak sedikit yang hidup sebagai gelombang. Mereka mempunyai prinsip makan tidak makan asal kumpul. Hal inilah yang merupakan masalah utama yang dihadapi oleh pemerintah.
- 23 B2 Sebenarnya transmigrasi ini sangat membantu masyarakat yang mempunyai lahan. Karena bagi mereka yang tidak mempunyai tanah maka ditempat yang baru mereka mendapat tanah

Menanggapi masalah...

24A Hidup di daerah yang padat penduduk terasa demikian sulit, meskipun di daerah tersebut sebenarnya tersedia cukup lapangan kerja. Tetapi karena yang membutuhkan pekerjaan juga sangat banyak, akibatnya lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung tenaga kerja yang ada. Hal ini mengakibatkan terjadinya pengangguran yang setiap tahun semakin meningkat. Banyaknya pengangguran dan sulitnya mencari pekerjaan dapat mendorong seseorang melakukan kejahatan, misalnya mencuri. Disamping itu kehidupan di daerah yang padat penduduk juga dapat mengakibatkan masalah jangka panjang, yaitu penyakit karena lingkungan tempat tinggal mereka yang tidak sehat. Seperti yang sering kita baca melalui surat kabar tentang daerah Jakarta. Orang-orang beranggapan bahwa hidup di Jakarta itu enak, pekerjaan mudah diperoleh, sehingga mereka berbondong-bondong datang ke Jakarta untuk memperbaiki nasib. Tetapi kenyataan yang mereka temui tidak seperti yang mereka bayangkan. Kehidupan demikian sulitnya sementara kejahatan terjadi hampir setiap hari. Akhirnya mereka pun berpindah lingkungan dan akhirnya mereka gelandangan-gelandangan.

24B1 Namun sebaliknya, di daerah lain misalnya di Jember juga banyak yang kosong yang belum dimanfaatkan. Hutan-hutan yang menyimpan kekayaan yang tak terhitung, belum dibuka. Tenaga kerja yang tersedia di daerah ini sangat kurang.

24B2 Untuk mengatasi ketimpangan di atas pemerintah telah melaksanakan suatu program untuk dapat meningkatkan taraf hidup rakyat dengan cara memindahkan sebagian penduduk di daerah yang padat ke daerah-daerah yang kekurangan penduduk. Usaha pemerintah ini sudah nampak hasilnya seperti yang sering kita saksikan melalui TV. Dalam acara-acara tertentu ditampilkan para transmigran yang telah pindah. Mereka diminta pendapatnya dan pengalamannya bagaimana mereka bisa berhasil di daerah tersebut. Hal ini merupakan salah satu bukti yang kuat, bahwa transmigrasi dapat meningkatkan taraf kehidupan rakyat.

24C Dari data-data di atas, dapatlah dikatakan bahwa transmigrasi merupakan langkah yang tepat untuk dapat memperbaiki kehidupan rakyat karena itu masyarakat kita harus mendukung usaha transmigrasi dan semua masyarakatnya.

25A Negara Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau kecil dan besar serta memiliki lautan yang luas yang memisahkan dari pulau-pulau ke. Penduduk Indonesia berjumlah 170.000.000 di mana dari kepadatan penduduk yang terbanyak pada pulau Jawa. Pemerintah ingin penduduk Indonesia tidak hanya tinggal di pulau Jawa. Di mana 90% penduduk Indonesia memiliki mata pencarian sebagai petani yang merupakan mata pencarian pokok. Karena tidak ada lahan penduduk suatu daerah bertambah, mengakibatkan areal pertanian untuk petani kurang dari 2 hektar. Hal ini mengakibatkan sulitnya menghidupi keluarga yang memiliki anak yang banyak. Masyarakat pulau Jawa sebagian besar enggan untuk meninggalkan pulau Jawa masih di berbagai-berbagai di pulau lain belum tentu sama tanahnya dengan pulau Jawa yang subur. Untuk mengatasi kepadatan penduduk, pemerintah mengambil kebijaksanaan dilaksanakan Transmigrasi. Dari rakyat dapat memilih bermacam-macam transmigrasi. Penduduk akan ditempatkan di daerah yang jarang penduduknya. Pemerintah akan memberikan 2-2 hektar tanah pertanian yang siap diolah. Transmigran mempunyai kewajiban tanah yang diberikan harus diolah dengan baik hasilnya akan diserahkan kepada Pemerintah. Pemerintah melalui Departemen Transmigrasi selama 3 bulan pertama memberikan bantuan selanjutnya petani tersebut berusaha sendiri.

25B Transmigrasi perlu diadakan oleh pemerintah pusat, karena pemerintah ingin penduduk Indonesia tersebar merata di seluruh Indonesia, meningkatkan kehidupan masyarakat kecil menjadi lebih baik dari sebelumnya yang tidak selalu bergantung kepada orang lain. Pembangunan di negara kita akan merata tidak terpusat pada satu daerah. Rakyat Indonesia pendapatan perkapita akan meningkat dan pengangguran di Indonesia akan berkurang.

25C Dengan diselenggarakan Transmigrasi mengakibatkan penduduk Indonesia tersebar merata tidak memusat atau mengumpul di pulau Jawa dan tidak akan terjadi lagi tindakan kriminalitas. Pembangunan di Indonesia akan merata di segala bidang, pengangguran akan berkurang jumlahnya. Transmigrasi yang telah menempati daerahnya akan mengadakan interaksi kebudayaan dengan penduduk sekitar lokasi transmigrasi. Lahan pertanian yang diberikan pemerintah dapat menjadi hak milik oleh petani kecil. Hal ini sangat membantu petani kecil untuk memiliki tanah pertanian sendiri telah kepenuhi dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain.

25D Dari hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa Transmigrasi dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan bertransmigrasi dapat mengurangi kepadatan penduduk pulau Jawa dan pembangunan Indonesia dapat merata di segala bidang. Dengan demikian secara tidak langsung memperkembangkan program pemerintah.

25E Penulis ingin masyarakat yang tinggal di daerah terlalu padat dan tidak dapat membeseikan kehidupan yang lebih baik seperti di daerah Gunung Kidul agar dapat mengikuti program Transmigrasi karena kehidupan masyarakat akan lebih baik.

## PENGARUH TRANSMIGRASI BERI PENGARUH

## PESERTA TERAKHIR

26A1 Bila kita pergi ke Bantul terutama di daerah pedalaman akan kita jumpai puluhan penduduk sedang umir air. Demikian pula di daerah-daerah sekitar Bantul tak jarang kita temui penduduk yang pergi mencari air sampai lebih dari 5 km jauhnya.

Sungai-sungai, danau-danau kering kerontang, tak ubahnya sebagai kolam-kolam batuan.

26A2 Keadaan seperti ini tak jauh berbeda dengan daerah-

Ibukota Jakarta terutama di daerah Jakarta Barat. Di daerah ini air sudah tidak terjangkau lagi kecuali harganya. Sungai-

sungai yang mengalir membelah kota Jakarta Barat ibarat sebagai sungai lumpur saja. Warna air pun sudah sangat berubah

Bahkan 3 < tiga > daerah di Jakarta Barat ini sudah tidak dapat menggunakan air dari sumur-sumurnya. Mereka harus memasang pipa ledeng jika ingin air yang bersih dan sehat.

Demikian pula dengan penduduk yang tinggal di pinggir-pinggir sungai ini. Disamping mengganggu keindahan kota juga kesehatan mereka tidak mungkin terjangkau.

Keadaan seperti ini tidak boleh di biarkan. Maka pemerintah menganjurkan agar mereka pergi bertransmigrasi.

Masyarakat menanggung biaya dengan pasif terbukti jumlah transmigran kian meningkat dari tahun ke tahun.

Dari pulau Jawa saja sudah lebih dari 5000 kepala keluarga yang pergi bertransmigrasi.

26B1 Menurut laporan seorang transmigran yang berasal dari P. Jawa yang bernama Pujo Paimo Dikromo yang berhasil dikumpulkan oleh wartawan Kedaulatan Rakyat mengatakan bahwa dulu sebelum transmigrasi kehidupannya sangat menyedihkan. Makan belum tentu 2x sehari, belum lagi untuk menghidupi 3 orang anaknya yang masih SD.

Pekerjaannya sebagai tukang becak sangatlah tidak memenuhi kebutuhan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ARGUMENTASI

27

## KOPERASI

- 27A Koperasi merupakan salah satu usaha pembangunan yang ditunjukkan oleh pemerintah Indonesia. Dengan adanya koperasi ini masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya terutama bagi sebagian penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di desa, lebih kurang 81,2% dari seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, dalam pembangunan nasional, partisipasi masyarakat desa sangat diperlukan, sebab masyarakat desa merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia.
- 27B1 Menurut data dari Departemen Pertanian, pembangunan Indonesia sekarang ini dititik beratkan pada bidang pengolahan tanah, serta diadakannya program bantuan desa yang berupa bantuan keuangan sejumlah Rp 100.000,00 tiap desa pada tahun pertama. Rute II ditunjukkan mengenai Rp 200.000,00, sehingga selama Rute II pemerintah diperkirakan telah mengeluarkan dana sebesar Rp 76,5 milyar. Dari kenyataan tersebut, nyatalah bahwa pemerintah selalu berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.
- 27B2 Koperasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Berdasarkan slogan "Dari desa ke desa" yang disarankan oleh TURI, Edesa Sukamaju kini tidak ada lagi pengiran-pengiran yang mencari mangsa, karena para petani Edesa tersebut sudah seluruhnya masuk menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD). Dengan masuknya mereka menjadi anggota KUD, para petani banyak mendapat keuntungan, karena tujuan dari koperasi adalah memajukan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya.
- 27B3 Sedangkan berdasarkan fakta, Edesa Sukamaju kini taraf hidup masyarakat kini makin meningkat, selain menjualkan hasil-hasil pertanian, KUD Sukamaju juga menyediakan pupuk, alat-alat pertanian dan bahan-bahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian dari para petani. Semakin banyak hasil pertanian, semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh para petani, sehingga makin lama taraf hidup mereka makin meningkat.
- 27C Dari data, laporan dan fakta tersebut diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dengan melalui koperasi akan menjadikan masyarakat di Indonesia meningkat taraf hidupnya. Jadi tepatlah apabila pemerintah Indonesia melaksanakan usaha koperasi sebagai salah satu usaha pembangunan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur seperti apa yang dicita-citakan oleh rakyat Indonesia sejak dahulu.

- 5 -

KOPERASI

WURI. S.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJ

4/3

284 Koperasi merupakan bentuk usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan & jawa kita. Hal ini memang sesuai dengan sifat bangsa kita yaitu kekeluargaan, teng-royong & musyawarah mufakat. Salah satu tujuan koperasi adalah meningkatkan taraf hidup anggotanya sehingga tercapai kemakmuran bersama. Dengan adanya koperasi ini pula masalah keuangan yang merugikan masyarakat sedikit demi sedikit dapat diatasi.

3B1 Menurut data yang dikumpulkan Pusat Koperasi Nasional mengenai kenaikan pembatasan per-tahun dari para anggota koperasi adalah sebagai berikut

- Tahun 1980 kenaikan sebesar 2,5% per-tahun
- Tahun 1982 2,7%
- Tahun 1984 3,2%

elain data diatas diteliti pula tentang minat masyarakat terhadap koperasi serta sikap masyarakat terhadap keuangan setelah adanya koperasi. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa pada tahun-tahun pertama minat masyarakat terhadap koperasi belum begitu banyak. Hal ini disebabkan pengaruh para tengkulak yang sudah bertahun-tahun menguasai mereka. Tetapi dalam perkembangan koperasi waktu-waktu selanjutnya minat masyarakat semakin meningkat. Dari tahun ke-tahun jumlah anggota koperasi semakin bertambah. Kelebihannya masyarakat sudah menyadari arti pentingnya koperasi dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

3B2 Sebagai contoh dapat kita lihat penuturan seorang nelayan di daerah Banyuwangi yang dimuat dalam bulletin koperasi nomor XII tahun 1977. Pak Darmi, nama nelayan itu mengisahkan pengalamannya sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi. Dulu sebelum ada koperasi di daerahnya kehidupan nelayan sangat tergantung pada tengkulak. Mereka tidak bebas bisa menentukan harga yang diperjualbelikan. Seringkali harga ikan bisa jatuh sehingga para nelayan tidak bisa menghidupi keluarganya dengan layak. Dalam keadaan seperti itu tengkulak-tengkulak berubuk menjadi rentenir. Pak Darmi yang mempunyai keluarga besar lebih sengsara lagi. Anak-anaknya terpaksa keluar dari sekolah membantu mencari nafik. Sebaik-baik sedikit demi sedikit berubah setelah ada mahasiswa mahasiswa ekonomi UTAIR melakukan penelitian di situ. Para mahasiswa yang mengetahui keadaan nelayan seperti itu berusaha mengatasinya dengan mendirikan koperasi nelayan. Hasil tangkapan yang biasanya dijual pada tengkulak sekarang dijual ke koperasi. Sejak itu kehidupan Pak Darmi dan nelayan lainnya lebih baik dibandingkan sebelum menjadi anggota koperasi. Penghasilan mereka sebagai nelayan cukup memadai untuk keluarganya.

## DENGAN KOPERASI DAPAT MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

29 A Orang yang menjadi anggota koperasi biasanya tingkat hidupnya lebih baik jika dibandingkan dengan orang yang tidak menjadi anggota koperasi. Hal ini disebabkan karena mereka tidak suka boros dan senang bekerja sama dengan orang lain.

29 B Karena keharusan dari para anggota untuk membayar simpanan wajib maka mereka berusaha menghormati atau menghargai namanya untuk membayar simpanan wajib itu. Selain itu para anggota biasanya mau menghormati atau menghargai siapa saja, karena didalam koperasi itu mereka diharuskan dapat bekerja sama dan mempunyai rasa setia kawan yang tinggi.

Hal inilah yang menjadikan mereka yang ikut koperasi bisa berhasil dalam hidupnya mereka hidup tenang, sejahtera dan damai.

Sebagai buktinya kita sering mendengar, melihat, membaca lewat media-media masa awal: radio, koran, majalah, TV, dll.

29 C Jadi koperasi adalah badan yang tepat buat berorganisasi guna meningkatkan taraf hidup kita. Hidup kita akan terjamin, kita tidak akan merasa takut akan kekurangan sehari-hari tua nanti, karena kita punya simpanan wajib di koperasi. Dan juga kita tidak akan merasa khawatir disepelkan orang karena setiap anggota koperasi harus bekerja sama, saling menghargai dan mempunyai rasa setia kawan yang tinggi. Untuk itu apabila kita ingin hidup tenang, tentram dan terjamin hari tua kita, marilah kita bersama-sama masuk koperasi.

Bangun  
III A.2

30  
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI  
# 44/7  
KOPERASI

0A. Berdirinya koperasi di Indonesia sangat bermanfaat bagi seluruh warga desa maupun di daerah perkotaan. Koperasi didirikan untuk menampung hasil-hasil dari rakyat, utamanya dari hasil pertanian yaitu padi, jagung dan kedelai. Janga untuk mengemudari sistem yang sudah banyak terdapat di daerah-daerah itu, dan sangat merugikan rakyat. Bahkan dengan adanya koperasi diharapkan tidak ada lagi tengkulak-tengkulak yang menguasai pasaran.

0B. Koperasi di Indonesia akhir-akhir ini dapat berkembang dengan sangat pesatnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya peresmian gedung-gedung pusat koperasi dan peresmian KUD (koperasi unit desa) di daerah pedesaan. Perkembangan koperasi unit desa (KUD) sekarang ini sangat pesat.

Menurut data yang bisa kami peroleh, jumlah KUD di daerah istimewa Yogyakarta pada tahun 1987 :

1. Kabupaten Sleman ada 12 KUD.
2. Kabupaten Bantul ada 20 KUD.
3. Kabupaten Kulon Progo 15 KUD.
4. Kabupaten Gunung Kidul 10 KUD.

Dibandingkan pada tahun 1980 jumlah KUD pada tahun 1987 ini mengalami peningkatan kira-kira 20%. yaitu menurut data yang kami peroleh dalam buku Koperasi Indonesia yang beredar tahun 1981 jumlah KUD pada waktu tahun 1980 :

1. Kabupaten Sleman 10 KUD.
2. Kabupaten Bantul 17 KUD.
3. Kabupaten Kulon Progo 13 KUD.
4. Kabupaten Gunung Kidul 8 KUD.

Jadi menurut saya perkembangan KUD di DIY sudah cukup baik dan lancar. Dalam buku Koperasi Indonesia edisi 17 tahun 1987 juga kami dapatkan bahwa perkembangan koperasi unit Desa (KUD) di Indonesia mengalami kenaikan 15%.

Jadi kami dapat menyimpulkan bahwa perkembangan Koperasi di Indonesia sejalan dengan baik dan DIY melebihi dalam prosentase perkembangannya dibandingkan dengan perkembangan KUD di Indonesia pada umumnya.

31  
KOPERASI

31A. Kebutuhan manusia sehari-hari yang harus terpenuhi mendorong manusia untuk dapat mencukupinya. Salah satu jalan keluarnya adalah menjadi anggota koperasi. Dengan koperasi ini akan terpenuhi lah kebutuhan manusia itu. Misalnya seorang pengrajin yang menjadi anggota koperasi di daerahnya dapat menjual hasil karyanya ke dalam koperasi sehingga tidak sulit lagi mencari pasaran untuk memasarkannya dan dari hasil pasaran itu ia dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

31B 1. Koperasi merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menyejahterakan anggota-anggotanya dan untuk memenuhi kebutuhannya. KUD (Koperasi Unit Desa) adalah salah satu bentuk organisasi yang didirikan di desa untuk merampung hasil-hasil dari penduduk suatu desa. Mereka dapat menjual hasil itu ke koperasi dan mendapat untung yang cukup untuk menopang keluarganya. Dan dengan sistem koperasi ini para petani di desa ini dapat terhindar dari sistem jor yang dapat menghambat jalannya pasaran dari hasil tanaman mereka yang seharusnya dapat dijual lebih mahal. Sehingga dengan berdirinya koperasi ini para petani lebih meningkat kehidupannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya desa-desa swadaya yang dapat memenuhi kebutuhan desanya dengan keluwatan mereka sendiri.

31B2. Sistem koperasi di Indonesia sekarang ini makin meningkat perkembangannya. Hal ini dapat kita lihat melalui acara televisi atau berita di surat kabar yang membeitakan perkembangan koperasi baik di desa-desa, di kota bahkan di daerah transmigrasi. Mereka menceritakan keberhasilannya setelah menjadi anggota koperasi dan memberikan kesan-kesan mereka menjadi anggotanya. Dan dapat pula kita lihat hasil mereka akhir-akhir ini meningkat dengan pesatnya, seperti hasil padi, Pabulu Indonesia mengimpor padi dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan penduduknya, tetapi dengan sistem koperasi sekarang ini Indonesia sudah dapat memenuhi kebutuhan primer penduduknya. Juga hasil-hasil kenijinan tangan dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka melalui koperasi, bahkan sebagian dari hasil mereka ada yang dikirim atau ekspor ke luar negeri. Dengan ini dapat kita simpulkan bahwa koperasi di Indonesia semakin meningkat perkembangannya.

31C 1. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi telah dapat mengubah kehidupan anggota-anggotanya. Juga telah dapat mengubah kehidupan masyarakat petani dari sistem jor yang seharusnya mereka dapat menjual lebih mahal melalui koperasi.

31C2. Dan dengan koperasi para karyawan dapat menyalurkan hasil karyanya ke dalam koperasi dan akibat dari itu pasaran dari hasil itu menjadi lancar dan dapat memenuhi kebutuhannya.

• Sistem ijon merugikan para petani •  
**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**32A** Sistem ijon banyak dilakukan oleh para petani di desa-desa. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penghasilan para petani untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Maka dengan mudahnya mereka terjatuh oleh sistem ijon. Karena dengan mengijon tersebut mereka dengan mudah mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak.

**32B1** Telah kita ketahui bahwa sistem ijon tersebut sangat merugikan petani. Karena dengan sistem ijon, keuntungan petani sangat sedikit. Misalnya seorang petani mempunyai pohon rambutan yang buahnya masih hijau, kemudian ia menjual pada seorang pengijon, maka harganya akan relatif lebih murah dibanding bila rambutan itu sudah matang. Dengan demikian petani tersebut mengalami kerugian yang besar.

**32B2** Seperti juga yang dialami seorang petani di Klaten, ia mempunyai sawah yang subur, tetapi padiya masih hijau. Suatu hari ia didatangi oleh seorang pengijon, dengan tawaran Rp 50.000,00 untuk menjual hasil sawahnya. Karena ia membutuhkan uang untuk menyelesaikan anaknya, maka ia menerima tawaran tersebut. Setelah panen padi, ternyata hasil padi tersebut sangat baik sehingga harganya mencapai Rp 150.000,00. Jadi ia mengalami kerugian Rp 100.000,00.

**32C** Dengan demikian, kita yakin bahwa sistem ijon benar-benar sangat merugikan para petani.

Tii Simanung M

III A3 - 20

## KEMAJUAN PETANI

- 33A Di kalangan petani, sistem ijon memang sudah tidak asing lagi baginya. Tetapi, petani tersebut tidak mengetahui apa yang sebenarnya terkandung di belakang sistem ijon ini. Dan mengapa sistem ijon ini sangat merugikan di kalangan petani?
- 33B1 Pengertian sistem ijon erat sekali hubungannya dengan tanaman yang masih hijau dengan petani, yaitu petani memotong tanaman & pengijon yang memetik hasil tanamannya. Petani tidak mengetahui mengapa mereka harus menjual tanamannya kepada pengijon. Jenis-jenis ijon itu bermacam-macam diantaranya adalah padi, palawija, perkebunan dan lain-lain.
- 33B2 Bagi petani yg tanah garapannya tidak produktif lagi sehingga hasil panen tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka satu-satunya jalan adalah lari ke pengijon untuk memperoleh uang dengan mudah dan cepat. Mereka tidak tahu bahwa uang tersebut merupakan jaminan untuk memberikan tanamannya kepada pengijon dimasa mendatang.
- 33B3 Menurut salah seorang petani yang merasa dirinya dirugikan oleh pengijon, menjelaskan bahwa ia tidak mengetahui mengenai perhitungan rugi laba baik dalam menggarap lahan pertanian maupun dalam masalah menghadapi ijon. Ia hanya bisa menerima uang dari pengijon itu dari tanam yang belum menghasilkan. Sebenarnya petani bisa saja meminjam uang itu dari KUD, yg memang sudah disediakan oleh pemerintah untuk melayani petani yg mempunyai kebutuhan mendesak. Tetapi mereka tidak seban, mereka masih ragu dan takut bila menghadap ke kantor KUD. Kurangnya pengetahuan tentang peranan KUD di kalangan petani, maka pemerintah telah memberikan fasilitas-fasilitas dan penyuluhan-penyuluhan kepada petani mengenai apa peranan dan fungsi KUD dalam membantu petani. Banyak petani yang tidak tahu harga dasar atau tahun kualitas, apalagi untuk meningkatkan hasil sehingga mereka tidak memperoleh keuntungan.
- 33B4 Tersebarunya pengijon di kalangan petani, membuat petani kejerat hutang mereka semakin sengsara sebab mereka harus bekerja keras untuk memperoleh hasil yang maksimal. Mereka dibujuk oleh pengijon agar meminjam uang yang mahal. Mereka juga mengatakan bahwa untuk meminjam uangnya harus dengan bunga yang tinggi dalam waktu yang sebentar.

24

• PENGARUH SISTEM IJON TERHADAP  
KAUM TANI •

**34A** Sistem ijon sangat merugikan petani dan menghambat pembangunan, perkembangan serta kemajuan masyarakat tani. Sistem ini juga menghambat usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup kaum tani khususnya dan masyarakat desa pada umumnya.

**34B 1** Sejak dahulu kala sistem ijon merupakan salah satu cara para lintah darat untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari kaum tani yang ekonominya sangat lemah. Karena keadaan yang tidak memungkinkan lagi untuk hidup, maka para petani terpaksa menjual tanamannya yang masih muda dengan harga murah. Hal ini banyak terjadi di desa-desa diseluruh tanah air, terutama daerah-daerah yang tanahnya tandus.

**34B 2** Sistem ijon tidak hanya terbatas pada tanaman padi & palawija, tetapi masih banyak tanaman yang lain, antara lain mangga, melinjo dll. Seperti banyak terjadi di daerah Yogyakarta. Para petani melinjo kebanyakan menjual hasilnya sewaktu masih muda.

**34B 3** Untuk menanggulangi sistem ijon ini, pemerintah banyak mendirikan lembaga-lembaga, seperti Koperasi Unit Desa, Lumbung Desa, Badan Koperasi Unit Desa. Selain itu juga diusahakan adanya bimbingan penyuluhan yang secara aktif membimbing masyarakat tani di desa-desa.

**34C** Sistem ijon harus diberantas, karena merugikan petani dan menghambat usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan kaum tani serta tidak sesuai dengan cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

254. Dewasa ini perkembangan teknologi semakin maju, khususnya di bidang kedokteran lebih baik daripada tahun-tahun yang lalu. Narkotik adalah salah satu dari sekian banyak obat yang ditemukan oleh para ahli kimia, guna mengurangi rasa sakit penderita pada waktu diadakan operasi. Tetapi di lain pihak timbul masalah baru di dunia ini, yaitu penyalahgunaan narkotik yang melibatkan generasi muda di hampir negara dan belakigus merusak masa depan generasi muda itu sendiri. Sebab dan kecanduan narkotik akan menimbulkan hal-hal negatif lain yaitu: ~~ke~~ pemborosan uang, tindak kejahatan dan kemerosotan akhlak.

25B1 Pemerintah di setiap negara dengan tegas mengadakan perang terhadap narkotik dengan ancaman hukuman atau ancaman penjara. Perkembangan-perkembangan yang mengalami kemajuan disebabkan oleh kesadaran pendidikan yang tipis atau pengetahuan tentang bahaya narkotik kurang dan pergaulan seorang pemuda salah dalam memilih teman-teman. Selain itu ada daerah yang khusus menjual narkotik seperti Daerah segi Tiga Emas. Karena emosi pemuda sedang meluap-luap, maka tidak jarang terjadi Penyalahgunaan narkotik yang melanggar aturan-aturan pemerintah, norma-norma agama maupun masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh narkotik antara lain kecanduan narkotik yang secara tidak langsung menimbulkan pemborosan. Pemborosan ini disebabkan oleh keperluan yang mendesak seorang pecandu apabila dia kekurangan uang untuk membeli ganja, morfin dll. Hal lain adalah tindak kejahatan, seperti pencopatan, perampokan dan yang paling berat adalah kemerosotan akhlak. Malaysia sebagai negara yang tegas dalam melaksanakan aturan mereka kealasan juga, walaupun sudah banyak pilabre kejahatan dibes hukuman mati. Sehingga untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan suasana damai, tidak hanya keharusan maupun ancaman tetapi dibutuhkan pula kesadaran dari masing-masing individu untuk menghormati suatu kepentingan bagi negara dan rakyatnya.

25C Pasi palsu atau kenyataan-kenyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akibat negatif dari penyalahgunaan narkotik adalah kecanduan yang menimbulkan ketertarikan hijadial lain seperti pemborosan uang yang berlebihan-lebihan dan dapat menimbulkan lagi menjadi tindak kejahatan: perampokan, perampokan. Kejadian ini bermula dari merosotnya akhlak generasi muda. Selain dibutuhkan kurbungan timbal balik antara negara dan rakyatnya untuk bekerjasama membentasi menjalarnya penyalahgunaan narkotik, juga kesadaran generasi muda untuk berbuat yang terbaik bagi kesejahteraan semua umat manusia.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI/15

### NARKOTIKA

Tema	lalu lintas narkotika bagi tubuh dan jiwa
Pasuryat I	macam : obat-obat narkotika.
II	berbagai akibat yg ditimbulkan oleh obat ? tersebut
III	kesimpulan

36.1 Berdasarkan buku "Narkotika, mengapa zat berbahaya" yang telah saya baca, ternyata narkotik terdiri dari atas beberapa kelompok obat-obat. Narkotika, kata ini berasal dari kata Yunani narke, yg berarti belum, lumpuh dan dungu. Obat ? yg tergolong narkotika ini mempunyai sifat-sifat umum yg membahayakan tubuh kita. Kelompok obat ? narkotika diwakili oleh candu (ampium, opium), morfin, heroin (diacetyl morfin), Codein (amthy (morfin)), LSD (d-Lysergis Säure Diethylamide) dan beberapa lagi yg mempunyai sifat mirip candu. Tercatat pula alkohol dan ganja. Obat ? tidak yg dianggap remeh juga bisa membahayakan. Kelompok obat ini disebut karbiturat.

36.2 Tetapi banyak juga orang yg menyalahgunakan obat-obat tersebut, terutama orang : yg mengalami kekecewaan jiwa, bertekam yg disertai perasaan takut, gelisah dan cemas. Banyak akibat ? dari penyalahgunaan obat tersebut yang tentu saja sangat membahayakan tubuh kita. Dalam buku tersebut juga disebutkan akibat dari penyalahgunaan obat-obat tersebut. Candu menimbulkan kerusakan alat : tubuh, keti musak, tangan gemetar. Timbul gangguan jiwa egos, males, lamban, dan tali acul lagi. Morfin, sifat-sifatnya tali banyak berbeda dg candu. Bila pemberian morfin kpd seorang pecandu diberikan, maka ia akan menderita silerasan hebat, a.k.a. meningkatnya kecepatan pernafasan, suhu tubuh ? tekanan darah, gelisah, insomnia dsb. Heroin. Zat ini dibuat dari morfin, merupakan zat depressan dan penyalahnyai. akibat kecanduan sama dengan morfin.

36.3 Jadi, disebutkan dalam buku tersebut, ada kelompok besar obat-obat berbahaya yg mempunyai efek pada sistem saraf-sentral, yaitu otak berista sumpun kelalang dan mempengaruhi jiwa pemakaiannya. Penyalahgunaan zat-zat berbahaya ini tanpa pengawasan dokter dan bila disalahgunakan akan mengakibatkan laka bahaya besar, yaitu adiksi dg silerasi-silerasi pemotornya, penderitaan telanani, batin, ke-sunduran ingatan, kemauan dan daya otak, laka dosis marut . . . mati yg mengerikan ! Seorang pemadat penderita adiksi inilah korban pergunakan, bujukan penjual gelap dan kawan-kawan, ketidakefektifan pribadi, kemunduran kesehatan jiwa dan kurang pengertian. Sedangkan seorang pemadat penderita adiksi tali berguna bagi masyarakat dan hanya menjadi beban saja, karena ke-sunduran - kemundurannya disegala lapangan, juga membahayakan masyarakat, karena apapun akan dilakukan asal dapat / mendapat zat-zat yg menimbulkan adiksi itu. Jalan satu ? nya adalah mencegah kita menggunakan obat ? tersebut supaya tali menimbulkan hal-hal seperti diatas.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI UMI NS

37 B.1 Menurut majalah "Aku Tahu" yang saya baca di perpustakaan Sekolah bebrapa hari yang lalu, merokok merusak kesehatan tubuh. Di sana diutarakan bahwa asap rokok mengandung bermacam-macam zat kimia yang sebagian besar dari unsur kimia tersebut mengandung racun. Dari semua unsur kimia yang beracun itu apabila terhisap oleh manusia dan masuk kedalam paru-paru bersama-sama dengan udara / oksigen. Racun-racun yang tidak dirapikan itu apabila diedarkan keseluruh tubuh bersama-sama dengan oksigen dan juga bersama darah, sehingga pembuluh-pembuluh darah menyempit. Dikarenakan penyempitan pembuluh-pembuluh inilah sering terjadi serangan-jantung. Demikian pula pada media surat kabar Mingguan, juga disebutkan bahwa merokok itu merugikan diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya. Asap rokok yang dihembuskan oleh si perokok di depan orang lain yang tidak merokok akan ikut menghirup asap rokok tersebut disengaja ataupun tidak disengaja.

37 B.2 Gambaran di atas lebih aktual jika kita mengetahui dari media TV, Media yang dapat menunjukkan dengan jelas, dan disana ditunjukkan asap-asap rokok yang dihisap oleh si perokok mengalir dari paru-paru menuju ke jantung dan kemudian dialirkan ke seluruh tubuh. Racun-racun itu pun tersebar keseluruh tubuh dan hal ini terjadi selama bertahun-tahun, yang menyebabkan umur menjadi bertambah pendek. Di dalam media TV ini juga disebutkan rokok merugikan bagi janin dalam kandungan baik yang disebabkan oleh ibu yang hamil : perokok sehingga bayi yang dikandungnya menjadi cacat, hal ini juga berpengaruh pada seseorang yang sedang merokok di depan / berhadapan dengan seorang ibu yang sedang hamil, apalagi hal ini terjadi hampir setiap hari, maka akan sama pengaruhnya antara seorang ibu hamil perokok ataupun bukan perokok.

37 C Dari fakta-fakta tersebut dapatlah kita ketahui bahwa merokok benar-benar merugikan kesehatan tubuh kita. Seperti yang disebutkan di atas, asap rokok mengandung banyak macam / ragam zat-zat kimia yang dapat merusak kesehatan tubuh, penyempitan pembuluh darah, sehingga menyebabkan serangan jantung, sangat berbahaya bagi seorang wanita yang sedang hamil (perokok berat) dapat mengganggu perkembangan bayi yang dikandungnya. Sungguh-sungguh merugikan merokok itu apabila hampir setiap hari merokok selain orang lain diri kita sendiri

PELIBAH-UH OBAT BIUS

38 A Menurut penyelidikan yang telah dilakukan, grafik dari tingkat ketakutan remaja di negara-negara yang telah maju semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan karena kurangnya pengawasan yang seharusnya diberikan oleh orang-tua mereka, sebab menurut penyelidikan di negara-negara yang telah maju dan berkembang banyak dari para orang tua itu merasa terlalu keras sehingga mereka kemungkinan besar dapat dibuktikan dengan pekerjaan yang meminta waktu, dan ini dapat menyebabkan perhatian dan pengawasan terhadap anak menjadi berkurang.

38 B Akibat dari kurangnya pengawasan ini adalah gejala ketakutan remaja semakin meningkat, sehingga sering kita dengar dari radio atau dari majalah, koran dan lain sebagainya, membicarakan tentang pergaulan dari para remaja yang mengarah kepada tindakan yang tidak terpuji misalnya perkelahian, pergaulan bebas merokok dan masih banyak lagi bahkan akibat dari pergaulan bebas ini dapat menjurus kepada pemakaian obat-obat terlarang.

38 B2 Kemudian mengenai pengaruh obat terlarang di kalangan remaja, dewasa ini, dapat kita lihat dari angka ketakutan ~~ada~~ para remaja umumnya bermotifkan untuk mendapatkan uang guna pemenuhan mereka akan obat bius. Sehingga dapat kita lihat dengan banyaknya pencarian petampakan dan lain-lain. Selain dari pada itu menurut penyelidikan secara medis pemakaian obat yang tidak di perlukan oleh tubuh akan berakibat fatal misalnya kerusakan pada syaraf-syaraf tubuh, kemunduran kesehatan yang menyolok dan lain sebagainya.

38 C Dan akhirnya dari uraian diatas kami dapat menyimpulkan bahwa pemakaian obat bius yang tidak pada tempatnya akan membawa dampak yang kurang baik pada tubuh kita. Dan juga akibat dari kurangnya pengawasan dari orang-tua akan dapat membawa kepada pemakaian obat bius dan juga ketakutan-ketakutan yang lain.

## PORKAS

DARORI SIYANTANA

III A2/25

- 40A Permainan baru yang cukup menarik, baik dari kalangan tua maupun muda, pelajar, karyawan pendaki kata seluruh warga Indonesia menyambut dengan sangat. Walaupun ada beberapa gelintir manusia yang anti pati bahkan menentang adanya permainan baru itu, kenyataannya tiap malam Senin disetiap agen-agen porkas banyak ditunjangi orang, bahkan tak kalah ramainya dengan gedung-gedung bioskop.
- 40B1 Pertentangan yang hebat pun terjadi, terutama dari kalangan agama Islam yang beranggapan bahwa porkas itu judi. Tapi kalangan agama tidak bisa berbuat banyak, karena porkas dilindungi oleh undang-undang. Dengan demikian porkas mau tidak mau harus diterimanya. Akhirnya berkembanglah agen-agen porkas yang selalu siap membagikan kupon-kupon porkas dengan imbalan tidak sedikit dari bosnya.
- 40B2 Epele porkas luar biasa, betapa tidak anak kecil, muda, tua tergila-gila untuk mendapatkan uang Rp 90000 dengan modal Rp 300. Semuanya tertus oleh ke duniaan yang seni. Khayalan-khayalan membawa mereka ketenangan, ke-melarikan. Impian-impian menggerogoti mental, moral dan spiritus mereka. Pendek kata porkas membabrakan mental, moral dan spiritus. Padahal tujuannya untuk menunjang biaya sepak bola, tetapi caranya salah dan kejamnya sangat menyedihkan, ada diantara pemasang porkas berani menahan lapar karena diajari ilusi.
- 40B3 Akibat kenyataan yang menyipitkan kalang<sup>an</sup> agama tidak tinggal diam, mereka meminta agar porkas dihapuskan. Permintaan itu ditakutkan dan ada berita bahwa porkas akan dicabut izinnya. Tapi kenyataan bahwa itu hanya kata bunyi, buktinya malah sebaliknya izinnya malah diperpanjang. Apakah hal demikian akan berlaut-laut, mengapa pemerintah membiarkan rahyatnya penduduk lantaran impian menjadi jutawan. Berdahi sum-bangan sosial tapi sebetulnya hanya menguntungkan satu pihak. Kalau memang betul benar menyumbang mengapa tidak melalui jalur-jalur yang mapan, yang lebih esensial misalnya kemurahan-murahan panitia arisan, PMI dan lain sebagainya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema pentingnya menaati peraturan lalu lintas

- I, Kejadian - kejadian kecelakaan yang terjadi selama 3 bulan terakhir ini.
- II, Dengan ~~tidak~~ menaati peraturan lalu lintas yang ada, pelanggaran lalu lintas dan keselamatan jiwa ~~tidak~~ terjamin.
- III, Kesimpulan ...

41 A Pada abad sekarang ini, banyak orang-orang yang sudah memiliki kendaraan, baik berupa sepeda maupun motor dua. Akibat dari banyaknya kendaraan itu maka lalu lintas semakin padat. Dan tidak jarang terjadi kecelakaan dan kemacetan jalan raya. Kecelakaan-kecelakaan yang terjadi misalnya

di jalan diponegoro seorang menek motor mobil sedan dan akhirnya meninggal dunia juga di depan pasar terbau terjadi tabrakan antara kendaraan roda dua dengan motor. Dua minggu lalu terjadi tabrakan antara pengendara sepeda dengan sepeda motor di persimpangan tugu. Dan masih banyak lagi yang lain nya yang terjadi selama 3 bulan ini.

41 B Dari beberapa angka kecelakaan yang ada, kebanyakan kecelakaan itu berakibat pada kecelakaan dari para pengendara yang tidak menaati peraturan lalu lintas yang ada. seperti kecelakaan yang terjadi di atas. Dapat saya katakan sebab-sebabnya. yang pertama seorang menek yang mengendarai tidak hati-hati dan tidak lewat pada jalanan sempit yang berang jalan atau jembatan layang yang terpadat. yang kedua tabrakan terjadi karena banyak mobil dan bus yang parkir di pinggir jalan tempat. Sedang yang ketiga adalah karena pengendara sepeda tidak mematuhi lampu lalu lintas yang ada. Akibat dia tertabrak oleh kendaraan.

41 C Dapat disimpulkan bahwa kecelakaan akan terjadi jika peraturan lalu lintas yang ada tidak ditetapi oleh pemakai jalan. Jadi dengan menaati peraturan lalu lintas yang ada kelancaran lalu lintas dan keselamatan jiwa dapat dijamin dengan baik.

42

BAHASA INDONESIA

## ARGUMENTASI

Akibat Membuang Sampah  
di Sembarang Tempat

42A Akhir-akhir ini sampah menjadi pokok pembicaraan di mana-mana. Karena orang cenderung tidak mau tahu akibat yang akan terjadi apabila membuang sampah di sembarang tempat. Membuang sampah di sembarang tempat menyebabkan berbagai macam akibat, antara lain:

- Mengurangi keindahan dan kebersihan lingkungan
- Membuang sampah di sungai bisa menyebabkan terjadinya pencemaran air sungai dan banjir.
- Timbulnya berbagai macam penyakit, terutama penyakit kulit.

42B Orang-orang yang tinggal di tepi sungai, terutama orang-orang yang tidak berpendidikan, untuk mengambil praktisnya mereka membuang sampah di sungai. Mereka tidak tahu akibat yang akan terjadi, bahwa membuang sampah di sungai bisa menyebabkan banjir yang datangnya sewaktu-waktu. Selain itu juga bisa mengakibatkan berjangkitnya berbagai macam penyakit. Padahal di sungai itu pula mereka biasa mandi dan mencuci. Karena air sungai yang kotor, maka orang-orang di sekitar sungai itu banyak yang terjangkit penyakit.

42C Hal ini dapat kita simpulkan bahwa membuang sampah di sembarang tempat sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

## Pencemaran Menghambat Kesehatan lingkungan

43A Pencemaran banyak terdapat dimana-mana. Terutama terjadi di negara-negara industri yang banyak membuang limbah industri. Sampai kini masalah pencemaran menjadi masalah serius bagi kebanyakan negara industri. Menurut Yr. Martsanto DS, Direktur Kesehatan lingkungan dan Pemukiman (PLD) Departemen PU mengatakan pencemaran yang ditimbulkan oleh limbah manusia dan industri sangat mengganggu lingkungan. Keadaan udara, air di daerah itu menjadi kotor karena bercampur dengan asap atau limbah itu. Pencemaran di setiap negara-negara industri tidak sama. Misalnya: Jerman Barat, Jepang, Amerika Serikat karena merupakan negara-negara industri modern banyak terjadi pencemaran. Kesehatan lingkungan di daerah industri menjadi terganggu. Misalnya: untuk bernapas menjadi sesak karena udara kotor, hewan-hewan terutama ikan banyak yang mati karena makanan dari ikan itu yaitu plankton-plankton terbusuk oleh racun unsur-unsur kimia dari limbah itu.

3B1 Menteri Emil Selim juga mengungkapkan bahwa pencemaran terutama oleh bahan kimia yang tidak dapat dirusak mikroorganisme akan mengkhawatirkan kesuburan tanah. Itulah sebabnya banyak orang menderita sesak napas. Karena oksigen yang dibutuhkan oleh manusia terutama dikeluarkan tumbuh-tumbuhan berkurang. Sebab tumbuhan tumbuhan banyak yang mati oleh ~~sebab~~ tidak adanya kesuburan tanah. Ini banyak terjadi terutama di daerah kota-kota besar. Misalnya Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta. Di daerah itu kurang <sup>tercipat</sup> pohon-pohon. Seorang ahli dari Jepang mengatakan bahwa pencemaran dapat mengakibatkan kematian manusia. Misalnya: pembuang sisa-sisa merkuri di sungai-sungai akan meracuni ikan-ikan. Apabila nelayan menangkap ikan-ikan itu. Kemudian menjualnya atau di makan sendiri akan menimbulkan keracunan bagi orang-orang yang makan itu sehingga dapat meninggal dunia.

13B2 Dalam majalah tempo yang saya baca mengatakan bahwa pencemaran banyak disebabkan oleh bahan-bahan kimia yang tidak dapat dirusak oleh mikroorganisme. Misalnya: plastik, kaleng-kaleng dan botol-botol. Semua itu dapat mengganggu kesuburan tanah.

13B3 Dalam dunia dalam berita pada tanggal 30 September 1987 diberitakan bahwa pembuangan alat-alat yang mengandung zat-zat radioaktif dapat mencemarkan lingkungan. Dikatakan bahwa zat-zat radioaktif dapat membunuh binatang-binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya. Juga zat radioaktif dapat menyebabkan kematian bagi manusia atau menimbulkan cacat. Karena zat-zat radioaktif

Tugas Bahasa Indonesia  
Sabtu, 2 Oktober 1987

Erny  
iii A 3  
06

- PENGEHIDAUAN :

- 44A1** Indonesia merupakan negara yang kaya akan gunung maupun pegunungan yang menyimpan banyak kekayaan alam yang berupa hasil hutan maupun hasil tambang yang tak ternilai jumlahnya. Disamping itu juga keindahan alam gunung yang begitu indah sangat disukai oleh turis asing yang datang ke Indonesia.
2. Dalam hal ini kita memperhatikan tentang gunung-gunung yang gunung karena ulah manusia sendiri. Ini sangat berbahaya bagi manusia, karena di puncak gunung akan mengakibatkan banjir dan tanah longsor. Kelalaian manusia membuka ladang baru yang menyebabkan kebakaran hutan juga bisa mengurangi jumlah kekayaan alam kita.
- 44B1** Baru-baru ini di gunung Lawu dan Merapi telah terjadi kebakaran yang menghabiskan pohon-pohon hutan dan ladang tetangga milik masyarakat setempat.
- 44B2** Menurut pertantawan Kedutaan Rakyat Halatani 4 tanggal 11 September 1987, Munawir Kepala Bagian Teknik Unit Perhutani Sukakarta mengungkapkan bahwa sampai kini tercatat 15 kali kebakaran, 6 kali hutan di lereng Lawu dan Merapi 9 kali.
- 44B3** Areal yang terbakar seluasnya hampir 100 hektar, terdiri 11,5 hektar di lereng Lawu dan 82 hektar di Merapi. Yang terbakar 3 hektar tanaman Pinus di lereng Lawu. Ini dapat disadikau suatu bukti bahwa karena kecerobohan manusia akan merugikan manusia sendiri.
- 44B4** Dalam hal ini telah banyak upaya yang dilakukan, yaitu dengan penerangan-penerangan dari pihak yang bersangkutan tentang usaha pencegahan gunung-gunung yang gunung karena akan pohon-pohon itu akan menyimpan air hujan. Disamping itu juga mencegah bahaya banjir dan tanah longsor. juga perlakuan tentang bahaya timbul api di hutan yang mengakibatkan kebakaran hutan.
- 44C** Dengan melihat kembali apa yang telah tersebut di atas, maka jelaslah bahwa dengan menhiduakan gunung-gunung gunung di daerah kita akan menghindari bahaya kebakaran hutan dan banjir di musim hujan dan data ini tetap di-  
melalui buku media cetak.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI 11A3 - 27

BAHAYA NUKLIR TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP

MANUSIA DI DUNIA

- 4A** Dewasa ini banyak negara-negara yang mengembangkan teknologi nuklir, terutama negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan beberapa negara di Eropa. Walaupun pengembangan teknologi nuklir ini membawa biaya yang sangat besar, tetapi negara-negara tersebut tetap saja membuat senjata berkekuatan nuklir. Dan kelak bila terjadi perang antar negara-negara tersebut maka umat manusia di dunia akan binasa terkena radiasi nuklir.
- 4B** Nuklir atau tenaga atom ini ditemukan oleh Albert Einstein, seorang ilmuwan Amerika. Pada perang dunia ke II Amerika mulai menggunakannya dan dua kota di Jepang menjadi korban serangan nuklir. Selain kerugian harta benda dan korban jiwa, kota tersebut sampai sekarang menjadi lautan debu dan tidak dapat dihuni bangunan. Hal tersebut merupakan salah satu serangan tenaga nuklir. Pada masa sekarang walaupun tenaga nuklir belum digunakan, tetapi pembuatan maupun percobaan senjata berkekuatan nuklir menyebabkan melimpahnya sampah nuklir yang mengganggu keseimbangan alam. Timbunan sampah nuklir di pulau-pulau kosong menimbulkan hujan asam dan tumbukan purnama terkena radiasi. Demikian pula di laut-laut bebas sampah nuklir merusak keseimbangan ekosistem di laut.
- 4B2** Walaupun nuklir sangat membahayakan kelangsungan hidup umat manusia tetapi negara-negara yang maju tetap saja berlomba mengembangkan senjata-senjata berat berkekuatan nuklir. Apa yang akan terjadi?
- 4C** Nuklir memang sangat berbahaya, tetapi mengapa mesti ditemukan. Apabila memang berbahaya Tuhan harus demikian. Tetapi mengapa nuklir terus dikembangkan. Itulah teknologi yang makin lama makin maju tanpa menengok keparsingan hidup bersama.

Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Bidang Pertanian.

le B A Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai matapecaharian bertani, kurang lebih 75% dari jumlah penduduk seluruh Indonesia. Menurut hasil sensus pertanian tahun 1971 dari 75% penduduk yang mempunyai matapecaharian bertani ini sebagian masih menggunakan alat-alat tradisional. Membajak tanah masih menggunakan bajak kerbau, tanah lahan pertanian masih diolah dengan menggunakan cangkul, dan dalam memberantas hama pun masih belum menggunakan obat-obatan. Para petani belum ada pemikiran kearah untuk meningkatkan hasilnya tanpa memperluas lahannya. Hasil pertanian yang diperoleh pun hanya sekedar cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri saja. Bahkan menurut majalah "Prisma" pada tahun 1960 kita masih mengimport bahan makan pokok dari luar negri. Hal ini disebabkan karena Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, dalam bidang pangan.

Sepuluh tahun kemudian Indonesia sudah tidak lagi mengimport bahan pangan dari luar. Produksi pertanian kita agak mulai meningkat, ini dapat terlihat pada grafik hasil pertanian tahun 1971 yang dijelaskan dalam majalah Prisma tersebut.

le B 1 Kemajuan jaman serta adanya perkembangan teknologi, membawa Indonesia kearah kemajuan. Kemajuan dalam Sosial Budayanya, pola berpikirnya, ekonominya dan juga bidang teknologinya.

Pertanian yang dulu masih tradisional, mengalami perubahan dengan mengganti semua peralatan bertani. Segala pekerjaan dikerjakan dengan mesin. Yang dulu memakai bajak kerbau diganti dengan traktor, parang yang dulu dipakai untuk memotong rumput diganti dengan mesin pemotong rumput. Semuanya diganti dengan mesin.

le B 2 Sejalan dengan itu, jumlah penduduk pun meningkat. Dengan sendirinya jumlah tenaga kerja pun meningkat.

Karena segalanya telah diganti dengan mesin, maka tenaga yang adaini tidak mempunyai pekerjaan. Akibatnya jumlah pengangguran meningkat. Menurut hasil Sensus tahun 1971 yang dicatat Majalah Prisma, angka pengangguran masih dibawah 25% dari jumlah tenaga kerja yang ada diseluruh Indonesia Menurut Sensus tahun 1982. angka pengangguran diatas 40%. Jika kita bandingkan antara tahun 1971, sebelum mengenal teknologi dalam bidang pertanian, dengan tahun 1982 setelah mengenal teknologi terjadi kenaikan pengangguran yang sangat besar. Hal ini tidak pernah terpikirkan sebelumnya oleh para petani.

Olah Raga Menjaga Tubuh Tetap Langsing

47A Sekolah membaca artikel di surat kabar, dengan berolah raga menjaga- eikan tubuh tetap langsing. Dari artikel- artikel majalah- majalah wanita, surat kabar, majalah olah Raga seperti BOLA dan masih banyak lagi majalah yang menulis tentang kelangsingan tubuh.

47B1 Salah satu sumber adalah BOLA yaitu mingguan olah raga yang terbit tiap hari Jumat. Diambil contoh dari artikel Klinik Dokter Sadoro. Dalam artikel itu mengungkapkan diet yang bermacam- macam, sesuai dengan petunjuk dokter atau teman. Saya ambil kalimat- kalimat dalam artikel itu mengenai pemeliharaan berat badan. Memelihara berat badan dalam jangka waktu yang lama, memerlukan ketetapan hati untuk mengubah kebiasaan makan dan melakukan latihan- latihan olah raga. Jadi bukanlah suatu hal yang mengherankan bila memelihara berat badan yang dikehendaki merupakan usaha yang cukup sulit. Biasanya, bila tdk berhasil memang menyebabkan kekecewaan.

47B2 Akibat dan pengurangan badan dan kecenderungan berubah kembali menjadi semula (gemuk) ini disebabkan beberapa hal. diantaranya.

- Program diet yang telah dikakukan, sering ditinggalkan jika sekiranya telah dapat menurunkan berat badannya dengan tidak disiplin terhadap pengaturan makanan dan latihan- latihan olah raga.
- Untuk orang yg memiliki metabolisme tyroid normal, harus melakukan diet ketat karena mereka cepat bertambah berat badannya.
- Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa wanita mulai kurang- kurang, kemudian menjadi dewasa; mengalami perubahan yang cukup meniadak pada kadar hormon estrogen yg menstok sehingga lemak badannya bertambah banyak pada pinggul, payudara dan menyebabkan figurnya menjadi feminin.

Peningkatan sari- sari penghambat di atas dengan olah raga misalnya : senam, jogging, berenang, bersepeda, jalan, tenis dan lain- lain. Semua olah raga ini ditakukan teratur.

47C Dengan demikian, tubuh yang langsing akan dapat dimiliki oleh setiap orang dengan olah raga- olah raga yang membakar kalori sehingga makanan yang masuk ke dalam tubuh dapat dikeluarkan dengan berolah raga.

## PERKEMBANGAN BUDAYA NASIONAL INDONESIA DI MATA DUNIA

48 A Sejalan dengan <sup>k</sup> teknologi canggih, dan makin modernnya bangsa-bangsa dunia, perkembangan budaya Nasional Indonesia pun makin erah dimata dunia.

Dengan meningkatnya jumlah barang keramik dari Indonesia yang dipamerkan diluar <sup>n</sup> Negeri, dan ditambahnya frekuensi pameran lukisan, pameran batik dan pementasan wayang kulit, merupakan bukti nyata Indonesia sedang giat-giatnya mempropagandakan hasil usahanya. Usaha yang gigih itu ternyata tiadalah sia-sia, sebab Indonesia menalipet sorotan dan tanggapan yang positif dari luar <sup>n</sup> Negeri. Hal ini terbukti dengan meningkatnya <sup>u</sup> kuantitas turis-turis asing ditahun ini yang datang di Indonesia, baik yang sekedar menikmati keindahan alam Indonesia maupun yang membawa ~~tujuan~~ misi khusus dari negaranya untuk mempelajari budaya Indonesia di bidang seni tari, seni ukir, membatik, mendalang maupun karawitan.

48 B Dengan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa dunia berantusias menyelidiki budaya Indonesia dan memecahkan misteri yang terkandung di dalamnya, yang mampu mendobrak budaya Barat. Tiada sedikit surat kabar terkemuka di dunia serta siaran radio dan Televisi yang memuat dan mem beritakan keelokan budaya Negeri kita. Surat kabar "TIME" dan "NEWS WEEK" dengan Edisi <sup>i</sup> II terbitan tahun 1985 memuat bahwa budaya Indonesia akan dijadikan obyek penelitian para Sajjana dan Imuwan dari <sup>m</sup> Manca Negera. Lain "NEWS WEEK" lain pula dengan siaran Radio Australia, diseing memberitakan bahwa negaranya memfokuskan seni tari dan membatik, bahkan Istri presiden Australia tidak tanggung-tanggung mengundang seorang ahli membatik dari Jogyakarta untuk mengajarinya membatik.

48 B2 Menurut pemantapan Radio Saluran IV yang menghubungkan Radio Republik Indonesia dengan radio Perancis, ternyata disana seni mendalang telah mendapat hati dan sangat populer. Hal ini terbukti dengan banyaknya penonton jika diadakan pementasan wayang kulit yang diawakani oleh mahasiswa yang telah berhasil mempelajari seni mendalang dari Indonesia, maupun banyaknya pengunjung bila diadakan pameran wayang kulit. Selain semua itu, Pemerintah Amerika dengan Keputusan Presiden NO II / 9 / 1987, telah merencanakan program untuk meminta utusan khusus ahli budaya Indonesia untuk dijadikan pengajar disalah satu "Universitas" tentang seni budaya Indonesia, dengan gaji yang tidak sedikit. Hal ini merupakan perrealisasian pemerintah Amerika atas ketekjubannya akan budaya Nasional Indonesia.

48 C Dengan memperhatikan data fakta dan realitas tersebut, dimana budaya Nasional kita maju dengan pesat dan percepat angin segar dimata dunia, maka tiadalah berlebihan jika 100 tahun lagi budaya Nasional kita menjadi budaya Internasional.

6 Okt 87

49

## Peningkatan Sarana Transportasi Menunjang Kelancaran Pembangunan Nasional

49A. Indonesia sebagai negara yg sedang berkembang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan nasional secara menyeluruh, baik di bidang fisik yaitu pembangunan gedung-gedung, jalan-jalan dsbnya, maupun di bidang non-fisik yaitu pembangunan di bidang keagamaan. Pembangunan dilaksanakan tidak hanya di kota-kota saja, tetapi sampai ke desa-desa bahkan ke seluruh pelosok Nusantara.

49B. Salah satu penunjang kelancaran pembangunan adalah dengan meningkatkan sarana transportasi. Baik yang berupa jalan-jalan, jembatan-jembatan maupun alat-alat angkutannya. Dengan adanya sarana transportasi yang baik akan memudahkan pengangkutan hasil-hasil produksi dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya. Baik yang berupa hasil-hasil pertanian maupun hasil-hasil dari pabrik-pabrik. Pengangkutan hasil pertanian dari daerah Dieng dengan mudah diangkut ke Wonosobo. Juga dengan adanya kapal-kapal dagang maka perdagangan antar pulau bahkan antar negara dapat dilakukan. Hasil hutan dari pulau Kalimantan, seperti rotan, damar & kayu dapat dikirimkan dengan mudah ke negara-negara lainnya, antara lain Jepang, Amerika, Korea, Arab Saudi, dsbnya. Selain hasil hutan juga dikirimkan hasil-hasil pertanian, perikanan juga hasil-hasil pertambangan.

49C. Dengan melihat fakta-fakta di atas, terbukti bahwa transportasi memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran pembangunan nasional.

## 50 PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI III A3/23

-esadaran Hukum Masyarakat Kita Mulai Menurun

50 A Tinggi rendahnya kesadaran hukum masyarakat memang perlu dikaji secara detail agar tidak mudah memberikan predikat "kesadaran hukum masyarakat rendah". Namun kenyataan menunjukkan adanya beberapa anggota masyarakat melanggar peraturan.

50 B. Sering terjadi beberapa anggota masyarakat melanggar peraturan lalu-lintas. Misalnya, mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, mengendarai sepeda motor tidak mengenakan helm pengaman, melanggar rambu-rambu lalu-lintas, dan lain-lain.

50 C Pelanggaran terhadap hak-hak orang lain. Misalnya, di desa Wates Kabupaten Kulonprogo pernah terjadi para petani berebut air untuk pengairan sawah. Padahal air itu telah dibagi-bagi menurut kelompok-kelompok. Jadi para petani itu tidak menyadari akan hak-hak orang lain.

50 B 3 Tindakan main hakim sendiri.

Di desa Brosot Kabupaten Kulonprogo pernah terjadi tindakan main hakim sendiri. Hal itu dapat terlihat bahwa pada suatu saat di desa Brosot ada pencuri yang berhasil mencuri lembu. Tetapi belum sempat keluar dari desa itu ketahuan oleh orang-orang desa kemudian ditangkap.

Namun yang patut disorotkan bahwa pencuri itu tidak diserahkan kepada yang berwajib tetapi diserahkan kepada masyarakat. Akibatnya pencuri itu dipukul bahkan sampai meninggal.

50 B 4 Dengan data tersebut pemerintah memandang perlu memperbaiki atau terus meningkatkan kesadaran hukum ke beberapa pelosok pedesaan baik lewat Pakjawa (kelompok Kerja Daerah), Hakim Masuk Desa (HMD), Jaksa Masuk Desa (JMD), ataupun bentuk penyuluhan yang lain.

50 B 5 Kabag Tata Hukum Pemda Kulonprogo, Jubaidi Munardjo SH mengakui penyuluhan hukum gencar dilaksanakan dan mendapatkan tanggapan serius dari masyarakat. Hal senada dikaji oleh Wachid Oscar SH seorang Hakim pada Pengadilan Negeri Wates, secara terpisah.

50 E Dikatakannya, dalam pelaksanaan program HMD perlu terdapat survei ke desa sasaran, pencatatan, penyiapan materi dan kemudian pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya ternyata banyak pertanyaan dari masyarakat yang justru berkembang, tidak terbatas pada materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah merasa membutuhkan hukum dalam kehidupan bermasyarakat.

### III A3 - 40 PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

distrik! Semua orang tahu apa kegunaannya, dan betapa vitalnya listrik dalam kemajuan teknologi. Listrik adalah sumber tenaga yang praktis dan murah. Hampir semua barang elektronika menggunakan tenaga listrik, seperti: komputer, televisi, radio, mesin cuci sampai mainan anak-anak. Mustahil teknologi akan maju tanpa listrik.

B1 Memang belum semua orang bisa menggunakan listrik. Bukan karena dia mau, tetapi karena belum masuknya listrik ke semua daerah. Saya kira semua orang di daerah pedesaan mau menggunakan listrik kalau listrik telah masuk di daerah mereka. Karena mereka sebelum menggunakan listrik, untuk penerangan digunakan minyak tanah sebagai bahan bakar penerangan. Padahal minyak makin hari makin berkurang dan makin mahal. Selain itu juga terjadi polusi, serta besar kemungkinan terjadi kebakaran. Tetapi dengan listrik desa akan terang, murah dan maju.

B2 Untuk daerah Indonesia yang telah ber-LISTRIK sudah cukup banyak. Semua kota kabupaten dan kecamatan sudah dialiri listrik, serta pedesaan-pedesanya juga sudah banyak yang dialiri listrik. Untuk daerah DIY memang belum semuanya, tetapi dalam waktu dekat Pemerintah akan segera menerangi seluruh pedesaan Indonesia. Memang mahal untuk dapat meratakan listrik ke semua pedesaan. Tetapi itulah cara untuk memajukan bangsa.

B3 Pengaruh listrik masuk desa dapat kita lihat dan kita rasakan. Desa yang sebelumnya dialiri listrik rata-rata penduduknya tidak PK 700 tetapi setelah ada listrik mereka tidak agak malam. Malah banyak diantara mereka membeli televisi untuk sarana hiburan. Dan dengan televisi tersebut masyarakat desa tahu akan perkembangan di dunia dan bisa menyaksikan siaran persiaran untuk memajukan desa. Mereka menunda waktu tidur dengan menyaksikan televisi. Orang desa juga bisa memasang Interkom untuk Siskamling. Harga Interkompun juga terjangkau kaum rakyat. Juga anak-anak, mereka lebih bersemangat dan tahan lama untuk belajar dengan lebih terangnya lampu yang mereka gunakan.

SIC Dengan keterangan-keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa listrik adalah faktor untuk kemajuan bangsa.

## KEKERINGAN DI WONOSARI

52 A Di daerah Wonosari bagian selatan sekarang sedang di-  
landa kekeringan. Untuk mendapatkan air, mereka harus berja-  
lan beberapa kilometer naik turun perbukitan. Walaupun ber-  
hasil mendapatkan air, air itu bukanlah air yang ber-  
sih dan memenuhi syarat kesehatan. Melainkan air ke-  
ruh bercampur lumpur. Dalam keadaan seperti ini rasa-  
rasanya air lebih berharga dibandingkan emas. Kemarau  
pada tahun 1987 ini memang lebih panjang dari tahun 1985  
dan 1986. Keadaan di Wonosari sekarang ini mengingatkan ki-  
ta pada keadaan tahun 1984 yang lalu. Dimana daerah  
yang paling kekurangan air adalah disekitar Tepus dan  
Kongkop. Keadaan seperti itu tahun yang lalu berulang lagi  
sekarang. Kekeringan seperti ini sebenarnya tidak hanya melat-  
sa Wonosari, tetapi juga daerah-daerah lain di Indonesia.

52 B Untuk menanggulangi keadaan yang menyedihkan ini,  
Pemerintah selalu mengadakan droping air di daerah yang  
memerlukan, tetapi berhutang dananya terbatas maka tidak  
mungkin bisa menjangkau seluruh daerah yang kekeringan.  
Dalam hal ini sangat dibutuhkan partisipasi dari seluruh  
masyarakat, ini dapat dilihat dengan banyaknya ban-  
tuan air dari Organisasi - Organisasi sosial, sekolah-an-  
sekolahan dan instansi-instansi lain. Sebagai warga ne-  
gara yang baik kita harus membantu atau sedikit ti-  
daknya ikut memikirkan penderitaan saudara kita di Wo-  
nosari itu. Karena beberapa ratus ribu liter air lagi  
harus mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhannya.

52 C Sebagai penduduk Indonesia khususnya Yogyakarta su-  
dah sewajarnya kalau kita ikut menolong saudara kita  
di Wonosari itu. Bantuan ini dapat kita wujudkan de-  
ngan menyetorkan air kesana atau bantuan - bantuan  
yang lain. Dapat kita bayangkan bagaimana rasanya  
hisap tanpa air.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### ... Lanjutan karangan bernomor data : 2

kerjaan mereka berlangsung baik, lancar, Pemerintah beruntung, pun an Nasional mendukung, dan masa depan bangsa Indonesia terjamin.

357

### Lanjutan karangan bernomor data : 3

Anak-anak yang sehat dan cerdas adalah generasi penerus bangsa yang tangguh. Hanya dengan menjadi akseptor KB yang baik, kita dapat mewujudkan anak-anak sehat harapan bangsa.

Dengan KB kita menuju norma keluarga kecil yang bahagia sejahtera, dengan KB pula kita tingkatkan kemajuan bangsa dan negara.

### ... Lanjutan karangan bernomor data : 9

- jarak kelahiran dapat diatur dengan demikian pendidikan anak-anak yang akan dapat lebih diperhatikan.
- akan tercipta norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
- kesejahteraan masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

### Lanjutan karangan bernomor data : 12

1286 Penundaan usia perkawinan baik pria maupun wanita akan memperlambat kelahiran. Perkawinan pada usia muda, cenderung mempunyai tingkat kelahiran yang tinggi dan masa reproduksi yang lebih lama. Penundaan usia perkawinan ini dapat dilakukan apabila disertai dengan peningkatan pendidikan yang baik untuk pria maupun wanita. Sebab dengan pendidikan yang lebih baik, maka persiapan menuju ke perkawinan akan lebih matang pula. Dan diharapkan pula akan diperoleh kesempatan kerja yang lebih baik pula sehingga terbentuk kualitas keluarga yang lebih baik.

30

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lanjutan karangan bernomor data : 21

Melihat kelainan kelainan pada program transmigrasi ini maka kita perlu mendukung jalannya program ini.

21C Sari Gubi - Gubi serta kemauan para transmigran yang dapat menarik kesimpulan, bahwa program transmigrasi sangat penting untuk dilaksanakan di negara kita. Karena program transmigrasi ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia dan pemerataan penduduk terutama yang jumlahnya besar masih bermula di P. Jawa.

### Lanjutan karangan bernomor data : 23

seluas 2 hektar, tanah seluas itu sudah menjadi miliknya sendiri. Disamping itu selama tanah miliknya belum dapat menghasilkan maka para transmigran masih menjangka tanggungan pemerintah.

23C Jadi menurut kami transmigrasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### Lanjutan karangan bernomor : 26

Akhirnya, bulan Juli 1985 diputuskan untuk bertransmigrasi. Selama 2 tahun ia bekerja keras, sekarang mereka telah dapat menikmati hasilnya dengan penghasilan kurang lebih Rp. 1.000.000 setiap bulannya, hasil dari perkebunan cengkehnya. Mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya, dapat membeli TV, sepeda motor dll. Hidup mereka sekarang barangkala terlengkapi segala kebutuhannya.

26B Lain Pak Pujo, lain pula dengan Pak Amat. Sebelum transmigrasi ia hidup sebagai buruh kasar. Setelah 3 tahun ia bertransmigrasi sekarang kehidupannya telah berubah 180 derajat. Sekarang ia telah menjerumai menjadi seorang hartawan di daerahnya yang baru. Dengan kebun cengkeh seluas 5 hektar penghasilannya rata-rata lebih dari Rp. 500.000 setiap bulannya.

26C Jadi terbukti bahwa transmigrasi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lanjutan karangan bernomor data : 28

28C. Dari bukti-bukti di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa korupsi bisa mengangkat taraf hidup masyarakat.

Lanjutan karangan bernomor data : 37

Di samping itu, walaupun kita sering tahu merokok itu biasanya untuk tujuan pengobatan atau pelarian dari rasa kecewa atau frustrasi yang lama-kelamaan menjadi kecanduan sehingga hampir setiap saat harus merokok. Kita dapat mengalihkan penyaluran gagah-gagahan tersebut dengan cara berprestasi dalam belajar ataupun kegiatan sekolah, sedangkan rasa kecewa atau frustrasi dapat kita salurkan melalui melukis, membuat puisi, atau mengarang atau dengan olah raga dengan demikian dapat kita manfaatkan suatu keadaan yang tidak bermanfaat menjadi suatu prestasi yang membanggakan.

Lanjutan karangan bernomor data : 40

40C. Sebagai ahli kata, kami sebagai penanda dan sekaligus sebagai pelajar sangat prihatin. Dan memohon kepada pihak yang berwenang untuk menangkap semua judi yang berdalih sumbuangan sosial. Karena itulah rakyat menderita, memang ada golongan tertentu yang untung, tapi apakah itu namanya Pancasila? Sangat lucu jika apabila "pemerintah dilindungi oleh orang-orang yang melindungi". Pancasila melindungi pelanggan pemerintah, undang-undang melindungi pelanggan undang-undang, sangat lucu kan?

Lanjutan karangan bernomor data : 45

yang mengenai kulit atau organ-organ tubuh yang penting, misalnya telinga, mata dapat menyebabkan luka yang sulit disembuhkan.

45C Berikanlah pendapat-pendapat beberapa ahli kesehatan, majalah dan cara media, juga akan-alasan, bukti-bukti dan contoh yang ada itu <sup>yang</sup> dapat menyebabkan bahwa ~~ke~~ pencemaran dapat mengganggu dan menghambat kesehatan ~~manusia~~ manusia dan lingkungan abiotik.

Lanjutan karangan bernomor data : 46

46B & Penggunaan teknologi dalam bidang pertanian tidak hanya merugikan pihak lain, yakni para pekerja. Tetapi bagi para petani akan mempunyai dampak positif dan menguntungkan. Dengan memakai peralatan yang serba mesin petani akan memperoleh hasil yang sama bahkan akan bertipat ganda dengan waktu penggarapan yang relatif singkat. Dengan demikian akan menambah penghasilan bagi para petani dengan bertipat ganda dibanding sebelumnya.

46C Kemajuan teknologi ternyata tidak hanya mempunyai dampak yang positif tetapi ada juga dampak negatif yang dirasakan oleh semua pihak dan di semua bidang, tidak hanya dalam bidang pertanian. Baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.